



Mengasah Kemampuan

Ekonomi 2

untuk Kelas XI

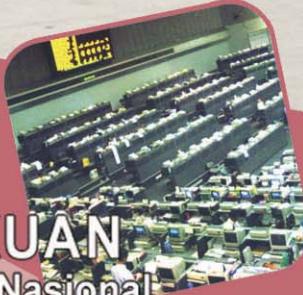
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Program Ilmu Pengetahuan Sosial

Bambang Widjajanta
Aristanti Widyaningsih
Heraeni Tanuatmodjo



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Mengasah Kemampuan

Ekonomi 2

untuk Kelas XI

Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Program Ilmu Pengetahuan Sosial

Bambang Widjajanta

Aristanti Widyaningsih

Heraeni Tanuatmojo



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi oleh Undang-undang

Mengasah Kemampuan Ekonomi
untuk Kelas XI SMA/MA Program Ilmu Pengetahuan Sosial

Penulis : Bambang Widjajanta
Aristanti Widyaningsih
Heraeni Tanuatmodjo
Editor : Hufron Sofiyanto
Edi Sumadi Sadikin
Layouter : Dede Setiawan
Desainer Sampul : Tina Agustina
Cetakan I : Juni 2007

Sumber Gambar Sampul: Dokumentasi Penerbit; Warta Ekonomi,
30 Desember 2005; Tempo, 3 Agustus
2003; dan Tempo, 19 September 1999

330.07
BAM BAMBANG Widjayanto
m Mengasah Kemampuan Ekonomi 2 : Untuk Kelas XI
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan
Sosial / penulis, Bambang Widjayanto, Aristanti Widyaningsih, Heraeni
Tuanatmodjo ;
editor, Hufron Sofiyanto, Edi Sumadi Sadikin. -- Jakarta : Pusat
Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vii, 146 hlm. : ilus. ; 30 cm.
Bibliografi : hlm. 142
Indeks
ISBN : 978-979-068-692-2 (no.jil.lengkap)
ISBN : 978-979-068-694-6
1.. Ekonomi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Aristanti Widyaningsih
III. Heraeni Tanuatmodjo IV. Hufron Sofiyanto V. Edi Sumadi Sadikin

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen
Pendidikan Nasional

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen
Pendidikan Nasional dari Penerbit CV. CITRA PRAYA

diperbanyak oleh ...



Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet ([website](#)) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007 tanggal 25 Juli 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh ([download](#)), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Seiring dengan adanya tuntutan dan kebutuhan yang semakin meningkat terhadap pemenuhan buku yang berkualitas bagi pendidikan, buku Mengasah Kemampuan Ekonomi untuk kelas XI jenjang SMA/MA Program Ilmu Pengetahuan Sosial ini hadir. Buku ini dapat digunakan sebagai bahan panduan bagi Anda, para pelajar jenjang SMA/MA. Buku Ekonomi ini terdiri atas 3 jilid dan disajikan dengan format serta bahasa yang menarik agar materi yang disampaikan mudah Anda pahami.

Materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ini telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Penyajian materi pembelajaran tersebut dilengkapi juga dengan pengayaan-pengayaan yang kreatif, inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan materi serta konsep yang dipelajari. Dengan demikian, diharapkan Anda dapat mengembangkan wawasan produktivitas, kecakapan hidup (*life skill*), rasa ingin tahu, dan keinginan untuk belajar lebih jauh. Selain itu, sebagai penunjang penyajian materi disajikan juga gambar dan foto sehingga lebih menarik dan Anda tidak merasa bosan dalam mempelajari materi yang dikaji.

Pada akhir bab, disajikan juga soal-soal evaluasi, yang terdiri atas soal evaluasi bab, semester, dan akhir tahun. Soal evaluasi ini berguna sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Akhirnya, kami berharap semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.

Bandung, Mei 2007

Penerbit

Petunjuk Penggunaan Buku

Materi-materi pembelajaran dalam buku ini disajikan secara sistematis, komunikatif, dan interaktif. Berikut cara cerdas yang kami tawarkan kepada Anda untuk membaca dan memahami isi buku ini.

- (1) **Manfaat Anda Mempelajari Bab Ini**, berisi manfaat yang harus dicapai setelah mempelajari materi setiap bab.
- (2) **Kata Kunci**, merupakan kata-kata penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran setiap bab yang harus dipahami siswa.
- (3) **Analisis Ekonomi**, merupakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan jiwa kewirausahaan, semangat produktivitas, pribadi yang kritis, merespons pesan, dan kecakapan vokasional.
- (4) **Diskusikanlah**, merupakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan kecakapan akademis, personal, sosial, dan vokasional siswa.



- (5) **Tajuk Ekonomi**, berisi konsep ekonomi sebagai penunjang dalam mempelajari materi.
 - (6) **Fokus**, berisi kata-kata penting yang perlu diketahui siswa di setiap subbab.
 - (7) **Kompetensi Ekonomi**, berisi pernyataan/pertanyaan untuk membangun motivasi siswa dalam mengembangkan etos kerja dan meningkatkan kualitas diri.
 - (8) **Liputan Ekonomi (Economic Report)**, berisi konsep untuk memperjelas materi yang sedang dipelajari sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar lebih jauh. Pengayaan ini disajikan dalam dua bahasa (bilingual): bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
-
- (9) **Figur Ekonomi**, berisi informasi keberhasilan seorang ekonom atau akuntan yang bertujuan mengembangkan semangat produktivitas.
 - (10) **Peta Konsep**, berisi pokok-pokok materi yang telah dipelajari di setiap bab.
 - (11) **Refleksi Pembelajaran**, berisi kegiatan refleksi yang dilakukan agar siswa mengetahui dan memahami terhadap materi yang telah dipelajari.
 - (12) **Evaluasi**, merupakan bahan untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dalam satu bab. Evaluasi ini berbentuk soal-soal pilihan ganda, esai, dan tugas.





Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Petunjuk Penggunaan Buku	v
Bab 1 Ketenagakerjaan	1
A. Klasifikasi Ketenagakerjaan.....	2
B. Teori dan Permasalahan Pembangunan Ekonomi	5
C. Teori Pertumbuhan Ekonomi	6
D. Pengangguran.....	12
Ikhtisar.....	15
Peta Konsep.....	16
Evaluasi Bab 1	17
Bab 2 APBN dan APBD	19
A. Pengertian dan Fungsi APBN dan APBD	20
B. Penyusunan dan Penetapan APBN dan APBD	21
C. Pelaksanaan APBN dan APBD	23
D. Pertanggungjawaban APBN dan APBD	24
E. Sumber-Sumber Penerimaan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.....	25
F. Jenis-Jenis Pengeluaran Pemerintah Pusat dan Daerah	29
G. Kebijakan Pemerintah di Bidang Fiskal.....	30
Ikhtisar	32
Peta Konsep.....	32
Evaluasi Bab 2	33
Bab 3 Pasar Modal	35
A. Teori dan Perkembangan Pasar Modal	36
B. Produk-Produk Pasar Modal.....	41
C. Mekanisme Kerja Pasar Modal.....	43
Ikhtisar	47
Peta Konsep.....	48
Evaluasi Bab 3	49
Bab 4 Perekonomian Terbuka.....	51
A. Perdagangan Internasional	52
B. Kurs Valuta Asing.....	56

C. Neraca Pembayaran (<i>Balance of Payment</i>).....	59
D. Kebijakan Perdagangan Internasional	65
E. Devisa	67
Ikhtisar.....	68
Peta Konsep.....	69
Evaluasi Bab 4	70
Evaluasi Semester 1	73
Bab 5 Akuntansi Perusahaan Jasa.....	77
A. Akuntansi sebagai Sistem Informasi.....	78
B. Persamaan Akuntansi	83
C. Pencatatan Transaksi Berdasarkan Mekanisme Debet dan Kredit.....	87
D. Melakukan Posting dari Jurnal ke Buku Besar	96
E. Neraca Saldo	102
F. Jurnal Penyesuaian	102
G. Kertas Kerja	104
H. Laporan Keuangan	108
I. Penutupan Akuntansi Perusahaan Jasa	112
Ikhtisar.....	121
Peta Konsep.....	122
Evaluasi Bab 5	123
Evaluasi Semester 2	127
Evaluasi Akhir Tahun	132
Daftar Istilah.....	139
Daftar Pustaka.....	142
Indeks	144



Bab 1



Sumber: www.kabblitar.go.id

Ketenagakerjaan

Manfaat Anda Mempelajari Bab Ini

Anda mampu mengetahui klasifikasi ketenagakerjaan, tujuan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan cara mengatasi pengangguran.

Kata Kunci

Penduduk, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi, dan pengangguran

Tentunya Anda sering melihat baik di media massa, baik elektronik maupun cetak berita ketenagakerjaan. Di Indonesia, banyak angkatan kerja yang tidak bekerja disebabkan keahlian yang mereka miliki jauh dari apa yang diharapkan oleh setiap instansi perusahaan. Selain itu, lapangan pekerjaan pun semakin terbatas sebagai akibat adanya efisiensi di lingkungan perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan para pencari kerja yang ada di Indonesia banyak yang memutuskan untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Bagaimana dampaknya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, jika hal tersebut masih terus terjadi di Indonesia? Pada bab ini, Anda akan mendapatkan materi ketenagakerjaan, tujuan pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga, Anda diharapkan dapat menentukan pilihan setelah Anda lulus sekolah dan salah satu modal dasar pembangunan adalah penduduk yang besar dan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi.

- A. Klasifikasi Ketenagakerjaan
- B. Teori dan Permasalahan Pembangunan Ekonomi
- C. Teori Pertumbuhan Ekonomi
- D. Pengangguran

A. Klasifikasi Ketenagakerjaan

Tajuk Ekonomi

Clayton Act adalah rancangan Undang-Undang yang diusulkan oleh **Clayton** tahun 1914 yang disebut dengan “*labor's magna carta*” (Undang-Undang tenaga kerja) dari tuntutan atau rancangan anti *trust*.

Sumber: *Ilmu Ekonomi*, Samuelson Nordhaus, 2003

1. Penduduk dan Kesempatan Kerja

Jumlah penduduk yang besar bagi suatu negara tidak selalu menjadi modal pembangunan karena tidak semua penduduk memiliki kemampuan untuk menghasilkan. Oleh karena itu, mendapat kesempatan untuk bekerja (*demand for labor*) merupakan hal penting bagi setiap orang yang hendak bekerja, karena orang yang bekerja berarti memiliki penghasilan.

Dengan bekerja, orang akan memperoleh uang untuk membiayai kebutuhan hidupnya bersama keluarganya. Untuk itu, semua anggota masyarakat yang sudah dewasa harus memperoleh kesempatan kerja dan dapat memilih pekerjaan tertentu sesuai dengan bakat dan keahliannya.

Di Indonesia, setiap warga negara bebas untuk mendapat pekerjaan yang layak. Hal itu diatur dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat 2 yang berbunyi, “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Berdasarkan Undang-Undang Dasar tersebut, jelas bahwa pemerintah Indonesia bertanggung jawab atas penciptaan kesempatan kerja serta perlindungan terhadap tenaga kerja sehingga setiap warga negara dapat hidup layak.



Sumber: www.kabkltar.go.id

Gambar 1.1
Setiap warga negara berhak untuk memperoleh kesempatan kerja dan dapat memilih pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

Kesempatan kerja berupa lowongan pekerjaan yang dapat diisi oleh pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja, yang ada dari suatu kegiatan ekonomi, yaitu kegiatan produksi. Dengan demikian, kesempatan kerja termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan masih kosong.

Analisis Ekonomi 1.1

Lakukan kegiatan berikut secara individu.

1. Carilah informasi ketenagakerjaan, baik berupa wacana maupun kasus ketenagakerjaan.
2. Analisislah oleh Anda wacana atau kasus ketenagakerjaan tersebut. Bagaimana dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Tulis hasilnya pada buku tugas Anda dan kumpulkan kepada guru Anda.

2. Hubungan Penduduk dan Angkatan Kerja

Menurut International Labour Organization (ILO) penduduk dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu sebagai berikut.

- Golongan produktif (tenaga kerja), merupakan penduduk usia produktif antara 15–64 tahun.
- Golongan nonproduktif (di luar usia kerja), merupakan penduduk tidak produktif, yaitu di bawah usia kerja (0–14 tahun) atau di atas usia 64 tahun.

Golongan produktif terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) yang memiliki dua syarat sebagai berikut.

- 1) Selama seminggu sebelum pencacahan atau sensus penduduk memiliki pekerjaan, baik bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab, misalnya sedang menunggu hasil panen dan pegawai yang sedang cuti.
- 2) Tidak memiliki pekerjaan, tetapi sedang mencari pekerjaan dan mengharap mendapat pekerjaan.

Jadi, tidak semua penduduk berumur 15 tahun ke atas termasuk angkatan kerja. Penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah orang-orang yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, dan yang tidak sedang melakukan kegiatan kerja atau mencari pekerjaan.



Sumber: www.perpustakaan.go.id

Penduduk yang tergolong mencari pekerjaan, yaitu:

- a. orang-orang yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan;
- b. orang-orang yang pernah bekerja, pada saat sensus penduduk sedang menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan;
- c. orang yang dibebastugaskan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Jumlah penduduk nonproduktif dalam setiap 100 orang penduduk produktif disebut angka kebergantungan (*dependency ratio*). *Dependency ratio* dihitung dengan cara:

$$\text{Dependency Ratio (DR)} = \frac{\text{Penduduk Luar Usia Kerja (PLUK)}}{\text{Penduduk Usia Kerja (PUK)}}$$

Gambar 1.2

Siswa sekolah menengah merupakan penduduk usia kerja yang tidak bekerja karena masih dalam proses pendidikan.

Kompetensi Ekonomi

Semakin tinggi tingkat *dependency ratio*, semakin buruk tingkat beban yang ditanggung setiap penduduk produktif. Deskripsikan maksud pernyataan tersebut.

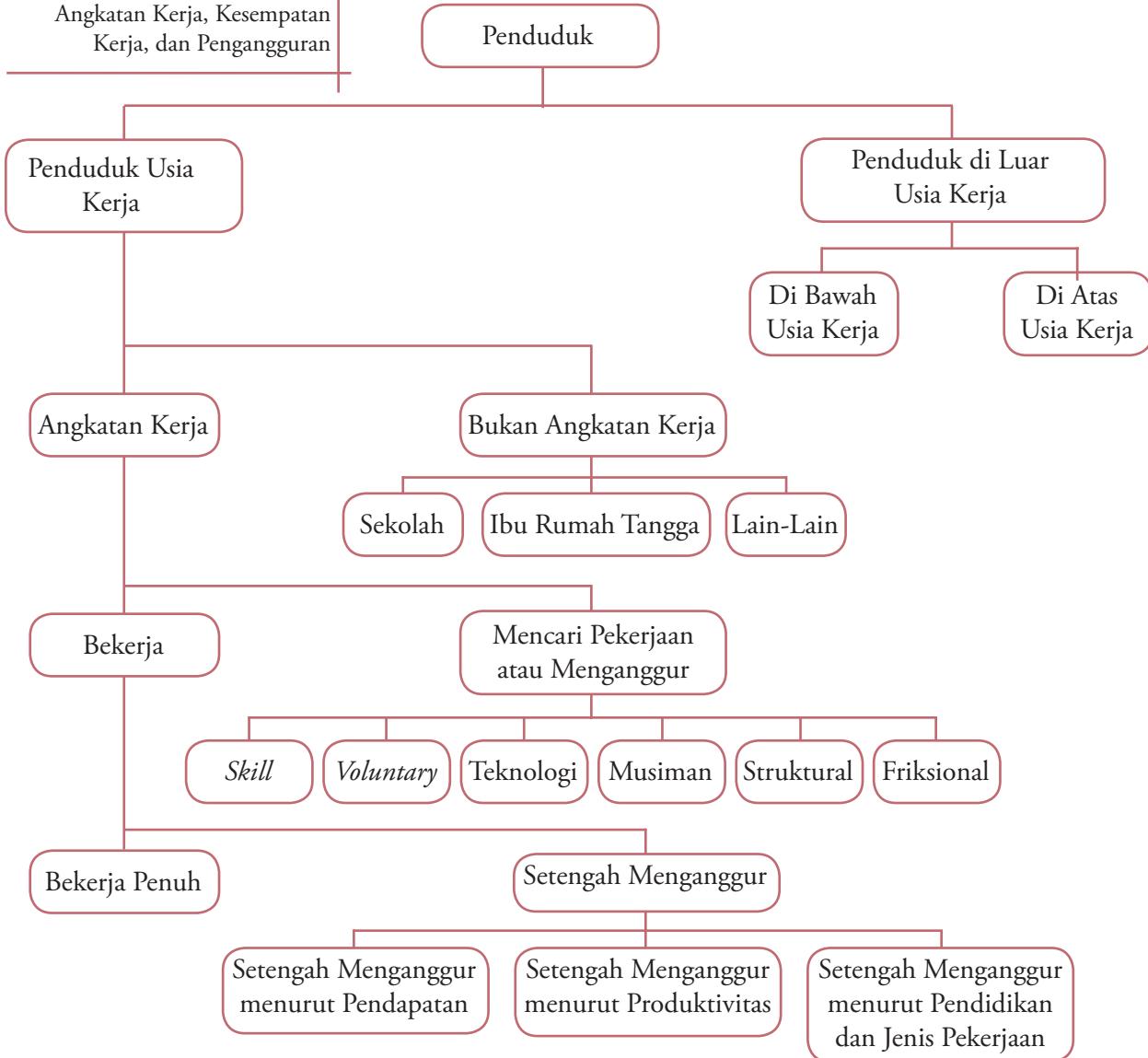
Fokus

- Penduduk
- Angkatan kerja
- Bukan angkatan kerja
- Kesempatan kerja

Semakin tinggi tingkat *Dependency Ratio* (DR), semakin buruk tingkat beban yang ditanggung setiap penduduk produktif. Adapun tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah angka perbandingan antara jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persentase.

$$TPAK = \frac{\text{Angkatan kerja}}{\text{Penduduk berusia 15 tahun ke atas}} \times 100\%$$

 **Bagan 1.1**
Hubungan Penduduk,
Angkatan Kerja, Kesempatan
Kerja, dan Pengangguran



Sumber: Tulus Tambunan, 2000

Berdasarkan Bagan 1.1 banyaknya jumlah penduduk dapat menimbulkan berbagai persoalan ekonomi bagi suatu negara, salah satunya adalah pengangguran. Hal ini terjadi karena tidak sebandingnya antara jumlah kesempatan kerja dan jumlah pencari kerja. Permasalahan ketenagakerjaan dan pengangguran merupakan salah satu kajian dari teori pembangunan.

B. Teori dan Permasalahan Pembangunan Ekonomi

Untuk menjaga kesinambungan pembangunan perekonomian, Bappenas telah mengambil inisiatif dengan membuat RKP (Rencana Kerja Pemerintah) yang dijabarkan kedalam RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) dan RPJP (Rencana Pembangunan Jangka Panjang) sebagai pengganti REPELITA pada masa pemerintahan Orde Baru.

Dalam Peraturan Presiden No. 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2004–2009, dikatakan bahwa tujuan pembangunan ekonomi Indonesia adalah terwujudnya perekonomian yang maju, mandiri, dan mampu secara nyata memperluas peningkatan kesejahteraan masyarakat berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi yang menjunjung persaingan sehat dan keadilan, serta berperan aktif dalam perekonomian global dan regional dengan bertumpu pada kemampuan serta potensi bangsa.

Pembangunan ekonomi yang telah ditempuh pada masa lalu telah menghasilkan berbagai kemajuan yang cukup berarti, namun sekaligus juga mewariskan berbagai permasalahan yang mendesak untuk dipecahkan. Titik berat pembangunan masa lalu hanya pada tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi telah menciptakan peningkatan pendapatan per kapita, penurunan jumlah kemiskinan dan pengangguran, serta perbaikan kualitas hidup manusia secara rata-rata.

Krisis ekonomi yang terparah pada 1998 kurta 3 telah memberikan pelajaran yang sangat mahal dan berharga bagi bangsa Indonesia. Krisis telah memaksa Indonesia melakukan perubahan yang perlu dalam rangka memperbaiki kelemahan dan kesalahan masa lalu. Bidang ekonomi, politik, sosial, dan hukum mengalami transformasi dan reformasi menuju kepada suatu sistem baru yang diharapkan akan lebih berkeadilan, andal, serta berkelanjutan.

Pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Konsep pembangunan berkelanjutan yaitu memperbaiki masalah keadilan antargenerasi sehingga generasi sekarang tetap dapat menikmati kekayaan bumi secara adil, tanpa harus mengorbankan kepentingan generasi mendatang.

Permasalahan pembangunan ekonomi yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat dan munculnya berbagai masalah sosial yang mendasar. Lambatnya pemulihan ekonomi dan meningkatnya jumlah pengangguran mengakibatkan jumlah penduduk miskin semakin bertambah.

Fenomena pembangunan ekonomi, sejak awal telah menjadi perhatian para ekonom. Berikut beberapa teori yang mengungkap tentang pembangunan ekonomi.

1. Teori Adam Smith

Adam Smith (1723–1790) memandang pembangunan ekonomi sebagai proses pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi dengan memanfaatkan mekanisme pasar. Suatu perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika mekanisme pasar berjalan baik dan sempurna.

Kompetensi Ekonomi

Apakah tujuan pembangunan ekonomi tersebut, dapat dikatakan berhasil walaupun tingkat kemiskinan banyak? Uraikan pendapat Anda.

Liputan Ekonomi *Economic Report*

Pada 2015 jumlah penduduk bumi diperkirakan mencapai angka 7 miliar jiwa, sekitar 6 miliar, di antaranya merupakan penduduk dunia ketiga. Hal ini disebabkan pertumbuhan penduduk di negara berkembang mencapai 2% per tahun, sedangkan di negara maju hanya 0,6% per tahun.

In 2015 the number of world population is estimated to reach 7 billion, and 6 billion of them are the population of the third world. It is caused by the population growth in developing countries that reach 2 percent per year, while in developed countries it is only 0.6 percent per year.

Sumber: *Teori Ekonomi Makro*, Pratama Manurung, 2004

Kompetensi Ekonomi

Bagaimana konsekuensinya terhadap pembangunan ekonomi, jika pertumbuhan penduduk di negara berkembang mencapai 2% per tahun. Diskusikan dengan teman sebangku Anda.

Fokus

- Tujuan pembangunan
- Sustainable development
- Teori pembangunan

Kompetensi Ekonomi

Uraikan pendapatmu. Adakah dari teori pembangunan tersebut, yang cocok diterapkan di Indonesia?

Syarat yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi adalah investasi dan spesialisasi yang dikontrol melalui mekanisme pasar. Peranan pemerintah hanya mengupayakan agar mekanisme pasar dapat berjalan baik. Untuk itu, yang harus dilakukan pemerintah adalah pemeliharaan keamanan, penegakan hukum, dan penyediaan barang publik, seperti pendidikan dan kesehatan.

Adam Smith mengemukakan tiga unsur utama dalam proses pertumbuhan hasil produksi, yaitu sebagai berikut.

- a. Sumber daya manusia, yaitu pertambahan jumlah penduduk.
- b. Pertambahan dalam persediaan barang modal (akumulasi modal) karena tabungan masyarakat diinvestasikan oleh para pemilik modal dengan harapan memperoleh keuntungan.
- c. Spesialisasi dan pembagian kerja disertai perluasan pasar dan perkembangan perdagangan dalam negeri maupun internasional.

2. Teori Malthus

Thomas Robert Malthus (1766–1834) menyoroti hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pertambahan penduduk. Ekonomi hanya akan tumbuh dalam jangka panjang jika pertambahan penduduk lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi. Menurut Malthus, pertambahan penduduk berdasarkan deret ukur, sementara pertumbuhan pangan berdasarkan deret hitung yang akan menyebabkan pada masa datang cenderung mengalami kekurangan pangan.

3. Teori Karl Marx

Karl Marx (1818–1883) memandang proses kemajuan ekonomi sebagai proses evolusi sosial. Menurutnya, faktor pendorong perkembangan ekonomi adalah kemajuan teknologi. Barang modal yang ada bukan merupakan milik pribadi (pemilik modal), melainkan milik bersama. Manusia bekerja bukan sekadar untuk makan, tetapi sebagai bagian dari ekspresi diri.

4. Teori Lewis

Teori Arthur Lewis menjelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan sektor industri. Menurut Lewis, syarat yang dibutuhkan untuk menjadikan sektor industri sebagai mesin pertumbuhan adalah investasi (barang modal) di sektor industri harus ditingkatkan. Pada saat yang bersamaan, upah kerja di sektor industri harus ditetapkan lebih tinggi dari tingkat upah di sektor pertanian. Perbedaan tingkat upah tersebut akan menarik pekerja di sektor pertanian pindah ke sektor industri.



Sumber: www.nobelprizeineconomics.com

Gambar 1.3

Arthur Lewis adalah tokoh yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan cara peningkatan sektor industri.

C. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Angka yang digunakan untuk menaksir perubahan output adalah nilai moneter (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi dan bukan karena pengaruh dari perubahan harga.

Jika selang waktu hanya satu periode, tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kompetensi Ekonomi

Diskusikanlah dengan teman sebangku Anda. Mana yang lebih penting pertumbuhan ekonomi atau pemerataan?

Keterangan:

$PE_t = \frac{PDB\ rii_l_t - PDB\ rii_l_{t-1}}{PDB\ rii_l_{t-1}} \times 100\%$

$PDB\ rii_l_t$ = Produk Domestik Bruto riil periode t (berdasarkan harga konstan)

$PDB\ rii_l_{t-1}$ = PDB riil satu periode sebelumnya.

Jika interval waktunya lebih dari satu periode, penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$PDB\ rii_l_t = PDB\ rii_l_0 (1+r)^t$$

Keterangan:

$PDB\ rii_l_t$ = Produk Domestik Bruto riil periode t (berdasarkan harga konstan)

$PDB\ rii_l_0$ = PDB riil satu periode awal atau sebelumnya

r = tingkat pertumbuhan

t = jarak periode

Berikut contoh perhitungan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data PDB Indonesia periode 2003–2005.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2003–2005

Tahun	Tahun PDB riil (konstan 2000) (triliun Rupiah)	Tingkat Pertumbuhan (%/tahun)	Tk. Pertumbuhan Rata-Rata 2003–2005(%/tahun)
2003	1.579,6	-	
2004	1.656,8	4,9	5,25
2005	1.749,5	5,6	

Sumber: BPS, 2003–2005

Jika ingin mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi pada 2004, dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut.

$$\begin{aligned} PE_{2003-2004} &= \frac{PDB\ rii_l_{2004} - PDB\ rii_l_{2003}}{PDB\ rii_l_{2003}} \times 100\% & PE_{2004-2005} &= \frac{PDB\ rii_l_{2005} - PDB\ rii_l_{2004}}{PDB\ rii_l_{2004}} \times 100\% \\ &= \frac{1.656,8 - 1.579,6}{1.579,6} \times 100\% & &= \frac{1.749,5 - 1.656,8}{1.656,8} \times 100\% \\ &= 4,9\% & &= 5,6\% \end{aligned}$$

Angka pertumbuhan rata-rata periode 2003–2005 diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$PDB\ rii_l_{2005} = PDB\ rii_l_{2003} (1+r)^2$$

Persamaan tersebut diubah dalam bentuk logaritma, menjadi:

$$\begin{aligned} \log(PDB\ rii_l_{2005}) &= \log(PDB\ rii_l_{2003}) + 2\log(1+r) \\ 2\log(1+r) &= \log(PDB\ rii_l_{2005}) - \log(PDB\ rii_l_{2003}) \\ &= \log(1.749,5) - \log(1.579,6) \\ &= 3,2429 - 3,1985 = 0,0444 \\ \log(1+r) &= 0,0444/2 = 0,0222 \end{aligned}$$

Tajuk Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan per kapita) dalam suatu perhitungan tertentu.

Sumber: *Ekonomi Mikro dan Makro*, Iskandar Putong, 2003

Dengan mengganti logaritma angka 0,0222 diperoleh:

$$1 + r = 1,0525$$

$$r = 0,0525 = 5,25\%$$

Jadi, tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata adalah 5,25%.

Tujuan utama dari penghitungan pertumbuhan ekonomi adalah ingin melihat apakah kondisi perekonomian makin membaik. Ukuran baik atau buruk dapat dilihat dari struktur produksi maupun dari sisi pengeluaran. Dengan melihat struktur produksi, dapat diketahui apakah ada sektor yang terlalu tinggi atau terlalu lambat pertumbuhannya.

Kompetensi Ekonomi

Apakah yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi?

1. Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi lebih luas pengertiannya daripada pertumbuhan ekonomi. Jika konsep pertumbuhan ekonomi lebih menekankan pada perubahan-perubahan kuantitatif, pembangunan ekonomi menekankan pada unsur kualitatif. Pertumbuhan ekonomi hanya merupakan salah satu unsur pembangunan ekonomi.

$$\text{Pembangunan Ekonomi} = \text{Pertumbuhan Ekonomi} + \text{Perubahan Struktural}$$

Pertumbuhan menunjukkan perubahan secara kuantitatif. Artinya, jika output perekonomian dari waktu ke waktu makin bertambah, dikatakan telah terjadi pertumbuhan. Perubahan menunjukkan perubahan ke arah kematangan. Kematangan dalam hal ini berarti terjadinya perubahan-perubahan yang kualitatif seperti sikap, kelembagaan, dan perubahan struktural. Ketiga perubahan tersebut saling terkait dan saling memengaruhi.

Perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi terlihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Perbedaan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi	Pembangunan Ekonomi
<ol style="list-style-type: none">1. Ditandai dengan kenaikan $GNP = Gross National Product$, tidak disertai dengan perubahan struktur ekonomi.2. Tidak memerhatikan tingkat pemerataan dan kesejahteraan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none">1. Kenaikan GNP disertai perubahan struktur ekonomi.2. Memerhatikan pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut.

a. Barang Modal

Agar ekonomi mengalami pertumbuhan, stok barang modal harus ditambah melalui investasi. Pertumbuhan ekonomi baru dimungkinkan jika investasi neto lebih besar dari nol. Sebab jika sama dengan nol, perekonomian hanya dapat berproduksi pada tingkat sebelumnya.

Fokus

- Perhitungan pertumbuhan ekonomi
- Faktor pertumbuhan ekonomi
- Teori pertumbuhan ekonomi

b. Tenaga Kerja

Sampai saat ini, khususnya di negara sedang berkembang, tenaga kerja masih merupakan faktor produksi yang sangat dominan. Penambahan tenaga kerja umumnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan output. Namun, jumlah tenaga kerja yang dapat dilibatkan dalam proses produksi akan semakin sedikit jika teknologi yang digunakan semakin tinggi.

c. Teknologi

Penggunaan teknologi yang semakin tinggi sangat memacu pertumbuhan ekonomi, jika hanya dilihat dari peningkatan output. Melalui penggunaan teknologi yang tepat guna, manusia dapat memanfaatkan secara optimal potensi yang ada dalam diri dan lingkungannya.

d. Uang

Dalam perekonomian modern, uang memegang peranan dan fungsi sentral. Uang bagi perekonomian ibarat darah dalam tubuh manusia. Makin banyak uang yang digunakan dalam proses produksi, makin besar output yang dihasilkan. Tetapi dengan jumlah uang yang sama, dapat dihasilkan output yang lebih besar jika penggunaannya efisien.



Sumber: *Tempo*, 19 Maret 2006

e. Manajemen

Manajemen adalah peralatan yang sangat dibutuhkan untuk mengelola perekonomian modern, terutama bagi perekonomian yang sangat mengandalkan mekanisme pasar. Sistem manajemen yang baik terkadang jauh lebih berguna dibanding barang modal yang banyak, uang yang berlimpah, dan teknologi tinggi. Suatu perekonomian yang tidak terlalu mengandalkan teknologi tinggi, namun dengan manajemen yang baik, mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

f. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Para pengusaha memiliki perkiraan yang matang bahwa input yang dikombinasikannya akan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat atau menjadi barang dan jasa yang akan dibutuhkan masyarakat. Kemampuan mengombinasikan input dapat disebut sebagai kemampuan inovasi. Sejarah mencatat bahwa kemampuan inovasi tidak selalu dikaitkan dengan teknologi tinggi. Contohnya, produk Coca Cola, salah satu minuman ringan terlaris di dunia, dihasilkan oleh wirausaha Amerika Serikat.

Tajuk Ekonomi

Stationary State adalah suatu keadaan perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali akibat berlakunya hukum tambahan hasil yang semakin berkurang.

Gambar 1.4

Uang memegang peranan dan fungsi sentral di dalam perekonomian modern.

Tajuk Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan usaha peningkatan per kapita dengan memperhitungkan penduduk. Adapun pertumbuhan ekonomi tidak memerhatikan pertumbuhan penduduk.

g. Informasi

Syarat agar pasar berfungsi alat alokasi sumber daya ekonomi yang efisien adalah adanya infomasi yang sempurna dan seimbang. Semakin banyak, semakin benar, dan semakin seimbang arus informasi, para pelaku ekonomi dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat dan lebih baik.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Perbedaan antara teori yang satu dan yang lain terletak pada perbedaan fokus pembahasan dan atau asumsi-asumsi yang digunakan.

a. Teori Jumlah Penduduk Optimal

Teori ini dikembangkan oleh kaum klasik. Menurut teori tersebut, berlakunya *the law of diminishing returns* menyebabkan tidak semua penduduk dapat dilibatkan dalam proses produksi. Jika dipaksakan, akan menurunkan tingkat output perekonomian. Agar penambahan tenaga kerja dapat meningkatkan output, yang harus dilakukan adalah investasi barang modal dan sumber daya manusia yang menunda terjadinya gejala *the law of diminishing returns*.

b. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori ini dikembangkan oleh Solow (1956) yang merupakan penyempurnaan dari teori-teori klasik sebelumnya. Fokus pembahasan teori pertumbuhan neo-klasik adalah akumulasi stok barang modal dan keterkaitannya dengan keputusan masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi. Asumsi-asumsi dari teori ini antara lain:

- 1) tingkat teknologi dianggap kostan (tidak ada kemajuan teknologi);
- 2) tingkat depresiasi dianggap konstan;
- 3) tidak ada perdagangan luar negeri atau aliran keluar masuk barang modal;
- 4) tidak ada sektor pemerintah;
- 5) tingkat pertambahan penduduk (tenaga kerja) juga dianggap konstan.

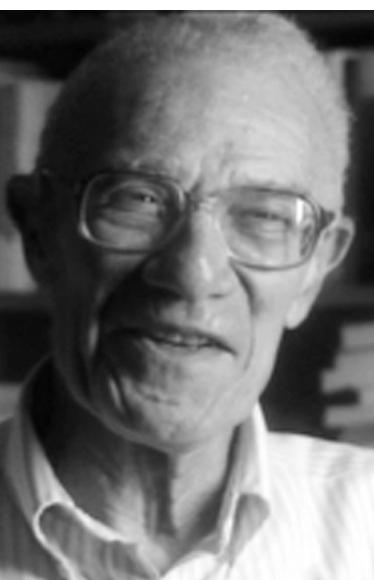
c. Teori Schumpeter

Schumpeter menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh inovasi dan pengusaha. Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pengertian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi walaupun keduanya merupakan sumber peningkatan output masyarakat.

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tanpa perubahan teknologi produksi itu sendiri. Adapun pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh pengusaha. Inovasi di sini berarti perbaikan teknologi dalam arti luas, misalnya penemuan produk baru dan pembukaan pasar baru. Inovasi tersebut menyangkut perbaikan kuantitatif dari sistem ekonomi itu sendiri bersumber dari kreativitas para wirausahanya.

d. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar dikembangkan secara terpisah dalam periode yang bersamaan oleh E. S. Domar dan R. F. Harrod. Keduanya melihat pentingnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang memungkinkan peningkatan output. Sumber dana domestik untuk keperluan investasi berasal dari bagian produksi (pendapatan nasional) yang ditabung.



Sumber: www.nobelprizeineconomics.com

Gambar 1.6

Solow adalah tokoh yang menekankan pertumbuhan ekonomi pada akumulasi stok barang modal dan keterkaitannya dengan tabungan dan investasi.

- Asumsi yang digunakan dalam teori ini antara lain:
- 1) semua barang modal yang terdapat dalam perekonomian sudah sepenuhnya digunakan;
 - 2) perekonomian hanya terdiri atas dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan;
 - 3) tabungan rumah tangga sebanding dengan pendapatan nasional. Artinya fungsi tabungan dimulai dari titik nol;
 - 4) rasio modal produksi (*Capital Output Ratio = COR*), yaitu perbandingan antara pertambahan modal dan pertambahan produksi adalah tetap.

e. Teori Rostow

Teori ini melihat pembangunan ekonomi sebagai proses perubahan yang bersifat garis lurus dan bertahap. Menurut Rostow, suatu perekonomian akan berkembang menjadi perekonomian maju dalam lima tahap, yaitu sebagai berikut.

1) Tahap Masyarakat Tradisional (*The Traditional Society*)

Masyarakat tradisional masih terikat oleh keadaan adat-istiadat dan sistem masyarakatnya masih primitif serta masih dipengaruhi oleh nilai-nilai tidak rasional.

2) Tahap Pra-Lepas Landas (*Precondition for Take Off*)

Tahap pra-lepas landas adalah tahap perekonomian mampu tumbuh dan berkembang dengan kekuatan mandiri. Pada tahap ini, dalam masyarakat lahir kelas menengah yang menguasai perdagangan. Selain itu, muncul aktivitas sosial di bidang transportasi dan modernisasi pertanian. Dalam keadaan seperti ini, tahap tinggal landas mulai dipersiapkan.

3) Tahap Tinggal Landas (*Take Off*)

Keadaan masyarakat pada tahap tinggal landas ditandai oleh meningkatnya investasi dan pendapatan riil masyarakat. Bidang-bidang industri mengalami perubahan yang mendasar, antara lain meluasnya peranan sektor industri unggul.

4) Tahap Kematangan (*The Drive Maturity*)

Pada tahap ini keadaan masyarakat telah mengenal penggunaan teknologi tinggi. Sektor-sektor industri memengaruhi sektor-sektor lainnya. Manajemen profesional telah mulai berkembang dengan cepat.

5) Tahap Konsumsi Tinggi (*The Age of High Mass Consumption*)

Keadaan masyarakat pada tahap ini telah berkembang secara mandiri. Keadaan teknologi dalam masyarakat konsumsi tinggi dapat dikatakan sudah matang.

Beberapa tokoh dari aliran historis juga memandang pertumbuhan ekonomi sebagai proses perubahan secara bertahap, di antaranya:

1) Werner Sombart membagi menjadi empat tingkatan, yaitu:

- a) *Volkkapitalismus*/prakapitalis/kapitalis purba;
- b) *Fruhkapitalismus*/kapitalis madya;
- c) *Hochkapitalismus*/kapitalis raya;
- d) *Spatkapitalismus*/kapitalis akhir.

2) Friedrich List membagi menjadi lima tingkatan, yaitu masa:

- a) berburu dan mengembara;
- b) berternak dan bertani;
- c) bertani dan kerajinan;
- d) kerajinan industri;
- e) industri dan perniagaan.

Berdasarkan teori Rostow, tahap pertumbuhan ekonomi apakah yang dialami Indonesia saat ini? Uraikan alasan Anda.



Sumber: www.udo-leuschner.de

Gambar 1.6 □

Werner Sombart adalah tokoh yang membagi pertumbuhan ekonomi menjadi empat tingkatan yaitu kapitalis purba, madya, raya, dan akhir.

Kompetensi Ekonomi

Uraikan pendapat Anda. Dengan adanya teori pertumbuhan tersebut, apakah ada salah satu teori yang cocok untuk diterapkan di Indonesia?

- 3) Karl Bucher, membagi menjadi empat tingkatan, yaitu rumah tangga:
- tertutup;
 - bangsa;
 - kota;
 - dunia.

D. Pengangguran

Pengangguran (*unemployment*) adalah masalah makro ekonomi yang memengaruhi manusia secara langsung dan menyebabkan penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis atau semua orang dalam referensi waktu tertentu yang:

- tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri;
- saat ini siap untuk bekerja (*available for work*);
- mencari pekerjaan, dalam arti memiliki kegiatan aktif dalam mencari kerja tersebut.

Adapun pencari kerja adalah seseorang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, dan belum tentu siap untuk bekerja.

Jadi, pengangguran dapat diartikan sebagai penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged workers*) atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja atau memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

1. Jenis-Jenis Pengangguran

a. Pengangguran Friksional

Pengangguran ini bersifat sementara, biasanya terjadi karena adanya kesenjangan antara pencari kerja dan lowongan kerja. Kesenjangan ini dapat berupa kesenjangan waktu, informasi, maupun jarak. Pengangguran friksional bukanlah wujud sebagai akibat dari ketidakmampuan memperoleh pekerjaan, melainkan sebagai akibat dari keinginan untuk mencari kerja yang lebih baik. Di dalam proses mencari kerja yang lebih baik adakalanya mereka harus menganggur. Akan tetapi, pengangguran ini tidak serius karena bersifat sementara.

b. Pengangguran Konjungtural/Siklikal

Pengangguran siklikal terjadi karena adanya pengurangan pekerjaan sebagai akibat fluktuasi berkala dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pengangguran bersiklus dikaitkan penurunan dalam keseluruhan kegiatan ekonomi dan karenanya dapat dikurangi dengan pemulihian yang berkelanjutan dari resesi.

Pengangguran ini terjadi dikarenakan suatu kondisi pasang surutnya produksi atau karena adanya perubahan konjungtur (turunnya permintaan efektif terhadap barang dan jasa dalam masyarakat akan menurunkan produksi sehingga mengakibatkan pengurangan buruh). Contohnya, seseorang menjadi menganggur karena di-PHK dari perusahaannya disebabkan karena kondisi ekonomi yang tidak stabil (inflasi).

c. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah jenis pengangguran yang terjadi secara berkala, misalnya pengangguran pada saat selang waktu antara musim tanam dan musim panen. Di sektor pertanian pekerjaan yang paling padat

Kompetensi Ekonomi

Uraikan pendapat Anda. Bagaimana dampaknya terhadap kehidupan masyarakat, jika pengangguran yang ada di daerah Anda semakin bertambah?

adalah pada musim tanam dan musim panen sehingga saat selang waktu antara musim tanam dan panen banyak terjadi pengangguran.



Sumber: *Tempo*, 23–29 Januari 2006

Gambar 1.7 □

Pengangguran musiman terjadi pada petani yang menunggu musim panen.

d. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural disebabkan oleh perubahan di dalam struktur ekonomi yang berasal dari faktor tertentu seperti perubahan teknologi atau relokasi industri atau oleh perubahan dalam komposisi angkatan kerja.

Pengangguran struktural terjadi ketika ada ketidakseimbangan antara lowongan pekerjaan dan pekerja yang menganggur karena penganggur tersebut tidak memiliki kemampuan yang tepat atau tidak tinggal di tempat yang tepat untuk mengisi lowongan pekerjaan. Misalnya, tenaga kerja yang dibutuhkan untuk industri kimia menuntut persyaratan yang relatif berat, yaitu pendidikan minimal sarjana muda (Program D3), mampu menggunakan komputer dan menguasai minimal bahasa Inggris.

e. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi dapat terjadi ketika mesin menggantikan manusia. Contohnya, pada pembangunan jalan raya. Mesin-mesin berat dapat digunakan untuk memudahkan pekerjaan pembuatan jalan raya. Penggunaan mesin berat akan mengurangi tenaga manusia yang diperlukan dalam kegiatan membangun jalan raya.



Sumber: *Tempo*, 20–26 Februari 2006

Kompetensi Ekonomi

Jika Anda lulus sekolah dan berkeinginan untuk bekerja, namun belum mendapatkan pekerjaan, apa yang akan Anda lakukan? Jenis pengangguran apakah dari pernyataan tersebut? Uraikan pendapat Anda.

Gambar 1.8 □

Dalam pembangunan jalan raya, yang menggunakan mesin berat akan mengurangi tenaga manusia.

Fokus

- Pengangguran friksional
- Pengangguran teknologi
- Pengangguran siklikal
- Pengangguran struktural
- Pengangguran musiman

2. Dampak Pengangguran

Dilihat dari segi ekonomi, pengangguran memiliki dampak sebagai berikut.

- a. Pengangguran secara tidak langsung berkaitan dengan pendapatan nasional. Tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan turunnya produk domestik bruto (PDB) sehingga pendapatan nasional pun akan mengalami penurunan.
- b. Pengangguran akan menghambat investasi, karena jumlah tabungan masyarakat ikut menurun.
- c. Pengangguran akan menimbulkan menurunnya daya beli masyarakat sehingga akan mengakibatkan kelesuan dalam berusaha.

Ditinjau dari segi sosial, pengangguran dapat menimbulkan dampak yang tidak kecil di antaranya:

- a. perasaan rendah diri;
- b. gangguan keamanan dalam masyarakat sehingga biaya sosial menjadi meningkat.

Adanya pengangguran merupakan beban sosial, yang akan ditanggung bukan saja bagi penganggur tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, di antaranya sebagai berikut.

- a. Pencari kerja
Semakin lama seseorang tidak bekerja, semakin berat beban sosial yang ditanggung. Di samping itu, pencari kerja mengeluarkan beban tambahan selama proses mencari lowongan pekerjaan.
- b. Perusahaan
Semakin lama waktu tenaga kerja yang tidak termanfaatkan, semakin besar rencana produksi yang tidak terealisasi dan merupakan kerugian bagi perusahaan.
- c. Pemerintah
Semakin banyak jumlah penduduk tidak bekerja, akan memengaruhi tingkat pendapatan nasional dan konsumen.

3. Usaha-Usaha Mengatasi Pengangguran

John Maynard Keynes mengemukakan bahwa pengangguran tidak dapat dihapuskan, tetapi hanya dapat dikurangi. Adapun langkah yang harus ditempuh pemerintah untuk menurunkan tingkat pengangguran, di antaranya sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana pembangunan yang diarahkan pada kegiatan untuk mengurangi ketimpangan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.
- b. Merumuskan kebijakan di bidang penanaman modal, perizinan usaha, perpajakan, moneter, dan perdagangan.
- c. Menyusun program dan proyek perluasan kesempatan kerja.
- d. Mendorong terbuka kesempatan usaha-usaha informal.

Menurut **Soemitro Djojohadikusumo**, kesempatan kerja dapat diperluas dengan dua cara, yaitu:

- a. pengembangan industri, terutama jenis industri yang bersifat padat karya (yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja);
- b. melalui berbagai proyek pekerjaan umum, seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan, dan jembatan.



Sumber: www.Tempointeraktif.com

Gambar 1.9

Pengembangan industri perakitan sepeda motor dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Analisis Ekonomi 1.2

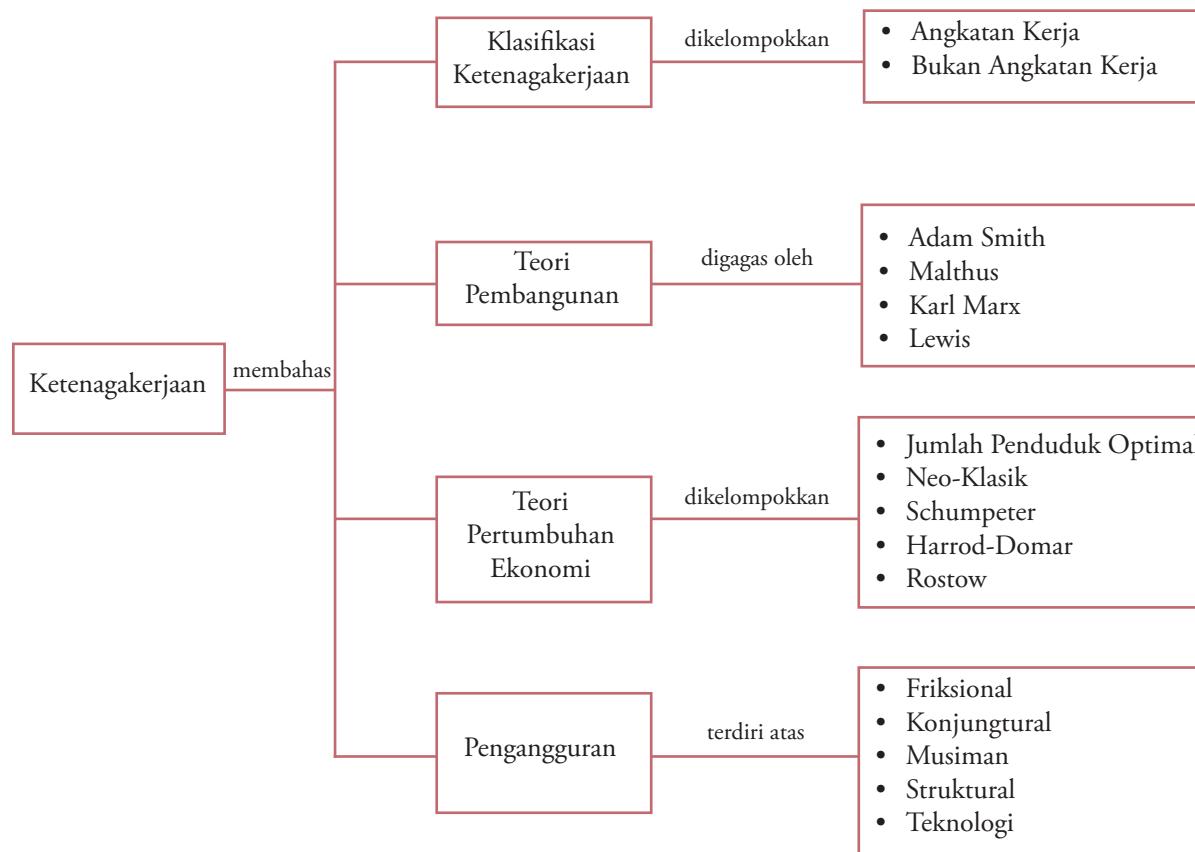
Lakukan kegiatan berikut secara individu.

1. Carilah data pengangguran yang ada di daerah Anda. Jenis pengangguran apa saja yang ada di daerah Anda?
2. Analisislah oleh Anda bagaimana dampaknya terhadap kondisi ekonomi dan sosial di daerah Anda? Solusi apakah yang sudah diberikan pemerintah daerah setempat?
3. Analisis laporan tersebut dan kumpulkan laporannya kepada guru Anda.

Ikhtisar

- Kesempatan kerja merupakan lowongan pekerjaan yang dapat diisi oleh pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan.
- Penduduk dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu golongan produktif (usia tenaga kerja) dan golongan non produktif (di luar usia kerja).
- Tujuan pembangunan ekonomi Indonesia terdapat pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2004–2009.
- Teori yang mengungkap tentang pembangunan ekonomi di antaranya teori Adam Smith, Malthus, Karl Marx, dan Lewis.
- Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi di antaranya barang modal, tenaga kerja, teknologi, uang, manajemen, kewirausahaan, dan informasi.
- Teori pertumbuhan ekonomi di antaranya teori jumlah penduduk optimal, Neo-Klasik, Schumpeter, Harrod-Domar, dan Rostow.
- Jenis-jenis pengangguran di antaranya pengangguran friksional, konjungtural, musiman, struktural, dan teknologi.
- Dampak dari pengangguran di antaranya akan menghambat investasi dan menimbulkan turunnya daya beli masyarakat sehingga akan mengakibatkan kelesuan untuk berusaha.
- Usaha untuk mengatasi pengangguran antara lain menyusun program dan proyek perluasan kesempatan kerja, mendorong terbukanya kesempatan usaha-usaha informal, dan merumuskan kebijakan di bidang penanaman modal.

Peta Konsep



Refleksi Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari bab ini, materi apa saja yang belum Anda pahami? Diskusikanlah dengan anggota

kelompok Anda, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

Evaluasi Bab 1

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Penduduk usia kerja dengan usia antara 15–64 tahun disebut
 - a. angkatan kerja
 - b. bukan angkatan kerja
 - c. tenaga kerja
 - d. penduduk
 - e. pengangguran
2. Ciri-ciri umum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi antara lain:
 1. Terjadinya peningkatan GNP dan pendapatan per kapita dari tahun ke tahun
 2. Peningkatan GNP dan pendapatan per kapita disertai pemerataan.
 3. Mengalami perubahan struktur ekonomi.
 4. Ditemukan sumber-sumber produktif dan dapat didayagunakan dengan baik.
 5. Adanya inovasi dan penguasaan teknologi baru serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.Dari ciri-ciri tersebut, yang termasuk ciri-ciri pembangunan ekonomi adalah
 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 1, 3, dan 5
 - d. 2, 3, dan 5
 - e. 2, 3, dan 4
3. Pak Hasan di-PHK oleh perusahaan tempat ia bekerja, karena perusahaan mengurangi kapasitas produksi akibat permintaan pasar terus menurun. Pak Hasan tergolong pengangguran
 - a. siklis
 - b. sukarela
 - c. musiman
 - d. struktural
 - e. friksional
4. Informasi yang terdapat dalam pasar tenaga kerja:
 1. Jenis dan tingkat pendidikan.
 2. Keahlian khusus yang dimiliki.
 3. Jenis pekerjaan dan lokasi perusahaan.
 4. Pengalaman kerja.
 5. Waktu dan lamanya bekerja.
 6. Fasilitas tunjangan di luar gaji.Informasi yang dibutuhkan pencari kerja atau tenaga kerja adalah
 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 2, 3, dan 5
 - d. 3, 4, dan 6
 - e. 3, 5, dan 6
5. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2004–2009 diatur dalam Peraturan Presiden nomor
 - a. 1 tahun 2002
 - b. 3 tahun 2003
 - c. 5 tahun 2004
 - d. 7 tahun 2005
 - e. 7 tahun 2004
6. Pasal dalam UUD 1945 yang mengatur hak untuk bekerja, yaitu
 - a. 26 ayat 1
 - b. 27 ayat 1
 - c. 27 ayat 2
 - d. 28 ayat 1
 - e. 29 ayat 1
7. Tokoh yang mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi sebagai proses pertumbuhan ekonomi ialah
 - a. Schumpeter
 - b. Solow
 - c. Adam Smith
 - d. Malthus
 - e. Karl Marx
8. Faktor pendorong perkembangan ekonomi menurut Karl Marx adalah
 - a. tenaga kerja
 - b. manajemen
 - c. kewirausahaan
 - d. kemajuan teknologi
 - e. informasi
9. Tujuan utama dari penghitungan pertumbuhan ekonomi adalah
 - a. melihat kemajuan kondisi perekonomian
 - b. meningkatkan kesejahteraan rakyat
 - c. memakmurkan negara
 - d. mengurangi pengangguran
 - e. meningkatkan inflasi
10. Berikut yang bukan merupakan faktor pertumbuhan ekonomi adalah
 - a. tenaga kerja
 - b. uang
 - c. teknologi
 - d. jumlah penduduk
 - e. manajemen
11. Pertumbuhan ekonomi berarti
 - a. usaha menaikkan pendapatan nasional yang meningkatkan kesejahteraan rakyat
 - b. proses perubahan yang menciptakan perbaikan di bidang ekonomi
 - c. usaha untuk meningkatkan pendapatan suatu negara
 - d. mengubah kekuatan-kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil
 - e. kenaikan produk nasional per kapita dari tahun ke tahun dalam jangka panjang
12. Tidak ada sektor pemerintah, merupakan asumsi teori
 - a. Neoklasik
 - b. Schumpeter
 - c. klasik
 - d. Harrod-Domar
 - e. Rostow

13. Meningkatnya investasi dan pendapatan riil masyarakat merupakan keadaan pada tahap
 - a. masyarakat tradisional
 - b. pra-lepas landas
 - c. tinggal landas
 - d. kematangan
 - e. konsumsi tinggi
14. Berikut yang bukan merupakan unsur utama dalam proses pertumbuhan hasil produksi adalah
 - a. sumber daya manusia
 - b. akumulasi modal
 - c. proses evolusi sosial
 - d. spesialisasi kerja
 - e. pembagian kerja
15. Penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan disebut
 - a. angkatan kerja
 - b. tenaga kerja
 - c. pencari kerja
 - d. pengangguran
 - e. bukan angkatan kerja
16. Pengangguran yang diakibatkan oleh terjadinya rasionalisasi dalam industri disebut pengangguran
 - a. siklus
 - b. teknologi
 - c. terselubung
 - d. struktural
 - e. normal
17. Pengangguran yang terjadi secara berkala disebut pengangguran
 - a. friksional
 - b. konjungtural
 - c. musiman
 - d. teknologi
 - e. struktural
18. Kerja adalah sumber kemakmuran. Pendapat tersebut dikemukakan oleh
 - a. Francois Quesnay
 - b. Adam Smith
 - c. David Ricardo
 - d. Kaum Merkantilisme
 - e. Robert Malthus

(EBTANAS, 1999)

19. Perluasan kesempatan kerja dapat ditempuh melalui
 - a. penambahan jumlah sekolah
 - b. penambahan industri padat karya
 - c. peningkatan produktivitas angkatan kerja
 - d. pengurangan bantuan luar negeri
 - e. peningkatan kegiatan ekonomi
20. Pengembangan industri padat karya merupakan cara memperluas kesempatan kerja yang dikemukakan oleh
 - a. Keynes
 - b. Soemitro
 - c. Smith
 - d. Malthus
 - e. Ricardo

B. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

1. Kesempatan kerja
2. Penduduk
3. *Dependency ratio*
4. Angkatan kerja
5. Pembangunan ekonomi
6. Pertumbuhan ekonomi
7. Pengangguran
8. Pengangguran teknologi
9. Pengangguran siklikal
10. Pengangguran friksional

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Deskripsikan perbedaan antara penduduk dan bukan penduduk.
2. Apakah maksud dari pasal 27 ayat 2 UUD 1945? Uraikan.
3. Deskripsikan arti dari kesempatan kerja.
4. Apakah yang dimaksud dengan penduduk yang tergolong mencari pekerjaan?
5. Bagaimanakah cara menghitung angka kebergantungan dan tingkat partisipasi angkatan kerja? Uraikan.
6. Deskripsikan perbedaan antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi.
7. Sebutkan dan uraikan teori pembangunan ekonomi menurut Karl Marx, Malthus, dan Lewis.
8. Bagaimanakah cara menghitung angka pertumbuhan ekonomi? Uraikan.
9. Sebutkan dan deskripsikan asumsi dari teori pertumbuhan neo-klasik.
10. Sebutkan dan uraikan jenis-jenis pengangguran.

Tugas

1. Carilah data-data ketenagakerjaan yang ada di daerah Anda dengan cara mengunjungi Badan Pusat Statistik.
2. Analisis data-data tersebut dan apakah dengan banyaknya data ketenagakerjaan di daerah Anda akan berdampak, positif terhadap pembangunan ekonomi?
3. Tulis hasil laporannya dan kumpulkan kepada guru Anda.

Bab 2



Sumber: *Tempo*, 24–30 April 2006

APBN dan APBD

Manfaat Anda Mempelajari Bab Ini

Anda mampu mengetahui proses penetapan dan pelaksanaan APBN dan APBD serta mengetahui sumber-sumber penerimaan, pengeluaran pendapatan pemerintah pusat dan daerah, serta kebijakan fiskal.

Kata Kunci

APBN, APBD, penerimaan, pengeluaran, dan kebijakan fiskal

Tentunya Anda sekarang menikmati pembangunan yang ada di daerah Anda. Dari manakah pembangunan tersebut dibiayai? Dalam upaya meningkatkan pembangunan dibutuhkan adanya anggaran yang cukup besar yang diperoleh dari sektor pajak. Penerimaan yang berkaitan dengan anggaran keuangan negara, pada akhirnya akan dinikmati oleh masyarakat luas yaitu berupa pembangunan infrastruktur seperti gedung, jalan raya, jembatan, dan fasilitas lainnya yang mendukung.

Pada bab ini, Anda akan mendapatkan materi APBN dan APBD serta kebijakan pemerintah di bidang fiskal sehingga Anda akan memahami pengalokasian anggaran untuk pembiayaan pembangunan.

- A. Pengertian dan Fungsi APBN dan APBD
- B. Penyusunan dan Penetapan APBN dan APBD
- C. Pelaksanaan APBN dan APBD
- D. Pertanggungjawaban APBN dan APBD
- E. Sumber-Sumber Penerimaan Pemerintah Pusat dan Daerah
- F. Jenis-Jenis Pengeluaran Pemerintah Pusat dan Daerah
- G. Kebijakan Pemerintah di Bidang Fiskal

A. Pengertian dan Fungsi APBN dan APBD

1. Pengertian APBN dan APBD

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. APBN merupakan wujud pengelolaan keuangan negara yang ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang. APBN terdiri atas anggaran pendapatan, anggaran belanja, dan anggaran pembiayaan.

Adapun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. APBD disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan dan kemampuan pendapatan daerah. Penyusunan APBD berpedoman kepada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dalam rangka mewujudkan pelayanan kepada masyarakat untuk tercapainya tujuan negara.

2. Fungsi APBN dan APBD

Fungsi APBN dan APBD menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2003, yaitu sebagai berikut.

a. Fungsi Otorisasi

Fungsi otorisasi mengandung arti bahwa anggaran negara dan daerah menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan.

b. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan mengandung arti bahwa anggaran negara dan daerah menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.

c. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan mengandung arti bahwa anggaran negara dan daerah menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintahan negara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

d. Fungsi Alokasi

Fungsi alokasi mengandung arti bahwa anggaran negara dan daerah harus diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.

e. Fungsi Distribusi

Fungsi distribusi mengandung arti bahwa kebijakan anggaran negara dan daerah harus memerhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

f. Fungsi Stabilisasi

Fungsi stabilitas mengandung arti bahwa anggaran negara dan daerah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian.

Kompetensi Ekonomi

Bagaimanakah hubungan antara fungsi-fungsi APBN dan APBD?
Uraikan alasan Anda.

B. Penyusunan dan Penetapan APBN dan APBD

1. Penyusunan dan Penetapan APBN

APBN disusun dengan tujuan dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengelola keuangan negara terdiri atas penerimaan dan pengeluaran negara. APBN terdiri atas anggaran pendapatan, anggaran belanja, dan pembiayaan. Pendapatan negara terdiri atas penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah. Belanja negara digunakan untuk keperluan penyelenggaraan tugas pemerintah pusat dan pelaksanaan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Belanja negara dapat diperinci menurut organisasi, fungsi, dan jenis belanja.

APBN disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan negara dan kemampuan dalam menghimpun pendapatan negara. Penyusunan rancangan APBN berpedoman pada rencana kerja pemerintah dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan negara. Dalam hal anggaran yang diperkirakan defisit, ditetapkan sumber-sumber pembiayaan untuk menutup defisit tersebut dalam undang-undang tentang APBN. Sebaliknya, anggaran yang diperkirakan surplus, pemerintah pusat dapat mengajukan rencana penggunaan surplus anggaran kepada Dewan Perwakilan Rakyat.

Pemerintah pusat menyampaikan pokok-pokok kebijakan fiskal dan kerangka ekonomi makro tahun anggaran berikutnya kepada Dewan Perwakilan Rakyat selambat-lambatnya pertengahan bulan Mei tahun berjalan. Berdasarkan rancangan anggaran tersebut, pemerintah pusat bersama Dewan Perwakilan Rakyat membahas kebijakan umum dan prioritas anggaran untuk dijadikan acuan bagi setiap kementerian negara atau lembaga dalam penyusunan usulan anggaran.



Sumber: www.dpr.go.id

Dalam penyusunan rancangan APBN, menteri atau pimpinan lembaga selaku pengguna anggaran dan pengguna barang menyusun rencana kerja serta anggaran kementerian negara atau lembaga tahun berikutnya. Rencana kerja dan anggaran disusun berdasarkan prestasi kerja yang akan dicapai dengan perkiraan belanja untuk tahun berikutnya setelah tahun anggaran yang sedang disusun.

Rencana kerja dan anggaran tersebut disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat untuk dibahas dalam pembicaraan pendahuluan rancangan APBN. Hasil pembahasan rencana kerja dan anggaran disampaikan kepada Menteri Keuangan sebagai bahan penyusunan rancangan Undang-Undang tentang APBN tahun berikutnya.

Liputan Ekonomi Economic Report

Dalam Undang-Undang No.17 Tahun 2003 pasal 11 ayat 5 menyatakan, belanja negara dirinci menurut organisasi, fungsi, dan jenis belanja sehingga belanja negara tidak dibedakan lagi menjadi belanja rutin dan pembangunan.

The Law Number 17 year 2003 article 11 section 5 states that, the state expenditure is elaborated according to the organization, function, and kinds of expenditure, hence the state expenditure is not distinguished between routine and development expenditures.

Sumber: <http://en.wikipedia.org/>

Gambar 2.1

Penyusunan APBN dilakukan pemerintah pusat dan Dewan Perwakilan Rakyat untuk membahas kebijakan-kebijakan umum dan prioritas anggaran pembangunan.

Kompetensi Ekonomi

Diskusikan dengan teman sebangku Anda. Kapan perubahan atau penyesuaian APBN/APBD dilakukan?

Pemerintah pusat mengajukan rancangan Undang-Undang tentang APBN, disertai nota keuangan dan dokumen-dokumen pendukungnya kepada Dewan Perwakilan Rakyat pada Agustus tahun sebelumnya. Dewan Perwakilan Rakyat dapat mengajukan usul yang mengakibatkan perubahan jumlah penerimaan dan pengeluaran dalam rancangan Undang-Undang tentang APBN.

Pengambilan keputusan oleh Dewan Perwakilan Rakyat mengenai rancangan Undang-Undang dilakukan selambat-lambatnya dua bulan sebelum tahun anggaran yang bersangkutan dilaksanakan. APBN yang disetujui oleh DPR terperinci sampai dengan unit organisasi, fungsi, program, kegiatan, dan jenis belanja. Jika Dewan Perwakilan Rakyat tidak menyetujui rancangan Undang-Undang, pemerintah pusat dapat melakukan pengeluaran setinggi-tingginya sebesar angka APBN tahun anggaran sebelumnya.

2. Penyusunan dan Penetapan APBD

APBD disusun sesuai kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan dan kemampuan pendapatan daerah. Penyusunan rancangan APBD berpedoman pada rencana kerja pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan negara. Dalam hal anggaran yang diperkirakan defisit, ditetapkan sumber-sumber pembiayaan untuk menutup defisit tersebut dalam peraturan daerah. Sebaliknya, anggaran yang diperkirakan surplus, ditetapkan penggunaan surplus tersebut dalam peraturan daerah.

Pemerintah daerah menyampaikan kebijakan umum APBD tahun berikutnya sejalan dengan rencana kerja pemerintah daerah sebagai landasan penyusunan RAPBD kepada DPRD selambat-lambatnya pertengahan Juni tahun berjalan. DPRD membahas kebijakan umum APBD yang diajukan oleh pemerintah daerah dalam pembicaraan pendahuluan RAPBD tahun anggaran berikutnya. Berdasarkan kebijakan umum APBD yang telah disepakati dengan DPRD, pemerintah daerah bersama DPRD membahas prioritas dan plafon anggaran sementara untuk dijadikan acuan bagi setiap satuan kerja perangkat daerah.

Dalam rangka penyusunan RAPBD, kepala satuan kerja perangkat daerah selaku pengguna anggaran menyusun rencana kerja dan anggaran satuan kerja perangkat daerah tahun berikutnya berdasarkan prestasi kerja yang akan dicapai. Rencana kerja dan anggaran disertai dengan perkiraan belanja untuk tahun berikutnya setelah tahun anggaran yang sudah disusun. Rencana kerja dan anggaran disampaikan kepada DPRD untuk dibahas dalam pembicaraan pendahuluan RAPBD.

Hasil pembahasan rencana kerja dan anggaran disampaikan kepada pejabat pengelola keuangan daerah sebagai bahan penyusunan rancangan APBD tahun berikutnya. Pemerintah daerah mengajukan rancangan APBD disertai penjelasan dan dokumen pendukungnya kepada DPRD pada minggu pertama Oktober tahun sebelumnya.

Pembahasan rancangan APBD dilakukan sesuai dengan Undang-Undang yang mengatur susunan dan kedudukan DPRD. DPRD dapat mengajukan usul yang mengakibatkan perubahan jumlah penerimaan dan pengeluaran dalam rancangan APBD. Pengambilan keputusan oleh DPRD mengenai rancangan APBD dilakukan selambat-lambatnya satu bulan sebelum tahun anggaran yang bersangkutan dilaksanakan. APBD yang disetujui oleh DPRD terperinci sampai dengan unit organisasi, fungsi, program, kegiatan, dan jenis belanja. Jika DPRD tidak menyetujui rancangan peraturan daerah untuk membiayai keperluan setiap bulan, pemerintah daerah dapat melaksanakan pengeluaran setinggi-tingginya sebesar APBD tahun anggaran sebelumnya.

Kompetensi Ekonomi

Carilah literatur atau artikel yang berhubungan dengan penyimpangan penggunaan APBN/APBD. Analisislah oleh Anda cara penyelesaiannya. Kemudian, diskusikan dengan teman sekelas Anda.



Sumber: *Tempo*, 24–30 April 2006

Gambar 2.2

Dana APBD digunakan untuk membiayai pembangunan.

C. Pelaksanaan APBN dan APBD

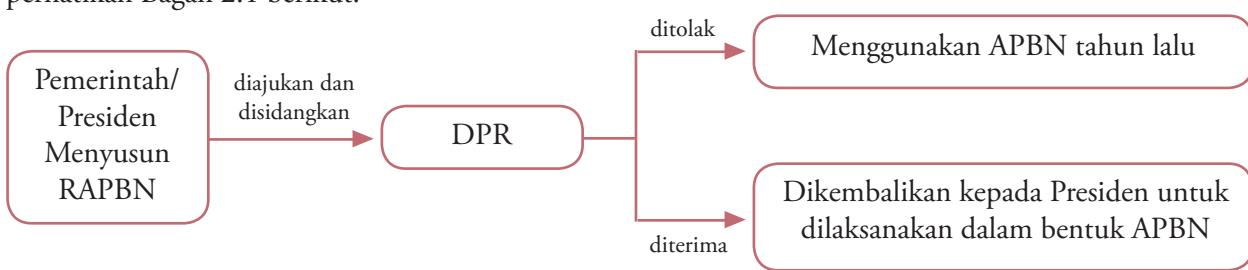
1. Pelaksanaan APBN

Setelah APBN ditetapkan dengan Undang-Undang, pelaksanaannya dituangkan lebih lanjut dengan keputusan presiden. Adapun APBD ditetapkan dengan peraturan daerah yang pelaksanaannya dituangkan dalam Keputusan Gubernur/Bupati/Walikota. Pemerintah pusat menyusun laporan realisasi semester pertama APBN dan ramalan (prognosis) untuk enam bulan berikutnya. Laporan tersebut disampaikan kepada DPR selambat-lambatnya pada akhir Juli tahun anggaran yang bersangkutan untuk dibahas bersama antara DPR dan pemerintah pusat.

Penyesuaian APBN dengan perubahan keadaan dibahas bersama DPR dengan pemerintah pusat dalam rangka penyusunan perkiraan perubahan atas APBN tahun anggaran yang bersangkutan, terjadi jika:

- perkembangan ekonomi makro yang tidak sesuai dengan asumsi yang digunakan dalam APBN;
- perubahan pokok-pokok kebijakan fiskal;
- keadaan yang menyebabkan harus dilakukan pergeseran anggaran antarunit organisasi, antarkegiatan, dan antarjenis belanja;
- keadaan yang menyebabkan saldo anggaran lebih, tahun sebelumnya harus digunakan untuk pembiayaan anggaran yang berjalan.

Dalam keadaan darurat, pemerintah dapat melakukan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya, yang selanjutnya diusulkan dalam rancangan perubahan APBN dan disampaikan dalam laporan realisasi anggaran. Pemerintah pusat mengajukan rancangan Undang-Undang tentang perubahan APBN tahun anggaran yang bersangkutan berdasarkan perubahan untuk mendapatkan persetujuan DPR sebelum tahun anggaran yang bersangkutan berakhir. Untuk lebih jelasnya perhatikan Bagan 2.1 berikut.



Kompetensi Ekonomi

Bagaimana akibatnya jika APBN dan APBD tidak dilaksanakan dengan baik? Uraikan alasan Anda.

2. Pelaksanaan APBD

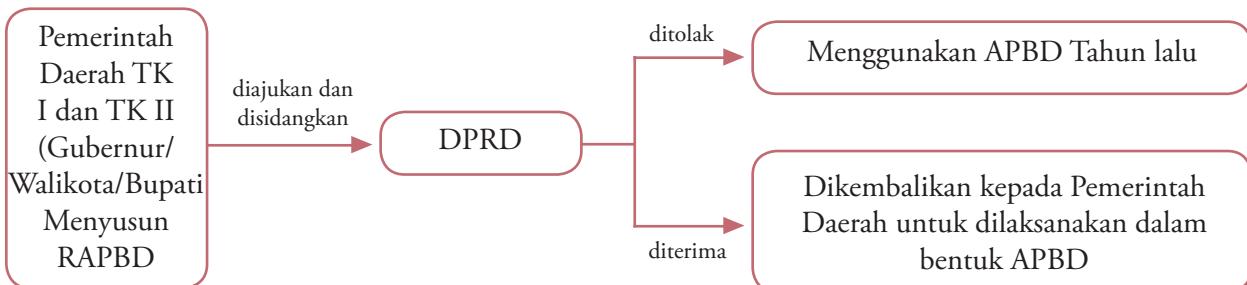
Adapun untuk APBD, pemerintah daerah menyusun laporan realisasi semester pertama APBD dan ramalan (prognosis) untuk enam bulan berikutnya. Laporan disampaikan kepada DPRD selambat-lambatnya pada akhir Juli tahun anggaran yang bersangkutan, untuk dibahas bersama antara DPRD dan pemerintah daerah. Penyesuaian APBD dengan perkembangan dan perubahan keadaan dibahas bersama DPRD dengan pemerintah daerah dalam rangka penyusunan rancangan perubahan APBD tahun anggaran yang bersangkutan, terjadi jika:

- perkembangan tidak sesuai dengan asumsi kebijakan umum APBD;
- keadaan yang menyebabkan harus dilakukan pergeseran anggaran antarunit organisasi, antarkegiatan, dan antarjenis belanja;

Bagan 2.1 □
Proses Penyusunan APBN

- c. keadaan yang menyebabkan saldo anggaran lebih tahun sebelumnya harus digunakan untuk pembiayaan anggaran yang berjalan.

Dalam keadaan darurat pemerintah daerah dapat melakukan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya, selanjutnya diusulkan dalam rancangan perubahan APBD, dan disampaikan dalam laporan realisasi anggaran. Pemerintah daerah mengajukan rancangan peraturan daerah tentang perubahan APBD tahun anggaran yang bersangkutan berdasarkan perubahan untuk mendapatkan persetujuan DPRD sebelum tahun anggaran yang bersangkutan berakhir. Untuk lebih jelasnya perhatikan Bagan 2.2 berikut.



 **Bagan 2.2**
Proses Penyusunan APBD

Diskusikanlah 2.1

Buatlah kelompok dengan anggota maksimal empat orang,

1. Analisis bagaimana APBN dan APBD disusun serta ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah.
2. Seberapa besar kontribusi APBN dan APBD terhadap pembangunan?
3. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda dan presentasikan di depan kelas.

D. Pertanggungjawaban APBN dan APBD

Presiden menyampaikan rancangan Undang-Undang tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBN kepada DPR berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan, selambat-lambatnya enam bulan setelah tahun anggaran berakhir. Laporan keuangan dimaksud meliputi laporan realisasi APBN, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang dilampiri dengan laporan keuangan perusahaan negara dan badan lainnya.

Adapun untuk APBD, Gubernur/Bupati/Walikota menyampaikan rancangan peraturan daerah tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan, selambat-lambatnya enam bulan setelah tahun anggaran berakhir. Laporan keuangan dimaksud meliputi laporan realisasi APBD, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang dilampiri dengan laporan keuangan perusahaan daerah.

Bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN dan APBD disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Standar akuntansi pemerintahan disusun oleh suatu komite standar yang independen dan ditetapkan dengan peraturan pemerintah setelah terlebih dahulu mendapat pertimbangan dari Badan Pemeriksa Keuangan. Berikut disajikan contoh APBN tahun 2005–2006.

Tabel 2.1 APBN Tahun 2005–2006 (miliar rupiah)

Uraian	2005		2006		
	APBN-P2	% PDB	RAPBN	APBN	% PDB
1. Pendapatan Negara dan Hibah	516,2	19,6	539,4	625,2	20,9
- Penerimaan Perpajakan	347,6	13,2	402,1	416,3	13,7
- Penerimaan Bukan Pajak	161,4	6,1	132,6	205,3	6,8
- Hibah	7,2	0,3	4,7	3,6	0,1
2. Belanja Negara	542,4	20,6	559,2	647,7	21,4
- Belanja Pemerintah Pusat	392,8	14,9	375,1	427,6	14,1
* Pembayaran Bunga Utang	59,2	2,2	73,5	76,6	2,5
* Subsidi	121,9	4,6	80,9	79,5	2,6
- Belanja Daerah	149,6	5,7	184,2	220,1	7,3
* Dana Perimbangan	142,3	5,4	181,1	216,6	7,2
* Dana Otonomi Khusus	7,2	0,3	3,1	3,5	0,1
3. Kesimbangan Primer	33,1	1,3	53,7	54,2	1,8
4. Keseimbangan Umum	(26,2)	(1,0)	(19,8)	(22,4)	(0,7)
5. Pembiayaan	26,2	1,0	19,8	22,4	0,7
- Dalam Negeri	30,9	1,2	50,3	50,9	1,7
- Luar Negeri	(4,7)	(0,2)	(30,5)	(28,5)	(1,0)

Sumber: Departemen Keuangan, 2006

Berdasarkan Tabel 2.1 posisi APBN Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2005-2006, kenaikan tersebut dapat dilihat dari beberapa komponen seperti pendapatan negara dan hibah yang naik dari Rp516,2 miliar menjadi Rp 625,2 miliar. Selain kenaikan penerimaan negara dari sektor pajak, bukan pajak, dan hibah. Pengeluaran APBN tahun 2005-2006 juga mengalami kenaikan, yaitu dari Rp542,4 miliar menjadi Rp647,7 miliar. Kenaikan pengeluaran terbesar terjadi pada belanja daerah dari Rp149,6 miliar menjadi Rp220,1 miliar atau naik sebesar 47,13%.

E. Sumber-Sumber Penerimaan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

1. Sumber-Sumber Penerimaan Pemerintah Pusat

Pendapatan negara adalah semua penerimaan negara yang berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak, serta penerimaan hibah dari dalam dan luar negeri selama tahun anggaran yang bersangkutan.

a. Penerimaan Pajak

Pajak merupakan pembayaran iuran oleh rakyat kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dengan tanpa balas jasa yang secara langsung dapat ditunjuk. Berikut disajikan contoh tabel penerimaan pajak.

Tabel 2.2 Rincian Penerimaan Perpajakan, APBN-P (Perubahan) 2004 dan APBN 2005 (miliar rupiah)

Uraian	APBN-P 2004	APBN 2005	% Δ thd APBN-P
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pajak Dalam Negeri			
1. Pajak Penghasilan (PPh)	267.033,4	285.481,4	6,9
a) PPh Migas	135.853,0	142.192,6	4,7
(1) PPh minyak bumi	23.085,8	13.568,6	-41,2
(2) PPh gas alam	8.115,5	3.612,5	-55,5
b) PPh Nonmigas	14970,3	9.956,1	-33,5
(1) PPh pasal 21	112.767,2	128.624,0	14,1
(2) PPh pasal 22	22.256,2	29.275,8	31,5
(a) PPh pasal 22 nonimpor	11.460,5	11.626,6	1,5
(b) PPh pasal 22 impor	2.221,0	4.374,9	97,0
(3) PPh pasal 23	9239,5	7.251,7	-21,5
(4) PPh pasal 25/29	11.638,1	13.047,8	12,1
(a) PPh pasal 25/29 pribadi	47.334,5	51.164,4	8,1
(b) PPh pasal 25/29 badan	1.670,5	2.822,4	69,0
(5) PPh pasal 26	45.664,0	48.342,0	5,9
(6) PPh final dan fiskal luar negeri	7.551,4	7.312,9	-3,2
	12.526,5	16.196,5	29,3
2. Pajak pertambahan nilai barang dan jasa dan pajak penjualan atas barang mewah (PPN/PPnBM)	87.506,3	98.828,4	12,9
3. Pajak bumi dan bangunan (PBB) dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB)	13.393,9	13.486,9	0,7
a) PBB	10.211,7	10.272,2	0,6
b) BPHTB	3.182,2	3.214,7	1,0
4. Cukai	28.44,9	28.933,6	1,7
5. Pajak lainnya	1.838,3	2.039,9	11,0
B. Pajak perdagangan internasional	12.174,1	12.362,7	1,5
1. Bea masuk	11.837,6	12.017,9	1,5
2. Pajak/pungutan ekspor	336,5	344,8	1,5
Jumlah	279.207,5	297.844,1	6,7

Sumber: Departemen Keuangan, 2005

Catatan: Perbedaan satu angka di belakang koma terhadap angka penjumlahan adalah karena pembulatan.

b. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Penerimaan bukan pajak merupakan penerimaan yang terdiri atas sumber daya alam dan bagian pemerintah atas laba BUMN.

Tabel 2.3 Rincian Penerimaan Negara Bukan Pajak, APBN-P 2004 dan APBN 2005 (miliar rupiah)

Uraian	APBN-P 2004	APBN 2005	% Δ thd APBN-P
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Penerimaan Negara Bukan Pajak			
1. Penerimaan SDA	123.824,4	81.783,0	-34,0
a) Minyak bumi	92.407,6	50.941,4	-44,9
b) Gas Alam	63.863,9	31.855,7	-50,1
	23.783,5	15.265,4	-35,8

c) Pertambangan umum	1.760,2	2.018,7	14,7
(1) Iuran tetap	40,9	44,5	8,8
(2) Iuran eksplorasi dan eksplorasi (royalty)	1.719,3	1.974,2	14,8
d) Kebutuhan	2.700,0	1.101,6	-59,2
(1) Iuran hak pengusaha hutan (IHPH)	6,0	6,0	-
(2) Provisi sumber daya hutan (PSDH)	664,4	322,8	-51,4
(3) Dana reboisasi	2.029,6	772,8	-61,9
e) Perikanan	300,0	700,0	133,3
2. Bagian pemerintah atas laba BUMN	9.103,5	10.591,3	16,3
3. PNBP lainnya	22.313,3	20.250,3	-9,2
a) Pendapatan penjualan	1.295,2	1.246,1	-3,8
b) Pendapatan sewa	30,8	24,8	-19,4
c) Pendapatan jasa	4.155,3	5.359,0	29,0
d) Pendapatan bukan pajak dari luar negeri	198,6	456,1	129,6
e) Pendapatan kejaksaan dan peradilan	40,7	19,3	-25,7
f) Pendapatan pendidikan	1.422,6	3.600,0	153,1
g) Pendapatan pelunasan piutang	7.691,6	6.250,0	-18,7
h) Pendapatan lain-lain	7.478,5	3.295,1	-55,9
B. Hibah	737,7	750,0	1,7
Jumlah	124.562,1	82.533,0	-33,7

Sumber: Departemen Keuangan, 2005

Catatan: Perbedaan satu angka di belakang koma terhadap angka penjumlahan adalah karena pembulatan.

c. Hibah

Hibah merupakan bantuan berupa uang, barang, dan jasa yang berasal dari pemerintah, masyarakat, dan badan usaha dalam negeri atau luar negeri yang tidak mengikat.

2. Sumber-Sumber Penerimaan Pemerintah Daerah

Penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi terdiri atas pendapatan daerah dan pembiayaan.

Pendapatan daerah bersumber dari:

- a. pendapatan asli daerah;
- b. dana perimbangan;
- c. pendapatan lain-lain.

Adapun pembiayaan bersumber dari:

- a. sisa lebih perhitungan anggaran daerah;
- b. penerimaan pinjaman daerah;
- c. dana cadangan daerah;
- d. hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan.

a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pendapatan asli daerah bersumber dari:

- 1) Pajak daerah

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang.

Fokus

- Pajak
- Bukan pajak
- Hibah

Pajak daerah dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.

2) Retribusi daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

 **Gambar 2.3**

Parkir kendaraan merupakan salah satu pendapatan retribusi daerah.



Sumber: www.overclockerindo.com

- 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- 4) Pendapatan asli daerah lain-lain yang sah, meliputi:
 - a) hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan;
 - b) hasil pemanfaatan atau pendayagunaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan;
 - c) jasa giro;
 - d) pendapatan bunga;
 - e) tuntutan ganti rugi;
 - f) keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing;
 - g) komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan pengadaan barang dan jasa oleh daerah.

Pendapatan asli daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, serta untuk meningkatkan dan memeratakan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, daerah mampu melaksanakan otonomi, yaitu mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

b. Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 104 Tahun 2000, perimbangan keuangan antara pusat dan daerah dilakukan melalui dana perimbangan (DP), di antaranya sebagai berikut.

- 1) Bagian Daerah dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Penghasilan (PPh) Perseorangan, dan Sumber Daya Alam (SDA).
 - (a) Penerimaan negara dari Pajak Bumi dan Bangunan dibagi dengan imbalan 10% untuk pemerintah pusat dan 90% untuk daerah.
 - (b) Penerimaan Negara dari Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan dibagi dengan imbalan 20% untuk pemerintah pusat dan 80% untuk daerah.

Tajuk Ekonomi

Pengeluaran yang bersifat eksausatif, yaitu pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang dapat langsung dikonsumsi atau dapat menghasilkan barang lain.

- (c) Penerimaan negara dari sumber daya alam sektor kehutanan, sektor pertambangan umum, dan sektor perikanan dibagi denganimbangan 20% untuk pemerintah pusat dan 80% untuk daerah.
- 2) Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

DAU dialokasikan untuk:

- (a) provinsi, dan
- (b) kabupaten/kota.

Jumlah keseluruhan DAU ditetapkan sekurang-kurangnya 26% dari pendapatan dalam negeri neto. Proporsi DAU antara provinsi dan kabupaten/kota dihitung dari perbandingan antara bobot urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi dan kabupaten/kota.

- 3) Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana alokasi khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Fokus

- Penerimaan pemerintah pusat
- Penerimaan pemerintah daerah

Analisis Ekonomi 2.1

Lakukan kegiatan berikut secara berkelompok.

1. Carilah data APBD daerah Anda di kantor Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Analisislah data tersebut dan berapa besar alokasi setiap pengeluaran pemerintah daerah?
3. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dipresentasikan di kelas.

F. Jenis-Jenis Pengeluaran Pemerintah Pusat dan Daerah

1. Pengeluaran Pemerintah Pusat

Belanja negara dan daerah dipergunakan untuk keperluan penyelenggaraan tugas pemerintahan pusat dan daerah serta pelaksanaan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Belanja negara dan daerah menurut organisasi disesuaikan dengan susunan kementerian negara atau lembaga pemerintahan pusat.

Belanja pemerintah pusat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Belanja pemerintah pusat menurut organisasi atau bagian anggaran.

- b. Belanja pemerintah pusat menurut fungsi.

Rincian belanja negara dan daerah menurut fungsi, terdiri atas pelayanan umum, pertahanan, ketertiban dan keamanan, ekonomi, lingkungan hidup, perumahan, dan fasilitas umum, kesehatan, pariwisata, budaya, agama, pendidikan, serta perlindungan sosial.

- c. Belanja pemerintah pusat menurut jenis belanja, meliputi:

- 1) belanja pegawai;
- 2) belanja barang;
- 3) belanja modal;
- 4) pembayaran bunga utang;
- 5) subsidi;

Fokus

- Belanja pegawai
- Subsidi
- Belanja hibah
- Belanja barang

- 6) belanja hibah;
- 7) bantuan sosial;
- 8) belanja lain-lain.

2. Pengeluaran Pemerintah Daerah

Pengeluaran pemerintah daerah terdiri atas pengeluaran belanja, bagi hasil ke daerah yang menjadi otoritasnya, dan pembiayaan. Belanja terdiri atas tiga macam pengeluaran, yaitu belanja rutin, belanja modal, dan belanja tidak terduga. Pengeluaran rutin, yaitu pembelanjaan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Pembelanjaan yang termasuk dalam pos ini, di antaranya belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja pemeliharaan, belanja perjalanan dinas, belanja pinjaman, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja operasional lainnya. Belanja modal, terdiri atas belanja aset tetap dan belanja aset lainnya. Adapun belanja tidak terduga, yaitu pengeluaran yang tidak diperkirakan sebelumnya.

Bagi hasil pendapatan ke daerah yang menjadi otoritas dilakukan melalui tiga hal, di antaranya bagi hasil pajak ke kabupaten/kota, bagi hasil retribusi ke kabupaten/kota, dan bagi hasil pendapatan lainnya ke kabupaten/kota.

Adapun pengeluaran pembiayaan, di antaranya untuk pembayaran pinjaman, penyertaan modal pemerintah, belanja investasi permanen, dan pemberian pinjaman jangka panjang.

 **Gambar 2.4**

Pembangunan prasarana umum sebagai salah satu jenis pengeluaran pemerintah pusat dan daerah.



Sumber: www.kimpraswil.go.id.

G. Kebijakan Pemerintah di Bidang Fiskal

APBN harus senantiasa dijaga keseimbangannya antara tujuan untuk mengamankan kesinambungan fiskal dan tujuan untuk mendorong perekonomian. Peranan APBN tersebut masih dalam batas rambu-rambu yang menjamin kesinambungan fiskal.

Kebijakan fiskal, yang dituangkan melalui APBN, ditujukan untuk melanjutkan dan memantapkan konsolidasi fiskal, dan penyehatan APBN dalam rangka menciptakan ketahanan fiskal yang berkelanjutan. Langkah-langkah pembaharuan (reformasi) yang berkelanjutan pada berbagai jenis instrumen fiskal, di antaranya sebagai berikut.

1. Bidang Perpajakan dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Reformasi perpajakan, yang diharapkan dapat diterapkan pada 2005, akan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan objek dan subjek pajak, tarif dan klasifikasi atau strata tarif, serta prosedur dan administrasi perpajakan. Reformasi tersebut akan dilakukan melalui perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan, Undang-Undang PPN dan PPnBM, serta Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan. Sementara itu, kebijakan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) akan lebih dititikberatkan pada upaya-upaya perbaikan sistem administrasi dan kebijakan dalam rangka meningkatkan kontribusi penerimaan SDA, bagian pemerintah atas laba BUMN, dan PNBP lainnya.

2. Penganggaran Belanja Negara

Di bidang belanja negara, kebijakan tahun 2005 lebih diarahkan pada langkah-langkah peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan belanja negara, serta penyempurnaan manajemen belanja negara. Langkah-langkah pembaharuan tersebut antara lain meliputi penganggaran terpadu, anggaran berbasis kinerja, kerangka pengeluaran berjangka menengah, dan standar akuntansi pemerintah.

- Perubahan-perubahan yang diterapkan adalah sebagai berikut.
- Melaksanakan sistem penganggaran secara terpadu, yaitu dengan menyatukan anggaran belanja rutin dan anggaran belanja pembangunan yang sebelumnya dipisahkan.
 - Mengklasifikasi rincian belanja negara menurut organisasi, fungsi dan jenis belanja, yang sebelumnya menurut sektor dan jenis belanja.

- Tujuan perubahan format tersebut antara lain:
- meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan belanja negara melalui:
 - minimalisasi duplikasi rencana kerja dan penganggaran dalam belanja negara, dan
 - meningkatkan keterkaitan antara keluaran (output) dan hasil (outcomes) yang dicapai dengan penganggaran organisasi.
 - menyesuaikan dengan klasifikasi yang digunakan secara internasional.

3. Pengelolaan Utang dan Optimalisasi Pembiayaan Anggaran

Kebijakan yang ditempuh dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan anggaran, selama kurun waktu tiga tahun terakhir, pada dasarnya dititikberatkan pada tiga strategi pokok, yaitu:

- peningkatan sumber-sumber pembiayaan dalam negeri;
- penurunan stok utang secara bertahap; dan
- pemenuhan kewajiban pembayaran utang secara tepat waktu.

4. Penataan Kelembagaan Keuangan Negara

Reformasi manajemen keuangan negara mencakup keseluruhan aspek pengelolaan keuangan negara, yaitu penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran. Dalam bidang penyusunan anggaran, perubahan yang dilakukan meliputi penerapan sistem penganggaran berbasis kinerja (*performance based budgeting*), penerapan penyusunan anggaran dalam kerangka pengeluaran jangka menengah (*Medium Term Expenditure Framework*, MTEF), dan penerapan anggaran terpadu (unified budget).

Tajuk Ekonomi

Kebijakan anggaran dalam kebijakan untuk mengatur APBN agar sesuai dengan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, dan pada akhirnya akan meningkatkan penciptaan lapangan kerja.

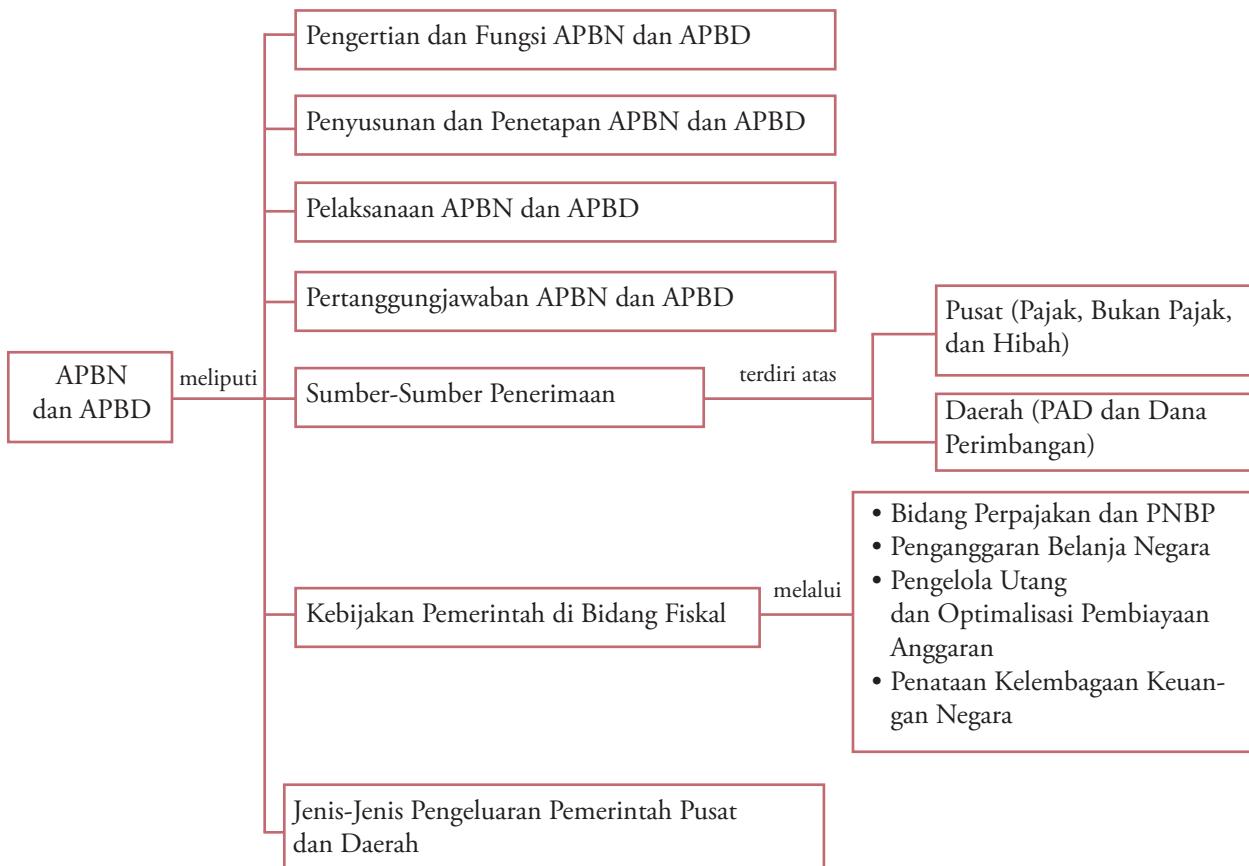
Kompetensi Ekonomi

Dari keempat kebijakan pemerintah tersebut, apakah sudah sesuai dengan kondisi negara saat ini? Uraikan pendapat Anda.

Ikhtisar

- Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat.
- Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- Fungsi-fungsi APBN dan APBD terdiri atas fungsi otorisasi, alokasi, perencanaan, pengawasan, distribusi, dan stabilisasi.
- Sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat antara lain penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah.
- Adapun sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat antara lain pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan pendapatan lain-lain.
- Kebijakan pemerintah di bidang fiskal meliputi bidang perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak, penganggaran belanja negara, pengelolaan utang dan optimalisasi pembiayaan anggaran, serta penataan kelembagaan keuangan negara.
- Jenis-jenis pengeluaran pemerintah pusat dan daerah dikelompokkan menjadi belanja pemerintah menurut organisasi, fungsi, dan jenis belanja.

Peta Konsep



Refleksi Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari bab ini, materi apa saja yang belum Anda pahami? Diskusikanlah dengan anggota

kelompok Anda, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

Evaluasi Bab 2

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Rencana keuangan tahunan pemerintahan yang disetujui oleh DPR disebut
 - a. pajak
 - b. subsidi
 - c. APBN
 - d. APBD
 - e. hibah
 2. Kebijakan anggaran negara harus memerhatikan rasa keadilan, merupakan fungsi
 - a. otorisasi
 - b. perencanaan
 - c. alokasi
 - d. distribusi
 - e. stabilisasi
 3. Keuangan negara diatur dalam Undang-Undang nomor
 - a. 15 tahun 2001
 - b. 16 tahun 2002
 - c. 17 tahun 2003
 - d. 18 tahun 2002
 - e. 17 tahun 2001
 4. Pemerintah pusat dalam menyampaikan pokok-pokok kebijakan fiskal selambat-lambatnya pertengahan bulan ... tahun berjalan.
 - a. Mei
 - b. Juni
 - c. Juli
 - d. Agustus
 - e. September
 5. Pemerintah menyusun APBN memiliki tujuan
 - a. mengatur keuangan negara
 - b. memanfaatkan keuangan negara
 - c. meningkatkan kesejahteraan rakyat
 - d. mengendalikan perekonomian
 - e. mengatur penerimaan dan pengeluaran
- (UAN, 2001)
6. Berikut yang bukan merupakan pendapatan negara adalah
 - a. penerimaan pajak
 - b. hibah
 - c. pembiayaan
 - d. penerimaan bukan pajak
 - e. PPh
 7. Pengambilan keputusan oleh DPR mengenai RAPBN dilakukan selambat-lambatnya ... bulan.
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5
 8. Hasil pembahasan rencana kerja dan anggaran disampaikan kepada menteri
 - a. perdagangan
 - b. kehakiman
 - c. keuangan
 - d. pertanian
 - e. perekonomian
 9. Pembayaran iuran oleh rakyat kepada pemerintah yang dapat dipaksakan disebut
 - a. hibah
 - b. anggaran
 - c. pajak
 - d. subsidi
 - e. dana perimbangan
 10. Berikut yang merupakan pajak perdagangan internasional adalah
 - a. PPh
 - b. cukai
 - c. PPN
 - d. bea masuk
 - e. PBB
 11. Diketahui data APBN satu tahun sebagai berikut.

Penerimaan rutin	Rp31.583,6 miliar
Penerimaan pembangunan	Rp11.289,5 miliar
Pengeluaran rutin	Rp26.648,1 miliar
Pengeluaran pembangunan	Rp16.225,0 miliar

Berdasarkan data tersebut, posisi APBN
 - a. berimbang
 - b. defisit Rp11.289,5 miliar
 - c. surplus Rp15.358,6 miliar
 - d. defisit Rp26.648,0 miliar
 - e. surplus Rp4.935,5 miliar

(EBTANAS, 1995)

12. Pendapatan daerah bersumber dari
 - a. hibah
 - b. pajak
 - c. pendapatan asli daerah
 - d. penerimaan bukan pajak
 - e. pajak ekspor
13. Pembagian dana perimbangan keuangan antara pusat dan daerah diatur dalam peraturan pemerintah nomor
 - a. 100 tahun 2000
 - b. 101 tahun 2000
 - c. 102 tahun 2000
 - d. 103 tahun 2000
 - e. 104 tahun 2000
14. Berikut yang bukan merupakan pendapatan asli daerah adalah
 - a. pajak
 - b. retribusi daerah
 - c. jasa giro
 - d. pendapatan bunga
 - e. dana perimbangan
15. Dana alokasi umum dialokasikan untuk
 - a. negara
 - b. provinsi
 - c. kecamatan
 - d. desa
 - e. rukun warga

16. Jumlah keseluruhan dana alokasi umum ditetapkan sekurang-kurangnya ... dari pendapatan dalam negeri neto.
- 15%
 - 20%
 - 26%
 - 27%
 - 30%
17. Berikut yang bukan merupakan pendapatan asli daerah lain-lain yang sah adalah
- jasa giro
 - pendapatan bunga
 - tuntutan ganti rugi
 - retribusi daerah
 - komisi
18. Sumber pendapatan negara:
- penerimaan pungutan ekspor
 - penerimaan kredit luar negeri
 - penerimaan bantuan proyek
 - penerimaan uang pendidikan
- Tergolong sumber pendapatan rutin adalah
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 1 dan 4
 - 2 dan 4
 - 3 dan 4
19. Berikut adalah komponen APBN:
- pembiayaan departemen/lembaga
 - pembayaran dalam rupiah
 - bantuan proyek
 - subsidi daerah otonom
 - bunga dan angsuran utang
- Termasuk pengeluaran rutin adalah
- 1, 2, dan 3
 - 1, 4, dan 5
 - 2, 3, dan 4
 - 2, 4, dan 5
 - 3, 4, dan 5
20. Daftar sumber penerimaan negara:
- minyak bumi dan gas alam
 - pajak
 - bantuan program
 - bantuan luar negeri
 - bantuan proyek
- Termasuk penerimaan pembangunan adalah
- 1, 2, dan 3
 - 1, 4, dan 5
 - 2, 3, dan 4
 - 2, 3, dan 5
 - 3, 4, dan 5

B. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- APBN
- APBD
- Pajak
- Stabilisasi
- Otorisasi
- Hibah
- PAD
- Defisit
- Surplus
- Dana perimbangan

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat.

- Uraikan perbedaan antara APBN dan APBD.
- Sebutkan dan deskripsikan fungsi-fungsi APBN dan APBD.
- Mengapa rancangan APBN harus berpedoman pada rencana kerja pemerintah? Deskripsikan.
- Uraikan secara singkat penyusunan dan penetapan APBD.
- Bagaimanakah APBN dan APBD dilaksanakan? Uraikan.
- Sebutkan sumber-sumber penerimaan pusat dan daerah. Deskripsikan.
- Dari manakah sumber-sumber pendapatan asli daerah? Uraikan.
- Bagaimanakah pertanggungjawaban APBN dan APBD? Uraikan.
- Langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan pemerintah pada berbagai jenis instrumen fiskal? Deskripsikan.
- Sebutkan dan uraikan jenis-jenis pengeluaran pusat dan daerah.

Tugas

- Lakukan kunjungan ke Badan Pusat Statistik di daerah Anda.
- Cari laporan APBN dan APBD tahun 2002–2005.
- Analisis perbandingan anggaran tersebut setiap tahunnya.
- Bagaimana dampaknya terhadap perekonomian negara jika anggaran tersebut defisit atau surplus?
- Tulis laporannya dan kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.

Bab 3



Sumber: *Warta Ekonomi*, 17–30 Maret 2006

Pasar Modal

Manfaat Anda Mempelajari Bab Ini

Anda mampu mengenal pasar modal, jenis produk dalam bursa efek dan mekanisme kerja bursa efek.

Kata Kunci

Pasar modal, produk bursa efek, dan mekanisme kerja bursa efek

Pembangunan nasional merupakan pencerminan untuk terus-menerus peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam rangka mencapai sasaran tersebut diperlukan berbagai sarana penunjang, antara lain berupa tatanan hukum yang mendorong, menggerakkan, dan mengendalikan berbagai kegiatan pembangunan di bidang ekonomi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, pemerintah sebagai lembaga negara yang berwenang untuk membuat perangkat hukum yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Peraturan tersebut, yaitu dengan lahirnya, Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diharapkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan sehingga sasaran pembangunan di bidang ekonomi dapat tercapai.

Pada bab ini, Anda akan mendapatkan materi pasar modal sehingga dapat memahami konsep pasar modal dalam perspektif yang luas.

- A. Teori dan Perkembangan Pasar Modal
- B. Produk-Produk Pasar Modal
- C. Mekanisme Kerja Pasar Modal

A. Teori dan Perkembangan Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal seperti saham, obligasi, waran, *right issue*, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put atau call*).

Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Beberapa istilah yang perlu diketahui untuk memudahkan dalam memahami pasar modal secara lebih jauh adalah sebagai berikut.

- a. Penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya.
- b. Emiten adalah badan usaha atau perusahaan yang telah melakukan penawaran umum atau lebih terkenal dengan istilah go public. Istilah go public biasa juga disebut IPO (*Initial Public Offering*) atau penawaran saham perdana.
- c. Efek adalah surat berharga, meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.
- d. Derivatif dari efek adalah turunan dari efek, baik efek yang bersifat utang maupun yang bersifat ekuitas, seperti opsi dan waran.
- e. Opsi adalah hak yang dimiliki oleh pihak untuk membeli atau menjual kepada pihak lain atas sejumlah efek harga dalam waktu tertentu.
- f. Perusahaan publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 pemegang saham dan memiliki modal yang disetor sekurang-kurangnya Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

2. Sejarah Pasar Modal

Sejarah pasar modal Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan jual beli saham dan obligasi dimulai pada abad ke-19. Dalam buku *Effectengids* yang dikeluarkan oleh *Verreniging voor den Effectenhandel* pada 1939, dijelaskan jual beli efek telah berlangsung sejak 1880. Pada 14 Desember 1912, *Amsterdamse Effectenbueurs* mendirikan cabang bursa efek di Batavia. Di tingkat Asia, bursa Batavia tersebut merupakan yang tertua keempat setelah Bombay, Hongkong, dan Tokyo.

a. Zaman Penjajahan

Awal abad ke-19 pemerintah kolonial Belanda mulai membangun perkebunan secara besar-besaran di Indonesia. Orang-orang Belanda dan Eropa lainnya merupakan penabung yang penghasilannya sangat jauh lebih tinggi daripada penghasilan penduduk pribumi. Oleh karena itu, mereka menjadi penabung yang telah dilibatkan sebaik-baiknya sebagai sumber dana.

Kompetensi Ekonomi

Diskusikanlah dengan teman Anda. Mengapa investor perlu memahami mekanisme pasar modal?

Atas dasar itulah pemerintahan kolonial mendirikan pasar modal. Setelah mengadakan persiapan, akhirnya pada 14 Desember 1912 berdiri secara resmi pasar modal di Indonesia yang terletak di Batavia (Jakarta) yang bernama *Vereniging voor de Effectenhandel* (bursa efek) dan langsung memulai perdagangan.

Pada awalnya terdapat 13 anggota bursa yang aktif, yaitu Fa. Dunlop & Kolf, Fa. Gijselman & Steup, Fa. Monod & Co, Fa. Adree Witansi & Co, Fa. A.W. Deeleman, Fa. H. Jul Joostensz, Fa. Jeannette Walen, Fa. Wiekert & V.D. Linden, Fa. Walbrink & Co, Wieckert & V.D. Linden, Fa. Vermeyns & Co, Fa. Cruyff, dan Fa. Gebroeders.

Adapun efek yang diperjualbelikan berupa saham dan obligasi perusahaan atau perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan pemerintah (provinsi dan kotapraja), sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi di negeri Belanda, serta efek perusahaan Belanda lainnya.

Perkembangan pasar modal di Batavia begitu pesat sehingga menarik masyarakat kota lainnya. Untuk menampung minat tersebut, pada 11 Januari 1925 di kota Surabaya dan 1 Agustus 1925 di Semarang resmi didirikan bursa.

Anggota bursa di Surabaya, yaitu Fa. Dunlop & Koff, Fa. Gijselman & Steup, Fa. V. Van Velsen, Fa. Beaukkerk & Cop, dan N. Koster. Adapun anggota bursa di Semarang waktu, yaitu Fa. Dunlop & Koff, Fa. Gijselman & Steup, Fa. Monad & Co, Fa. Companien & Co, dan Fa. P.H. Soeters & Co. Perkembangan pasar modal waktu itu cukup menggembirakan. Hal ini yang terlihat dari nilai efek yang tercatat mencapai NIF 1,4 miliar yang berasal dari 250 macam efek.

b. Masa Perang Dunia II

Pada tahun 1939 keadaan suhu politik di Eropa menghangat dengan memuncaknya kekuasaan **Adolf Hitler**. Melihat keadaan ini, pemerintah Hindia Belanda mengambil kebijaksanaan untuk memusatkan perdagangan efeknya di Batavia serta menutup bursa efek di Surabaya dan Semarang.

Namun, pada 17 Mei 1940 secara keseluruhan kegiatan perdagangan efek ditutup dan dikeluarkan peraturan yang menyatakan bahwa semua efek harus disimpan dalam bank yang ditunjuk oleh Pemerintah Hindia Belanda. Penutupan ketiga bursa efek tersebut sangat mengganggu likuiditas efek, menyulitkan para pemilik efek, dan berakibat pula pada penutupan kantor-kantor pialang serta pemutusan hubungan kerja. Selain itu, mengakibatkan banyak perusahaan dan perseorangan ketakutan untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia.

Dengan demikian, pecahnya Perang Dunia II menandai berakhirnya aktivitas pasar modal pada zaman penjajahan Belanda.

c. Masa Pasar Modal Orde Lama

Setahun setelah pemerintahan Belanda mengakui kedaulatan RI, tepatnya pada 1950, obligasi Republik Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah. Peristiwa ini ditandai mulai aktifnya kembali pasar modal Indonesia.

Diawali dengan diberlakukannya Undang-Undang Darurat No. 13 pada 1 September 1951, yang selanjutnya ditetapkan sebagai Undang-Undang No. 15 tahun 1952 tentang bursa, pemerintah RI membuka kembali bursa efek di Jakarta pada 31 Juni 1952, setelah terhenti selama 12 tahun. Adapun penyelenggarannya diserahkan kepada Perserikatan

Go private adalah perusahaan yang sahamnya semula dimiliki oleh publik, berubah kembali menjadi perusahaan tertutup yang dimiliki oleh segelintir pemegang saham saja. Sejak 2003-2005, di BEJ terdapat delapan perusahaan terbuka yang memutuskan untuk *go private*, antara lain Saham Indosiar Visual Mandiri (ISDR).

Untuk meningkatkan pelayanan kepada para pelaku pasar modal, BEJ telah memanfaatkan teknologi informasi yang baik yaitu dengan diterapkannya online trading yang memungkinkan investor melakukan transaksi atau order tidak hanya melalui komputer secara otomatis, tetapi dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia, seperti ATM, ponsel, dan internet.

To improve its service to capital marketers, BEJ has applied advanced information technology by applying online trading which enables investor to make transactions orders not only by using computers automatically, but also by making use of available technology, such as ATM, cellular phones, and the internet.

Sumber: *Warta Ekonomi*, 17-30 Maret 2006

Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE) yang terdiri atas tiga bank negara dan beberapa makelar efek lainnya dengan Bank Indonesia sebagai penasihatnya.

Sejak itu, bursa efek berkembang dengan pesat, meskipun efek yang diperdagangkan adalah efek yang dikeluarkan sebelum Perang Dunia II. Aktivitasnya semakin meningkat sejak Bank Industri Negara menge-luarkan pinjaman obligasi berturut-turut pada 1954, 1955, dan 1956. Para pembeli obligasi banyak warga negara Belanda, baik perseorangan maupun badan hukum. Semua anggota diperbolehkan melakukan transaksi dengan luar negeri terutama dengan Amsterdam.

d. Masa Konfrontasi

Masa konfrontasi hanya berlangsung sampai 1958, karena saat itu terlihat adanya kelesuan dan kemunduran perdagangan di Bursa. Hal tersebut, diakibatkan politik konfrontasi yang dilancarkan pemerintah RI terhadap Belanda sehingga mengganggu hubungan ekonomi kedua negara dan mengakibatkan banyak warga negara Belanda meninggalkan Indonesia.

Perkembangan tersebut makin parah sejalan dengan memburuknya hubungan Republik Indonesia dengan Belanda mengenai sengketa Irian Jaya dan memuncaknya aksi pengambilalihan semua perusahaan Belanda di Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang Nasionalisasi No. 86 Tahun 1958.

Kemudian, dengan instruksi dari Badan Nasionalisasi Perusahaan Belanda (BANAS) pada 1960, yaitu larangan bagi bursa efek Indonesia untuk memperdagangkan semua efek dari perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, termasuk semua efek yang bernominasi mata uang Belanda, makin memperparah perdagangan efek di Indonesia.

Tingkat inflasi pada waktu itu cukup tinggi sehingga menggoncang dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pasar uang dan pasar modal, juga terhadap mata uang rupiah yang mencapai puncaknya pada 1966.

Penurunan tersebut, mengakibatkan nilai nominal saham dan obligasi menjadi rendah, sehingga tidak menarik lagi bagi investor. Hal ini merupakan pasang surut pasar modal Indonesia pada zaman Orde Lama.

e. Pasar Modal Orde Baru

Pemerintah Orde Baru mengambil langkah atau kebijakan untuk mengembalikan kepercayaan rakyat terhadap nilai mata uang rupiah. Di samping pengerahan dana dari masyarakat melalui tabungan dan deposito, pemerintah terus mengadakan persiapan khusus untuk membentuk pasar modal.

Dengan Surat Keputusan Direksi BI No. 4/16 Kep-Dir Tanggal 26 Juli 1968, BI membentuk tim persiapan Pasar Uang (PU) dan Pasar Modal (PM). Hasil penelitian tim menyatakan bahwa benih dari PM di Indonesia sebenarnya sudah ditanam pemerintah sejak tahun 1952, tetapi karena situasi politik dan masyarakat masih kurang pengetahuan tentang pasar modal maka pertumbuhan bursa efek di Indonesia sejak tahun 1958– 1976 mengalami kemunduran.

Setelah tim tersebut menyelesaikan tugasnya dengan baik dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-25/MK/IV/1/72 Tanggal 13 Januari 1972 tim dibubarkan, dan pada 1976 dibentuk Bapepam (Badan Pembina Pasar Modal atau sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal) dan PT Danareksa. Bapepam bertugas membantu Menteri Keuangan yang diketuai oleh Gubernur Bank Sentral.

Kompetensi Ekonomi

Carilah literatur yang berhubungan dengan perkembangan pasar modal. Apakah dengan paket kebijaksanaan tersebut pasar modal mengalami perkembangan yang sangat baik? Diskusikanlah dengan teman sebangku Anda.

Dengan terbentuknya Bapepam, maka terlihat kesungguhan dan intensitas untuk membentuk kembali PU dan PM. Selain membantu menteri keuangan, Bapepam juga menjalankan fungsi ganda yaitu sebagai pengawas dan pengelola bursa efek.

Pada 10 Agustus 1977 berdasarkan Keppres RI No. 52 tahun 1976 pasar modal diaktifkan kembali dan mulai *go public* beberapa perusahaan. Pada zaman Orde Baru inilah perkembangan PM dapat dibagi menjadi dua, yaitu tahun 1977–1987 dan tahun 1987–sekarang.

Perkembangan pasar modal selama tahun 1977–1987 mengalami kelesuan meskipun pemerintah telah memberikan fasilitas kepada perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan dana dari bursa efek. Fasilitas-fasilitas yang telah diberikan antara lain fasilitas perpajakan untuk merangsang masyarakat agar mau terjun dan aktif di pasar modal.

Terhambatnya perkembangan pasar modal selama periode itu disebabkan oleh beberapa masalah antara lain mengenai prosedur emisi saham dan obligasi yang terlalu ketat, serta adanya batasan fluktuasi harga saham.

Untuk mengatasi masalah itu pemerintah mengeluarkan berbagai deregulasi yang berkaitan dengan perkembangan pasar modal, yaitu Paket Kebijaksanaan Desember 1987, Paket Kebijaksanaan Oktober 1988, dan Paket Kebijaksanaan Desember 1988.

1) Paket Kebijaksanaan Desember 1987 (Pakdes 1987)

Pakdes 1987 merupakan penyederhanaan proses emisi saham dan obligasi, dihapusnya biaya yang sebelumnya dipungut oleh Bapepam, seperti biaya pendaftaran emisi efek. Selain itu, dibuka kesempatan bagi pemodal asing untuk membeli maksimum 49% dari total emisi.

Pakdes 87 juga menghapus batasan fluktuasi harga saham di bursa efek dan memperkenalkan bursa paralel. Sebagai pilihan bagi emiten yang belum memenuhi syarat untuk memasuki bursa efek.

2) Paket Kebijaksanaan Oktober 1988 (Pakto 88)

Pakto 88 ditujukan pada sektor perbankan, namun memiliki dampak terhadap perkembangan pasar modal. Pakto 88 berisikan ketentuan 3 L (*Legal Lending Limit*), dan pengenaan pajak atas bunga deposito. Pengenaan pajak ini berdampak positif terhadap perkembangan pasar modal. Sebab dengan keluarnya kebijaksanaan ini berarti pemerintah memberi perlakuan yang sama antara sektor perbankan dan sektor pasar modal.

3) Paket Kebijaksanaan Desember 1988 (Pakdes 88)

Pakdes 88 pada dasarnya memberikan dorongan yang lebih jauh pada pasar modal dengan membuka peluang bagi swasta untuk menyelenggarakan bursa. Ketiga kebijaksanaan inilah pasar modal menjadi aktif untuk periode 1988 hingga sekarang.

Analisis Ekonomi 3.1

Setelah Anda paham akan materi tersebut, tugas Anda sebagai berikut.

1. Deskripsikan sejarah singkat pasar modal Indonesia. Apa yang menjadi alasan utama pemerintah kolonial Belanda mendirikan bursa efek di Indonesia?
2. Sebutkan beberapa indikator ekonomi makro di Indonesia. Apa dampaknya bagi pasar modal di Indonesia?

Fokus

- Pasar modal
- Sejarah pasar modal

3. Fungsi dan Manfaat Pasar Modal

Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena memberikan dua fungsi sekaligus yaitu, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka perusahaan publik dapat memperoleh dana dari masyarakat melalui penjualan efek saham dengan prosedur IPO atau efek utang (*obligasi*).

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

Pasar modal bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan kesejahteraan.

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu:

- a. sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha termasuk usaha menengah dan kecil untuk pembangunan usahanya; dan
- b. wahana investasi bagi masyarakat, termasuk pemodal kecil dan menengah.

Secara umum, manfaat dari keberadaan pasar modal adalah sebagai berikut.

- a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi yang beragam bagi investor sehingga memungkinkan untuk melakukan diversifikasi. Alternatif investasi memberikan potensi keuntungan dengan tingkat risiko yang dapat diperhitungkan.
- c. Menyediakan *leading indicator* bagi perkembangan perekonomian suatu negara.
- d. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- e. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme menciptakan iklim berusaha yang sehat serta mendorong pemanfaatan manajemen profesional.

Pembinaan, pengaturan, dan pengawasan sehari-hari kegiatan pasar modal dilakukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Bapepam berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri. Pembinaan, pengaturan, dan pengawasan tersebut dilaksanakan oleh Bapepam dengan tujuan mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien serta melindungi kepentingan investor dan masyarakat.

Kompetensi Ekonomi

Apakah Anda sering menyimak atau mendapatkan pengetahuan tentang pasar modal?

Bagaimanakah perkembangannya dari waktu ke waktu? Berikan contoh konkret salah satu bentuk transaksi *go public* di BEJ (Bursa Efek Jakarta) Uraikan menurut pendapat Anda.

B. Produk-Produk Pasar Modal

Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Lembaga yang dapat menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai bursa efek adalah perseroan yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam. Persyaratan dan tata cara perizinan bursa efek diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Bursa efek didirikan dengan tujuan menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien, mengingat perdagangan tersebut menyangkut dana masyarakat yang diinvestasikan dalam efek. Oleh karena itu, penyelenggaraan kegiatan bursa efek hanya dapat dilaksanakan setelah memperoleh izin usaha dari Bapepam. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, bursa efek wajib menyediakan sarana pendukung dan mengawasi kegiatan anggota bursa efek. Rencana anggaran tahunan dan penggunaan laba bursa efek wajib disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam.

Dalam menyusun rencana anggaran tahunan dan penggunaan laba, bursa efek wajib berpedoman pada prinsip efisiensi pasar modal dan memerhatikan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam yang menyangkut, antara lain:

1. meningkatkan sistem atau sarana perdagangan efek;
2. meningkatkan sistem pembinaan dan pengawasan terhadap anggota bursa efek;
3. mengembangkan sistem pencatatan efek yang efisien;
4. mengembangkan sistem kliring dan penyelesaian transaksi bursa dan hal-hal lain yang berkaitan dengan bursa efek;
5. meningkatkan sistem pelayanan informasi;
6. melakukan kegiatan pengembangan pasar modal melalui kegiatan promosi dan penelitian; dan
7. meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

Dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam maka bursa efek memiliki peran yaitu, sebagai berikut.

1. Menyediakan semua sarana perdagangan efek.
2. Membuat peraturan yang berkaitan dengan bursa.
3. Mengupayakan likuiditas instrumen.
4. Mencegah praktik-praktik yang dilarang di bursa.
5. Menyebarluaskan informasi bursa.
6. Menciptakan instrumen dan jasa baru.

Produk-produk yang diperdagangkan di BEJ, yaitu saham, obligasi, bukti right, waran, dan reksadana.

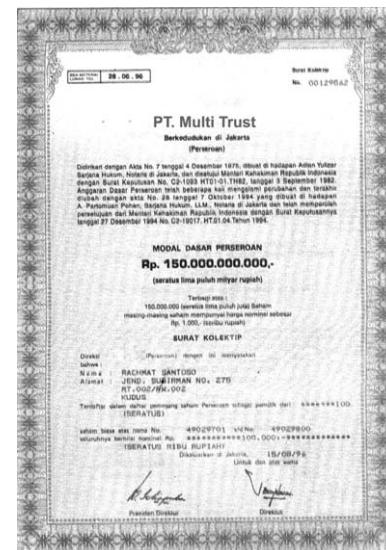
1. Saham

Saham adalah bagian atau jatah yang sama (diwakili dengan suatu sertifikat) atas modal suatu perseroan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas bagian laba dan harta. Saham ada dua jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferens (*preferred stock*).

Saham biasa adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Saham biasa ada dua jenis, yaitu saham atas nama dan saham atas unjuk. Pada saham atas nama tertera nama pemilik saham, adapun pada saham atas unjuk

Tajuk Ekonomi

Sinking fund provision merupakan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang (Bapepam) yang ditujukan kepada perusahaan penerbit agar melunasi sebagian obligasi dalam waktu tertentu. Untuk melunasi obligasi tersebut perusahaan harus menyisihkan dana khusus untuk membayar kewajiban yang disebut *sinking fund*.



Sumber: Pengetahuan Pasar Modal, Sunariyah, 2003

Gambar 3.1 □

Contoh saham yang diperjualbelikan di pasar modal.

Fokus

- Saham
- Obligasi
- Right issue
- Waran
- Reksadana

nama pemilik saham tidak tertera di atas saham. Namun, pemilik saham menjadi pemegang saham dan semua hak-hak pemegang saham tetap diberikan kepada penyimpan saham tersebut.

Adapun saham preferens adalah jenis saham lain sebagai alternatif saham biasa. Pemegang saham preferens memiliki hak istimewa di atas saham biasa untuk hal-hal tertentu yang ada dalam perjanjian pada saat penawaran saham, misalnya hak istimewa pada saat pembagian dividen.

2. Obligasi (*Bonds*)

Obligasi adalah surat tanda utang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan ataupun pemerintah. Dengan membeli obligasi, pemilik obligasi tersebut berhak menerima bunga yang biasanya dibayarkan per semester dan harga nominalnya pada waktu obligasi jatuh tempo.

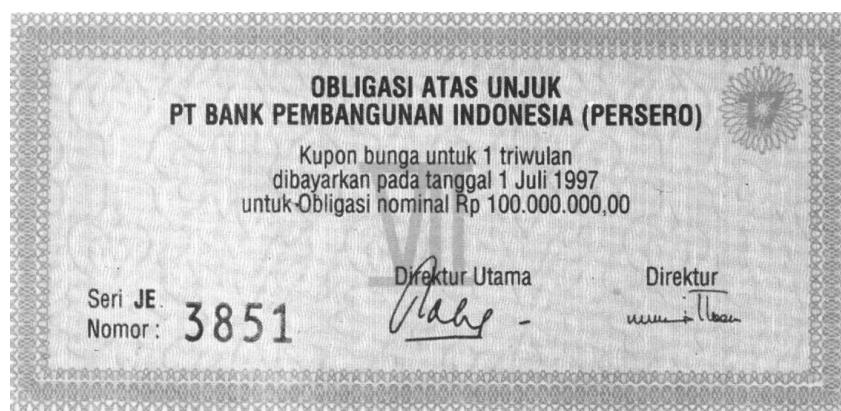
Berdasarkan jaminannya, obligasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu obligasi dengan jaminan (*secured bonds*) dan obligasi tanpa jaminan (*unsecured bonds*). Obligasi dengan jaminan merupakan obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu sehingga risiko yang ditanggung investor lebih kecil. Jenis obligasi dengan jaminan meliputi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

- a. *Mortgage bond*, yaitu obligasi yang dijamin dengan aktiva tetap tidak bergerak, seperti tanah dan bangunan.
- b. *Equipment bond*, yaitu obligasi yang dijamin dengan peralatan seperti mesin dan mobil.
- c. *Collateral-trust bond*, yaitu obligasi yang dijamin dengan saham atau obligasi lain.

Berdasarkan sistem pembayaran bunganya, obligasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu coupon bonds dan zero coupon bonds. Pembayaran bunga coupon bonds dilakukan secara periodik dengan menggunakan kupon obligasi. Adapun pembayaran bunga pada zero coupon bond dibayarkan secara sekaligus pada saat pembelian sehingga mengurangi harga obligasi, sedangkan pada saat jatuh tempo pemegang saham akan mendapatkan pelunasan penuh.

 Gambar 3.2

Kupon obligasi diterima oleh pemilik obligasi pada saat jatuh tempo.



Sumber: Pengetahuan Pasar Modal, Sunariyah, 2003

3. Bukti Right (*Right Issue*)

Bukti right adalah efek yang memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan oleh emiten pada proporsi dan harga tertentu. Hak dalam right sering disebut juga preemtive right, yaitu suatu hak untuk menjaga proporsi kepemilikan pemegang saham lama di suatu perusahaan berkaitan dengan pengeluaran saham baru.

4. Waran (Warrant)

Waran merupakan opsi jangka panjang yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham atas nama dengan harga tertentu. Masa berlaku waran dimulai sejak tanggal pencatatan waran di bursa efek, sampai tanggal terakhir pelaksanaan penebusan waran. Berdasarkan sifatnya waran memiliki karakteristik yang sama dengan saham biasa. Pada umumnya naik turunnya harga waran dipengaruhi juga oleh harga saham.

5. Reksadana (Mutual Funds)

Dilihat dari sifatnya reksadana dibagi menjadi dua, yaitu reksadana terbuka (*open-ended mutual funds*) dalam reksadana tertutup (*close-ended mutual funds*). Pada reksadana terbuka, saham yang sudah diterbitkan dapat ditarik atau dibeli kembali dengan nilai transaksi yang didasarkan pada *net asset value*. Adapun untuk reksadana tertutup, jumlah surat berharga yang diterbitkan terbatas, dan surat berharga tersebut tidak dapat ditarik oleh perusahaan reksadana.

Di Indonesia, munculnya reksadana dipelopori oleh PT Danareksa yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada dalam binaan Departemen Keuangan.

C. Mekanisme Kerja Pasar Modal

Bursa efek Jakarta menganut sistem order-driven market atau pasar yang digerakkan oleh order-order dari pialang dengan sistem lelang secara terus-menerus. Pembeli atau penjual, yang akan melakukan transaksi harus menghubungi perusahaan pialang. Perusahaan pialang membeli dan menjual efek di lantai bursa atas perintah atau permintaan (order) investor. Akan tetapi, perusahaan pialang juga dapat melakukan jual beli efek atas nama perusahaan itu sendiri sebagai bagian dari investasi portofolio perusahaan tersebut. Setiap perusahaan pialang mempunyai orang yang akan memasukkan semua order yang diterima ke terminal masing-masing di lantai bursa. Orang-orang yang bertindak untuk perusahaan pialang disebut Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE). Dengan menggunakan *Jakarta Automated Trading System* (JATS), order-order tersebut diolah oleh komputer yang akan melakukan pencocokan dengan mempertimbangkan prioritas harga dan waktu.

Dengan demikian, sistem perdagangan di BEJ adalah sistem lelang secara terbuka yang berlangsung terus-menerus selama jam bursa. Hingga sekarang, seluruh order dari perusahaan pialang memang harus dimasukkan ke dalam sistem melalui terminal yang ada di lantai bursa. Namun, saat ini BEJ sudah mulai menerapkan akses jarak jauh atau *remote access* untuk JATS sehingga seluruh perusahaan pialang bisa langsung melakukan perdagangan dari luar lantai bursa, bahkan dari luar Jakarta.

Perdagangan saham di pasar reguler, pasar segera, dan pasar tunai berdasarkan pada lot dan waktu yang ditetapkan dengan mekanisme lelang secara terus-menerus. Harga yang terjadi dari order dan mekanisme pasar lelang secara terus-menerus sebagaimana digambarkan di atas merupakan dasar bagi pasar reguler. Pasar reguler digunakan untuk menghitung indeks. Harga yang dibentuk di pasar reguler adalah harga saham yang diumumkan oleh BEJ ke seluruh dunia.



Sumber: Pengetahuan Pasar Modal, Sunariyah, 2003

Gambar 3.2 □

Contoh waran yang diperjualbelikan di pasar modal.



Sumber: *Pengetahuan Pasar Modal*, Sunariyah, 2003

Gambar 3.4

Saham dividen diperoleh pemegang saham dengan persentase tertentu biasanya sebesar 10% dari saham lama.

- Untuk melakukan transaksi di pasar reguler, investor harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

 1. Total saham memenuhi standar satu lot yakni 500 lembar, untuk saham sektor perbankan 500 lembar per lot.
 2. Pergerakan harga (fraksi) di bursa.
 3. Untuk saham (ditetapkan per 20 Oktober 2000) yaitu sebagai berikut.
 - a. Untuk harga saham < Rp500, ditetapkan fraksi sebesar Rp5 dengan setiap kali maksimum perubahan sebesar Rp50.
 - b. Untuk harga saham dengan rentang Rp500 sampai dengan Rp5.000, ditetapkan fraksi sebesar Rp25, dengan setiap kali maksimum perubahan sebesar 250.
 - c. Untuk harga saham Rp5.000 atau lebih, ditetapkan fraksi sebesar Rp50 dengan setiap kali maksimum perubahan sebesar Rp500.
 4. Untuk obligasi, ditetapkan fraksi sebesar 1/16 %.
 5. Untuk rights, harga < Rp100, ditetapkan fraksi sebesar Rp1 dengan setiap kali maksimum perubahan sebesar Rp10, untuk harga rights dengan rentang harga Rp100 sampai dengan Rp1.000, ditetapkan fraksi sebesar Rp5 dengan setiap kali maksimum perubahan sebesar Rp50, sementara untuk harga rights di atas Rp1.000, ditetapkan fraksi sebesar Rp10 dengan setiap kali maksimum perubahan sebesar Rp100.
 6. Untuk waran, harga < Rp100, ditetapkan fraksi sebesar Rp 1 dengan setiap kali maksimum perubahan sebesar Rp10, harga waran dengan rentang harga Rp100 sampai dengan Rp1.000, ditetapkan fraksi sebesar Rp5 dengan setiap kali maksimum perubahan sebesar Rp50, untuk harga dengan rentang antara Rp1.000 sampai dengan Rp5.000, ditetapkan fraksi sebesar Rp10 dengan setiap kali maksimum perubahan sebesar Rp100, dan harga waran di atas Rp5.000, ditetapkan fraksi sebesar Rp25 dengan setiap kali maksimum perubahan harga sebesar Rp250.
 7. Transaksi dilakukan berdasarkan pada harga dan prioritas waktu (*time priority*).

Bursa Efek Jakarta juga memberi kesempatan kepada pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi saham berdasarkan negosiasi. Transaksi dengan negosiasi ini dibedakan atas dua jenis yakni :

1. pasar negosiasi yaitu perdagangan dilakukan antara dua anggota bursa;
 2. pasar tutup sendiri yaitu perdagangan dilakukan oleh satu anggota bursa yang melakukan order beli dan jual pada harga dan jumlah yang sama.

Berikut, ketentuan dalam melakukan perdagangan di pasar negosiasi:

- a. efek yang diperdagangkan dalam bentuk saham;
 - b. fraksi harga tidak berlaku, tetapi dianjurkan mengacu pada harga saham di pasar reguler;
 - c. untuk saham tertentu pada pasar tutup sendiri (*crossing*) dan sudah *scrippless*, harganya ditetapkan tidak melebihi 20% batas bawah dan batas atas dari harga penutupan (*quoted price*) di pasar reguler; dan
 - d. transaksi yang terjadi tidak memengaruhi perhitungan indeks, sebagaimana dilakukan di pasar reguler.

Dalam mekanisme pasar modal dikenal pula istilah pasar primer, pasar sekunder, prospektus, dan indeks.

1. Pasar Primer

Pasar yang emitennya kali pertama memperdagangkan saham atau surat berharga lainnya kepada publik, yang biasa dikenal dengan istilah *initial public offering* (IPO). Informasi tentang emiten yang IPO dapat diketahui melalui prospektus ringkas yang diiklankan minimal di dua harian nasional, publik ekspose atau prospektus. Prosedur pembeliannya melalui pengisian formulir pemesanan pembelian saham (FPPS) yang ada di *underwriter* (penjamin emisi efek) atau agen-agen penjual lainnya yang ditunjuk. Setelah pemesanan diterima baru kemudian dilakukan penjatahan. Hal tersebut, bergantung dari jumlah permintaan yang masuk. Ada dua kemungkinan yang dapat terjadi pertama *oversubscribed* yaitu minat masyarakat membeli saham baru lebih besar dari jumlah saham yang tersedia. Kemungkinan berikutnya, jumlah saham yang tersedia lebih besar atau sama dengan permintaan yang masuk, (*undersubscribed*). Jika kondisi *oversubscribed* terjadi, penjatahan berdasarkan undian atau metode lainnya seperti pemesan pertama mendapat prioritas lebih dahulu.

Ciri-ciri pasar primer di antaranya:

- harga saham tetap;
- tidak dikenakan komisi;
- hanya untuk pembelian saham;
- pemesanan dilakukan melalui agen penjualan; dan
- jangka waktu terbatas.

2. Pasar Sekunder

Pasar yang memperdagangkan efek setelah IPO, yaitu perdagangan hanya terjadi antar investor yang satu dengan investor lainnya, transaksi ini tidak lepas dari fungsi bursa sebagai lembaga penyedia perdagangan di pasar modal. Pembelian di pasar ini hanya pada saham yang telah beredar berdasarkan aturan main yang telah ditetapkan pasar. Prosedurnya investor melakukan order beli atau jual melalui broker, kemudian broker meneruskannya ke pasar atau bursa, jika ada order jual dan beli yang cocok maka transaksi baru terjadi, jika tidak ada transaksi, akan menunggu sampai adanya kecocokan atau pembatalan karena ditarik kembali atau habisnya masa perdagangan.

Ciri-ciri pasar sekunder di antaranya:

- harga berfluktuasi sesuai kekuatan pasar;
- dibebankan komisi untuk pembelian dan penjualan;
- pemesanan dilakukan melalui anggota bursa;
- jangka waktu tidak terbatas.

Diskusikanlah 3.1

Buatlah kelompok dengan anggota maksimal empat orang,

- Jika investasi saham dapat menguntungkan bagi investor, mengapa lebih banyak investor melakukan investasi dalam bentuk obligasi?
- Mengapa perusahaan memilih alternatif menerbitkan obligasi? Apa keuntungan bagi perusahaan penerbit?
- Alasan apa yang menyebabkan perusahaan, menerbitkan waran maupun obligasi konversi?
- Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda, kemudian persentasikanlah di depan kelas.

Fokus

- WPPE
- JATS
- Pasar primer
- Pasar sekunder
- Prospektus
- Indeks

3. Prospektus

Prospektus adalah setiap informasi tertulis sehubungan dengan penawaran umum dengan tujuan agar pihak lain membeli efek. Tiap-tiap prospektus memiliki isi yang berbeda, setiap orang yang akan membeli saham atau obligasi saat perusahaan melakukan penawaran umum harus memahami prospektus. Penyusunan prospektus harus mempertimbangkan kepada hal-hal berikut:

- a. prospektus harus memuat semua rincian dan informasi mengenai penawaran umum dari emiten;
- b. prospektus harus dibuat sedemikian rupa sehingga jelas dan komunikatif;
- c. fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting harus dibuat ringkasnya dan diungkapkan pada bagian awal prospektus; dan
- d. emiten, penjamin pelaksanaan emisi, dan lembaga serta profesi penunjang pasar bertanggung jawab untuk mengungkapkan fakta secara jelas dan mudah dibaca.

Emiten dan penjamin pelaksana emisi bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua informasi atau fakta material serta kejujuran pendapat yang tercantum dalam prospektus. Beberapa bagian penting dari prospektus yang harus diperhatikan oleh calon investor adalah sebagai berikut.

a. Bidang Usaha

Bidang usaha yang saat ini dijalankan oleh perusahaan merupakan informasi yang perlu diketahui oleh calon investor, karena dengan mengetahui bidang usaha perusahaan, calon investor dapat memperkirakan prospek perusahaan.

b. Jumlah Saham yang Ditawarkan

Jika perusahaan menawarkan saham informasi mengenai jumlah saham yang akan ditawarkan juga perlu diketahui oleh calon investor. Karena jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat menunjukkan berapa besar bagian dari modal disetor yang akan dimiliki oleh publik.

c. Nilai Nominal dan Harga Penawaran

Nilai nominal merupakan suatu nilai yang menunjukkan besarnya modal suatu perusahaan yang dimuat dalam anggaran dasar perusahaan tersebut. Nilai nominal tersebut, akan dicantumkan pada setiap saham yang diterbitkan oleh perusahaan.

d. Riwayat Singkat Perusahaan

Hal tersebut, perlu diketahui oleh calon investor, karena bagian ini memberikan keterangan tentang riwayat singkat pendirian perusahaan sehingga calon investor dapat mengetahui sudah berapa lama perusahaan tersebut didirikan dan beroperasi.

Analisis Ekonomi 3.2

Setelah Anda paham akan materi tersebut, lakukan tugas berikut.

1. Carilah melalui internet contoh dari salah satu perusahaan go public yang terdapat di BEI.
2. Analisis oleh Anda bagaimana perkembangan perusahaan tersebut.
3. Hambatan-hambatan apa yang pernah dialami perusahaan tersebut dan bagaimana solusinya?
4. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.

4. Indeks

Indeks di bursa efek terdiri atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Individual, Indeks Sektoral dan Indeks LQ-45. IHSG merupakan gabungan dari seluruh emiten. Indeks Individual merupakan indeks perkembangan individual emiten, Indeks LQ-45 merupakan indeks dari 45 emiten yang paling dominan atau unggul.

Manfaat indeks secara umum untuk melihat perkembangan kinerja seluruh emiten. Karena kinerja emiten tidak terlepas dari kondisi yang terjadi di luar bursa maka otomatis perkembangan IHSG sendiri merupakan gambaran kondisi sosial, politik, ekonomi, kepercayaan, dan kondisi keamanan. Kegunaan Indeks Individu lebih banyak dimanfaatkan untuk keperluan analisis bagi pemodal dalam transaksi saham yang dimilikinya. Adapun indeks LQ-45 dimanfaatkan untuk melihat kinerja 45 emiten unggulan. Indeks sektoral dapat digunakan sebagai gambaran kinerja sektor. Misalnya, jika sektor keuangan mempunyai trend yang baik maka dapat memprediksi kondisi sektor ini berprospek baik pada masa yang akan datang atau saham yang akan kita beli mempunyai nilai tambah yang optimis.

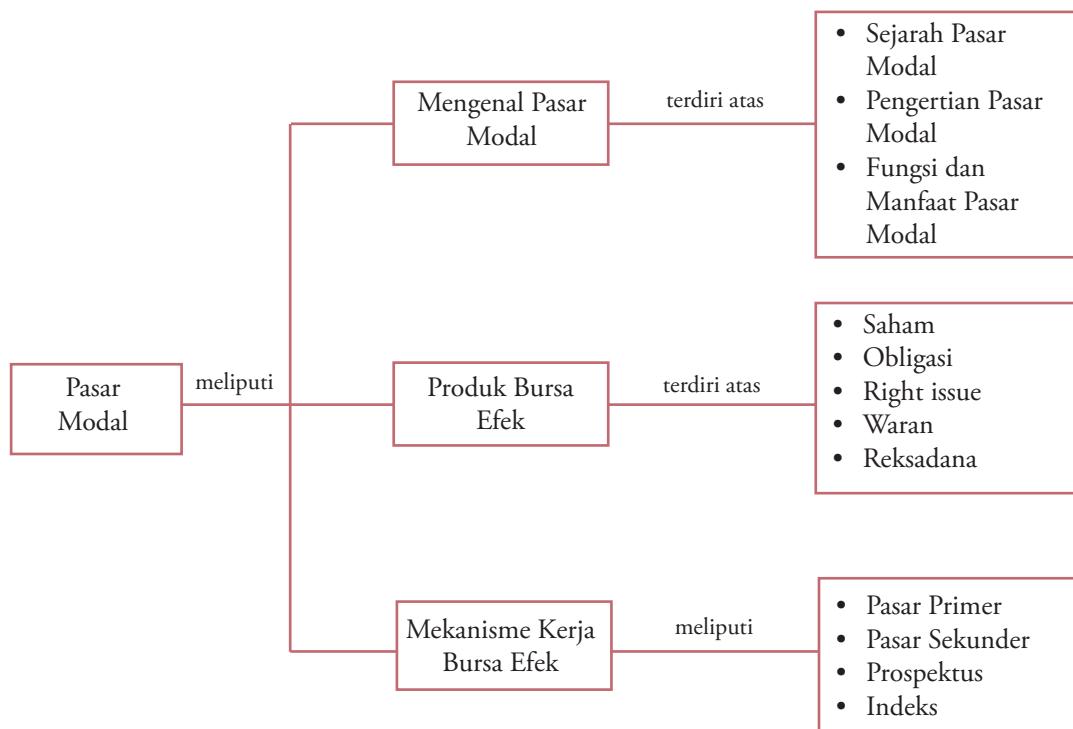
Misalkan, harga Indeks Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta berada pada kisaran tertinggi di 490-an dan terendah 470-an. Jika mengikuti perkembangan nilai IHSG, ketika harga melampaui angka 500, berarti IHSG mengalami kenaikan yang cukup berarti, karena aspek politik dan keamanan yang semakin baik. Hal tersebut, juga dapat disebabkan semakin menguatnya nilai tukar rupiah dibandingkan dengan dolar. Keadaan tersebut, secara menyeluruh memberikan indikasi perbaikan terhadap keadaan ekonomi Indonesia. Membaiknya perekonomian Indonesia, akan memberikan peluang kepada para investor untuk kembali bermain di bursa.

Potensi tingkat keuntungan yang diperoleh di pasar modal cukup tinggi. Namun yang perlu diketahui, dalam semua investasi, potensi risikonya juga tinggi. Investor pemula yang ingin terlibat di pasar modal sebaiknya, mempelajari dan mencari informasi lengkap mungkin tentang transaksi saham, baik caranya maupun bagaimana melihat saham unggulan.

Ikhtisar

- Pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.
- Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan jual dan beli efek.
- Penawaran umum merupakan kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tatacara yang diatur dalam Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya.
- Produk yang diterbitkan dan diperdagangkan dalam pasar modal yaitu saham, waran, obligasi, bukti right, dan reksadana.
- Pelaku pasar modal di antaranya investor, emiten, dan lembaga penunjang pasar modal (Bapepam).
- Pasar primer merupakan pasar tempat emiten kali pertama memperdagangkan saham atau surat berharga lainnya kepada publik, yang biasa dikenal dengan istilah *initial public offering* (IPO).
- Pasar sekunder yaitu pasar yang memperdagangkan efek setelah IPO. Perdagangan hanya terjadi antar investor yang satu dengan investor lainnya, transaksi ini tidak lepas dari fungsi bursa sebagai lembaga *facilitator* perdagangan di pasar modal.
- Prospektus adalah setiap informasi tertulis sehubungan dengan penawaran umum dengan tujuan agar pihak lain membeli efek.
- Indeks di bursa efek terdiri atas IHSG, Indeks Individual, Indeks Sektoral, dan Indeks LQ-45.
- Emiten adalah badan usaha atau perusahaan yang telah melakukan penawaran umum atau lebih terkenal dengan istilah *go public*.

Peta Konsep



Refleksi Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari bab ini, materi apa saja yang belum Anda pahami? Diskusikanlah dengan anggota

kelompok Anda, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

Evaluasi Bab 3

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Pasar modal dapat dikatakan sebagai
 - a. pasar dana
 - b. bursa efek
 - c. pasar valas
 - d. pasar uang
 - e. pasar sekunder
2. Dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 mengatur tentang
 - a. ketentuan pasar modal
 - b. investasi jangka menengah
 - c. jual beli saham
 - d. ketentuan pasar valas
 - e. perdagangan efek
3. Berikut yang bukan merupakan produk pasar modal
 - a. obligasi
 - b. asuransi
 - c. waran
 - d. right issue
 - e. reksadana
4. Pasar sekunder mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, kecuali
 - a. harga berfluktuasi sesuai kekuatan pasar
 - b. dibebankan komisi untuk pembelian dan penjualan
 - c. pemesanan dilakukan melalui anggota bursa
 - d. jangka waktu tidak terbatas
 - e. tidak dikenakan komosi
5. Surat tanda utang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan ataupun pemerintah disebut
 - a. waran
 - b. saham
 - c. obligasi
 - d. reksadana
 - e. saham preferens
6. Pasar tempat emiten memperdagangkan saham atau surat berharga lainnya kepada publik yang biasa dikenal dengan istilah *initial public offering* (IPO), disebut pasar
 - a. modal
 - b. sekunder
 - c. valuta asing
 - d. primer
 - e. uang
7. Berikut merupakan peran bursa efek, kecuali
 - a. menyediakan sarana perdagangan efek
 - b. mengupayakan likuiditas instrumen
 - c. meningkatkan kemampuan sumber daya manusia
 - d. mencegah praktik-praktik yang dilarang di bursa
 - e. menyebarluaskan informasi bursa
8. Lembaga penunjang pasar modal Indonesia, yaitu
 - a. perusahaan efek
 - b. wali amanat
 - c. penasihat investasi
 - d. konsultan hukum
 - e. biro administrasi efek
9. Lembaga yang mengeluarkan kertas berharga untuk diperdagangkan disebut
 - a. broker
 - b. komisioner
 - c. pialang
 - d. emiten
 - e. makelar
10. Badan yang menyelenggarakan jual beli efek di pasar sekunder adalah
 - a. BEJ
 - b. Bapepam
 - c. emiten
 - d. investor
 - e. Bank Indonesia
11. Satuan yang menunjukkan jual beli saham adalah
 - a. fraksi harga
 - b. unit
 - c. lot
 - d. unit penyertaan
 - e. nominal
12. Berikut produk yang digunakan dalam transaksi pasar modal, kecuali
 - a. obligasi
 - b. reksadana
 - c. wesel
 - d. saham istimewa
 - e. saham biasa
13. Berikut ciri-ciri pasar primer, kecuali
 - a. harga saham tetap
 - b. hanya untuk pembelian saham
 - c. pemesanan dilakukan melalui agen penjual
 - d. jangka waktu tidak terbatas
 - e. jangka waktu terbatas
14. Obligasi yang biasa ditukar menjadi saham biasa pada waktu tertentu disebut
 - a. obligasi
 - b. obligasi konversi
 - c. income bond
 - d. callable bond
 - e. kupon obligasi
15. Pihak-pihak yang langsung terlibat dalam pasar modal adalah
 - a. Bapepam, BEJ, dan BES
 - b. Bank Indonesia, BEJ, dan pialang
 - c. pialang, investor, dan emiten
 - d. investor, bank, dan BEJ
 - e. investor, emiten, dan BEJ

16. Berikut risiko yang dihadapi investor dengan kepemilikan sahamnya, kecuali
 - a. tidak mendapatkan dividen
 - b. *capital loss*
 - c. saham di delist dari bursa
 - d. mendapatkan dividen
 - e. perusahaan dilikuidasi
17. Badan usaha yang mengeluarkan dan menawarkan efek kepada masyarakat disebut
 - a. emiten d. BEJ
 - b. emisi e. Bank Indonesia
 - c. Bapepam
18. Jenis opsi yang sifatnya jangka panjang yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham biasa atas nama dengan harga yang telah ditentukan, disebut
 - a. obligasi d. reksadana
 - b. saham e. *right issue*
 - c. waran
19. Obligasi yang ditukarkan dengan saham baik saham penerbit atau saham lain yang dimiliki oleh penerbit obligasi disebut obligasi
 - a. konversi
 - b. pendapatan
 - c. hipotek
 - d. kupon
 - e. secured
20. Berikut peran bursa efek, kecuali
 - a. menyediakan semua sarana perdagangan efek
 - b. membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa
 - c. mengupayakan likuiditas instrumen
 - d. menyebarluaskan informasi bursa
 - e. memberikan kebutuhan emiten

B. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

1. Pasar modal
2. Bursa efek
3. Obligasi
4. *Right issue*
5. Emiten
6. Investor
7. efek
8. IPO (*Initial Public Offering*)
9. Pasar primer
10. Pasar sekunder

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Deskripsikan yang dimaksud dengan pasar modal.
2. Apa perbedaan antara pasar modal dan bursa efek?
3. Deskripsikan pelaku dalam pasar modal.
4. Sebutkan syarat-syarat investor dalam melakukan transaksi di pasar modal.
5. Uraikan produk-produk yang diperdagangkan dalam pasar modal.
6. Sejauhmana Anda mengetahui tentang pasar modal? Kemukakan alasan Anda sendiri.
7. Tunjukkan perbedaan antara pasar sekunder dan pasar primer.
8. Apa yang dimaksud dengan capital gain? Berikan contohnya.
9. Bagaimanakah proses perdagangan saham di Indonesia?
10. Apa yang disebut dengan efek? Deskripsikan.

Tugas

1. Carilah literatur yang berhubungan dengan pasar modal, kemudian analisis dan tanyakan kepada guru Anda hal-hal yang belum Anda ketahui.
2. Bagaimana hubungan antara situasi perekonomian dengan kinerja pasar modal?
3. Tulis hasil laporannya dan kumpulkan kepada guru Anda.

Bab 4



Sumber: *Tempo*, 14–20 Maret 2005

Perekonomian Terbuka

Manfaat Anda Mempelajari Bab Ini

Anda mampu mengetahui perekonomian terbuka kaitannya dengan perdagangan internasional, kurs valuta asing neraca pembayaran dan devisa sehingga diharapkan dapat memahami kegiatan dalam perdagangan internasional.

Kata Kunci

Perdagangan internasional, teori perdagangan internasional, sistem kurs, valuta asing, neraca pembayaran, kebijakan perdagangan internasional

Mengapa berbagai negara melakukan perdagangan satu sama lain? Alasan yang paling nyata adalah karena setiap negara tidak dapat menghasilkan semua barang yang dibutuhkannya. Tidak ada satu negara pun di dunia yang dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya sendiri tanpa bantuan dari negara lain. Misalnya, negara-negara maju memerlukan karet alam, tetapi barang tersebut tidak dapat dihasilkan di negaranya. Oleh karena itu, negara tersebut mengimpor barang-barang dari negara-negara di Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Sebaliknya, negara-negara berkembang pada umumnya belum dapat menghasilkan sendiri beberapa hasil industri modern, seperti pesawat terbang, kapal pengangkut minyak, dan mesin-mesin industri sehingga negara-negara berkembang harus mengimpor barang-barang tersebut dari negara maju.

Sekitar abad ke-16 dan ke-17, ahli ekonomi yang tergolong dalam mazhab Merkantilis berpendapat bahwa perdagangan luar negeri merupakan sumber kekayaan bagi suatu negara. Menurut mazhab tersebut, jika suatu negara ingin mencapai kemakmuran yang lebih tinggi, negara tersebut harus mengadakan perdagangan internasional.

Pada bab ini, Anda akan mempelajari materi perekonomian terbuka sehingga Anda dapat memahami perdagangan internasional, serta yang berkaitan dengan perdagangan internasional, seperti kurs valas, neraca pembayaran, dan devisa.

- A. Perdagangan Internasional
- B. Kurs Valuta Asing
- C. Neraca Pembayaran (*Balance of Payment*)
- D. Kebijakan Perdagangan Internasional
- E. Devisa

A. Perdagangan Internasional

Kompetensi Ekonomi

Diskusikan dengan teman Anda. Mengapa setiap negara harus melakukan perdagangan? Apakah dengan adanya perdagangan tersebut dapat meningkatkan kemakmuran bagi setiap negara?

1. Pengertian dan Penyebab Terjadinya Perdagangan Internasional

Perdagangan antarnegara yang memiliki kesatuan hukum dan kedaulatan yang berbeda dengan suatu kesepakatan dan memenuhi aturan-aturan yang telah ditentukan serta diterima secara internasional disebut perdagangan internasional.

Setiap negara di belahan dunia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda, baik dari segi jumlah, mutu, maupun pengadaannya. Pada saat perekonomian masih bersifat *intrasulair* (perdagangan antardaerah dalam wilayah satu negara) semua kebutuhan penduduk suatu negara dapat terpenuhi oleh para produsen dalam negerinya sendiri.

Kebutuhan semakin banyak dan beraneka ragam sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan selera. Sementara kemampuan pengadaan kebutuhan dalam negeri semakin terbatas dan tuntutan masyarakat semakin tinggi terhadap produk yang dikonsumsi, terutama dari segi mutu dan manfaatnya. Produk tersebut tidak dapat disediakan dan dihasilkan seluruhnya di dalam negeri, baik karena kualitas produknya yang rendah, jumlahnya yang terbatas, maupun karena kemampuan teknologi dan kualitas sumber daya manusia yang rendah. Oleh karena itu, produsen dalam negeri harus mengimpor produk-produk tersebut dari negara maju.

Untuk memperoleh produk dari luar negaranya, produsen perlu melakukan kesepakatan pembelian dan pembayaran dengan ketentuan yang disepakati. Adanya kesepakatan antarnegara pembeli dan penjual, timbulah perdagangan. Apakah akan ada negara yang mengalami keuntungan dan kerugian dalam transaksi perdagangan ini? Jawabannya, tidak. Setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tidak ingin mengalami kerugian. Namun, jika dihitung berdasarkan standar tertentu kadang-kadang volume perdagangan mengalami defisit jika pembelian lebih banyak daripada penjualan. Sebaliknya, jika terjadi surplus berarti penjualan lebih besar daripada pembelian.

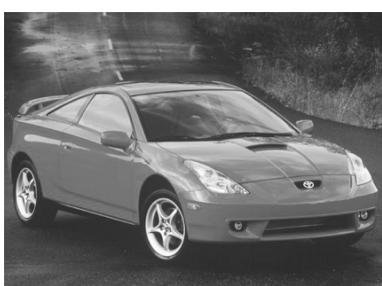
Dalam perdagangan luar negeri, memang terdapat suatu negara yang kebutuhan bahan bakunya bergantung dari luar negeri, misalnya Jepang yang sangat bergantung untuk bahan baku asli atau alam seperti migas sehingga untuk memperoleh bahan bakunya biasanya negara ini akan menjual keunggulan teknologinya.

Dengan demikian, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan luar negeri, di antaranya:

- perbedaan tingkat kelangkaan;
- perbedaan faktor produksi;
- perbedaan kemampuan produksi;
- motif keuntungan dalam perdagangan;
- perbedaan komparatif dari harga barang.

Selain itu, perdagangan internasional memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adapun manfaat dari adannya perdagangan internasional, yaitu:

- dapat memperoleh barang-barang yang belum atau tidak dapat dihasilkan di dalam negeri;



Sumber: www.allautoreviews.com

Gambar 4.1

Salah satu keunggulan jepang, yaitu dalam bidang industri mobil. Dari manakah Jepang memperoleh bahan baku untuk industri mobilnya?

- b. dapat memperoleh manfaat dari adanya spesialisasi dalam bentuk keunggulan komparatif dan peningkatan kemakmuran;
- c. dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi, yang pada dasarnya bersumber pada skala ekonomis dalam proses produksi, teknologi baru, dan rangsangan bersaing;
- d. dapat memperluas daerah pemasaran sehingga dapat memperluas kesempatan kerja di dalam negeri;
- e. menambah devisa negara.

Dengan demikian, suatu negara yang memutuskan untuk melakukan perdagangan dengan negara lain, biasanya akan muncul pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Barang manakah yang dapat memberikan keunggulan bagi setiap negara?
- b. Jika di antara kedua barang yang diproduksi sama-sama memberikan keunggulan, manakah di antara barang tersebut yang dapat memberikan keuntungan lebih besar?



Sumber: www.suarapublik.com

Liputan Ekonomi Economic Report

Perkembangan ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) tahun 2000 menunjukkan tanda-tanda kurang menggembirakan. Peranan ekspor tekstil turun dibandingkan tahun 1999, yaitu dari 7,8% menjadi 7,1%. Sementara itu, untuk pakaian jadi penurunannya lebih tajam lagi, yaitu dari 9,6% menjadi 8,4%.

The growth of the export of textile and the product of textile in 2000 showed unsatisfying signs. The role of textile decreased, compared to that of 1999, from 7,8% to 7,1%. Meanwhile, the garment fell sharply from 9,6% to 8,4%.

Sumber: Perekonomian Indonesia,
Faisal Basri, 2002

Gambar 4.2 □

Setiap negara melakukan perdagangan untuk memperoleh barang yang tidak dihasilkan di dalam negeri.

2. Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional adalah teori-teori yang mencoba memahami alasan setiap negara (perekonomian) melakukan perdagangan dengan negara-negara lain. Teori perdagangan disempurnakan oleh Adam Smith, David Ricardo, dan Heckscher-Ohlin. Dalam subbab ini, hanya dijelaskan teori-teori klasik tentang perdagangan internasional, yaitu teori keunggulan absolut (*absolut advantages*) yang dikembangkan Adam Smith dan keunggulan komparatif (*comparative advantages*) yang dikembangkan David Ricardo.

a. Merkantilisme

Merkantilisme (*Mercantilism*) adalah ajaran atau paradigma yang berkeyakinan bahwa perekonomian suatu negara menjadi makmur jika dapat memaksimalkan surplus perdagangan. Konsekuensinya adalah memaksimalkan ekspor dan meminimalkan impor. Dengan demikian, surplus perdagangan akan maksimal.

Tajuk Ekonomi

Teori Siklus Hidup Produk Internasional (*International Product Life Cycle Theory*) dibangun berdasarkan pandangan bahwa produk industri tidak selamanya dapat diandalkan sebagai produk unggulan. Perubahan selera, teknologi, dan faktor-faktor *ceteris paribus* lainnya, menyebabkan suatu produk harus mengikuti pola siklus teratur yang bagi negara pengembangnya produk tersebut pada awalnya merupakan produk unggulan, tetapi akhirnya kalah bersaing.

Sumber: *Teori Ekonomi Makro*, Prathama Manurung, 2004

Ide dasar merkantilisme menggunakan model keseimbangan Keynes yang menyebutkan, surplus perdagangan memiliki efek *multiplier* (efek ganda) yang akan meningkatkan output keseimbangan. Peningkatan output keseimbangan akan meningkatkan konsumsi dan kesempatan kerja.

Hal yang menjadi permasalahan ide merkantilisme, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kemakmuran suatu negara diukur dari banyaknya uang (logam mulia) yang dapat dikumpulkan. Semakin banyak logam mulia yang dapat dimiliki berarti semakin baik. Konsekuensi pemikiran ini adalah surplus perdagangan harus disimpan dalam bentuk cadangan logam mulia, terutama emas. Pandangan ini menyebabkan surplus perdagangan yang dihasilkan tidak menciptakan efek multiplikasi sehingga meningkatnya stok logam mulia bermakna meningkatnya aset yang menganggur.
- 2) Merkantilisme menganjurkan kebijakan perdagangan yang kontroversial, yaitu proteksi yang ketat dan pemberian hak monopoli kepada produsen domestik. Proteksi yang ketat bertujuan membatasi aliran impor barang dan jasa. Dengan demikian, pasar untuk produk-produk domestik terjamin. Pemberian hak monopoli kepada produsen domestik akan meningkatkan kemampuan bersaing dan kepastian pasar sehingga kegiatan produksi terus berlangsung. Kelemahan kebijakan ini adalah rakyat terpaksa membeli produk-produk domestik yang harganya lebih mahal daripada produk negara lain, sementara kualitasnya tidak sebaik produk negara lain. Pemberian hak monopoli pada akhirnya memanjakan produsen domestik, yang menyebabkan mereka tidak termotivasi untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi.

Dewasa ini, ide merkantilisme diadaptasi kembali oleh negara-negara kapitalis, yang dikenal sebagai Merkantilisme Baru (*Neo-Mercantilism*). Ciri utama merkantilisme baru adalah pemeliharaan surplus perdagangan, jika perlu dengan melakukan proteksi. Hanya saja proteksi yang dilakukan lebih sopan dan melalui kebijakan-kebijakan yang bersifat non-ekonomi. Misalnya, tuntutan negara-negara barat agar eksportir yang diprioritaskan adalah mereka yang memerhatikan kelestarian alam (setiap produk harus memiliki *green label* atau label hijau) dan hak asasi manusia (memberi upah dan jam kerja yang layak). Oleh banyak Negara Sedang Berkembang (NSB), cara ini dicurigai sebagai cara baru untuk menghambat ekspor NSB ke negara-negara kapitalis. Dewasa ini, banyak sekali produk kebutuhan pokok NSB, terutama produk pertanian, tekstil, dan elektronik sederhana yang memasuki pasar negara-negara kapitalis. Hal ini dimungkinkan karena harga jualnya jauh lebih murah daripada produk serupa yang dihasilkan negara-negara kapitalis.

b. Adam Smith: Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage Theory*)

Teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh Adam Smith berdasarkan pada pembagian kerja internasional (*division of labor*) yang menimbulkan spesialisasi dan efisiensi produksi dalam menghasilkan sejenis barang. Teori ini menekankan bahwa hubungan perdagangan dua negara pada umumnya terjadi karena terdapat perbedaan biaya mutlak, yaitu perbedaan biaya yang terjadi karena suatu negara memiliki keunggulan tertentu yang tidak dimiliki oleh negara lain. Misalnya, kekayaan alam yang menguntungkan suatu negara saja. Untuk lebih jelasnya perhatikan Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Pertukaran Hasil Produksi (Keunggulan Mutlak)

Negara	Jam Kerja per Satuan Output		Dasar Nilai Tukar (<i>Term of Trade</i>)
	Tekstil	Beras	
Indonesia	40 m	20 ton	1 tekstil = 1/2 beras
Thailand	10 m	30 ton	1 tekstil = 3 beras

Dengan menggunakan jam kerja yang sama, ternyata Indonesia lebih banyak menghasilkan tekstil, yaitu sebanyak 40 m dan Thailand lebih banyak menghasilkan beras, yaitu 30 ton.

Dengan demikian, dapat disimpulkan Indonesia memiliki keunggulan mutlak dalam produksi tekstil, sedangkan Thailand memiliki keunggulan mutlak dalam produksi beras, yaitu sebesar 30 ton. Perdagangan antara Indonesia dan Thailand dapat dilakukan dengan cara Indonesia mengekspor tekstil ke Thailand dan sebaliknya, Thailand mengekspor beras ke Indonesia.



Sumber: www.suarapembaruan.com



Sumber: *Tempo*, 24–30 April 2006

c. David Ricardo: Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage Theory*)

Ketika terdapat negara yang memiliki keunggulan pada semua produk yang dihasilkan, membuat negara tersebut harus mengambil keputusan barang apa yang dapat memberikan keuntungan komparatif, dengan memilih barang yang dihasilkan pada biaya komparatif terkecil.

Selain keunggulan mutlak, dalam perdagangan internasional dikenal pula istilah keunggulan komparatif. Menurut David Ricardo, keunggulan komparatif adalah keunggulan yang diperoleh suatu negara karena dapat memproduksi barang dengan biaya yang relatif lebih murah dibanding negara lain. Untuk lebih jelasnya perhatikan Tabel 4.2 berikut.

Gambar 4.3

Setiap negara memiliki keunggulan mutlak dalam menghasilkan barang produksi.

Tabel 4.2 Pertukaran Hasil Produksi (Keunggulan Komparatif)

Negara	Jam Kerja Per Satuan Output		Dasar Tukar Dalam Negeri		
	Rempah	Permadani			
Indonesia	250 kg	200 unit	1 permadani = 1,25 rempah	1 rempah = 0,8 permadani	
Mesir	400 kg	800 unit	1 permadani = 0,5 rempah	1 rempah = 2 permadani	

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa Mesir memiliki keunggulan untuk kedua produk tersebut sehingga tidak memungkinkan terjadi perdagangan antara Indonesia dan Mesir. Namun, secara komparatif masih memungkinkan dengan melihat dasar tukar negara masing-masing.

Indonesia untuk memproduksi 1 unit permadani harus mengorbankan 1,25 rempah dan untuk memproduksi 1 rempah harus mengorbankan 0,8 permadani. Indonesia memiliki keunggulan komparatif pada rempah karena pengorbanannya lebih kecil. Mesir untuk memproduksi 1 unit permadani harus mengorbankan 0,5 rempah dan untuk memproduksi 1 rempah harus mengorbankan 2 permadani. Mesir memiliki keunggulan komparatif pada permadani karena pengorbanannya lebih kecil.

Dengan kondisi demikian, masih dimungkinkan terjadinya perdagangan antara Indonesia dan Mesir.

B. Kurs Valuta Asing

1. Pengertian Kurs Valuta Asing

Pertukaran barang yang terjadi dalam perdagangan internasional tidak akan terlepas dari uang sebagai alat pembayarannya. Namun, masalah muncul jika uang yang digunakan setiap negara berbeda. Oleh karena itu, perlu diadakan perbandingan antarmata uang sehingga transaksi perdagangan dapat berjalan dengan baik.

Valuta asing atau mata uang asing adalah jenis-jenis mata uang yang digunakan di negara lain. Misalnya, di Singapura (Dolar Singapura), Malaysia (Ringgit) dan Amerika Serikat (US Dollar). Seseorang yang mengimpor barang dari Singapura harus membeli dolar Singapura dan jika ingin membeli barang dari Malaysia, perlu mencari ringgit. Dengan kata lain, untuk membayai impor dan beberapa transaksi luar negeri lainnya diperlukan mata uang asing sebagai alat pembayaran. Nilai valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing.

Nilai berbagai mata uang asing yang berbeda akan mendorong orang untuk bertanya, mengapa nilainya berbeda untuk setiap mata uang asing dan mengapa nilainya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu? Untuk mendapat jawaban atas pertanyaan tersebut akan diterangkan cara penentuan nilai mata uang asing dan faktor-faktor yang mengakibatkan nilai pertukarannya mengalami perubahan dalam jangka panjang. Penentuan nilai mata uang asing dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu permintaan dan penawaran valuta asing.

a. Permintaan Valuta Asing

Keinginan penduduk suatu negara untuk memperoleh suatu jenis mata uang asing dapat dipandang sebagai permintaan valuta asing oleh penduduk negara itu. Keinginan masyarakat yang bertambah besar untuk memperoleh barang dari suatu negara akan menaikkan permintaan mata uang negara tersebut. Sebaliknya, jika tidak ada keinginan untuk memperoleh barang dari suatu negara akan menurunkan permintaan mata uang negara tersebut.

Misalkan, permintaan orang Indonesia terhadap dolar untuk membeli komputer? Katakanlah, harga komputer tersebut sebesar US\$500. Berapakah nilainya dalam rupiah? Hal ini, bergantung pada kurs dolar. Misalnya, ada tiga kurs, yaitu (i) satu dolar bernilai Rp9.000,00; (ii) satu

Kompetensi Ekonomi

Diskusikan dengan teman sebangku Anda. Bagaimanakah campur tangan pemerintah terhadap sistem kurs yang berlaku di Indonesia.

dolar bernilai Rp10.000,00; dan (iii) satu dolar bernilai Rp8.000,00. Untuk kurs yang bernilai Rp9.000,00 harga komputer tersebut sebesar Rp4.500.000,00. Namun, jika kursnya bernilai Rp10.000,00 harga komputer tersebut sebesar Rp5.000.000,00 dan jika kurs Rp8.000,00 harga komputer tersebut Rp4.000.000,00. Semakin murah nilai dolar, semakin murah harga barangnya, jika dinyatakan dalam mata uang dalam negeri.

b. Penawaran Valuta Asing

Keinginan penduduk suatu negara untuk membeli uang rupiah merupakan penawaran valuta asing. Keinginan itu menunjukkan banyaknya uang dolar yang akan digunakan untuk membeli barang-barang buatan Indonesia. Misalnya, seorang Amerika ingin membeli sepotong kemeja batik sutera seharga Rp360.000,00. Berapakah harganya dalam dolar Amerika? Untuk kurs US\$1 = Rp9.000,00, harganya adalah US\$40, untuk kurs US\$1 = Rp10.000,00 harganya adalah US\$36, dan jika kursnya adalah US\$1 = Rp12.000 kemeja batik tersebut harganya US\$30. Semakin mahal harga mata uang dolar, makin banyak penawarannya. Sebaliknya, jika harga dolar murah, penawarannya semakin sedikit.

2. Fungsi Kurs Valuta Asing

Pasar valuta asing memiliki beberapa fungsi pokok dalam membantu kelancaran lalu lintas pembayaran internasional, di antaranya sebagai berikut.

- a. Mempermudah penukaran valuta asing serta pemindahan dana dari satu negara ke negara lain. Proses penukaran atau pemindahan dana ini dapat dilakukan dengan sistem *clearing* seperti halnya yang dilakukan oleh bank-bank dan pedagang.
- b. Karena sering terdapat transaksi internasional yang tidak perlu segera diselesaikan pembayaran dan penyerahan barangnya, pasar valuta asing memberikan kemudahan untuk dilaksanakannya perjanjian atau kontrak jual beli secara kredit.
- c. Memungkinkan dilakukannya *hedging* (penarikan dana). Seorang pedagang melakukan *hedging* jika pada saat yang sama melakukan transaksi jual dan beli valuta asing di pasar yang berbeda. Hal ini biasanya dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi risiko kerugian akibat perubahan kurs. *Hedging* dapat dilakukan pada pasar jangka (*forward market*). Pasar jangka adalah pasar tempat transaksi jual-beli terjadi dengan harga yang disetujui pada saat transaksi dilakukan, tetapi penyerahan barangnya dilakukan kemudian hari. Hal ini, berbeda dengan *spot market*, yaitu transaksi dan penyerahan barang terjadi pada saat yang bersamaan.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kurs Valuta Asing

Karena sifatnya yang selalu mengalami perubahan, ada beberapa faktor penting yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam kurs pertukaran, yaitu sebagai berikut.

a. Perubahan dalam Citarasa Masyarakat

Perubahan ini akan memengaruhi permintaan. Jika penduduk suatu negara lebih menyukai barang-barang dari negara lain, permintaan atas mata uang negara lain tersebut bertambah. Perubahan seperti itu memiliki kecenderungan untuk menaikkan nilai mata uang negara lain.

Kompetensi Ekonomi

Diskusikan dengan teman sebangku Anda. Seringkah Anda memerhatikan pergerakan kurs valuta asing saat Anda pergi ke Bank atau membaca koran? Mengapa setiap hari kurs valuta asing selalu mengalami perubahan?

Fokus

- Kurs valuta asing
- Kurs tetap
- Kurs mengambang
- Kurs stabil
- Kurs multiple

b. Perubahan Harga dari Barang-Barang Ekspor

Jika barang-barang ekspor mengalami kenaikan, kenaikan tersebut akan memengaruhi permintaan barang ekspor dan kurs valuta asing sehingga akan menjatuhkan nilai uang negara yang mengalami kenaikan barang ekspor.

c. Kenaikan Harga-Harga Umum (Inflasi)

Di satu pihak, kenaikan harga-harga akan menyebabkan penduduk negara tersebut semakin banyak mengimpor dari negara lain. Oleh karena itu, permintaan atas valuta asing akan bertambah. Di lain pihak, ekspor negara tersebut bertambah mahal dan akan mengurangi permintaannya sehingga akan menurunkan penawaran valuta asing.

d. Perubahan dalam Tingkat Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi

Tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat memengaruhi jumlah serta arah aliran modal jangka panjang dan jangka pendek. Tingkat pendapatan investasi yang lebih menarik akan mendorong pemasukan modal ke negara tersebut sehingga penawaran valuta asing yang bertambah akan menaikkan nilai mata uang negara yang menerima modal tersebut.

e. Perkembangan Ekonomi

Jika valuta asing dipengaruhi oleh perkembangan ekspor, penawaran valuta asing akan bertambah dan menaikkan nilai mata uang. Sebaliknya, jika dipengaruhi oleh hal-hal di luar ekspor, akan menurunkan nilai mata uang asing.

4. Sistem Kurs Valuta Asing

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan kurs tersebut, diperlukan adannya penetapan sistem kurs yang dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

a. Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Penentuan kurs mata uang dilakukan dengan jual beli valas. Jika valas banyak masuk ke suatu negara, pemerintah melalui bank sentral harus membeli kelebihan valuta asing tersebut. Kurs tetap, yaitu kurs mata uang yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi atau permintaan dan penawaran.

b. Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Kurs yang ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran atau oleh kekuatan pasar, yang dibedakan atas *clean float* dan *dirty float*.

- 1) *Clean float*, yaitu besar kecilnya kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar dan pemerintah tidak ikut campur di dalamnya.
- 2) *Dirty float*, yaitu kurs yang dibiarkan mengambang, tetapi masih ada campur tangan dari pemerintah.

c. Kurs Stabil (*Stable Exchange Rate*)

Kurs yang ditentukan melalui kebijakan pemerintah untuk menstabilkannya. Kestabilan kurs dapat dicapai dengan cara:

- 1) aktif, pemerintah menyediakan dana untuk stabilisasi kurs;
- 2) pasif, pemerintah menggunakan sistem standar emas.

d. Kurs Multiple

Kurs yang digunakan dalam jual beli valuta asing, meliputi kurs jual dan kurs beli.

- 1) Kurs jual, yaitu nilai kurs yang ditentukan oleh bank pada saat menjual valuta asing.
- 2) Kurs beli, yaitu nilai kurs yang ditentukan oleh bank pada saat membeli valuta asing.



Sumber: *Tempo*, 13 Agustus 2000

Gambar 4.4

Jumlah nilai mata uang asing akan memengaruhi nilai tukar rupiah.

Analisis Ekonomi 4.1

Carilah literatur tentang perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Kemudian lakukan tugas berikut.

1. Analisislah setiap pergerakan kurs rupiah terhadap mata uang asing.
2. Bagaimanakah kondisi perekonomian jika kurs tidak stabil?
3. Diskusikan dengan teman sebangku Anda hal-hal yang belum Anda ketahui.
4. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda kemudian presentasikanlah di depan kelas.

C. Neraca Pembayaran (*Balance of Payment*)

1. Pengertian Neraca Pembayaran

Hubungan ekonomi antardua negara atau lebih, meliputi kegiatan pertukaran barang dan jasa, transaksi modal, transaksi pembayaran utang-piutang antarpenduduk negara atau pemindahan kekayaan penduduk suatu negara ke negara lain. Catatan sistematis untuk semua transaksi ekonomi luar negeri yang diadakan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam jangka waktu tertentu disebut neraca pembayaran internasional (*Balance of Payment*).

Neraca pembayaran disusun secara sistematis, dengan menggunakan metode, sistem, dan cara tertentu untuk memudahkan dalam memberikan gambaran bagi yang memerlukannya.

Tujuan pembuatan neraca pembayaran, yaitu:

- a. memberikan informasi kepada pemerintah sampai sejauhmana peranan hubungan ekonomi luar negeri terhadap perekonomian nasional;
- b. membantu pemerintah dalam usahanya menentukan kebijaksanaan ekonomi internasional dalam hubungan dengan politik moneter, fiskal, perdagangan, dan pembayaran internasional sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengertian neraca pembayaran tersebut, ada dua hal yang perlu dijelaskan, yaitu sebagai berikut.

Tajuk Ekonomi

Fasilitas SDR (*Special Drawing Right*) hanya dapat digunakan oleh anggota IMF. Jika di dalam neraca pembayaran untuk periode tertentu tidak tercantum SDR, artinya negara bersangkutan untuk periode tersebut tidak menggunakan fasilitas SDR dalam membiayai defisit transaksi berjalan atau saldo transaksi berjalan surplus.

Sumber: *Perdagangan Internasional*, Tulus Tambunan, 2001

Kompetensi Ekonomi

Bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian, jika neraca pembayaran negara Indonesia selalu defisit? Diskusikan dengan teman sebangku Anda.

- a. Pengertian penduduk, dalam suatu neraca pembayaran internasional meliputi semua subjek ekonomi dapat berupa individu, badan hukum, dan pemerintah yang memiliki kemungkinan mengadakan transaksi-transaksi ekonomi dengan negara lain.
- b. Hal-hal termasuk dalam neraca pembayaran internasional hanya transaksi ekonomi. Adapun transaksi lain yang bukan transaksi ekonomi tidak dimasukkan ke dalam neraca pembayaran internasional. Misalnya, transaksi bantuan militer. Dalam transaksi ekonomi perlu dibedakan antara transaksi debet dan transaksi kredit. Transaksi debet adalah transaksi yang menimbulkan kewajiban untuk melakukan pembayaran kepada penduduk negara lain. adapun transaksi kredit adalah transaksi yang menimbulkan hak untuk menerima pembayaran dari penduduk negara lain.
Sebagai contoh, Indonesia mengekspor beras ke Jepang, Transaksi ini mengakibatkan timbulnya hak bagi penduduk negara Indonesia untuk menerima pembayaran dari negara Jepang. Oleh karena itu, transaksi ini dalam neraca pembayaran Indonesia akan terlihat sebagai transaksi kredit. Transaksi yang sama bagi penduduk Jepang adalah sebaliknya, yaitu merupakan transaksi impor beras. Dengan demikian, transaksi ini menimbulkan kewajiban bagi penduduk Jepang untuk mengadakan pembayaran kepada penduduk Indonesia. Dalam neraca pembayaran Jepang, transaksi impor beras akan terlihat sebagai transaksi debet.

2. Komponen Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran dibagi menjadi tiga, yaitu *current account* (transaksi berjalan), *capital account* (transaksi modal), dan *monetary account* (neraca lalulintas moneter).

a. Current Account

Current Account adalah semua transaksi barang dan jasa yang dicatat dalam neraca perdagangan, jika neraca transfer tidak ada atau nol. Adapun komponen yang ada dalam *current account* adalah sebagai berikut.

- 1) Neraca perdagangan barang (*visible trade*), yang terdiri atas barang-barang dan emas tidak moneter.
- 2) Neraca jasa (*invisible trade*), yaitu pembayaran imbalan terhadap pemakaian faktor-faktor produksi yang terdiri atas ongkos pengangkutan dan asuransi, hasil turisme, pendapatan modal, pemerintah, pos dan telekomunikasi, serta jasa-jasa lainnya termasuk pembayaran bunga utang.

Transaksi berjalan yang surplus menunjukkan bahwa pada neraca perdagangan jumlah ekspor lebih besar daripada impor. Sebaliknya, jika neraca perdagangan defisit berarti impor lebih besar daripada ekspor.

b. Capital Account

Hal-hal yang termasuk ke dalam transaksi *capital account*, yaitu semua catatan yang berisi transaksi modal sebagai berikut.

- 1) Sektor publik, yang meliputi:
 - (a) penerimaan pinjaman dan bantuan;
 - (b) pelunasan pinjaman.
- 2) Sektor swasta, yang meliputi:
 - (a) penanaman modal langsung
 - (b) investasi portofolio.



Sumber: *Tempo*, 13 Agustus 2000

Gambar 4.5

Wisatawan asing yang datang ke Indonesia merupakan bagian pemasukan dari neraca jasa.

c. Monetary Account

Monetary account adalah perubahan cadangan devisa berdasarkan transaksi arus devisa yang masuk dan keluar suatu negara dalam suatu periode tertentu yang dicatat oleh bank sentral.

Berikut disajikan Tabel 4.3 yang berisi ringkasan neraca pembayaran Indonesia, tahun 2003–2005.

Tabel 4.3 Ikhtisar Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2003–2005

Item	2003	2004 **)	2005 **)
1. Transaksi Berjalan	7.253	4.159	998
Neraca Perdagangan	23.708	21.830	18.032
a. Ekspor, fob	63.254	67.505	63.451
b. Impor	-39.546	-45.675	-45.419
Neraca jasa-jasa, neto	-16.455	-17.671	-17.034
2. Neraca modal	-949	-1.756	-2.128
Sektor publik, neto	-835	-2.002	-3.037
a. Penerimaan pinjaman dan bantuan	2.169	3.637	3.155
1) Bantuan program dan lainnya	210	350	1.000
2) Bantuan proyek dan lainnya	1.959	3.287	2.155
b. Pelunasan pinjaman ^{1/}	-3.004	-5.639	-6.192
Sektor swasta, neto	-114	246	909
a. Penanaman modal langsung, neto	-597	157	224
b. Investasi portofolio	2.252	2.385	2.392
c. Lainnya, neto	-1.768	-2.296	-1.707
3. Total (1+2)	6.304	2.403	-1.130
4. Selisih yang belum diperhitungkan	-2.648	-2.458	0
5. Keseimbangan umum	3.656	-55	-1.130
6. Pembiayaan	-3.656	55	1.130
Memorandum items:			
Perubahan cadangan devisa ^{2/}	-4.257	1.229	2.276
Cadangan devisa	36.296	35.067	32.791
Transaksi berjalan/PDB (%)	3,5	1,9	1,0

*) Perkiraaan realisasi

**) Perkiraaan

^{1/} Dalam tahun 2003 telah memperhitungkan penjadualan kembali (*rescheduling*) utang luar negeri

^{2/} Tanda negatif berarti surplus cadangan devisa dan tanda positif defisit cadangan devisa

Sumber: Bank Indonesia, 2003

3. Cara Pembayaran Internasional

Dalam melakukan pembayaran transaksi ekonomi luar negeri, seorang pengusaha dapat menggunakan beberapa cara antara lain sebagai berikut.

a. Cash

Pembayaran cara ini dilakukan dengan menggunakan *check* atau *bank drafts*, pada saat barang dikirim oleh eksportir atau sebelumnya.

Cara ini biasanya tidak disukai oleh pembeli (importir) karena:

- 1) harus tersedia uang kas yang cukup besar;
- 2) kehilangan penggunaan modal kerja karena barang diterima;
- 3) harus berdasarkan kepercayaan dan kejujuran eksportir.

Cara ini relatif lebih baik bagi eksportir yang keadaan keuangannya lemah dan belum mengenal baik importir.

b. Open Account

Cara ini merupakan kebalikan dari cara *cash*. Dengan cara ini, barang yang telah dikirimkan kepada importir tanpa disertai surat perintah membayar serta dokumen-dokumen. Pembayaran dilakukan setelah beberapa waktu atau sesuai kebijaksanaan importir.

Dalam hal ini, sebagian besar risiko ditanggung oleh eksportir. Misalnya, eksportir harus memiliki banyak modal dan jika pembayaran akan dilakukan dengan mata uang asing, risiko perubahan kurs menjadi tanggungannya. Cara ini digunakan jika:

- 1) pembeli sudah dikenal dengan baik;
- 2) keadaan ekonomi dan politik yang stabil;
- 3) dekat dengan pasar.

c. Commercial Bills of Exchange

Cara ini paling umum dipakai. *Commercial Bills of Exchange* sering disebut *drafts* atau *trade bills*, yaitu surat yang ditulis oleh penjual yang berisi perintah kepada pembeli untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang. Surat perintah tersebut ini sering disebut wesel. Jika pembeli menyetujui, ia harus membubuhkan tanda tangan pada *drafts* tersebut sehingga dapat diperjualbelikan (*trade drafts*). Jenis atau macam *drafts* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *clean drafts* dan *documentary drafts*.

- 1) *Clean drafts*, yaitu *drafts* yang tidak disertai jaminan dokumen barang.
- 2) *Documentary drafts*, yaitu *drafts* yang disertai jaminan dokumen pengiriman serta asuransi barang.

Waktu dilakukannya pembayaran *drafts* disebut *tenor* atau *usance*. Dalam hubungan dengan *tenor* atau *usance*, *drafts* dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

- 1) *Sight drafts*, yaitu *drafts* yang dibayar setelah diperlihatkan pada pembeli. Jadi, pembayarannya sebelum barang tiba di tempat pembeli sebab *drafts* dikirim melalui kapal laut.
- 2) *Arrival drafts*, yaitu *drafts* yang dibayar setelah barangnya datang.
- 3) *Date drafts*, yaitu *drafts* yang pembayarannya dilakukan pada tanggal tertentu atau beberapa hari setelah tanggal tersebut.

d. Letters of Credit (L/C)

Cara pembayaran dengan *Letter of Credit*, wesel ditarik pada bank bukan kepada importir sehingga transaksinya akan lebih terjamin. *Letter of Credit* adalah surat yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan pembeli barang (importir) tempat bank yang menyetujui dan membayar wesel yang ditarik oleh penjual barang (eksportir). Dengan demikian, *letter of credit* merupakan suatu alat pengganti kredit bank dan dapat menjamin pembayarannya bagi eksportir.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembayaran *letter of credit*, yaitu *opener*, *issuer*, dan *beneficiary* atau *acreditee*.

- 1) *Opener* (importir) adalah pembeli yang membuka L/C.
- 2) *Issuer* adalah bank yang mengeluarkan L/C tersebut.
- 3) *Beneficiary* atau *acreditee* adalah penjual (eksportir).

Dalam kenyataannya sering terdapat satu pihak lagi di dalam transaksi L/C ini, yaitu *confirming bank*. *Confirming bank* adalah bank di negara eksportir, yang atas permintaan eksportir, menjamin pembayaran L/C yang dikeluarkan oleh *Issuer*.

Fokus

- *Current account*
- *Capital account*
- *Monetary account*
- *Cash*
- *Open account*
- *Commercial bills of exchange*
- *Letter of credit*

Dalam melakukan pembayaran dengan L/C terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Perjanjian tentang cara pembayaran dengan L/C oleh importir dan eksportir.
- 2) Importir membuka L/C dengan bank di negaranya dengan mengisi permohonan pembukaan L/C.
- 3) Jika permohonan tersebut disetujui, kemudian L/C ditandatangani oleh bank. Dengan demikian, bank akan menjamin pembayaran kepada eksportir. Sebaliknya, importir akan menjamin pula semua pembayaran yang dilakukan oleh bank.
- 4) Dengan ditandatangani permohonan L/C tersebut, kredit telah tersedia bagi importir untuk mengimpor barang dari eksportir.
- 5) Kemudian bank (*Issuer*) tersebut memerintahkan *confirming bank* untuk memberikan *advice of L/C* kepada eksportir, kemudian *confirming bank* membubuhkan namanya pada L/C tersebut untuk memperkuat jaminan pembayaran L/C.
- 6) Barang kemudian dikirim oleh eksportir. Eksportir menarik wesel atas *Issuing bank* dan mengirimkan wesel tersebut beserta dokumen-dokumen pengiriman barang. *Confirming bank* memeriksa dokumen-dokumen tersebut.
- 7) Wesel dan dokumen-dokumen tersebut oleh *Confirming bank* dikirimkan kepada *Issuing bank*.
- 8) Setelah wesel tersebut ditandatangani oleh *Issuing bank*, barang dikeluarkan dari pelabuhan dan dikirimkan ke tempat importir setelah menandatangani *trust receipt*.
- 9) Pada tanggal yang telah ditentukan dalam wesel tersebut, importir membayar kepada *Issuing bank*. Dengan demikian, selesailah pembayaran dengan menggunakan L/C.

e. Private Compensation

Private compensation adalah penyelesaian utang piutang suatu negara dengan membentuk negara lain.

4. Jenis-Jenis Neraca Pembayaran

a. Neraca Pembayaran Defisit

Neraca pembayaran defisit adalah neraca pembayaran yang menunjukkan jumlah transaksi pembayaran luar negeri (transaksi debet) lebih besar dibandingkan transaksi penerimaan dari luar negeri (transaksi kredit).

b. Neraca Pembayaran Surplus

Neraca pembayaran surplus adalah neraca pembayaran yang menunjukkan transaksi debet lebih kecil dibandingkan transaksi kredit.

c. Neraca Pembayaran Seimbang

Neraca pembayaran seimbang adalah neraca pembayaran yang menunjukkan transaksi debet sama dengan transaksi kredit.

Untuk memahami neraca pembayaran surplus dan neraca pembayaran defisit, perhatikanlah contoh 4.1 dan 4.2 berikut.

Kompetensi Ekonomi

Mengapa neraca pembayaran Indonesia selalu dikatakan seimbang, padahal kenyataannya selalu defisit? Diskusikan dengan teman sebangku Anda.

Contoh 4.1

Neraca Pembayaran Negara X Tahun 2002
(untuk Komoditi Tekstil)

Realisasi ekspor tahun 2002	100.000 yard
Realisasi impor tahun 2002	<u>40.000 yard</u>
Kelebihan yang diperhitungkan sebagai neraca perdagangan	60.000 yard
Persediaan nasional (stok nasional)	35.000 yard
Pinjaman yang masuk dengan sendirinya (otonom)	12.500 yard
Pinjaman yang diperhitungkan dengan kelebihan impor (pinjaman akomodatif)	<u>12.500 yard</u>
Sisa	0

Contoh 4.2

Neraca Pembayaran Negara X Tahun 2002
(Komoditi Tekstil)

Realisasi ekspor tahun 2002	(+) 80.000 yard
Realisasi impor tahun 2002	(-) 100.000 yard
Kekurangan yang diperhitungkan sebagai neraca perdagangan	<u>(-) 20.000 yard</u>
Pinjaman	<u>(+) 20.000 yard</u>
Sisa	0

Keterangan:

Pada Contoh 4.1, diperlihatkan bahwa realisasi ekspor tahun 2002 di atas realisasi impor tahun 2002 sebesar 60.000 yard. Hal ini berarti neraca pembayaran negara X mengalami surplus sebesar 47.500 yard yaitu stok nasional + pinjaman akomodatif.

Pada Contoh 4.2, diperlihatkan bahwa realisasi ekspor negara X berada di bawah realisasi impornya sebesar 20.000 yard. Untuk itu negara X akan mengirimkan surat berharga pengakuan mempunyai hutang sebesar 20.000 yard ke negara pengekspor.

Berdasarkan contoh dan keterangan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Penurunan terhadap stok nasional akan menyebabkan terjadinya neraca pembayaran defisit. Adapun kenaikan pada stok nasional akan menyebabkan neraca pembayaran surplus.
- 2) Jika kelebihan impor atas ekspor ditutupi dengan menggunakan pinjaman, berarti neraca pembayaran mengalami defisit. Dalam hal ini, perlu diperhatikan yaitu, untuk menutupi kelebihan impor atas ekspor tersebut negara yang bersangkutan menggunakan pinjaman otonom maka tidak akan memengaruhi defisit. Namun, jika untuk menutupi kekurangan tersebut negara yang bersangkutan menggunakan pinjaman akomodatif akan memengaruhi defisit.
- 3) Defisit total dihitung dengan cara menambahkan besarnya penerimaan stok nasional dan pinjaman akomodatif.
- 4) Surplus total dihitung dengan cara menjumlahkan kenaikan stok nominal dengan pinjaman akomodatif.

Kompetensi Ekonomi

Diskusikan dengan teman sebangku Anda. Apa sisi baik dan buruk dari setiap neraca pembayaran?

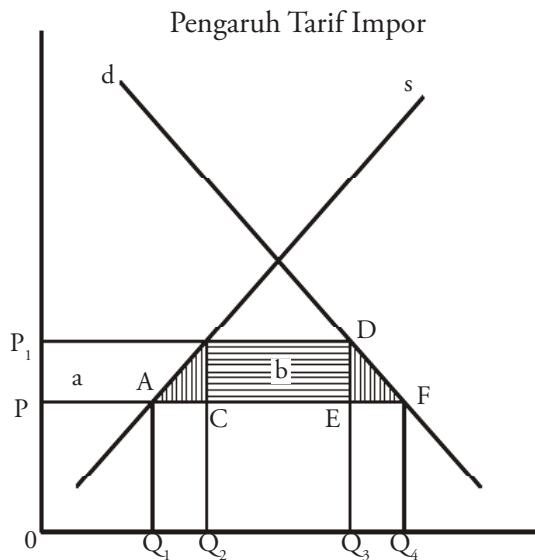
D. Kebijakan Perdagangan Internasional

Semakin berkembangnya hubungan antarnegara, beberapa negara akan mengalami keadaan yang kurang menguntungkan bagi industri dalam negerinya karena kurang mampu bersaing di pasaran internasional. Berkenaan dengan hal tersebut, negara-negara perlu melakukan proteksi, yaitu kebijaksanaan untuk melindungi perekonomian dalam negerinya. Proteksi tersebut, di antaranya dilakukan dengan melakukan kebijaksanaan sebagai berikut.

1. Penetapan Tarif

Tarif (bea) adalah suatu pembebanan atas barang yang melintasi daerah pabean. Pungutan tarif diadakan untuk membatasi kebebasan perdagangan dan mengisi kas negara, dengan alasan untuk melindungi industri-industri yang baru tumbuh. Jenis-jenis tarif, di antaranya terdiri atas tarif bea ekspor, bea transito, dan bea impor.

- Bea ekspor, dikenakan terhadap barang yang diangkut ke negara lain. Di Indonesia, pemerintah menetapkan tarif ekspor sebesar 0% tujuannya tidak lain untuk meningkatkan ekspor, agar harga barang ekspor dapat bersaing dengan produk sejenis di luar negeri.
- Bea transito, dikenakan terhadap barang yang melalui wilayah suatu negara dengan ketentuan barang tersebut tujuan akhirnya adalah negara lain. Contoh ekspor tekstil dari Indonesia ke Jepang, diangkut melalui Singapura.
- Bea impor, dikenakan terhadap barang-barang yang masuk dari negara lain.



Fokus

- Tarif
- Kuota
- Subsidi

Kurva 4.1 □
Tarif Impor

Berdasarkan Kurva 4.1, kebijakan tarif dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebelum tarif diberlakukan, harga berada pada titik OP, produksi dalam negeri pada titik OQ₁, jumlah permintaan pada titik OQ₄, dan jumlah yang harus diimpor adalah Q₁Q₄.

Jika negara mengenakan tarif impor terhadap suatu barang, akan berpengaruh pada hal-hal sebagai berikut.

- Pengaruh tarif terhadap harga berdampak pada naiknya harga barang yang dikenakan tarif, yaitu dari OP menjadi OP₁ (*Price Effect*).
- Pengaruh tarif terhadap konsumsi mengakibatkan berkurangnya konsumsi masyarakat yang ditunjukkan oleh daerah DEF atau OQ₄ menjadi OQ₃ (*Consumption Effect*).

Tajuk Ekonomi

Bea. ad valorem adalah pembebanan pungutan bea masuk yang dihitung atas dasar persentase tertentu terhadap nilai barang impor (persentase tarif x harga barang).

Sumber: *Perdagangan Internasional*, Tulus Tambunan, 2001

- c. Pengaruh tarif terhadap produksi dalam negeri mengakibatkan bertambahnya produksi dalam negeri, yaitu dari titik OQ_1 menjadi OQ_2 atau daerah ABC (*Protective/Import Substitution Effect*).
- d. Pengaruh tarif terhadap pendapatan negara mengakibatkan bertambahnya pendapatan negara yang ditunjukkan kotak (b) atau daerah BCED (*Revenue Effect*).
- e. Pengaruh tarif terhadap redistribusi mengakibatkan bertambahnya ekstra pendapatan yang dibayar konsumen dalam negeri kepada produsen dalam negeri. Besarnya pengaruh ini ditunjukkan oleh daerah (a) atau titik PP₁BA (*Redistribution Effect*).

2. Kuota

Kuota merupakan kebijakan dalam perdagangan internasional dengan cara membatasi terhadap barang yang masuk (kuota impor) dan keluar (kuota ekspor). Selain untuk melindungi produk dalam negeri, kuota juga bertujuan memperbaiki kondisi neraca pembayaran.

a. Kuota Impor

Kuota impor terdiri atas empat macam, yaitu *absolut* atau *unilateral quota*, *negotiated* atau *bilateral quota*, *tariff quota*, dan *mixing quota*.

- 1) *Absolut* atau *unilateral quota*, yaitu kuota yang besar/kecilnya ditentukan sendiri oleh suatu negara tanpa persetujuan dengan negara lain.
- 2) *Negotiated* atau *bilateral quota*, yaitu kuota yang besar/kecilnya ditentukan berdasarkan perjanjian antara dua negara atau lebih.
- 3) *Tariff quota*, yaitu gabungan antara tarif dan kuota. Untuk jumlah tertentu, barang diizinkan masuk (impor) dengan tarif tertentu, tambahan impor masih diizinkan, tetapi dikenakan tarif yang lebih tinggi.
- 4) *Mixing quota*, yaitu membatasi penggunaan bahan mentah yang diimpor dalam proporsi tertentu dalam produksi barang akhir.

b. Kuota Ekspor

Seperti halnya kuota impor, kuota ekspor juga dapat dibatasi jumlahnya dengan tujuan:

- 1) mencegah barang-barang yang penting jatuh atau berada di tangan musuh;
- 2) menjamin tersedianya barang di dalam negeri dalam proporsi yang cukup;
- 3) mengadakan pengawasan produksi serta pengendalian harga guna mencapai stabilisasi harga.

3. Subsidi

Subsidi adalah bantuan yang diberikan pemerintah kepada produsen dalam negeri agar dapat menjual barang lebih murah sehingga dapat bersaing dengan barang impor. Dengan adanya subsidi, biaya untuk memproduksi barang menjadi murah sehingga harga jualnya lebih murah dari barang impor dan jumlah impor akan berkurang. Tentunya hal tersebut akan terjadi dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya mendukung, seperti kualitas barang buatan dalam negeri lebih baik atau tidak lebih buruk dibandingkan barang sejenis buatan negeri lain sehingga produk dalam negeri dapat bersaing dengan produk-produk impor.



Sumber: www.isnandi.net

Gambar 4.6

Salah satu bentuk subsidi terhadap minyak, harganya menjadi murah. Tetapi, bagaimana jika subsidi dari pemerintah itu dicabut?

E. Devisa

1. Pengertian Devisa

Devisa adalah valas yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran luar negeri dan dapat diterima di dunia internasional yang biasanya berada dalam pengawasan otoritas moneter, yaitu Bank Sentral.

Dalam kegiatan perdagangan internasional, misalnya kegiatan ekspor dan impor, diperlukan alat pembayaran yang diakui oleh dunia yang alat pembayaran tersebut menggunakan mata uang kuat (*hard currencies*). Dunia mengakui ada delapan mata uang sebagai *hard currencies*, yaitu Amerika Serikat dengan mata uangnya US Dolar, Jepang-Yen, Inggris-Poundsterling, Prancis-Franc, Switzerland-Franc, Germany-DM (Deutsche Mark), Canada-Dollar, dan European-Euro.

Devisa memiliki fungsi yang pada umumnya sama seperti fungsi uang, hanya saja digunakan dalam lingkup transaksi internasional atau antarnegara sebagai pembayaran antarnegara, pertukaran barang dan jasa, mengukur kekayaan, menimbun kekayaan, dan cadangan moneter.

Baik pemerintah maupun swasta dalam melakukan perdagangan internasional harus memiliki cadangan devisa guna menjaga stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara. Cadangan devisa sendiri merupakan indikator moneter yang menunjukkan kuat lemahnya ekonomi suatu negara.

Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah valas yang dicadangkan Bank Sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan dan kewajiban luar negeri, seperti pembiayaan impor dan pembayaran lainnya kepada pihak asing. Jenis devisa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu devisa umum dan devisa kredit.

- a. Devisa umum, yaitu devisa yang diperoleh dari aktivitas perdagangan (ekspor).
- b. Devisa kredit, yaitu devisa yang diperoleh dari pinjaman luar negeri.

2. Sumber-Sumber Devisa

Tinggi rendahnya devisa suatu negara sangat dipengaruhi oleh perkembangan neraca pembayaran suatu negara. Sumber-sumber tersebut, di antaranya berasal dari:

- a. Kegiatan ekspor;

Untuk negara yang menganut sistem ekonomi terbuka kegiatan ekspor merupakan salah satu andalan bagi negara untuk memperoleh devisa. Semakin banyak ekspor barang atau jasa semakin besar pemasukan devisa bagi negara.

- b. Perdagangan jasa;

Negara-negara yang tidak kaya akan sumber daya alam, biasanya akan mengandalkan sumber devisanya dari sektor jasa. Hal ini sebagimana dilakukan Singapura yang mengandalkan jasa perdagangan sebagai sumber utama devisa.

- c. Kegiatan pariwisata;

Salah satu sumber devisa adalah dari jasa pariwisata yang diperoleh dari kunjungan turis manca negara maupun domestik. Semakin banyak turis yang berkunjung semakin banyak devisa yang mengalir ke dalam negara tersebut.

Diskusikan dengan teman sebangku Anda. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan devisa suatu negaranya sendiri?

- d. Pinjaman luar negeri (bantuan luar negeri);
Pinjaman luar negeri merupakan salah satu sumber devisa suatu negara, terutama negara-negara dunia ketiga/berkembang. Negara-negara ini biasanya sangat bergantung dari bantuan luar negeri selain sumber-sumber lain.
- e. Hibah dan hadiah dari luar negeri;
Hibah atau hadiah merupakan sumber devisa bagi suatu negara yang sifatnya tidak mengikat. Hibah atau hadiah dapat bersumber dari dalam negeri ataupun luar negeri.
- f. Warga negara yang bekerja di luar negeri.
Sumber devisa yang lain adalah dana yang berasal dari warga negara yang bekerja di luar negeri, seperti TKI atau TKW. Para pekerja ini akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa suatu negara melalui uang yang ditransfer dari asal negara dia bekerja.

Gambar 4.7

Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di Timur Tengah merupakan sumber devisa negara.

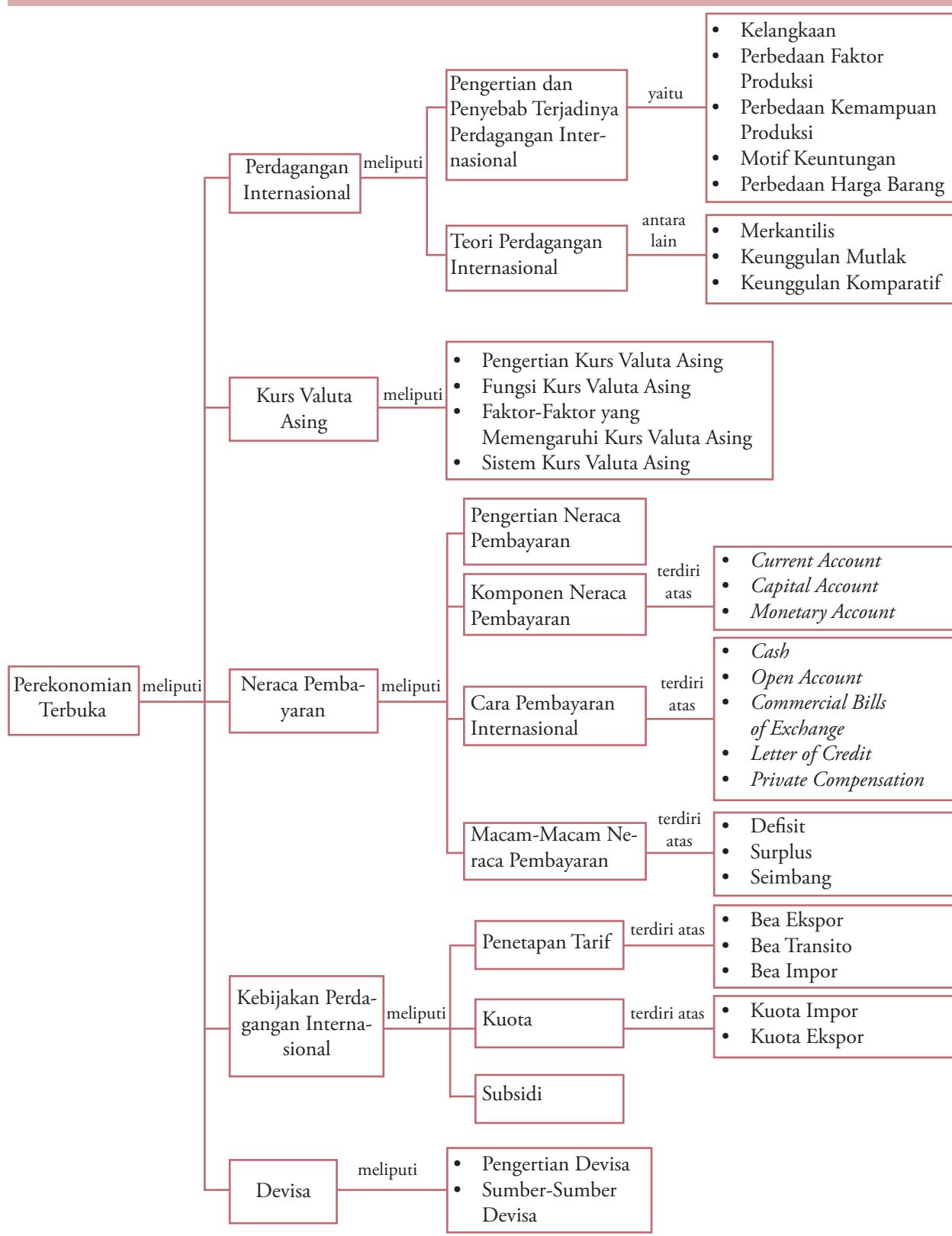


Sumber: photobucket.com

Ikhtisar

- Perdagangan luar negeri adalah perdagangan antarnegara yang memiliki kesatuan hukum dan kedaulatan yang berbeda, dengan kesepakatan tertentu, dan memenuhi aturan-aturan baku yang telah diterima secara internasional.
- Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional, yaitu adanya tingkat kelangkaan, perbedaan faktor produksi, kemampuan produksi, motif keuntungan, dan perbedaan komparatif dari harga barang.
- Teori merkantilisme, yaitu teori yang berkeyakinan bahwa perekonomian suatu negara semakin makmur jika mampu memaksimalkan surplus perdagangan.
- Kurs valuta asing adalah perbandingan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing.
- Faktor-faktor yang memengaruhi kurs valuta asing, di antaranya perubahan dalam citarasa masyarakat, harga barang ekspor, inflasi, tingkat suku bunga, dan perkembangan ekonomi.
- Neraca pembayaran internasional, yaitu catatan secara sistematis untuk semua transaksi ekonomi luar negeri yang diadakan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam jangka waktu tertentu.
- Cara pembayaran internasional dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu *cash*, *open account*, *commercial bill of exchange*, *letter of credit*, dan *private compensation*.
- *Current account* merupakan semua transaksi barang dan jasa yang dicatat dalam neraca perdagangan, jika neraca transfer tidak ada.
- Tarif adalah suatu pembebanan atas barang yang melintasi daerah pabean.
- Kuota merupakan kebijakan dalam perdagangan internasional yang dilakukan dengan cara membatasi masuknya barang impor sampai jumlah tertentu.
- Kuota impor terdiri atas *absolut* atau *unilateral quota*, *negotiated* atau *bilateral quota*, *tariff quota*, dan *mixing quota*.
- Subsidi adalah bantuan yang diberikan pemerintah kepada produsen dalam negeri agar dapat menjual barang lebih murah sehingga dapat bersaing dengan barang impor.
- Devisa adalah semua barang yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran luar negeri dan dapat diterima secara internasional.

Peta Konsep



Refleksi Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari bab ini, materi apa saja yang belum Anda pahami? Diskusikanlah dengan anggota

kelompok Anda, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

Evaluasi Bab 4

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Faktor utama yang menyebabkan timbulnya perdagangan internasional adalah
 - a. adanya keinginan memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh negaranya sendiri
 - b. adanya persamaan sumber-sumber alam antara dua negara atau lebih sehingga timbul kerja sama
 - c. adanya keinginan suatu negara untuk menguasai negara lain
 - d. adanya keinginan untuk mendapatkan dan menguasai bahan-bahan mentah secara monopolis di suatu negara
 - e. adanya kesamaan tingkat kesuburan, teknologi, dan produksi antardua negara
 2. Teori perdagangan internasional menekankan pada pembagian kerja internasional sehingga menimbulkan spesialisasi dan efisiensi produksi disebut
 - a. teori merkantilisme
 - b. teori keunggulan mutlak
 - c. teori keynesian
 - d. teori keunggulan komparatif
 - e. teori moneteris
 3. Kurs yang ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran atau oleh kekuatan pasar disebut
 - a. kurs tetap
 - b. kurs mengambang
 - c. kurs stabil
 - d. kurs *multiple*
 - e. kurs jual
 4. Berikut manfaat dari adanya perdagangan internasional, kecuali
 - a. dapat memperoleh barang-barang yang belum dihasilkan di dalam negeri
 - b. dapat memperoleh keunggulan komparatif dan peningkatan kemakmuran
 - c. dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi
 - d. menimbulkan neraca pembayaran yang surplus
 - e. menambah devisa negara
 5. Berikut temasuk ke dalam neraca jasa adalah
 - a. barang-barang komoditi
 - b. emas tidak moneter
 - c. hasil turisme
 - d. pelunasan pinjaman
 - e. investasi portofolio
 6. Perdagangan internasional terjadi karena setiap negara memiliki keunggulan efisiensi dari produk yang dihasilkannya. Hal ini sesuai dengan teori keunggulan
7. Berikut merupakan komponen-komponen pembayaran, yaitu:
 1. neraca perdagangan atau neraca barang;
 2. neraca lalu lintas moneter;
 3. neraca lalu lintas modal;
 4. neraca jasa.Komponen yang termasuk *current account*, yaitu
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 1 dan 4
 - d. 2 dan 4
 - e. 3 dan 5
 8. Pertukaran akan terjadi di antara dua negara jika setiap negara memiliki keunggulan produksi barang tertentu, teori ini dikemukakan oleh
 - a. John Stuart
 - b. David Ricardo
 - c. Adam Smith
 - d. Karl Bucher
 - e. J.M. Keynes
 9. Badan kerja sama ekonomi internasional yang bertujuan untuk menyelesaikan sengketa dagang negara-negara anggota, yaitu
 - a. AFTA
 - b. APEC
 - c. ASEAN
 - d. ILO
 - e. WTO
 10. Hal yang menjadi sumber kemakmuran menurut aliran merkantilisme adalah
 - a. neraca perdagangan luar negeri yang surplus
 - b. peningkatan produktivitas petani
 - c. kaum pedagang harus dapat mencari keuntungan yang sebesar-besarnya
 - d. penggunaan teknologi tinggi untuk industri
 - e. pemerintah harus memberikan kelonggaran kepada pihak swasta
 11. Jika impor suatu negara lebih besar daripada ekspor, neraca perdagangan negara tersebut dapat dikatakan sebagai neraca perdagangan
 - a. aktif d. negatif
 - b. pasif e. progresif
 - c. seimbang

12. Berikut merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kurs valuta asing, kecuali
- citarasa masyarakat
 - inflasi
 - harga barang ekspor
 - tingkat suku bunga
 - investasi
13. Untuk melindungi perekonomian dalam negeri, pemerintah melakukan proteksi. Berikut alasan melaksanakan proteksi, kecuali
- untuk memajukan perdagangan dan industri dalam negeri
 - untuk membuka lapangan usaha melalui diversifikasi industri
 - untuk menghemat biaya impor dan ekspor
 - untuk memperkuat kedudukan ekonomi nasional menuju swasembada
 - untuk memperkuat daya saing produksi dalam negeri di pasar internasional
14. Pembayaran antarnegara ditetapkan oleh
- devisa kredit
 - bursa valuta asing
 - kurs valuta asing
 - harga kurs tertentu
 - nilai ekspor dan impor
15. Penerimaan devisa sebagai hasil pemasukan wisatawan asing ke Indonesia akan dicatat dalam neraca pembayaran Indonesia pada neraca
- jasa di sisi debet
 - jasa di sisi kredit
 - lalulintas modal sisi debet
 - lalulintas modal sisi kredit
 - lalulintas moneter sisi debet
16. Kebijaksanaan yang ditempuh oleh pemerintah dalam membatasi jumlah barang yang diimpor adalah
- dumping
 - autorki
 - diskriminasi harga
 - proteksi
 - kuota
17. Salah satu fungsi pasar valuta asing adalah
- menyediakan fasilitas atas barang ekspor
 - mempermudah transaksi ekspor-impor
 - mempercepat arus barang ke luar negeri
 - memperlancar pembayaran internasional
 - menyediakan fasilitas atas barang impor
18. Politik menjual barang dengan harga lebih murah di luar negeri daripada di dalam negeri termasuk kebijaksanaan
- proteksi
 - dumping
 - penetapan tarif
 - diskriminasi harga
 - kuota
19. Besarnya kurs valuta asing ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran disebut sistem
- stabilisasi
 - tetap
 - standar emas
 - dinamis
 - bebas
20. Berikut yang termasuk komponen neraca lalu lintas modal adalah
- kredit luar negeri, bunga, dan dividen
 - kredit luar negeri dan cicilan utang luar negeri
 - bunga dividen dan upah tenaga kerja
 - cicilan utang luar negeri dan hasil-hasil pariwisata
 - cicilan utang luar negeri dan upah tenaga asing

B. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- Perdagangan internasional
- Division of labor*
- Fixed exchange rate*
- Floating exchange rate*
- Current account*
- Capital account*
- Bill of exchange*
- Kuota
- Open account*
- Devisa

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Apa yang dimaksud dengan perdagangan internasional?
2. Uraikan teori-teori perdagangan internasional dan berikan contohnya.
3. Deskripsikan manfaat dari adanya perdagangan internasional.
4. Apa keuntungan yang diperoleh bagi setiap negara yang melakukan perdagangan internasional? Uraikan pendapat Anda.
5. Apa yang Anda ketahui tentang neraca pembayaran? Deskripsikan.
6. Risiko kerugian pasti terjadi dalam setiap perdagangan, tetapi setiap negara tetap melakukan perdagangan. Mengapa demikian? Uraikan pendapat Anda.
7. Uraikan sistem kurs yang berlaku di Indonesia?
8. Apa akibatnya terhadap perekonomian, jika sistem kurs tidak stabil?
9. Tunjukkan perbedaan komponen-komponen neraca pembayaran.
10. Tunjukkan perbedaan sumber-sumber devisa.

Tugas

Carilah literatur yang berhubungan dengan perdagangan internasional kemudian lakukan kegiatan berikut.

1. Analisislah oleh Anda artikel tersebut.
2. Tanyakanlah jika ada hal-hal yang belum Anda ketahui.
3. Diskusikanlah dengan teman sebangku Anda.
4. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.

Evaluasi Semester 1

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai
 - a. jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa
 - b. bagian tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa
 - c. mereka yang sedang aktif mencari pekerjaan dalam negeri maupun luar negeri
 - d. jumlah penduduk angkatan kerja yang dapat diserap oleh suatu permintaan tenaga kerja
 - e. mereka yang tidak sedang mencari pekerjaan di dalam negeri maupun di luar negeri
2. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu tenaga kerja dalam masa pembangunan sekarang ini dengan cara
 - a. pemberantasan buta huruf
 - b. melaksanakan program wajib belajar
 - c. mendirikan balai latihan kerja
 - d. menggunakan teknologi tinggi
 - e. menambah angkatan kerja
3. Hubungan antara angkatan kerja dan rasio kebergantungan digambarkan sebagai berikut
 - a. makin tinggi angkatan kerja, makin tinggi rasio kebergantungan
 - b. makin tinggi angkatan kerja, makin rendah rasio kebergantungan
 - c. angkatan kerja dan rasio kebergantungan selalu sebanding
 - d. angkatan kerja yang ada selalu lebih rendah dari rasio kebergantungannya
 - e. angkatan kerja yang ada selalu lebih tinggi dari rasio kebergantungannya
4. Peningkatan investasi mengurangi pengangguran sebab meningkatnya investasi berarti
 - a. meningkatkan kegiatan ekonomi
 - b. meningkatkan pendapatan pengusaha
 - c. meningkatkan tabungan masyarakat
 - d. menambah penerimaan negara
 - e. meningkatkan pendapatan masyarakat
5. Kebijaksanaan pembangunan ekonomi berdasarkan pola longgar jika
 - a. peranan pemerintah sangat menonjol, tanpa kerjasama pihak swasta
 - b. peranan swasta sangat menonjol, tanpa campur tangan pemerintah
 - c. peranan pemerintah sangat menonjol, namun terbuka kesempatan kepada pihak swasta
6. peranan swasta sangat menonjol, namun ada campur tangan pemerintah
7. baik swasta maupun pemerintah memiliki peranan yang sama menonjol
8. Perkembangan penduduk yang tidak terkendali dapat menghambat perkembangan ekonomi, karena
 - a. semakin banyak penduduk semakin sulit mencari tempat pemukiman
 - b. perkembangan penduduk akan menurunkan produktivitas tenaga kerja dan menurunkan pendapatan per kapita
 - c. perkembangan penduduk menambah laju inflasi
 - d. perkembangan penduduk mempersulit para perencana pembangunan untuk menentukan skala prioritas pembangunan
 - e. perkembangan penduduk menambah masalah kemiskinan
9. Pertumbuhan ekonomi mempunyai makna sebagai berikut, kecuali pertambahan
 - a. penduduk d. *income* per kapita
 - b. GNP e. GDP
 - c. NNI
10. Berikut merupakan faktor-faktor penunjang pembangunan, kecuali
 - a. sumber daya alam
 - b. penduduk dan tenaga kerja
 - c. modal
 - d. manajemen
 - e. sifat manusia
11. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi suatu negara, pertambahan penduduk senantiasa harus diimbangi dengan pertambahan produksi. Hal tersebut dimanfaatkan untuk
 - a. memperluas produksi masyarakat
 - b. meningkatkan pendapatan masyarakat
 - c. meningkatkan kewaspadaan masyarakat
 - d. meningkatkan taraf hidup masyarakat
 - e. memperluas lapangan kerja
12. Diketahui data APBN satu tahun sebagai berikut.

Penerimaan rutin	Rp 31.583,6 miliar
Penerimaan pembangunan	Rp 11.289,5 miliar
Pengeluaran rutin	Rp 26.648,1 miliar
Pengeluaran pembangunan	Rp 16.225,0 miliar

Berdasarkan data tersebut, posisi APBN

- a. berimbang
 b. defisit Rp 11.289,5 miliar
 c. surplus Rp 15.358,6 miliar
 d. defisit Rp 26.648,0 miliar
 e. surplus Rp 4.935,5 miliar
11. Kebijaksanaan pemerintah dalam perdagangan internasional untuk menetapkan pajak atas barang-barang yang diimpor, disebut
 a. kuota impor
 b. diskriminasi harga
 c. subsidi harga
 d. larangan impor
 e. penetapan tarif
12. Pengangguran yang diakibatkan terjadinya rasionalisasi dalam industri, seperti industri modern yang dijalankan secara rasional dengan menggunakan peralatan mesin dan komputer disebut pengangguran
 a. siklus
 b. teknologi
 c. terselubung
 d. struktural
 e. normal
13. Kurs valuta asing bergerak bebas ditentukan oleh tarik-menarik kekuatan pasar untuk mencapai titik keseimbangan. Sistem kurs di atas disebut
 a. *fixed exchange rate*
 b. *fluctuating exchange rate*
 c. *stable exchange rate*
 d. *gold exchange rate*
 e. *multiple exchange rate*
14. Pengangguran yang bersifat temporer karena adanya pergeseran antara permintaan dan penawaran tenaga kerja disebut pengangguran
 a. struktural
 b. *voluntary*
 c. deflasiioner
 d. teknologi
 e. friksional
15. Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan masa pertukaran dengan uang dan masa pertukaran dengan kredit dipelopori oleh
 a. Frederich List
 b. Karl Bucher
 c. Werner Sombart
 d. Bruno Hildebrand
 e. Harold Domar
16. Penerimaan dan pengeluaran yang terdapat dalam APBN, antara lain:
 1. bantuan program,
 2. bantuan proyek,
 3. belanja gaji,
 4. belanja barang,
 5. pembayaran utang,
6. pembiayaan proyek, dan
 7. pajak bumi dan bangunan.
- Berdasarkan data tersebut, yang termasuk pengeluaran rutin adalah
 a. 1,2, dan 3
 b. 2,3, dan 4
 c. 3,4, dan 5
 d. 4,5, dan 6
 e. 5,6, dan 7
17. Pelaksanaan proyek-proyek padat karya oleh pemerintah merupakan salah satu cara untuk mengatasi pengangguran
 a. struktural
 b. musiman
 c. terselubung
 d. siklus
 e. teknologi
18. Tahap tradisional, transisi, tinggal landas, keda-wasaan, dan konsumsi tinggi merupakan tahap pertumbuhan ekonomi menurut
 a. Frederich List
 b. Karl Bucher
 c. Werner Sombart
 d. W.W. Rostow
 e. Bruno Hildebrand
19. Obligasi yang ditukarkan dengan saham, baik saham penerbit atau saham lain yang dimiliki oleh penerbit obligasi disebut obligasi
 a. konversi
 b. pendapatan
 c. hipotek
 d. kupon
 e. secured
20. Berikut peran bursa efek, kecuali
 a. menyediakan semua sarana perdagangan efek
 b. membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa
 c. mengupayakan likuiditas instrumen
 d. menyebarluaskan informasi bursa
 e. memberikan kebutuhan emiten
21. Perluasan kesempatan kerja dapat ditempuh melalui
 a. penambahan jumlah sekolah
 b. penambahan industri padat karya
 c. peningkatan produktivitas angkatan kerja
 d. pengurangan bantuan luar negeri
 e. peningkatan kegiatan ekonomi
22. Dampak negatif dari pembangunan ekonomi, antara lain
 a. pemerataan pendapatan
 b. pencemaran lingkungan
 c. mengurangi pengangguran
 d. meningkatkan pendapatan
 e. mengubah struktur perekonomian

23. Berikut yang termasuk komponen neraca modal dalam neraca pembayaran internasional, yaitu
- pembelian barang dari luar negeri dan pembayaran pinjaman
 - pembayaran pinjaman dan pembelian efek dari luar negeri
 - pembelian efek dari luar negeri dan upah tenaga asing
 - pembelian efek dari luar negeri dan ekspor barang
 - upah tenaga asing dan ekspor barang ke luar negeri
24. Negara yang memiliki kekhususan sumber daya alam dan keahlian penduduk, dalam perdagangan internasional akan memperoleh keunggulan mutlak, teori tersebut dikemukakan oleh
- J.M. Keynes
 - J.S. Mill
 - Alfred Marshall
 - David Ricardo
 - Adam Smith
25. Pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pasar modal adalah
- Bapepam, BEJ, dan BES
 - Bank Indonesia, BEJ, dan pialang
 - pialang, investor, dan emiten
 - investor, bank Indonesia, dan bursa efek
 - investor, emiten, dan BEJ
26. Pemerintah menyusun APBN memiliki tujuan
- mengatur keuangan negara
 - memanfaatkan keuangan negara
 - meningkatkan kesejahteraan rakyat
 - mengendalikan perekonomian
 - mengatur penerimaan dan pengeluaran
27. Teori perdagangan internasional yang menyatakan bahwa suatu negara dapat melakukan spesialisasi dalam perdagangan barang-barang yang memiliki keunggulan komparatif dikemukakan oleh
- Heckscher Ohlin
 - David Hume
 - Adam Smith
 - David Ricardo
 - kaum merkantilis
28. Tahap-tahap pertumbuhan ekonomi, yaitu:
- fase primitif,
 - fase peternakan,
 - fase pertanian,
 - fase pertanian dan industri, dan
 - fase pertanian, industri, serta perdagangan.
- Tahap-tahap pertumbuhan ekonomi tersebut dikehendaki oleh
- Bruno Hilderbrand
 - Frederich List
 - Karl Bucher
 - W.W. Rostow
 - Werner Sombart
29. Pelamar kerja yang memilih pekerjaan yang terbaik sesuai dengan yang dikehendaki termasuk jenis pengangguran
- friksional
 - struktural
 - musiman
 - siklis
 - teknologi
30. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tahun 2005 mengalami sedikit penurunan, yaitu dari Rp9.215,00 per dolar AS ke Rp9.300 per dolar AS. Penurunan ini disebabkan oleh
- meningkatnya jalur perdagangan ekspor ke luar negeri
 - utang luar negeri Indonesia jangka pendek yang telah jatuh tempo dijadwalkan kembali karena kondisi negara yang belum pulih
 - membanjirnya dana bantuan dari luar negeri untuk korban bencana alam Tsunami
 - permintaan terhadap dolar AS meningkat oleh masyarakat yang banyak berkunjung ke luar negeri
 - perubahan harga pada barang tertentu dari negara lain sehingga permintaan barang tersebut menjadi meningkat

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Gambarkan dan uraikan bagan pembagian penduduk.
2. Uraikan secara singkat penyusunan dan penetapan APBN.
3. Apakah yang dimaksud dengan APBN? Deskripsikan.
4. Deskripsikan tujuan yang akan dicapai dalam pembangunan ekonomi Indonesia.
5. Sebutkan dan deskripsikan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi.
6. Bila manakah perubahan APBN dilakukan?
7. Uraikan teori pembangunan ekonomi menurut Adam Smith.
8. Apakah yang dimaksud dengan pendapatan asli daerah? Deskripsikan.
9. Deskripsikan akibat dari adanya pengangguran.
10. Bagaimana cara mengatasi pengangguran? Uraikan.
11. Apa perbedaan antara pasar modal dan bursa efek?
12. Sebutkan syarat-syarat investor dalam melakukan transaksi di pasar modal.
13. Uraikan produk-produk yang diperdagangkan dalam pasar modal.
14. Sejauh mana Anda mengetahui pasar modal? Kemukakan alasan Anda sendiri.
15. Tunjukkan perbedaan antara pasar sekunder dan pasar primer.
16. Uraikan teori-teori perdagangan internasional dan berikan contohnya.
17. Apa keuntungan yang diperoleh bagi setiap negara yang melakukan perdagangan internasional? Uraikan pendapat Anda.
18. Deskripsikan sistem kurs yang berlaku di Indonesia.
19. Apa akibatnya terhadap perekonomian, jika sistem kurs tidak stabil?
20. Tunjukkan perbedaan komponen-komponen neraca pembayaran.

Bab 5



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Akuntansi Perusahaan Jasa

Manfaat Anda Mempelajari Bab ini

Anda mampu melakukan tahap-tahap pada siklus akuntansi perusahaan jasa mulai dari pencatatan transaksi ke dalam jurnal, mem-*posting* data keuangan dari jurnal ke buku besar, membuat neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, membuat kertas kerja, menyusun laporan keuangan, serta melakukan prosedur penutupan siklus akuntansi perusahaan jasa yang terdiri atas pembuatan jurnal penutup, pembuatan neraca saldo setelah penutupan, dan pembuatan jurnal pembalik.

Kata Kunci

Informasi akuntansi, transaksi, perkiraan, jurnal, buku besar, neraca saldo, kertas kerja, jurnal penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, dan jurnal pembalik

Apakah Anda pernah berpikir bahwa ketika Anda memakai pakaian seragam Anda sudah menggunakan jasa tukang jahit? Sebenarnya banyak jasa yang sudah Anda gunakan, misalnya jasa sopir angkot atau tukang becak yang mengantarkan Anda pergi ke sekolah. Bahkan, pekerjaan guru yang mengajar merupakan pekerjaan jasa profesi.

Berdasarkan pekerjaan jasa tersebut, dapat dikembangkan berbagai perusahaan jasa. Misalnya, perusahaan jasa angkutan, perusahaan jasa konsultasi hukum, perusahaan jasa hiburan, atau perusahaan jasa penyewaan. Dalam melakukan kegiatan usahanya, perusahaan-perusahaan tersebut pasti melakukan transaksi, baik transaksi yang berkaitan dengan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Transaksi-transaksi tersebut harus ditangani dengan prosedur yang benar, di antaranya dengan melakukan kegiatan akuntansi.

Kegiatan akuntansi yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan suatu siklus yang saling berkaitan dan berulang-ulang. Kegiatan akuntansi perusahaan jasa dimulai dengan mencatat transaksi ke dalam jurnal, mem-*posting* jurnal ke buku besar, membuat neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, membuat kertas kerja, menyusun laporan keuangan, dan melakukan penutupan siklus akuntansi perusahaan jasa. Pada Bab 5, Anda akan mempelajari kegiatan akuntansi tersebut secara keseluruhan.

- A. Akuntansi sebagai Sistem Informasi
- B. Persamaan Akuntansi
- C. Pencatatan Transaksi Berdasarkan Mekanisme Debet dan Kredit
- D. Melakukan Posting dari Jurnal ke Buku Besar
- E. Neraca Saldo
- F. Jurnal Penyesuaian
- G. Kertas Kerja
- H. Laporan Keuangan
- I. Penutupan Akuntansi Perusahaan Jasa

A. Akuntansi sebagai Sistem Informasi

Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis karena akuntansi dapat memberikan informasi penting mengenai aktivitas keuangan suatu organisasi. Informasi akuntansi tersebut berguna untuk menilai keberhasilan suatu organisasi atau sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), menge-mukakan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisan menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang. Adapun *American Accounting Association* (Asosiasi Akuntansi Amerika) sebuah lembaga yang paling bertanggung jawab atas pengembangan akuntansi di Amerika Serikat, mengemukakan bahwa akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas oleh mereka yang menggunakan informasi keuangan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi sangat diperlukan, baik oleh perorangan maupun lembaga karena informasi akuntansi dapat membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi suatu perusahaan. Walaupun informasi untuk sekelompok pemakai mungkin berbeda dengan informasi yang dibutuhkan oleh kelompok lain, tetapi akuntansi mampu menyajikan informasi keuangan bagi semua kelompok. Informasi akuntansi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan. Oleh karena itu, sebuah laporan keuangan harus disajikan berdasarkan syarat-syarat kualitatif berikut agar informasinya dapat digunakan oleh semua pihak.

1. Dapat Dipercaya

Suatu informasi akuntansi dapat dipercaya bergantung kepada tiga hal, yaitu sebagai berikut.

- Dapat diuji, artinya kebenaran informasi harus dapat diuji oleh pengujii independen (bebas) dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
- Netral, artinya informasi tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu, tetapi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai.
- Menyampaikan yang seharusnya, artinya informasi akuntansi harus berasal dari kondisi ekonomi atau kejadian yang sebenarnya.

2. Dapat Dipahami

Informasi akuntansi harus dapat dipahami, maksudnya informasi tersebut dinyatakan dalam bentuk dan dengan menggunakan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian atau pengetahuan pemakai sehingga informasi dapat dipahami oleh pemakai.

3. Keandalan (*Reliability*)

Laporan keuangan yang andal (*reliable*), maksudnya laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan disajikan secara tulus dan jujur (*faithful representation*).

4. Perbandingan antara Manfaat dan Biaya

Manfaat laporan akuntansi paling tidak harus sama dengan biaya yang dikeluarkan untuk membuat laporan tersebut. Biaya sebuah laporan akuntansi tidak boleh lebih besar daripada manfaat yang dapat diterima oleh pemakai informasi akuntansi.



Tajuk Ekonomi

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mungkin relevan, tetapi jika penyajiannya tidak andal, informasi tersebut dapat menyesatkan. Misalnya, jika ada tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum yang masih dipersengketakan, tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui seluruh tuntutan tersebut dalam neraca meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

5. Relevan

Laporan keuangan harus memiliki relevansi dengan kebutuhan pemakai, artinya dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pada masa lalu.

6. Materialitas

Laporan keuangan dikatakan material, jika kelalaian mencantumkan atau kesalahan mencatat dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai.

7. Lengkap (Complete)

Laporan keuangan bersifat lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Informasi yang disajikan harus lengkap karena jika sengaja tidak mengungkapkan secara lengkap, informasi yang disajikan menjadi tidak benar atau menyesatkan, tidak dapat diandalkan, serta tidak sempurna jika ditinjau dari segi relevansi.

8. Nilai Prediksi

Laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar memprediksi masa depan.

9. Dapat Dibandingkan (Comparable)

Dapat dibandingkan, maksudnya laporan keuangan dapat memudahkan pemakai dalam membandingkan laporan keuangan antarperiode sehingga dapat diidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangannya. Selain itu, pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan keuangan secara relatif.

10. Tepat Waktu

Tepat waktu, maksudnya informasi akuntansi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan perusahaan dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan.

11. Umpam Balik (Feedback)

Umpam balik, maksudnya informasi yang ada dalam laporan keuangan harus dapat menumbuhkan umpan balik. Umpan balik dapat berupa prediksi, pembenaran, atau penolakan terhadap perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

12. Penyajian yang Jujur

Penyajian yang jujur, maksudnya informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan harus menggambarkan secara jujur setiap transaksi atau peristiwa lainnya dan disajikan secara wajar.

13. Substansial

Substansial, maksudnya informasi yang ada dalam laporan keuangan harus disajikan sesuai transaksi dan peristiwa lainnya dengan substansi dan realitas ekonomi, bukan hanya bentuk hukumnya.

14. Pertimbangan Sehat (Prudence)

Pertimbangan sehat, maksudnya informasi akuntansi yang disajikan dapat berguna dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi karena pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian dalam melakukan perkiraan.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 5.1

Pengolahan data keuangan secara komputerisasi dapat membantu penyampaian informasi akuntansi tepat waktu.

Tajuk Ekonomi

Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian akuntansi sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menghasilkan informasi, tentunya informasi akuntansi digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya. Pemakaian informasi akuntansi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pihak internal dan eksternal.

1. Pihak Internal

Pihak internal ialah pihak yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya pemimpin perusahaan (manajer). Manajer sebagai pengelola perusahaan dan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan merupakan pihak yang paling bergantung dan terlibat dengan hasil akhir akuntansi. Banyaknya jenis data yang dibutuhkan seorang manajer akan sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan yang dikelolanya. Informasi akuntansi ini dibutuhkan oleh para manajer untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang sedang berjalan maupun untuk merencanakan kegiatan usaha yang akan datang.

2. Pihak Eksternal

Pihak eksternal ialah pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Pihak eksternal, di antaranya sebagai berikut.

- a. Pemilik perusahaan, memerlukan informasi akuntansi pada waktu-waktu tertentu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaannya. Dengan demikian, pemilik dapat mengetahui perkembangan perusahaannya sehingga dapat mengambil keputusan ekonomi pada masa mendatang. Adapun bagi pemilik saham, informasi akuntansi dapat digunakan untuk menilai prestasi manajemen perusahaan.
- b. Investor, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui status keuangan dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Informasi ini akan dijadikan dasar pertimbangan untuk menanamkan atau tidak menanamkan modal pada perusahaan tersebut.
- c. Kreditor, memerlukan informasi akuntansi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya. Dari informasi keuangan yang ada, kreditor dapat memutuskan apakah akan menambah pinjamannya, menangguhkan pinjaman berikutnya, atau bahkan menarik pinjamannya yang telah diberikan pada suatu perusahaan.
- d. Pemerintah, berkepentingan terhadap informasi akuntansi suatu perusahaan berkaitan dengan masalah perpajakan. Dari laporan keuangan yang ada, pemerintah dapat menentukan jumlah pajak yang harus dibayar dan penetapan kebijakan lainnya.
- e. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan tempat mereka bekerja. Hal ini berkaitan dengan masalah kesejahteraan karyawan, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang.
- f. Pelanggan, dalam hal ini termasuk konsumen dan pemasok (*supplier*) perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sehingga dapat menjamin kelancaran pembayaran barang yang dipasoknya.
- g. Masyarakat, terutama yang berada di sekitar perusahaan berkepentingan terhadap perusahaan dalam hal penyediaan lapangan kerja dan manfaat sosial lainnya. Selain itu, berguna juga untuk menilai kecenderungan dan perkembangan perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Fokus

- Manajer
- Pemilik perusahaan
- Investor
- Kreditor
- Pemerintah
- Karyawan
- Pelanggan
- Masyarakat

Diskusikanlah 5.1



Sumber: wwwtropicalisland.de

Gambar tersebut menggambarkan suasana di bandar udara. Masyarakat yang ada di sekitar bandar udara tersebut memiliki kepentingan untuk mendapatkan manfaat sosial atas keberadaan perusahaan tersebut, misalnya menjadi sumber pekerjaan bagi penduduk sekitar. Namun, selain mendapatkan manfaat sosial, masyarakat di sekitar perusahaan juga mungkin menerima dampak negatif, seperti suara bising atau polusi.

Selanjutnya, diskusikanlah dengan kelompok belajar Anda kebijakan apa yang sebaiknya dibuat manajemen perusahaan berkaitan dengan dampak keberadaan bandar udara tersebut terhadap masyarakat di sekitar.

Adanya perkembangan dalam bidang ekonomi pada umumnya dan dunia usaha pada khususnya, serta adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat telah menimbulkan tuntutan kebutuhan sosial dan ekonomi yang baru dari masyarakat. Sejalan dengan perkembangan tersebut, akuntansi pun telah meluas fungsinya bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pemilik, tetapi juga untuk melayani kebutuhan berbagai pihak. Dengan adanya kebutuhan berbagai pihak terhadap informasi akuntansi tersebut, muncullah berbagai spesialisasi dalam bidang akuntansi, di antaranya akuntansi keuangan, akuntansi pemeriksaan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, akuntansi anggaran, akuntansi perpajakan, sistem akuntansi, akuntansi pemerintahan, akuntansi pendidikan, dan akuntansi sosial.

1. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)

Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang berkaitan dengan masalah pencatatan transaksi-transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara periodik berdasarkan catatan-catatan yang menjadi sumber pencatatan (bukti transaksi). Laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan informasi akuntansi. Dalam pencatatannya, akuntansi keuangan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah disepakati oleh umum yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

2. Pemeriksaan Keuangan (*Auditing*)

Pemeriksaan keuangan (*auditing*) merupakan kegiatan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh pihak perusahaan benar-benar sesuai dengan kondisi sebenarnya dan sesuai dengan prosedur yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan. Pelaksana pemeriksaan disebut auditor, yang bekerja bebas tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak-pihak tertentu.

Fokus

- Akuntansi keuangan
- Pemeriksaan keuangan
- Akuntansi manajemen
- Akuntansi biaya
- Akuntansi perpajakan
- Sistem akuntansi
- Akuntansi pemerintahan
- Akuntansi pendidikan
- Akuntansi sosial

Tajuk Ekonomi

Di Kanada, ada tiga lembaga yang menangani akuntansi, yaitu *the Canadian Institute of Chartered Accountants* (CA), *the Certified General Accountants Association of Canada* (CGA), dan *the Society of Management Accountants of Canada* (CMA). CA dan CGA dibentuk berdasarkan Undang-Undang Parlemen pada 1902 dan 1913. Adapun CMA didirikan pada 1920.

Liputan Ekonomi Economic Report

Praktisi akuntansi dikenal sebagai akuntan. Akuntan bersertifikat resmi di setiap negara berbeda-beda. Di Indonesia, akuntan yang bersertifikat disebut BAP atau Bersertifikat Akuntan Publik.

Practitioners of accounting are known as accountants. Legally certified accountants are different in each country. In Indonesia, a certified accountant is called BAP or Bersertifikat Akuntan Publik (Certified Public Accountants).

3. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)

Akuntansi manajemen berhubungan dengan berbagai masalah khusus yang dihadapi manajemen. Akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang bertujuan untuk membantu para manajer di setiap tingkatan organisasi, baik dalam menjalankan operasinya sehari-hari maupun dalam merencanakan operasinya pada masa yang akan datang.

4. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)

Akuntansi biaya merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan perencanaan, penetapan, dan pengendalian biaya selama proses produksi serta penetapan harga pokok dari suatu barang setelah selesai diproduksi. Oleh karena itu, akuntansi biaya biasanya digunakan oleh perusahaan yang kegiatan utamanya memproduksi bahan mentah menjadi barang jadi (perusahaan manufaktur).

5. Akuntansi Anggaran (*Budgetary Accounting*)

Akuntansi anggaran berhubungan dengan penyusunan rencana keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Selain itu, memberikan analisis tentang data perbandingan dari kegiatan keuangan yang sebenarnya dengan rencana yang telah ditetapkan. Analisis tersebut dibuat berdasarkan pencatatan dan interpretasi data kegiatan keuangan yang telah dilakukan.

6. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)

Akuntansi perpajakan berhubungan dengan masalah penyusunan surat pemberitahuan pajak tahunan dari suatu perusahaan. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan tentang konsekuensi perpajakan dari suatu transaksi usaha. Oleh karena itu, akuntan harus mengikuti perkembangan peraturan perpajakan agar pajak yang dibayar perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

7. Sistem Akuntansi (*Accounting System*)

Sistem akuntansi merupakan bidang khusus akuntansi dalam pembuatan suatu rencana dan pelaksanaan prosedur-prosedur dalam pengumpulan, pencatatan, dan pelaporan data keuangan.

8. Akuntansi Pemerintahan (*Governmental Accounting*)

Akuntansi pemerintahan berhubungan dengan penyajian laporan transaksi di lembaga-lembaga pemerintah yang mencakup administrasi keuangan negara, pelaporan, dan pengendalian pengeluaran keuangan negara agar tidak terjadi penyimpangan dari undang-undang dan peraturan yang berlaku.

9. Akuntansi Pendidikan (*Educational Accounting*)

Akuntansi pendidikan merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan pendidikan akuntansi.

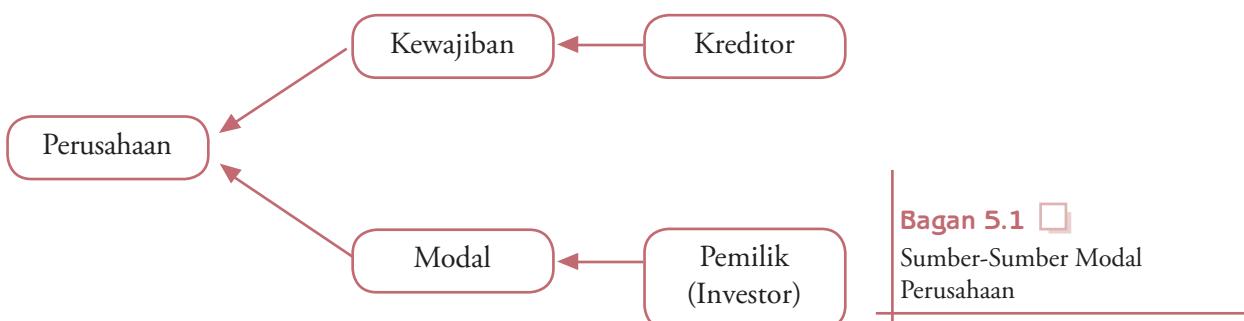
10. Akuntansi Sosial (*Social Accounting*)

Akuntansi sosial berhubungan dengan pencatatan dan pelaporan tentang perubahan sosial akibat kemajuan teknologi, ekonomi, dan budaya.

B. Persamaan Akuntansi

Sumber daya yang dimiliki perusahaan dan berguna pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang disebut aktiva. Sumber daya yang dipandang sebagai aktiva tidak hanya berupa uang tunai, tetapi segala hal yang dapat dinilai dengan uang, misalnya persediaan barang dagangan, piutang usaha, perlengkapan, gedung, tanah, dan peralatan.

Aktiva perusahaan tidak hanya berasal dari investasi pemilik, tetapi dapat juga berasal dari pinjaman pihak ketiga (kreditor). Investasi pemilik perusahaan biasa disebut dengan modal (ekuitas), sedangkan pinjaman dari pihak ketiga merupakan kewajiban (utang) bagi pihak perusahaan yang harus dilunasi pada waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, sumber aktiva perusahaan dapat digambarkan seperti berikut.



Jika pemilik perusahaan menanamkan modal, hubungan antara kedua hal tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut.

$$\text{Aktiva} = \text{Modal}$$

Namun, jika aktiva berasal dari pemilik dan kreditor, persamaan akuntansinya menjadi sebagai berikut.

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

Misalnya, seorang pemilik perusahaan menanamkan modalnya berupa uang kas sebesar Rp50.000.000,00, modal yang ditanamkan merupakan aktiva perusahaan (kas) sehingga persamaan akuntansinya menjadi seperti berikut.

$$\begin{aligned}\text{Aktiva} &= \text{Modal} \\ \text{Kas} &= \text{Modal Pemilik} \\ \text{Rp}50.000.000,00 &= \text{Rp}50.000.000,00\end{aligned}$$

Namun, jika aktiva sebesar Rp50.000.000,00 tersebut berasal dari dua sumber, yaitu sebesar Rp30.000.000,00 dari pinjaman (kreditor) dan Rp20.000.000,00 dari pemilik, persamaan akuntansinya menjadi seperti berikut.

$$\begin{aligned}\text{Aktiva} &= \text{Kewajiban} + \text{Modal} \\ \text{Kas} &= \text{Utang Usaha} + \text{Modal Pemilik} \\ \text{Rp}50.000.000,00 &= \text{Rp}30.000.000,00 + \text{Rp}20.000.000,00\end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan akuntansi tersebut, tampak bahwa yang menjadi dasar persamaan akuntansi, yaitu aktiva, kewajiban, dan modal. Kewajiban yang diletakkan sebelum modal pemilik, menunjukkan bahwa kreditor memiliki hak untuk didahulukan dari hak pemilik atas aktiva perusahaan.



Sumber: www.tekmira.esdm.go.id

Gambar 5.2

Aktiva perusahaan tidak hanya berasal dari investasi pemilik, tetapi dapat juga berasal dari pinjaman pihak ketiga (kreditor).

Setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam kegiatan operasi perusahaan akan berpengaruh dan menyebabkan perubahan pada persamaan akuntansi. Hal tersebut dapat dipelajari dengan melihat beberapa contoh transaksi berikut.

Transaksi 1

Nyonya Yulia mendirikan salon kecantikan dengan menyetorkan uang miliknya sebesar Rp75.000.000,00 untuk modal perusahaan. Akibat dari transaksi penyetoran modal tersebut, aktiva berupa kas bertambah sebesar Rp75.000.000,00 dan modal pemilik (Modal Nyonya Yulia) bertambah sebesar Rp75.000.000,00 sehingga persamaan akuntansinya tampak seperti berikut.

No.	Aktiva				= Kewajiban	+ Modal	Keterangan
	Kas	Perlengkapan Salon	Peralatan Salon	Akum. Penyusutan Peralatan	Utang Usaha	Modal Nyonya Yulia	
1.	Rp75.000.000,00	–	–	–	–	Rp75.000.000,00	

Transaksi 2

Nyonya Yulia membeli peralatan salon seharga Rp45.000.000,00. Akibat dari transaksi pembelian peralatan tersebut, komposisi aktiva berubah, tetapi tidak mengubah jumlah totalnya. Aktiva berupa kas berkurang sebesar Rp45.000.000,00 dan aktiva berupa peralatan salon bertambah sebesar Rp45.000.000,00 sehingga persamaan akuntansinya tampak seperti berikut.

No.	Aktiva				= Kewajiban	+ Modal	Keterangan
	Kas	Perlengkapan Salon	Peralatan Salon	Akum. Penyusutan Peralatan	Utang Usaha	Modal Nyonya Yulia	
1.	Rp 75.000.000,00	–	–	–	–	Rp 75.000.000,00	
2.	(Rp 45.000.000,00)	–	Rp 45.000.000,00	–	–	–	
	Rp 30.000.000,00	–	Rp 45.000.000,00	–	–	Rp 75.000.000,00	

Transaksi 3

Nyonya Yulia, membeli perlengkapan salon kecantikan secara kredit sebesar Rp6.000.000,00. Akibat dari transaksi ini, aktiva berupa perlengkapan salon bertambah sebesar Rp6.000.000,00 dan kewajiban berupa utang usaha bertambah sebesar Rp6.000.000,00 sehingga persamaan akuntansinya tampak seperti berikut.

No.	Aktiva				= Kewajiban	+ Modal	Keterangan
	Kas	Perlengkapan Salon	Peralatan Salon	Akum. Penyusutan Peralatan	Utang Usaha	Modal Nyonya Yulia	
	Rp 30.000.000,00	–	Rp 45.000.000,00	–	–	Rp 75.000.000,00	
3.	–	Rp 6.000.000,00	–	–	Rp 6.000.000,00	–	
	Rp 30.000.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 6.000.000,00	Rp 75.000.000,00	

Nyonya Yulia menyewa gedung untuk usaha salon kecantikannya sebesar Rp500.000,00 per bulan. Transaksi ini menunjukkan adanya beban sewa untuk bulan Januari, akibatnya aktiva berupa kas berkurang dan modal berkurang sebesar Rp500.000,00 sehingga persamaan akuntansinya tampak seperti berikut.

Transaksi 5

No.	Aktiva				= Kewajiban	+ Modal	Keterangan
	Kas	Perlengkapan Salon	Peralatan Salon	Akum. Penyusutan Peralatan	Utang Usaha	Modal Nyonya Yulia	
	Rp 30.000.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 6.000.000,00	Rp 75.000.000,00	
4.	(Rp 500.000,00)	–	–	–	–	(Rp 500.000,00)	Beban sewa gedung
	Rp 29.500.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 6.000.000,00	Rp 74.500.000,00	

Nyonya Yulia memperoleh pendapatan dari usaha salon kecantikannya sebesar Rp8.000.000,00 secara tunai. Transaksi ini menyebabkan aktiva berupa kas dan modal bertambah sebesar Rp8.000.000,00 sehingga persamaan akuntansinya tampak seperti berikut.

No.	Aktiva = Kewajiban + Modal					Keterangan
	Kas	Perlengkapan Salon	Peralatan Salon	Akum. Penyusutan Peralatan	Utang Usaha	
	Rp 29.500.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 6.000.000,00	Rp 74.500.000,00
5.	Rp 8.000.000,00	–	–	–	–	Rp 8.000.000,00
	Rp 37.500.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 6.000.000,00	Rp 82.500.000,00

Transaksi 6

Dibayar utang kepada kreditor sebesar Rp2.500.000,00. Transaksi ini menyebabkan aktiva berupa kas dan kewajiban berupa utang usaha berkurang sebesar Rp2.500.000,00 sehingga persamaan akuntansinya tampak seperti berikut.

No.	Aktiva = Kewajiban + Modal					Keterangan
	Kas	Perlengkapan Salon	Peralatan Salon	Akum. Penyusutan Peralatan	Utang Usaha	
	Rp 37.500.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 6.000.000,00	Rp 82.500.000,00
6.	(Rp 2.500.000,00)	–	–	–	(Rp 2.500.000,00)	–
	Rp 35.000.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 3.500.000,00	Rp 82.500.000,00

Transaksi 7

Nyonya Yulia membayar gaji karyawan sebesar Rp1.000.000,00. Transaksi ini menyebabkan aktiva berupa kas dan modal berkurang sebesar Rp1.000.000,00 sehingga persamaan akuntansinya tampak seperti berikut.

No.	Aktiva = Kewajiban + Modal					Keterangan
	Kas	Perlengkapan Salon	Peralatan Salon	Akum. Penyusutan Peralatan	Utang Usaha	
	Rp 35.000.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 3.500.000,00	Rp 82.500.000,00
7.	(Rp 1.000.000,00)	–	–	–	–	(Rp 1.000.000,00)
	Rp 34.000.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 3.500.000,00	Rp 81.500.000,00

Transaksi 8

Pada akhir bulan, perlengkapan salon yang masih tersisa sebesar Rp3.500.000,00. Artinya, selama satu bulan perlengkapan yang dipakai sebesar $Rp6.000.000,00 - Rp3.500.000,00 = Rp2.500.000,00$. Transaksi ini akan mengakibatkan aktiva berupa perlengkapan dan modal berkurang sebesar Rp2.500.000,00 sehingga persamaan akuntansinya tampak seperti berikut.

No.	Aktiva = Kewajiban + Modal					Keterangan
	Kas	Perlengkapan Salon	Peralatan Salon	Akum. Penyusutan Peralatan	Utang Usaha	
	Rp 34.000.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 3.500.000,00	Rp 81.500.000,00
8.	–	(Rp 2.500.000,00)	–	–	–	(Rp 2.500.000,00)
	Rp 34.000.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 3.500.000,00	Rp 79.000.000,00

Transaksi 9

Pada akhir bulan, nilai peralatan salon kecantikan ditaksir mengalami penyusutan sebesar Rp900.000,00. Jumlah tersebut akan dicatat dalam perkiraan tersendiri, yaitu perkiraan akumulasi penyusutan sehingga tidak langsung mengurangi nilai peralatan. Hal ini dilakukan agar nilai

peralatan terlihat sebesar nilai perolehannya. Dalam persamaan akuntansi, jumlah tersebut akan dicatat sebagai pengurang aktiva sehingga persamaan akuntansinya tampak seperti berikut.

No.	Aktiva				=	Kewajiban	+	Modal	Keterangan
	Kas	Perlengkapan Salon	Peralatan Salon	Akum Penyusutan Peralatan	Utang Usaha	Modal Nyonya Yulia			
	Rp 34.000.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 3.500.000,00	Rp 79.000.000,00			
9.	–	–	–	(Rp 900.000,00)	–	(Rp 900.000,00)			
	Rp 34.000.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp 45.000.000,00	(Rp 900.000,00)	Rp 3.500.000,00	Rp 78.100.000,00			

Transaksi 10

Nyonya Yulia mengambil uang kas sebesar Rp1.000.000,00 untuk keperluan pribadinya. Transaksi ini mengakibatkan aktiva berupa kas dan modal berkurang sebesar Rp1.000.000,00 sehingga persamaan akuntansinya tampak seperti berikut.

No.	Aktiva				=	Kewajiban	+	Modal	Keterangan
	Kas	Perlengkapan Salon	Peralatan Salon	Akum Penyusutan Peralatan	Utang Usaha	Modal Nyonya Yulia			
	Rp 34.000.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp 45.000.000,00	(Rp 900.000,00)	Rp 3.500.000,00	Rp 78.100.000,00			
10.	(Rp 1.000.000,00)	–	–	–	–	(Rp 1.000.000,00)	Prive Ny. Yulia		
	Rp 33.000.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp 45.000.000,00	(Rp 900.000,00)	Rp 3.500.000,00	Rp 77.100.000,00			

Transaksi 11

Pada akhir bulan, diterima tagihan rekening listrik dan rekening telepon masing-masing sebesar Rp250.000,00 dan Rp150.000,00. Transaksi ini mengakibatkan kas dan modal berkurang sebesar Rp400.000,00 sehingga persamaan akuntansinya tampak seperti berikut.

No.	Aktiva				=	Kewajiban	+	Modal	Keterangan
	Kas	Perlengkapan Salon	Peralatan Salon	Akum Penyusutan Peralatan	Utang Usaha	Modal Nyonya Yulia			
	Rp 33.000.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp 45.000.000,00	(Rp 900.000,00)	Rp 3.500.000,00	Rp 77.100.000,00			
11.	(Rp 250.000,00)	–	–	–	–	(Rp 250.000,00)	Beban listrik		
	(Rp 150.000,00)	–	–	–	–	(Rp 150.000,00)	Beban telepon		
	Rp 32.600.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp 45.000.000,00	(Rp 900.000,00)	Rp 3.500.000,00	Rp 76.700.000,00			

Seluruh transaksi Salon Kecantikan Nyonya Yulia tersebut dapat dilihat pada persamaan akuntansi berikut.

No.	Aktiva				=	Kewajiban	+	Modal	Keterangan
	Kas	Perlengkapan Salon	Peralatan Salon	Akum. Penyusutan Peralatan	Utang Usaha	Modal Nyonya Yulia			
1.	Rp 75.000.000,00	–	–	–	–	Rp 75.000.000,00			
2.	(Rp 45.000.000,00)	–	Rp 45.000.000,00	–	–	–			
	Rp 30.000.000,00	–	Rp 45.000.000,00	–	–	Rp 75.000.000,00			
3.	–	Rp 6.000.000,00	–	–	Rp 6.000.000,00	–			
	Rp 30.000.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 6.000.000,00	Rp 75.000.000,00			
4.	(Rp 500.000,00)	–	–	–	–	(Rp 500.000,00)	Beban sewa gedung		
	Rp 29.500.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 6.000.000,00	Rp 74.500.000,00			
5.	Rp 8.000.000,00	–	–	–	–	Rp 8.000.000,00	Pendapatan jasa		
	Rp 37.500.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 6.000.000,00	Rp 82.500.000,00			
6.	(Rp 2.500.000,00)	–	–	–	(Rp 2.500.000,00)	–			
	Rp 35.000.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 3.500.000,00	Rp 82.500.000,00			
7.	(Rp 1.000.000,00)	–	–	–	–	(Rp 1.000.000,00)	Beban gaji		
	Rp 34.000.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 3.500.000,00	Rp 81.500.000,00			
8.	–	(Rp 2.500.000,00)	–	–	–	(Rp 2.500.000,00)	Beban perlengkapan		
	Rp 34.000.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp 45.000.000,00	–	Rp 3.500.000,00	Rp 79.000.000,00			
9.	–	–	–	(Rp 900.000,00)	–	(Rp 900.000,00)			
	Rp 34.000.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp 45.000.000,00	(Rp 900.000,00)	Rp 3.500.000,00	Rp 78.100.000,00			
10.	(Rp 1.000.000,00)	–	–	–	–	(Rp 1.000.000,00)	Prive Ny. Yulia		
	Rp 33.000.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp 45.000.000,00	(Rp 900.000,00)	Rp 3.500.000,00	Rp 77.100.000,00			
11.	(Rp 250.000,00)	–	–	–	–	(Rp 250.000,00)	Beban listrik		
	(Rp 150.000,00)	–	–	–	–	(Rp 150.000,00)	Beban telepon		
	Rp 32.600.000,00	Rp 3.500.000,00	Rp 45.000.000,00	(Rp 900.000,00)	Rp 3.500.000,00	Rp 76.700.000,00			

Analisis Ekonomi 5.1

Nona Clara membuka usaha jasa penginapan yang diberi nama Penginapan Nyaman. Nona Clara pemilik tunggal perusahaan penginapan tersebut. Selama satu bulan pertama terjadi transaksi sebagai berikut.

- a. Nona Clara menginvestasikan uangnya sebesar Rp350.000.000,00.
- b. Dibeli perlengkapan kantor secara kredit sebesar Rp3.500.000,00.
- c. Nona Clara membeli tanah di dekat penginapannya secara tunai seharga Rp300.000.000,00. Rencananya di atas tanah tersebut akan dibangun gedung penginapan baru untuk menambah jumlah kamar yang akan disewakan.
- d. Diterima pendapatan sewa kamar dari 5 orang, setiap orang sebesar Rp500.000,00.
- e. Dibayar utang atas transaksi pembelian perlengkapan (transaksi b) sebesar Rp1.000.000,00.
- f. Nona Clara mengeluarkan uang pribadinya untuk biaya berlibur ke Bali sebesar Rp1.000.000,00.
- g. Dibayar beban sewa kantor sebesar Rp4.000.000,00.
- h. Dibeli peralatan kantor secara tunai sebesar Rp5.000.000,00.
- i. Nona Clara mengambil uang kas perusahaan untuk keperluan pribadinya sebesar Rp300.000,00.

Selanjutnya, analisislah pengaruh transaksi tersebut, kemudian buatlah persamaan akuntansi untuk perusahaan jasa Penginapan Nyaman. Kerjakan tugas ini secara individu dalam buku tugas, kemudian kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.

C. Pencatatan Transaksi Berdasarkan Mekanisme Debet dan Kredit

1. Sumber Pencatatan

Setiap transaksi keuangan mengakibatkan perubahan posisi keuangan. Oleh karena itu, harus disertai dengan bukti-bukti pencatatan. Dalam hal ini, banyak sedikitnya bukti-bukti pencatatan bergantung pada besar kecilnya kegiatan usaha suatu perusahaan. Macam-macam bukti pencatatan, di antaranya sebagai berikut.

- a. Nota kontan, yaitu bukti transaksi jual beli yang dilakukan secara tunai.
- b. Nota kredit, yaitu bukti mengkredit perkiraan tertentu kepada langganan (retur penjualan).
- c. Nota debet, yaitu bukti mendebet perkiraan tertentu kepada langganan (retur pembelian).
- d. Kuitansi, yaitu bukti transaksi untuk pembayaran sejumlah uang.
- e. Faktur, yaitu bukti transaksi penjualan atau pembelian yang dilakukan secara kredit.



Sumber: www.stikom.eduminimarket

Gambar 5.3

Nota kontan merupakan bukti transaksi jual beli yang dilakukan secara tunai.

Apakah Anda pernah menerima nota pada saat melakukan transaksi secara tunai?

2. Analisis Transaksi Keuangan terhadap Aktiva, Kewajiban, dan Modal

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa setiap transaksi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap aktiva, kewajiban, dan modal. Pengaruh transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Penambahan Perkiraan Aktiva Diimbangi dengan Penambahan Perkiraan Modal Pemilik

Misalnya, terjadi transaksi berikut.

- 1) Tuan Kuntoro menyetorkan uang sebesar Rp40.000.000,00 sebagai modal awal usaha bengkel motor. Pengaruh transaksi tersebut, yaitu aktiva berupa kas bertambah dan modal pemilik juga bertambah sebesar Rp40.000.000,00.
- 2) Diperoleh pendapatan jasa mereparasi motor sebesar Rp5.000.000,00. Pengaruh transaksi tersebut, yaitu aktiva berupa kas bertambah dan modal pemilik juga bertambah sebesar Rp5.000.000,00.

b. Penambahan Perkiraan Aktiva Diimbangi dengan Penambahan Perkiraan Kewajiban

Misalnya, dibeli perlengkapan kantor sebesar Rp3.000.000,00 secara kredit. Pengaruh transaksi tersebut, yaitu aktiva berupa perlengkapan kantor bertambah dan kewajiban berupa utang usaha juga bertambah sebesar Rp3.000.000,00.

c. Pengurangan Perkiraan Aktiva Diimbangi dengan Pengurangan Perkiraan Modal Pemilik

Misalnya, terjadi transaksi berikut.

- 1) Dibayar beban gaji karyawan sebesar Rp1.000.000,00. Pengaruh transaksi tersebut, yaitu aktiva berupa kas berkurang dan modal pemilik juga berkurang sebesar Rp1.000.000,00.
- 2) Dibayar beban sewa gedung sebesar Rp3.000.000,00. Pengaruh transaksi tersebut, yaitu aktiva berupa kas berkurang dan modal pemilik juga berkurang sebesar Rp3.000.000,00.
- 3) Tuan Kuntoro mengambil uang kas untuk keperluan pribadinya sebesar Rp500.000,00. Pengaruh transaksi tersebut, yaitu aktiva berupa uang kas dan modal pemilik berkurang sebesar Rp500.000,00.

d. Pengurangan Perkiraan Aktiva Diimbangi dengan Pengurangan Perkiraan Kewajiban

Misalnya, dibayar utang kepada kreditor sebesar Rp2.500.000,00. Pengaruh transaksi tersebut, yaitu aktiva berupa kas dan kewajiban berupa utang usaha berkurang sebesar Rp2.500.000,00.

e. Penambahan Perkiraan Aktiva Diimbangi dengan Pengurangan Perkiraan Aktiva Lainnya

Misalnya, dibeli peralatan bengkel seharga Rp50.000.000,00 secara tunai. Pengaruh transaksi tersebut, yaitu aktiva berupa peralatan bertambah dan aktiva berupa kas berkurang sebesar Rp50.000.000,00.

Selain transaksi-transaksi tersebut, terdapat juga beberapa transaksi lain yang dapat memengaruhi aktiva, kewajiban, dan modal seperti berikut.

a. Penambahan Perkiraan Aktiva Diimbangi dengan Pengurangan Perkiraan Aktiva Lainnya dan Penambahan Perkiraan Kewajiban

Misalnya, dibeli aktiva berupa mesin seharga Rp30.000.000,00. Pembayarannya dilakukan secara tunai sebesar Rp20.000.000,00 dan sisanya akan dibayar bulan depan. Pengaruh transaksi tersebut, yaitu aktiva berupa mesin bertambah sebesar Rp30.000.000,00 yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva berupa kas sebesar Rp20.000.000,00 dan bertambahnya kewajiban berupa utang usaha bertambah sebesar Rp10.000.000,00.

Kompetensi Ekonomi

Buatlah contoh transaksi yang menyebabkan aktiva dan modal pemilik bertambah serta aktiva dan modal pemilik berkurang masing-masing dua buah transaksi. Selanjutnya, kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.

b. Penambahan Perkiraan Aktiva Diimbangi dengan Penambahan Perkiraan Kewajiban dan Modal Pemilik

Misalnya, dibeli perlengkapan salon sebesar Rp5.000.000,00. Dari jumlah tersebut sebesar Rp1.500.000,00 dibayar tunai dari uang pribadi pemilik dan sebesar Rp3.500.000,00 dibayar secara kredit dari uang perusahaan.

Pengaruh transaksi tersebut, yaitu aktiva berupa perlengkapan salon bertambah sebesar Rp5.000.000,00 dan kewajiban berupa utang usaha bertambah sebesar Rp3.500.000,00 serta modal pemilik bertambah sebesar Rp1.500.000,00.

c. Penambahan Perkiraan Modal Diimbangi dengan Pengurangan Perkiraan Kewajiban

Misalnya, Tuan Ramli membayar utang usaha perusahaan dengan uang pribadinya sebesar Rp7.000.000,00. Pengaruh transaksi tersebut, yaitu modal pemilik bertambah dan kewajiban berupa utang usaha berkurang sebesar Rp7.000.000,00.

3. Cara Mendebet dan Mengkredit Perkiraan Aktiva, Kewajian, Modal, Pendapatan, dan Beban

Setiap transaksi pada suatu perusahaan paling sedikit akan memengaruhi dua perkiraan. Artinya, akibat transaksi tersebut akan dicatat paling sedikit dalam dua perkiraan dengan jumlah yang seimbang.

Adapun peraturan dalam mendebet dan mengkredit perkiraan aktiva, kewajiban, dan modal, yaitu sebagai berikut.

a. Perkiraan Aktiva

Dicatat di debet jika terjadi penambahan dan dicatat di kredit jika terjadi pengurangan.

b. Perkiraan Kewajiban

Dicatat di debet jika terjadi pengurangan dan dicatat di kredit jika terjadi penambahan.

c. Perkiraan Modal

Dicatat di debet jika terjadi pengurangan dan dicatat di kredit jika terjadi penambahan.

Transaksi yang menyebabkan modal pemilik bertambah, di antaranya:

- a. pemilik menambah investasinya untuk modal perusahaan;
- b. diperoleh pendapatan dari operasi perusahaan.

Adapun transaksi yang menyebabkan modal pemilik berkurang, di antaranya:

- a. pemilik melakukan pengambilan pribadi, baik berupa uang atau aktiva lain untuk keperluan pribadinya;
- b. adanya beban yang dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penambahan atau pengurangan pada sisi debet dan pada sisi kredit bergantung pada sifat perkiraan yang bersangkutan.

Berkaitan dengan perkiraan modal, terdapat perkiraan pembantu modal. Perkiraan ini digunakan untuk mencatat perubahan yang terjadi pada modal akibat adanya pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi (*private*). Perkiraan pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dibuat untuk sementara selama

Buatlah tiga buah transaksi yang menyebabkan aktiva, kewajiban, dan modal pemilik bertambah.

Fokus

- Aktiva
- Kewajiban
- Modal
- Pendapatan
- Beban

periode pembukuan, sebelum dibukukan pada perkiraan modal. Perkiraan-perkiraan pembantu modal memiliki sifat-sifat seperti berikut.

- a. Pendapatan, merupakan unsur penambah modal. Perkiraan ini di kredit untuk setiap pendapatan yang diterima perusahaan. Nama perkiraannya disesuaikan dengan jenis pendapatannya. Misalnya pendapatan jasa reparasi, pendapatan sewa, dan pendapatan bunga.
- b. Beban, merupakan unsur pengurang modal. Perkiraan ini di debet untuk setiap beban yang dikeluarkan perusahaan. Nama perkiraannya disesuaikan dengan jenis bebannya. Misalnya beban sewa, beban bunga, beban gaji, dan beban listrik.
- c. Pengambilan pribadi (*privé*), merupakan unsur pengurang modal. Perkiraan ini di debet untuk setiap pengambilan pribadi. Nama perkiraannya disesuaikan dengan nama pemiliknya, misalnya pengambilan pribadi Nona Amara.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan peraturan pendebetan, pengkreditan, dan saldo normal perkiraan aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban seperti pada Tabel 5.1 berikut.

Jenis Perkiraan	Penambahan	Pengurangan	Saldo Normal
Aktiva	Debet	Kredit	Debet
Kewajiban	Kredit	Debet	Kredit
Modal	Kredit	Debet	Kredit
Pendapatan	Kredit	Debet	Kredit
Beban	Debet	Kredit	Debet

 **Tabel 5.1**

Aturan Pendebetan,
Pengkreditan, dan Saldo
Normal Perkiraan

4. Mencatat Transaksi atau Dokumen ke Dalam Jurnal Umum

a. Pengertian Jurnal

Sebelum pengaruh dari suatu transaksi dimasukkan ke dalam suatu perkiraan, terlebih dahulu dimasukkan ke dalam suatu catatan yang disebut jurnal. Kegiatan pencatatan transaksi ke dalam jurnal disebut penjurnalan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkecil risiko kesalahan dalam pencatatan. Adapun langkah-langkah penjurnalan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Catat nama perkiraan dan jumlah yang harus dicatat di debet.
- 2) Di sebelah kanan bawah perkiraan tersebut, catat nama perkiraan dan jumlah yang harus di kredit.

Semua transaksi yang terjadi harus dicatat ke dalam jurnal pada hari itu juga dan pada waktu tertentu dipindahkan ke dalam perkiraan yang bersangkutan di buku besar. Dengan demikian, jurnal memberikan gambaran secara kronologis (berdasarkan urutan waktu) dari seluruh transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, jurnal dapat diartikan sebagai catatan semua bukti transaksi secara kronologis dengan menyebutkan judul perkiraan yang harus di debet dan di kredit disertai jumlahnya masing-masing serta keterangan singkat dari transaksi tersebut. Oleh karena itu, jurnal merupakan catatan pertama dari transaksi yang terjadi sehingga jurnal disebut juga buku pencatatan asli atau *book of original entry*. Dengan demikian, urutan-urutan pencatatan transaksi dapat digambarkan seperti berikut.



b. Bentuk Jurnal

Bentuk dan macam jurnal yang digunakan oleh suatu perusahaan bergantung pada besar kecilnya perusahaan dan sifat operasi perusahaan yang bersangkutan. Dari bentuk-bentuk jurnal yang ada, bentuk jurnal dua lajur merupakan bentuk jurnal yang paling sederhana dan dapat digunakan untuk mencatat semua transaksi secara kronologis. Oleh karena itu, bentuk jurnal ini biasa disebut jurnal umum (*general journal*). Bentuk jurnal umum, yaitu seperti berikut.

Bagan 5.2

Urutan Pencatatan Transaksi
ke Dalam Jurnal dan Buku
Besar

Jurnal Umum

Keterangan:

- 1) Lajur tanggal, diisi dengan:
 - tahun terjadinya transaksi yang ditulis di bagian atas pada setiap halaman;
 - bulan terjadinya transaksi yang ditulis pada setiap halaman;
 - tanggal ditulis pada baris pertama yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi. Jika pada tanggal yang sama terjadi beberapa transaksi, tanggal cukup ditulis satu kali.
 - 2) Lajur keterangan, diisi dengan:
 - perkiraan yang harus di debet;
 - perkiraan yang harus di kredit ditulis agak ke sebelah kanan (menjorok) di bawah perkiraan yang di debet;
 - penjelasan singkat tentang transaksi yang ditulis di bawah setiap ayat jurnal. Adapun transaksi yang sifatnya sudah jelas, penjelasannya dapat dihilangkan.
 - 3) Lajur ref. (referensi), diisi dengan nomor perkiraan yang bersangkutan. Lajur ref. (referensi) digunakan pada saat jurnal dibukukan (*di-posting*) ke perkiraan yang bersangkutan di buku besar.
 - 4) Lajur debet dan kredit diisi dengan jumlah uang sesuai dengan hasil analisis transaksi.
 - 5) Penulisan satu ayat jurnal dengan ayat jurnal berikutnya sebaiknya diberi jarak satu baris agar setiap ayat jurnal terpisah dengan jelas.

Fokus

- Jurnal
 - Buku besar
 - Perkiraan

Kompetensi Ekonomi

Carilah di buku referensi akuntansi tentang macam-macam bentuk jurnal, kemudian analisis persamaan dan perbedaan bentuk-bentuk jurnal tersebut.

Sebelum melakukan penjurnalhan, setiap transaksi harus dianalisis terlebih dahulu. Langkah-langkah menganalisis suatu transaksi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan pengaruh suatu transaksi terhadap aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, atau beban.
- 2) Menentukan pengaruh transaksi, apakah menambah atau mengurangi aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, atau beban.
- 3) Menentukan letak pencatatan di sebelah debet atau kredit, pengaruh transaksi tersebut harus dicatat pada kelompok perkiraan aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, atau beban.

Berikut contoh, hasil analisis, dan jurnal dari transaksi yang terjadi pada kasus Salon Cantik.

Transaksi 1

Pada 1 Desember 2007, Nona Amalia mendirikan usaha salon kecantikan yang diberi nama Salon Cantik. Nona Amalia menyetorkan uang sebesar Rp80.000.000,00 untuk modal perusahaan.

Analisis:

Transaksi penyetoran modal tersebut akan menambah aktiva berupa kas sehingga perkiraan kas harus dicatat di debet sebesar Rp80.000.000,00. Selain itu, modal pemilik (modal Nona Amalia) juga akan bertambah sehingga modal pemilik harus dicatat di kredit sebesar Rp80.000.000,00.

Transaksi 2

Pada 1 Desember 2007, Nona Amalia menyewa sebuah gedung untuk usaha salon kecantikannya sebesar Rp6.000.000,00 untuk satu tahun.

Analisis:

Transaksi sewa gedung tersebut menyebabkan beban sewa bertambah sehingga harus dicatat di debet sebesar Rp6.000.000,00 dan kas berkurang sehingga harus dicatat di kredit sebesar Rp6.000.000,00.

Transaksi 3

Pada 3 Desember 2007, Nona Amalia membeli peralatan salon seharga Rp45.000.000,00.

Analisis:

Transaksi pembelian peralatan salon tersebut menyebabkan jumlah aktiva berupa peralatan salon bertambah sehingga perkiraan peralatan salon harus dicatat di debet sebesar Rp45.000.000,00 dan perkiraan kas berkurang sehingga harus dicatat di kredit sebesar Rp45.000.000,00.

Transaksi 4

Pada 4 Desember 2007, Nona Amalia membeli perlengkapan salon kecantikan secara kredit sebesar Rp6.000.000,00.

Analisis:

Transaksi pembelian perlengkapan tersebut menyebabkan perlengkapan salon bertambah sehingga harus dicatat di debet sebesar Rp6.000.000,00 dan utang usaha bertambah sehingga harus dicatat di kredit sebesar Rp6.000.000,00.

Transaksi 5

Pada tanggal 7 Desember 2007, diperoleh pendapatan jasa merias pengantin sebesar Rp8.000.000,00.

Analisis:

Transaksi penerimaan pendapatan jasa tersebut menyebabkan kas bertambah sehingga harus dicatat di debet sebesar Rp8.000.000,00 dan pendapatan salon bertambah sehingga harus dicatat di kredit sebesar Rp8.000.000,00.



Sumber: www.huonggiangtourist.com

Gambar 5.4

Salon merupakan salah satu jenis perusahaan jasa.

Tahukah Anda jenis pendapatan apa yang diperoleh dari usaha salon?

Transaksi 6

Pada 9 Desember 2007, dibayar utang usaha kepada kreditor sebesar Rp2.500.000,00.

Analisis:

Transaksi pembayaran utang usaha tersebut menyebabkan utang usaha berkurang sehingga harus dicatat di debet sebesar Rp2.500.000,00 dan kas berkurang sehingga harus dicatat di kredit sebesar Rp2.500.000,00.

Transaksi 7

Pada 12 Desember 2007, diterima pendapatan jasa mencuci dan memotong rambut pelanggan sebesar Rp500.000,00.

Analisis:

Transaksi penerimaan jasa tersebut menyebabkan kas bertambah sehingga harus dicatat di debet sebesar Rp500.000,00 dan pendapatan salon bertambah sehingga harus dicatat di kredit sebesar Rp500.000,00.

Transaksi 8

Pada 15 Desember 2007, diterima pinjaman dari bank sebesar Rp10.000.000,00.

Analisis:

Transaksi peminjaman uang ke bank tersebut menyebabkan kas bertambah sehingga harus dicatat di debet sebesar Rp10.000.000,00 dan utang usaha bertambah sehingga harus dicatat di kredit sebesar Rp10.000.000,00.

Transaksi 9

Pada 19 Desember 2007, dibayar tagihan rekening listrik dan telepon masing-masing Rp250.000,00 dan Rp150.000,00.

Analisis:

Transaksi pembayaran tagihan listrik dan telepon tersebut menyebabkan beban listrik dan beban telepon bertambah sehingga harus dicatat di debet sebesar Rp250.000,00 dan Rp150.000,00. Adapun kas berkurang sehingga harus dicatat di kredit sebesar Rp400.000,00.

Transaksi 10

Pada 20 Desember 2007, dibayar beban iklan di surat kabar untuk 10 kali penayangan sebesar Rp1.500.000,00.

Analisis:

Transaksi pembayaran beban iklan tersebut menyebabkan beban iklan bertambah sehingga harus dicatat di debet sebesar Rp1.500.000,00 dan kas berkurang sehingga dicatat di kredit sebesar Rp1.500.000,00.

Transaksi 11

Pada 25 Desember 2007, diselesaikan jasa merias gedung rapat sebesar Rp2.000.000,00. Jasa tersebut akan dibayar pada 30 Januari 2008.

Analisis:

Transaksi penyelesaian jasa tersebut menyebabkan piutang usaha bertambah sehingga harus dicatat di debet sebesar Rp2.000.000,00 dan pendapatan salon bertambah sehingga harus dicatat di kredit sebesar Rp2.000.000,00.

Transaksi 12

Pada 28 Desember 2007, dibayar gaji sebesar Rp3.000.000,00.

Analisis:

Transaksi pembayaran gaji tersebut menyebabkan beban gaji bertambah sehingga harus dicatat di debet sebesar Rp3.000.000,00 dan kas berkurang sehingga harus dicatat di kredit sebesar Rp3.000.000,00.

Salah satu bentuk organisasi bisnis, yaitu perusahaan perorangan. Perusahaan ini memiliki pemilik tunggal, biasanya pemilik merangkap sebagai manajer. Selain itu, perusahaan perorangan cenderung berbentuk toko eceran kecil atau bisnis profesi, seperti dokter, pengacara, dan akuntan.

Transaksi 13

Pada 29 Desember 2007, Nona Amalia mengambil uang kas sebesar Rp1.000.000,00 untuk keperluan pribadi.

Analisis:

Transaksi pengambilan uang perkiraan *privé* (pengambilan pribadi) Nona Amalia bertambah sehingga harus dicatat di debet sebesar Rp1.000.000,00 dan kas berkurang sehingga harus dicatat di kredit sebesar Rp1.000.000,00.

Transaksi 14

Pada 30 Desember 2007, diterima piutang usaha atas transaksi 25 Januari sebesar Rp2.000.000,00.

Analisis:

Transaksi penerimaan piutang usaha tersebut menyebabkan kas bertambah sehingga harus dicatat di debet sebesar Rp2.000.000,00 dan piutang usaha berkurang sehingga harus dicatat di kredit sebesar Rp2.000.000,00.

Berdasarkan analisis transaksi tersebut, dibuat jurnal umum sebagai berikut.

Salon Cantik
Jurnal Umum
Per 31 Desember 2007

Halaman: 1

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des 1	Kas Modal Nona Amalia <i>Penerimaan setoran modal dari Nona Amalia</i>	111 311	Rp 80.000.000,00 –	Rp – Rp 80.000.000,00
1	Beban sewa gedung Kas <i>Pembayaran beban sewa untuk satu tahun</i>	111 511	Rp 6.000.000,00 –	Rp – Rp 6.000.000,00
3	Peralatan salon Kas <i>Pembelian peralatan salon secara tunai</i>	121 111	Rp 45.000.000,00 –	Rp – Rp 45.000.000,00
4	Perlengkapan salon Utang usaha <i>Pembelian perlengkapan salon secara kredit</i>	113 211	Rp 6.000.000,00 –	Rp – Rp 6.000.000,00
7	Kas Pendapatan salon <i>Penerimaan pendapatan salon</i>	111 411	Rp 8.000.000,00 –	Rp – Rp 8.000.000,00
9	Utang usaha Kas <i>Pembayaran utang kepada kreditor</i>	211 111	Rp 2.500.000,00 –	Rp – Rp 2.500.000,00
12	Kas Pendapatan salon <i>Penerimaan pendapatan salon</i>	111 411	Rp 500.000,00 –	Rp – Rp 500.000,00
15	Kas Utang usaha <i>Penerimaan pinjaman dari bank</i>	111 211	Rp 10.000.000,00 –	Rp – Rp 10.000.000,00
19	Beban listrik Beban telepon Kas <i>Pembayaran beban listrik dan telepon</i>	512 513 111	Rp 250.000,00 Rp 150.000,00 –	– – Rp 400.000,00

20	Beban iklan Kas <i>Pembayaran beban iklan</i>	514 111	Rp 1.500.000,00 –	Rp – 1.500.000,00		
25	Piutang usaha Pendapatan salon <i>Pendapatan yang akan diterima kemudian</i>	112 411	Rp 2.000.000,00 –	Rp – 2.000.000,00		
28	Beban gaji Kas <i>Pembayaran beban gaji oleh Nona Amalia</i>	515 111	Rp 3.000.000,00 –	Rp – 3.000.000,00		
29	Prive Nona Amalia Kas <i>Pengambilan kas oleh Nona Amalia untuk kepentingan pribadi</i>	312 111	Rp 1.000.000,00 –	Rp – 1.000.000,00		
30	Kas Piutang usaha <i>Penerimaan piutang usaha</i>	111 112	Rp 2.000.000,00 –	Rp – 2.000.000,00		
	Jumlah		Rp 167.900.000,00	Rp 167.900.000,00		

Analisis Ekonomi 5.2

Nyonya Sundari membuka praktik jasa konsultasi hukum yang diberi nama Perusahaan Jasa Konsultasi Hukum Sehati pada 1 Desember 2007. Selama bulan Desember terjadi transaksi sebagai berikut.

- 1 Desember, Nyonya Sundari menyetorkan uang sebagai modal usahanya sebesar Rp300.000.000,00.
- 1 Desember, dibayar sewa gedung kantor seharga Rp7.000.000,00 untuk 2 bulan. Transaksi ini dicatat sebagai beban sewa.
- 2 Desember, dibeli perlengkapan seharga Rp5.000.000,00 secara tunai dan peralatan kantor seharga Rp26.000.000,00 secara kredit.
- 4 Desember, diselesaikan jasa hukum untuk seorang klien dan diterima kas sebesar Rp15.000.000,00.
- 8 Desember, dibeli tanah secara tunai seharga Rp220.000.000,00. Rencananya di atas tanah tersebut akan dibangun gedung kantor baru.
- 10 Desember, diselesaikan jasa hukum seorang klien sebesar Rp 9.000.000,00, tetapi pembayarannya akan dilakukan dengan cara dicicil.
- 15 Desember, dibayar gaji karyawan sebesar Rp5.700.000,00.
- 17 Desember, dibayar utang atas transaksi pembelian peralatan kantor pada 2 Desember 2007.
- 19 Desember, diterima pendapatan atas jasa pengurusan surat-surat tanah sebesar Rp18.000.000,00.
- 20 Desember, Nyonya Sundari mendampingi seorang klien di pengadilan dan atas jasa tersebut kliennya membayar sebesar Rp8.000.000,00.
- 29 Desember, diterima cicilan pembayaran dari klien sebesar Rp4.000.000,00.
- 31 Desember, dibayar gaji karyawan sebesar Rp5.700.000,00.
- 31 Desember, Nyonya Sundari mengambil uang kas perusahaan untuk keperluan pribadinya sebesar Rp5.000.000,00.

Catatlah transaksi tersebut ke dalam jurnal umum, kemudian kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai.

D. Melakukan Posting dari Jurnal ke Buku Besar

Buku besar (*ledger*) adalah kumpulan perkiraan yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang lengkap. Perkiraan-perkiraan tersebut ada yang berbentuk skonto, perkiraan berlajur tunggal untuk saldo, perkiraan berlajur rangkap untuk saldo, dan perkiraan bentuk T (*T account*). Bentuk setiap perkiraan tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Perkiraan Bentuk Dua Kolom

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Tanggal	Keterangan	Ref.	Kredit

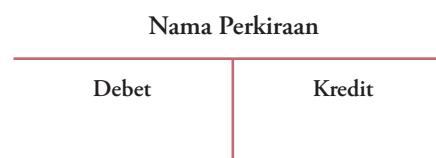
2. Perkiraan Berlajur Tunggal untuk Saldo

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	D/K	Saldo

3. Perkiraan Berlajur Rangkap untuk Saldo

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

4. Perkiraan Bentuk T (*T Account*)



Keterangan:

- Lajur tanggal pada perkiraan tersebut diisi dengan tanggal terjadinya transaksi.
- Lajur keterangan, hanya digunakan untuk menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan transaksi.
- Lajur ref (referensi) diisi dengan nomor halaman jurnal sebagai sumber pembukuan.
- Lajur debit diisi dengan jumlah yang harus dibukukan pada sisi kiri atau sisi debit.
- Lajur kredit diisi dengan jumlah yang harus dibukukan pada sisi kanan atau sisi kredit.
- Lajur saldo diisi dengan jumlah saldo dari perkiraan yang bersangkutan.

Pemindahbukuan pos-pos jurnal ke dalam perkiraan-perkiraan yang bersangkutan di dalam buku besar disebut *posting*. Pemindahbukuan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- Catat tanggal yang tercantum di dalam jurnal ke dalam lajur tanggal perkiraan yang bersangkutan pada buku besar.
- Catat jumlah debet pada jurnal ke dalam lajur debet perkiraan yang bersangkutan pada buku besar. Demikian juga, catat jumlah yang harus di kredit ke dalam lajur kredit perkiraan yang bersangkutan pada buku besar.
- Catat nomor halaman jurnal ke dalam lajur ref (referensi) pada perkiraan yang bersangkutan di buku besar.
- Catat nomor perkiraan ke dalam lajur ref (referensi) di dalam jurnal.

Proses pemindahbukuan pos-pos jurnal ke dalam perkiraan-perkiraan buku besar dapat digambarkan sebagai berikut.

Halaman: 1

Jurnal Umum				
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Jan → 2	Kas Modal	11 31	Rp 75.000.000,00	Rp 75.000.000,00
				→ No. Perkiraan: 11
Perkiraan: 11				
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Jan → 2	Setoran modal	JU 1	Rp 75.000.000,00	
				↓ Rp 75.000.000,00
Perkiraan: 31				
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Jan → 2	Setoran modal	JU 1		Rp 75.000.000,00
				↓ Rp 75.000.000,00

Pada proses pemindahbukuan tersebut, terdapat nomor perkiraan dari buku besar yang dipindahkan ke dalam jurnal. Setiap nomor perkiraan tersebut, di antaranya dibuat dengan tujuan mempermudah pengidentifikasi, pengelompokan, dan penyajian data setiap perkiraan dalam proses akuntansi. Nomor perkiraan disebut kode perkiraan atau kode akun. Pemberian nomor perkiraan dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya pemberian kode atau penomoran secara *numerical*, desimal, atau kombinasi huruf dan angka.

1. Penomoran Secara Numerical

Nomor perkiraan secara *numerical* dibuat dengan menggunakan angka 0 sampai 9. Contoh penomoran secara *numerical*, yaitu sebagai berikut.

Nomor Perkiraan	Nama Perkiraan
1	Aktiva
10	Aktiva lancar
101	Kas
102	Piutang usaha
103	Perlengkapan salon
11	Aktiva tetap
111	Peralatan salon
122	Akumulasi penyusutan peralatan salon

113	Gedung
114	Akumulasi penyusutan gedung
115	Kendaraan
116	Akumulasi penyusutan kendaraan
2	Kewajiban
20	Kewajiban jangka pendek
201	Utang usaha
202	Utang gaji
203	Utang bunga
21	Kewajiban jangka panjang
211	Utang bank
212	Utang hipotek
3	Modal
30	Modal pemilik
301	Modal Nona Amalia
31	Pengambilan pemilik
311	Pengambilan pribadi/ <i>privé</i> Nona Amalia
4	Pendapatan
40	Pendapatan usaha
401	Pendapatan salon
41	Pendapatan di luar usaha
411	Pendapatan bunga
5	Beban
50	Beban usaha
501	Beban gaji
502	Beban iklan
503	Beban listrik
504	Beban telepon
51	Beban di luar usaha
511	Beban bunga

2. Penomoran Secara Desimal

Nomor perkiraan secara desimal dibuat berdasarkan kelompok tertentu dengan menggunakan nomor 0 sampai 9. Nomor perkiraan secara desimal dibuat berdasarkan banyaknya perkiraan, misalnya dua desimal, tiga desimal, atau empat desimal.

Langkah pertama dalam membuat nomor perkiraan secara desimal, yaitu membagi perkiraan menjadi beberapa kelompok seperti berikut.

Kelompok 1: perkiraan aktiva lancar

Kelompok 2: perkiraan aktiva tetap

Kelompok 3: perkiraan utang jangka pendek

Kelompok 4: perkiraan utang jangka panjang

Kelompok 5: perkiraan modal

Kelompok 6: perkiraan pendapatan

Kelompok 7: perkiraan beban

Kelompok tersebut dibagi lagi menjadi beberapa golongan. Misalnya, kelompok perkiraan aktiva dibagi menjadi beberapa golongan sebagai berikut.

10 kas

11 piutang usaha

12 perlengkapan

Selanjutnya, golongan tersebut dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis. Misalnya, golongan piutang usaha dan perlengkapan dibagi menjadi seperti berikut.

- 111 piutang usaha
- 112 sewa dibayar di muka/piutang sewa
- 113 wesel tagih/piutang wesel
- 121 perlengkapan toko
- 122 perlengkapan kantor

Jika jumlah perkiraan tidak cukup dibuat dalam tiga desimal, nomor perkiraan dapat dibuat dalam empat desimal. Misalnya, kas diberi nomor 1011, piutang usaha 1101, piutang bunga 1102, piutang sewa 1103, piutang wesel 1104, perlengkapan toko 1201, dan perlengkapan kantor 1202.

3. Penomoran Kombinasi Huruf dan Angka

Perkiraan dapat juga dibuat dengan menggunakan kombinasi huruf dan angka, contohnya seperti berikut.

A - 111	Aktiva berupa kas
A - 112	Aktiva berupa piutang usaha
A - 113	Aktiva berupa perlengkapan
A - 121	Aktiva berupa peralatan
A - 122	Aktiva berupa gedung
K - 211	Kewajiban berupa utang usaha
K - 212	Kewajiban berupa utang bunga
M - 311	Modal berupa modal pemilik
M - 312	Modal berupa pengambilan pribadi
P - 411	Pendapatan berupa pendapatan jasa
P - 412	Pendapatan berupa pendapatan bunga
B - 511	Beban gaji
B - 512	Beban iklan
B - 513	Beban listrik
B - 514	Beban telepon

Berikut disajikan hasil *posting* jurnal umum ke buku besar untuk kasus Salon Cantik.

Nama Perkiraan: Kas

No. Perkiraan: 111

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	1 Setoran modal	JU 1	Rp 80.000.000,00	–	Rp 80.000.000,00	–
	1 Pembayaran sewa	JU 1	–	Rp 6.000.000,00	Rp 74.000.000,00	–
	3 Pembelian peralatan	JU 1	–	Rp 45.000.000,00	Rp 29.000.000,00	–
	7 Penerimaan pendapatan	JU 1	Rp 8.000.000,00	–	Rp 37.000.000,00	–
	9 Pembayaran utang	JU 1	–	Rp 2.500.000,00	Rp 34.500.000,00	–
	12 Penerimaan pendapatan	JU 1	Rp 500.000,00	–	Rp 35.000.000,00	–
	15 Penerimaan pinjaman	JU 1	Rp 10.000.000,00	–	Rp 45.000.000,00	–
	19 Pembayaran listrik dan telepon	JU 1	–	Rp 400.000,00	Rp 44.600.000,00	–
	20 Pembayaran iklan	JU 1	–	Rp 1.500.000,00	Rp 43.100.000,00	–
	28 Pembayaran gaji	JU 1	–	Rp 3.000.000,00	Rp 40.100.000,00	–
	29 Prive Nona Amalia	JU 1	–	Rp 1.000.000,00	Rp 39.100.000,00	–
	30 Penerimaan piutang	JU 1	Rp 2.000.000,00	–	Rp 41.100.000,00	–

Nama Perkiraan: Piutang Usaha**No. Perkiraan: 112**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	25	Piutang pendapatan	JU 1	Rp 2.000.000,00	–	Rp 2.000.000,00
	30	Penerimaan piutang	JU 1	–	Rp 2.000.000,00	–

Nama Perkiraan: Perlengkapan Salon**No. Perkiraan: 113**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	4	Pembelian perlengkapan	JU 1	Rp 6.000.000,00	–	Rp 6.000.000,00

Nama Perkiraan: Peralatan Salon**No. Perkiraan: 121**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	3	Pembelian peralatan	JU 1	Rp 45.000.000,00	–	Rp 45.000.000,00

Nama Perkiraan: Utang Usaha**No. Perkiraan: 211**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	4	Pembelian perlengkapan	JU 1	–	Rp 6.000.000,00	–
	9	Pembayaran utang	JU 1	Rp 2.500.000,00	–	Rp 3.500.000,00
	15	Penerimaan pinjaman	JU 1	–	Rp 10.000.000,00	–
						Rp 13.500.000,00

Nama Perkiraan: Modal Nona Amalia**No. Perkiraan: 311**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	1	Setoran modal	JU 1	–	Rp 80.000.000,00	–
						Rp 80.000.000,00

Nama Perkiraan: Prive Nona Amalia**No. Perkiraan: 312**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	29	Pengambilan pribadi	JU 1	Rp 1.000.000,00	–	Rp 1.000.000,00
						–

Nama Perkiraan: Pendapatan Salon**No. Perkiraan: 411**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	7	Penerimaan pendapatan	JU 1	–	Rp 8.000.000,00	–
	12	Penerimaan pendapatan	JU 1	–	Rp 500.000,00	–
	25	Piutang pendapatan	JU 1	–	Rp 2.000.000,00	–
						Rp 10.500.000,00

Nama Perkiraan: Beban Sewa Gedung**No. Perkiraan: 511**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des 1	Pembayaran sewa	JU 1	Rp 6.000.000,00	-	Rp 6.000.000,00	-

Nama Perkiraan: Beban Listrik**No. Perkiraan: 512**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des 19	Pembayaran listrik	JU 1	Rp 250.000,00	-	Rp 250.000,00	-

Nama Perkiraan: Beban Telepon**No. Perkiraan: 513**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des 19	Pembayaran telepon	JU 1	Rp 150.000,00	-	Rp 150.000,00	-

Nama Perkiraan: Beban Iklan**No. Perkiraan: 514**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des 20	Pembayaran iklan	JU 1	Rp 1.500.000,00	-	Rp 1.500.000,00	-

Nama Perkiraan: Beban Gaji**No. Perkiraan: 515**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des 28	Pembayaran gaji	JU 1	Rp 3.000.000,00	-	Rp 3.000.000,00	-

Analisis Ekonomi 5.3

Berikut beberapa perkiraan yang dimiliki Salon Kecantikan Tulip.

Kas

- 1. Rp220.000.000,00
- 3. Rp370.000.000,00
- 4. Rp400.000.000,00
- 5. Rp 60.000.000,00

Perlengkapan Salon

- 2. Rp4.000.000,00

Peralatan Salon

- 5. Rp60.000.000,00

Gedung

- 4. Rp400.000.000,00

Utang Usaha	Modal Nyonya Kinanti
2. Rp 4.000.000,00 3. Rp370.000.000,00	1. Rp220.000.000,00

Analisislah transaksi apa yang telah di-*posting* ke dalam buku besar tersebut, kemudian buat jurnalnya untuk setiap transaksi. Kumpulkan hasil pekerjaan Anda kepada guru untuk di nilai.

E. Neraca Saldo

Neraca saldo disusun pada setiap akhir periode akuntansi dengan tujuan memeriksa kembali keseimbangan dan kebenaran jumlah debet dan kredit yang ada dalam buku besar. Data yang ada dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap perkiraan yang ada dalam buku besar. Berikut neraca saldo Salon Cantik per 31 Desember 2007.

Salon Cantik
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2007

No. Perkiraan	Nama Perkiraan	Debet	Kredit
111	Kas	Rp 41.100.000,00	–
113	Perlengkapan salon	Rp 6.000.000,00	–
121	Peralatan salon	Rp 45.000.000,00	–
211	Utang usaha	–	Rp 13.500.000,00
311	Modal Nona Amalia	–	Rp 80.000.000,00
321	<i>Prive</i> Nona Amalia	Rp 1.000.000,00	–
411	Pendapatan salon	–	Rp 10.500.000,00
511	Beban sewa gedung	Rp 6.000.000,00	–
512	Beban listrik	Rp 250.000,00	–
513	Beban telepon	Rp 150.000,00	–
514	Beban iklan	Rp 1.500.000,00	–
515	Beban gaji	Rp 3.000.000,00	–
	Jumlah	Rp 104.000.000,00	Rp 104.000.000,00

F. Jurnal Penyesuaian

Setelah penyusunan neraca saldo pada suatu periode akuntansi selesai dilakukan, beberapa saldo pada neraca saldo dapat langsung dipindahkan ke laporan keuangan, tetapi ada juga beberapa saldo perkiraan tertentu yang masih harus disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Perkiraan tersebut disesuaikan dengan membuat ayat jurnal penyesuaian. Dengan demikian, ayat jurnal penyesuaian dapat diartikan sebagai ayat jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan atau memperbaiki saldo perkiraan-perkiraan ke saldo yang sebenarnya pada akhir suatu periode akuntansi. Hal-hal yang memerlukan penyesuaian, di antaranya transaksi yang belum dicatat dan transaksi yang sudah dicatat, tetapi pada akhir periode diperlukan penyesuaian.

1. Transaksi yang Belum Dicatat

Transaksi yang belum dicatat, di antaranya beban yang harus dibayar (beban yang masih terutang), piutang pendapatan, dan penyusutan aktiva tetap.

a. Beban yang Masih Harus Dibayar (Beban yang Masih Terutang)

Misalnya, pada 31 Desember 2007 perusahaan memiliki utang untuk gaji karyawan sebesar Rp3.500.000,00. Jurnal penyesuaian yang harus dibuat untuk mencatat transaksi tersebut, yaitu sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des	31	Beban gaji Utang gaji		Rp3.500.000,00 —	— Rp3.500.000,00

b. Piutang Pendapatan

Misalnya, pada 31 Desember 2007 diselesaikan jasa mengangkut barang untuk seorang pelanggan Rp5.000.000,00. Pendapatan tersebut akan dibayar pada bulan Januari 2008. Jurnal penyesuaian yang harus dibuat untuk mencatat transaksi tersebut, yaitu sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des	31	Piutang usaha Pendapatan jasa angkutan		Rp5.000.000,00 —	— Rp5.000.000,00

c. Penyusutan Aktiva Tetap

Misalnya, mesin yang dimiliki perusahaan disusutkan sebesar Rp1.200.000,00. Jurnal penyesuaian untuk mencatat transaksi tersebut, yaitu sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des	31	Beban penyusutan mesin Akumulasi penyusutan mesin		Rp1.200.000,00 —	— Rp1.200.000,00

2. Transaksi yang Sudah Dicatat, Tetapi pada Akhir Periode Memerlukan Penyesuaian

Transaksi yang sudah dicatat, tetapi pada akhir periode memerlukan penyesuaian saldo yang tercantum dalam neraca saldo, di antaranya beban dibayar di muka dan pendapatan diterima di muka.

a. Beban Dibayar di Muka

Beban yang dibayar di muka dapat diakui sebagai harta dan beban. Jika diakui sebagai harta (piutang), jumlah yang dicatat dalam penyesuaian sebesar beban yang sudah benar-benar dipakai. Adapun jika diakui sebagai beban, jumlah yang dicatat dalam penyesuaian sebesar sisa beban yang belum terpakai.

Misalnya, dibayar beban asuransi pada 1 Mei 2007 untuk 1 tahun sebesar Rp9.000.000,00. Jika diakui sebagai beban, jurnal penyesuaian yang dibuat pada 31 Desember 2007, yaitu sebagai berikut.

Fokus

- Beban yang masih harus dibayar
- Piutang pendapatan
- Penyusutan aktiva tetap
- Beban dibayar di muka
- Pendapatan diterima di muka

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des	31	Asuransi dibayar di muka Beban asuransi		Rp3.000.000,00 -	- Rp3.000.000,00

Adapun jika diakui sebagai harta (piutang), jurnal penyesuaian yang dibuat pada 31 Desember 2007, yaitu sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des	31	Beban asuransi Asuransi dibayar di muka		Rp6.000.000,00 -	- Rp6.000.000,00

b. Pendapatan Diterima di Muka

Sama seperti beban dibayar di muka, pendapatan diterima di muka juga dapat diakui sebagai utang dan pendapatan. Misalnya, diterima pendapatan sewa pada 1 November 2007 untuk 2 tahun sebesar Rp12.000.000,00. Jika diakui sebagai utang, jurnal penyesuaian pada 31 Desember 2007, yaitu sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des	31	Sewa diterima di muka Pendapatan sewa		Rp1.000.000,00 -	- Rp1.000.000,00

Adapun jika diakui sebagai pendapatan, jurnal penyesuaian yang dibuat pada 31 Desember 2007, yaitu sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des	31	Pendapatan sewa Sewa diterima di muka		Rp11.000.000,00 -	- Rp11.000.000,00

G. Kertas Kerja

Semua data akuntansi perlu diikhtisarkan dalam suatu kertas kerja (*work sheet*) yang berguna sebagai alat bantu dalam membuat laporan keuangan. Nama lain untuk kertas kerja, yaitu neraca lajur. Kertas kerja merupakan lembaran berlajur-lajur sebagai media pencatatan neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, dan untuk mengikhtisarkan semua data akuntansi sehingga dapat memberikan gambaran tentang laba/rugi perusahaan, saldo akhir harta, kewajiban, dan modal yang disusun secara logis. Dengan demikian, fungsi dari kertas kerja, antara lain sebagai berikut.

1. Kertas kerja berguna sebagai alat bantu untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan.
2. Kertas kerja berguna sebagai alat bantu dalam proses penutupan perkiraan buku besar.

Bentuk-bentuk kertas kerja yang biasa digunakan, yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk Enam Kolom

Nama Perusahaan
Kertas Kerja
Periode

No. Perkiraan	Nama Perkiraan	Neraca Saldo		Laba/Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit

2. Bentuk Delapan Kolom

Nama Perusahaan
Kertas Kerja
Periode

No. Perkiraan	Nama Perkiraan	Neraca Saldo		Penyesuaian		Laba/Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit

3. Bentuk Sepuluh Kolom

Nama Perusahaan
Kertas Kerja
Periode

No. Perkiraan	Nama Perkiraan	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit

4. Bentuk Dua Belas Kolom

Nama Perusahaan
Kertas Kerja
Periode

No. Perkiraan	Nama Perkiraan	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laba/Rugi		Modal		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit

Berikut disajikan kertas kerja untuk Salon Cantik dengan data penyesuaian per 31 Desember 2007 sebagai berikut.

1. Perlengkapan yang tersisa sebesar Rp2.000.000,00.
2. Peralatan salon disusutkan sebesar 10% dari harga perolehan.
3. Sewa gedung yang sudah benar-benar menjadi beban selama 1 bulan.
4. Beban iklan yang belum ditayangkan sebanyak 2 kali.
5. Beban gaji yang belum dibayar sebesar Rp1.000.000,00.
6. Diselesaikan jasa merias pengantin yang pembayarannya akan diterima bulan Januari 2008 sebesar Rp3.000.000,00

Selanjutnya, berdasarkan neraca saldo dan data penyesuaian Salon Cantik tersebut dibuat jurnal penyesuaian dan kertas kerja seperti berikut.

Salon Cantik
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2007

Halaman: 2

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des	31	Beban perlengkapan salon Perlengkapan salon	516 113	Rp 4.000.000,00 –	– Rp 4.000.000,00
	31	Beban penyusutan peralatan salon Akum. penyusutan peralatan salon	517 122	Rp 4.500.000,00 –	– Rp 4.500.000,00
	31	Sewa gedung dibayar di muka Beban sewa gedung	114 511	Rp 5.500.000,00 –	– Rp 5.500.000,00
	31	Iklan dibayar di muka Beban iklan	115 514	Rp 300.000,00 –	– Rp 300.000,00
	31	Beban gaji Utang gaji	515 212	Rp 1.000.000,00 –	– Rp 1.000.000,00
	31	Piutang usaha Pendapatan salon	112 411	Rp 3.000.000,00 –	– Rp 3.000.000,00
		Jumlah		Rp18.300.000,00	Rp18.300.000,00

Salon Cantik
Kertas Kerja
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2007

No Perkiraan	Nama Perkiraan	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Neraca Laba/Rugi		Neraca Kredit
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	
111	Kas	Rp 41.100.000,00	—	—	—	Rp 41.100.000,00	—	—	—	Rp 41.100.000,00
113	Penengakapan salon	Rp 6.000.000,00	—	—	—	Rp 4.000.000,00	Rp 2.000.000,00	—	—	Rp 2.000.000,00
121	Peralatan salon	Rp 45.000.000,00	—	—	—	Rp 45.000.000,00	—	—	—	Rp 45.000.000,00
211	Utang usaha	—	Rp 13.500.000,00	—	—	—	Rp 13.500.000,00	—	—	Rp 13.500.000,00
311	Modal Nona Amalia	—	Rp 80.000.000,00	—	—	—	Rp 80.000.000,00	—	—	Rp 80.000.000,00
321	Prize Nona Amalia	Rp 1.000.000,00	—	—	—	Rp 1.000.000,00	—	—	—	Rp 1.000.000,00
411	Pendapatan salon	—	Rp 10.500.000,00	—	—	Rp 3.000.000,00	Rp 1.3.500.000,00	—	—	Rp 13.500.000,00
511	Beban sewa gedung	Rp 6.000.000,00	—	—	—	Rp 5.500.000,00	Rp 500.000,00	—	—	Rp 500.000,00
512	Beban listrik	Rp 250.000,00	—	—	—	Rp 250.000,00	—	—	—	Rp 250.000,00
513	Beban telepon	Rp 150.000,00	—	—	—	Rp 150.000,00	—	—	—	Rp 150.000,00
514	Beban iklan	Rp 1.500.000,00	—	—	—	Rp 300.000,00	Rp 1.200.000,00	—	—	Rp 1.200.000,00
515	Beban gaji	Rp 3.000.000,00	—	—	—	Rp 1.000.000,00	Rp 4.000.000,00	—	—	Rp 4.000.000,00
	Jumlah	Rp 104.000.000,00	Rp 104.000.000,00	—	—	—	—	—	—	—
122	Piutang usaha	—	—	Rp 3.000.000,00	—	—	—	—	—	Rp 3.000.000,00
114	Sewa gedung dibayar di muka	—	—	Rp 5.500.000,00	—	—	—	—	—	Rp 5.500.000,00
115	Iuran dibayar di muka	—	—	Rp 300.000,00	—	Rp 30.000,00	—	—	—	Rp 300.000,00
122	Akumulasi penyusutan peralatan salon	—	—	Rp 4.500.000,00	—	Rp 4.500.000,00	—	—	—	Rp 4.500.000,00
212	Utang gaji	—	—	Rp 1.000.000,00	—	Rp 1.000.000,00	—	—	—	Rp 1.000.000,00
516	Beban perlengkapan salon	—	—	Rp 4.000.000,00	—	Rp 4.000.000,00	—	—	—	—
517	Beban penyusutan peralatan salon	—	—	Rp 4.500.000,00	—	Rp 4.500.000,00	—	—	—	—
	Rugi	—	—	Rp 18.300.000,00	Rp 18.300.000,00	Rp 112.500.000,00	Rp 112.500.000,00	Rp 13.500.000,00	Rp 97.900.000,00	Rp 99.000.000,00
								Rp 1.100.000,00	Rp 1.100.000,00	
								Rp 29.000.000,00	Rp 29.000.000,00	Rp 99.000.000,00

Analisis Ekonomi 5.4

Lihatlah kembali Analisis Ekonomi 5.2 untuk kasus Perusahaan Jasa Konsultasi Hukum Sehati. Posting jurnal yang telah Anda buat ke dalam perkiraan berlajur tunggal untuk saldo dan buatlah neraca saldo per 31 Desember 2007.

Selanjutnya, buatlah jurnal penyesuaian dengan data sebagai berikut.

- Perlengkapan kantor yang tersisa sebesar Rp2.000.000,00.
- Beban sewa yang sudah benar-benar dipakai selama 1 bulan.
- Peralatan kantor disusutkan sebesar 10% dari harga perolehan.
- Telah diselesaikan jasa pengurusan surat-surat jual beli tanah seorang klien. Pembayaran jasa atas transaksi ini akan dibayar pada 5 Januari 2008.

Setelah jurnal penyesuaian selesai, buatlah kertas kerja untuk periode yang berakhir 31 Desember 2007. Kerjakan tugas Analisis Ekonomi ini secara individu dalam buku tugas Anda. Kemudian, kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.

Kompetensi Ekonomi

Carilah laporan keuangan perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Kemudian, identifikasi perbedaan dan persamaan dari kedua laporan keuangan tersebut.

Figur Ekonomi



Tanri Abeng

Tanri Abeng, lahir di Selayar Sulawesi Selatan pada 7 Maret 1942. Tanri Abeng, seorang manajer andal Indonesia. Ia menjadi ikon manajer profesional Indonesia. Pada masanya, ia dijuluki manajer 1 miliar karena jumlah nilai transfernya dari Multi Bintang Indonesia (MBI) ke Bakrie Group. Salah satu resep kesuksesannya, yaitu keberanian mengamati risiko dan tantangan.

Sumber: www.tokohindonesia.com

H. Laporan Keuangan

Tujuan utama dari siklus akuntansi suatu perusahaan, yaitu untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang memuat informasi keuangan (*financial*) tentang akibat-akibat dari transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Laporan keuangan yang pokok terdiri atas laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas. Dari laporan-laporan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi, kondisi, dan perkembangan suatu perusahaan.

1. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi merupakan laporan yang memuat informasi tentang ikhtisar dari pendapatan yang diperoleh dan beban yang ditanggung perusahaan selama periode tertentu. Jika jumlah pendapatan lebih besar daripada jumlah beban, perusahaan akan memperoleh laba. Sebaliknya, jika jumlah beban lebih besar daripada jumlah pendapatan, perusahaan akan menderita rugi. Dari laporan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui besarnya laba yang diperoleh atau rugi yang ditanggung perusahaan selama periode tertentu. Bentuk laporan laba/rugi tidak selalu sama antara satu perusahaan dan perusahaan lain. Pada umumnya ada dua bentuk laporan laba rugi, yaitu bentuk *single step* dan *multiple steps*.

a. Laporan Laba/Rugi Bentuk Single Step

Laporan laba/rugi bentuk *single step* merupakan bentuk laporan laba/rugi yang disusun dengan cara menggabungkan seluruh pos pendapatan dalam satu kelompok dan seluruh pos beban dalam kelompok lain. Laba dan rugi didapat dari jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban.

b. Laporan Laba/Rugi Bentuk Multiple Steps

Laporan laba/rugi bentuk *multiple steps* merupakan bentuk laporan laba/rugi yang memberikan informasi yang lebih terperinci dari pos-pos pendapatan maupun pos-pos beban. Pos pendapatan dibedakan menjadi pendapatan operasi dan pendapatan di luar operasi. Adapun beban dibedakan menjadi beban operasi dan beban di luar operasi.

Laporan laba/rugi bentuk *single step* biasanya digunakan oleh perusahaan yang transaksinya tidak terlalu banyak dan kegiatan operasinya

masih sederhana. Adapun laporan laba/rugi bentuk *multiple steps* biasanya digunakan perusahaan yang skala usahanya besar dan transaksi serta jumlah akunnya banyak.

Berikut contoh laporan laba/rugi untuk Salon Cantik.

Salon Cantik Laporan Laba/Rugi untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2007		
Pendapatan salon		Rp 13.500.000,00
Beban operasi:		
Beban sewa gedung	Rp 500.000,00	
Beban listrik	Rp 250.000,00	
Beban telepon	Rp 150.000,00	
Beban iklan	Rp 1.200.000,00	
Beban gaji	Rp 4.000.000,00	
Beban perlengkapan salon	Rp 4.000.000,00	
Beban penyusutan peralatan salon	Rp 4.500.000,00	
Jumlah beban operasi		<u>(Rp 14.600.000,00)</u>
Rugi		<u>Rp 1.100.000,00</u>

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menyajikan modal perusahaan beserta perubahannya dalam suatu periode tertentu.

Dalam laporan perubahan modal terdapat unsur-unsur:

- jumlah modal awal;
- penambahan modal (investasi) jika ada;
- sisa laba atau rugi;
- pengambilan untuk kepentingan pribadi (*private*).

Berikut disajikan, transaksi-transaksi yang memengaruhi modal Nona Amalia dalam bentuk Laporan Perubahan Modal.

Salon Cantik Laporan Perubahan Modal untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2007		
Modal Nona Amalia 1 Desember 2007		Rp 80.000.000,00
Rugi bersih	Rp 1.100.000,00	
<i>Prive</i> Nona Amalia	<u>Rp 1.000.000,00</u>	
Pengurangan modal pemilik		<u>(Rp 2.100.000,00)</u>
Modal Nona Amalia 31 Desember 2007		<u>Rp 77.900.000,00</u>

3. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi harta, kewajiban, dan modal perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, neraca biasa disebut juga laporan posisi keuangan. Harta disusun berdasarkan tingkat kelancaran harta menjadi uang (*currentability*). Kewajiban disusun berdasarkan jatuh tempo pembayaran. Neraca dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk stafel dan skonto.

a. Neraca Bentuk Stafel

Neraca bentuk stafel, yaitu neraca yang menempatkan bagian kewajiban dan modal pemilik di bawah bagian aktiva. Berikut contoh neraca bentuk stafel untuk kasus Salon Cantik.

Salon Cantik
Neraca
Per 31 Desember 2007

Aktiva	
Aktiva Lancar	
Kas	Rp 41.100.000,00
Piutang usaha	Rp 3.000.000,00
Perlengkapan salon	Rp 2.000.000,00
Sewa gedung dibayar di muka	Rp 5.500.000,00
Iklan dibayar di muka	Rp 300.000,00
	<u>Rp 51.900.000,00</u>
Aktiva Tetap	
Peralatan salon	Rp 45.000.000,00
Akumulasi penyusutan peralatan salon	(Rp 4.500.000,00)
	<u>Rp 40.500.000,00</u>
Jumlah aktiva	<u>Rp 92.400.000,00</u>
Kewajiban	
Kewajiban Jangka Pendek	
Utang usaha	Rp 13.500.000,00
Utang gaji	Rp 1.000.000,00
Jumlah kewajiban jangka pendek	<u>Rp 14.500.000,00</u>
Modal	
Modal Nona Amalia	<u>Rp 77.900.000,00</u>
Jumlah kewajiban dan modal	<u>Rp 92.400.000,00</u>

b. Neraca Bentuk Skonto

Neraca bentuk skonto, yaitu neraca yang disusun dalam bentuk sebelah-menyebelah, bagian aktiva di sebelah kiri dan kewajiban serta modal di sebelah kanan. Bentuk ini disebut juga bentuk perkiraan karena susunannya menyerupai perkiraan. Neraca bentuk skonto untuk Salon Cantik tampak seperti berikut.

Salon Cantik
Neraca
Per 31 Desember 2007

Aktiva		Kewajiban	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	Rp 41.100.000,00	Utang usaha	Rp 13.500.000,00
Piutang usaha	Rp 3.000.000,00	Utang gaji	Rp 1.000.000,00
Perlengkapan salon	Rp 2.000.000,00	Jumlah kewajiban lancar	<u>Rp 14.500.000,00</u>
Sewa gedung dibayar di muka	Rp 5.500.000,00		
Iklan dibayar di muka	Rp 300.000,00		
Jumlah aktiva lancar	<u>Rp 51.900.000,00</u>		
Aktiva Tetap		Modal	
Peralatan salon	Rp 45.000.000,00	Modal Nona Amalia	<u>Rp 77.900.000,00</u>
Akum. peny.			
peralatan salon	(Rp 4.500.000,00)		
Jumlah aktiva tetap	<u>Rp 40.500.000,00</u>		
Jumlah aktiva	<u>Rp 92.400.000,00</u>	Jumlah kewajiban dan modal	<u>Rp 92.400.000,00</u>

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan arus kas yang masuk dan keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Tujuan dibuatnya laporan arus kas, di antaranya untuk memberikan gambaran kegiatan manajemen dalam operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi tersebut berguna untuk memprediksi arus kas perusahaan pada masa yang akan datang.

Penyajian laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

a. Arus kas dari aktivitas operasi, yang meliputi:

- penerimaan dari pelanggan;
- pembayaran kepada pemasok dan beban operasi;
- pembayaran atau penerimaan laba atau rugi di luar usaha.

b. Arus kas dari aktivitas investasi, yang meliputi:

- pemberian pinjaman jangka panjang kepada pihak lain;
- penerimaan kembali piutang jangka panjang;
- pembelian aktiva tetap;
- penjualan aktiva tetap.

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yang meliputi:

- penarikan modal oleh pemilik;
- penerimaan setoran modal dari pemilik;
- pengambilan pinjaman jangka panjang;
- penerimaan pinjaman jangka panjang.

Contoh bentuk laporan arus kas untuk kasus Salon Cantik, yaitu sebagai berikut.

Fokus

- Laporan laba/rugi
- Laporan perubahan
- Modal
- Neraca
- Laporan arus kas

Salon Cantik Laporan Arus Kas untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2007

Arus kas dari aktivitas operasi

Penerimaan:

Penerimaan pendapatan	Rp 8.500.000,00
Penerimaan piutang usaha	Rp 2.000.000,00
Penambahan piutang usaha	Rp 10.000.000,00
Jumlah penerimaan kas	<hr/> Rp 20.500.000,00

Pengeluaran:

Pembayaran sewa gedung	Rp 6.000.000,00
Pembayaran iklan	Rp 1.500.000,00
Pembayaran gaji karyawan	Rp 3.000.000,00
Pembayaran utang Usaha	Rp 2.500.000,00
Pembayaran listrik	Rp 250.000,00
Pembayaran telepon	Rp 150.000,00
Jumlah pengeluaran kas	<hr/> (Rp 13.400.000,00)
Arus kas keluar bersih dari aktivitas operasi	<hr/> Rp 7.100.000,00

Arus kas dari aktivitas investasi

Pembayaran:

Pembelian peralatan	<hr/> (Rp 45.000.000,00)
---------------------	--------------------------

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Pembayaran:

Prive Nona Amalia	<hr/> (Rp 1.000.000,00)
Penurunan kas bersih	<hr/> (Rp 38.900.000,00)
Kas pada awal periode (1 Desember 2007)	<hr/> Rp 80.000.000,00
Kas pada akhir periode (31 Desember 2007)	<hr/> Rp 41.100.000,00

Fokus

- Perkiraan nominal
- Perkiraan riil
- *Prive*
- Pendapatan
- Beban
- Laba
- Rugi

I. Penutupan Akuntansi Perusahaan Jasa

Setelah laporan keuangan disusun, hasil utama yang diperoleh dari suatu siklus akuntansi sudah tercapai. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi akuntansi suatu perusahaan sudah dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya dengan menganalisis laporan keuangan.

Setelah laporan keuangan disusun masih ada tahap-tahap penutupan yang harus dilakukan. Dalam tahap penutupan, dilakukan pembuatan ayat jurnal penutup, penyusunan neraca saldo setelah penutupan, dan ayat jurnal pembalik.

1. Jurnal Penutup

Perkiraan yang digunakan dalam proses akuntansi suatu perusahaan terdiri atas perkiraan nominal dan perkiraan riil. Perkiraan nominal terdiri atas kelompok perkiraan pendapatan dan beban. Adapun perkiraan riil terdiri atas kelompok perkiraan aktiva, kewajiban, dan modal. Perkiraan nominal disajikan dalam laporan laba/rugi dan perkiraan riil disajikan dalam neraca. Perkiraan nominal sifatnya sementara, hanya berlaku untuk satu periode. Oleh karena itu, perkiraan nominal harus ditutup pada akhir periode sehingga saldonya menjadi nol. Pada periode berikutnya, perkiraan nominal tersebut diisi dengan data keuangan baru yang terjadi pada periode tersebut.

Selain perkiraan pendapatan dan beban, perkiraan *prive* (pengambilan pribadi) serta laba atau rugi juga termasuk perkiraan yang harus ditutup. Berikut disajikan cara menutup perkiraan nominal sebuah perusahaan.

a. Jurnal Penutup Perkiraan Pendapatan

Pendapatan memiliki saldo normal di kredit. Oleh karena itu, harus ditutup di debet dengan jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
	Pendapatan Ikhtisar laba/rugi		RpXXXXX —	— RpXXXXX

b. Jurnal Penutup Perkiraan Beban

Perkiraan beban memiliki saldo normal di debet. Oleh karena itu, harus ditutup di kredit dengan jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
	Ikhtisar laba/rugi Beban		RpXXXXX —	— RpXXXXX

c. Jurnal Penutup Perkiraan Pengambilan Pribadi (*Prive*)

Perkiraan *prive* memiliki saldo normal di debet dan *prive* merupakan komponen pengurang modal. Oleh karena itu, harus ditutup dengan jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
	Modal <i>Prive</i>		RpXXXXX —	— RpXXXXX

d. Jurnal Penutup Perkiraan Laba atau Rugi

Laba merupakan komponen penambah modal. Adapun rugi merupakan komponen pengurang modal. Jika perusahaan memperoleh laba, jurnal penutup yang harus dibuat, yaitu sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
	Ikhtisar laba/rugi Modal		RpXXXXX -	- RpXXXXX

Adapun jika perusahaan menderita kerugian, jurnal penutup yang harus dibuat, yaitu sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
	Modal Ikhtisar laba/rugi		RpXXXXX -	- RpXXXXX

Jurnal penutup untuk perkiraan-perkiraan nominal yang diperlukan Salon Cantik, yaitu sebagai berikut.

Salon Cantik
Jurnal Penutup
Per 31 Desember 2007

Halaman: 3

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007	Des	Pendapatan salon Ikhtisar laba/rugi	411 518	Rp 13.500.000,00 -	- Rp 13.000.000,00
	31	Ikhtisar laba/rugi Beban sewa gedung	518 511	Rp 14.600.000,00 -	- Rp 500.000,00
		Beban listrik	512	-	Rp 250.000,00
		Beban telepon	513	-	Rp 150.000,00
		Beban iklan	514	-	Rp 1.200.000,00
		Beban gaji	515	-	Rp 4.000.000,00
		Beban perlengkapan salon	516	-	Rp 4.000.000,00
		Beban penyusutan peralatan salon	517	-	Rp 4.500.000,00
	31	Modal Nona Amalia <i>Prive</i> Nona Amalia	311 312	Rp 1.000.000,00 -	- Rp 1.000.000,00
	31	Modal Nona Amalia Ikhtisar laba/rugi	311 518	Rp 1.100.000,00 -	- Rp 1.100.000,00
		Jumlah		Rp 30.200.000,00	Rp 30.200.000,00

Berikut disajikan buku besar Salon Cantik setelah *posting* jurnal penyesuaian dan jurnal penutup.

Nama Perkiraan: Kas

No. Perkiraan: 111

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	1 Setoran modal	JU 1	Rp80.000.000,00	-	Rp80.000.000,00	-
	1 Pembayaran sewa	JU 1	-	Rp 6.000.000,00	Rp74.000.000,00	-
	3 Pembelian peralatan	JU 1	-	Rp45.000.000,00	Rp29.000.000,00	-
	7 Penerimaan pendapatan	JU 1	Rp 8.000.000,00	-	Rp37.000.000,00	-
	9 Pembayaran utang	JU 1	-	Rp 2.500.000,00	Rp34.500.000,00	-
	12 Penerimaan pendapatan	JU 1	Rp 500.000,00	-	Rp35.000.000,00	-
	15 Penerimaan pinjaman	JU 1	Rp10.000.000,00	-	Rp45.000.000,00	-
	19 Pembayaran listrik dan telepon	JU 1	-	Rp 400.000,00	Rp44.600.000,00	-
	20 Pembayaran iklan	JU 1	-	Rp 1.500.000,00	Rp43.100.000,00	-
	28 Pembayaran gaji	JU 1	-	Rp 3.000.000,00	Rp40.100.000,00	-
	29 <i>Prive</i> Nona Amalia	JU 1	-	Rp 1.000.000,00	Rp39.100.000,00	-
	30 Penerimaan piutang	JU 1	Rp 2.000.000,00	-	Rp41.100.000,00	-

Nama Perkiraan: Piutang Usaha**No. Perkiraan: 112**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	25	Piutang pendapatan	JU 1	Rp2.000.000,00	–	Rp2.000.000,00
	30	Penerimaan piutang	JU 1	–	Rp2.000.000,00	–
	31	Penyesuaian	JU 2	Rp3.000.000,00	–	Rp3.000.000,00

Nama Perkiraan: Perlengkapan Salon**No. Perkiraan: 113**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	4	Pembelian perlengkapan	JU 1	Rp6.000.000,00	–	Rp6.000.000,00
	31	Penyesuaian	JU 2	–	Rp4.000.000,00	Rp2.000.000,00

Nama Perkiraan: Sewa Dibayar di Muka**No. Perkiraan: 114**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	31	Penyesuaian	JU 2	Rp5.500.000,00	–	Rp5.500.000,00

Nama Perkiraan: Iklan Dibayar di Muka**No. Perkiraan: 115**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	31	Penyesuaian	JU 2	Rp300.000,00	–	Rp300.000,00

Nama Perkiraan: Peralatan Salon**No. Perkiraan: 121**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	3	Pembelian peralatan	JU 1	Rp45.000.000,00	–	Rp45.000.000,00

Nama Perkiraan: Akumulasi Penyusutan Peralatan Salon**No. Perkiraan: 122**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	31	Penyesuaian	JU 2	Rp4.500.000,00	–	Rp4.500.000,00

Nama Perkiraan: Utang Usaha**No. Perkiraan: 211**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	4	Pembelian perlengkapan	JU 1	–	Rp6.000.000,00	–
	9	Pembayaran utang	JU 1	Rp2.500.000,00	–	Rp3.500.000,00
	15	Penerimaan pinjaman	JU 1	–	Rp10.000.000,00	–
						Rp13.500.000,00

Nama Perkiraan: Utang Gaji**No. Perkiraan: 212**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	31	Penyesuaian	JU 2	—	Rp1.000.000,00	—
						Rp1.000.000,00

Nama Perkiraan: Modal Nona Amalia**No. Perkiraan: 311**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	2	Setoran modal	JU 1	—	Rp80.000.000,00	—
	31	Penutupan	JU 3	Rp1.000.000,00	—	Rp79.000.000,00
	31	Penutupan	JU 3	Rp1.100.000,00	—	Rp77.900.000,00

Nama Perkiraan: Prive Nona Amalia**No. Perkiraan: 312**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	29	Pengambilan pribadi	JU 1	Rp1.000.000,00	—	Rp1.000.000,00
	31	Penutupan	JU 3	—	Rp1.000.000,00	—

Nama Perkiraan: Pendapatan Salon**No. Perkiraan: 411**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	7	Penerimaan pendapatan	JU 1	—	Rp8.000.000,00	—
	12	Penerimaan pendapatan	JU 1	—	Rp 500.000,00	—
	25	Piutang pendapatan	JU 1	—	Rp2.000.000,00	—
	31	Penyesuaian	JU 2	—	Rp3.000.000,00	—
	31	Penutupan	JU 3	Rp13.500.000,00	—	—

Nama Perkiraan: Beban Sewa Gedung**No. Perkiraan: 511**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	1	Pembayaran sewa	JU 1	Rp6.000.000,00	—	Rp6.000.000,00
	30	Penyesuaian	JU 2	—	Rp5.500.000,00	Rp 500.000,00
	31	Penutupan	JU 3	—	Rp 500.000,00	—

Nama Perkiraan: Beban Listrik**No. Perkiraan: 512**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	19	Pembayaran listrik	JU 1	Rp250.000,00	—	Rp250.000,00
	31	Penutupan	JU 3	—	Rp250.000,00	—

Nama Perkiraan: Beban Telepon**No. Perkiraan: 513**

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	19	Pembayaran telepon	JU 1	Rp150.000,00	—	Rp150.000,00
	31	Penutupan	JU 3	—	Rp150.000,00	—

Nama Perkiraan: Beban Iklan

No. Perkiraan: 514

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	20 Pembayaran iklan	JU 1	Rp1.500.000,00	–	Rp1.500.000,00	–
	30 Penyesuaian	JU 2	–	Rp 300.000,00	Rp1.200.000,00	–
	31 Penutupan	JU 3	–	Rp1.200.000,00	–	–

Nama Perkiraan: Beban Gaji

No. Perkiraan: 515

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	20 Pembayaran gaji	JU 1	Rp3.000.000,00	–	Rp3.000.000,00	–
	30 Penyesuaian	JU 2	Rp1.000.000,00	–	Rp4.000.000,00	–
	31 Penutupan	JU 3	–	Rp4.000.000,00	–	–

Nama Perkiraan: Beban Perlengkapan Salon

No. Perkiraan: 516

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	31 Penyesuaian	JU 2	Rp4.000.000,00	–	Rp4.000.000,00	–
	31 Penutupan	JU 3	–	Rp4.000.000,00	–	–

Nama Perkiraan: Beban Penyusutan Peralatan Salon

No. Perkiraan: 517

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	31 Penyesuaian	JU 2	Rp4.500.000,00	–	Rp4.500.000,00	–
	31 Penutupan	JU 3	–	Rp4.500.000,00	–	–

Nama Perkiraan: Ikhtisar Laba/Rugi

No. Perkiraan: 518

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Des	31 Penutupan	JU 3	–	Rp13.500.000,00	–	Rp13.500.000,00
	31 Penutupan	JU 3	Rp14.600.000,00	–	Rp1.100.000,00	–
	31 Penutupan	JU 3	–	Rp 1.100.000,00	–	–

2. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Setelah jurnal penutupan di-*posting*, perkiraan yang tersisa hanya perkiraan riil, yaitu aktiva, kewajiban, dan modal. Selanjutnya, untuk menguji kebenaran dan keseimbangan data keuangan yang ada dalam buku besar disusun neraca saldo setelah penutupan. Dengan demikian, neraca saldo setelah penutupan hanya berisi perkiraan riil yang masih ada setelah *posting* jurnal penutupan.

Berikut contoh neraca saldo setelah penutupan untuk Salon Cantik per 31 Januari 2007.

Kompetensi Ekonomi

Uraikan perbedaan neraca saldo dengan neraca saldo setelah penutupan.

Salon Cantik
Neraca Saldo Setelah Penutupan
Per 31 Desember 2007

No. Perkiraan	Nama Perkiraan	Debet	Kredit
111	Kas	Rp 41.100.000,00	–
112	Piutang usaha	Rp 3.000.000,00	–
113	Perlengkapan salon	Rp 2.000.000,00	–
114	Sewa dibayar di muka	Rp 5.500.000,00	–
115	Iklan dibayar di muka	Rp 300.000,00	–
121	Peralatan salon	Rp 45.000.000,00	–
222	Akum. penyusutan peralatan salon	–	Rp 4.500.000,00
211	Utang usaha	–	Rp 13.500.000,00
212	Utang gaji	–	Rp 1.000.000,00
311	Modal Nona Amalia	–	Rp 77.900.000,00
	Jumlah	Rp 96.900.000,00	Rp 96.900.000,00

3. Jurnal Pembalik

Setelah laporan keuangan disusun dan dilakukan penutupan untuk perkiraan-perkiraan nominal, pada awal periode akuntansi berikutnya sebaiknya perusahaan melakukan penyesuaian kembali untuk beberapa jurnal penyesuaian yang telah dibuat. Penyesuaian kembali tersebut dilakukan dengan cara membuat jurnal pembalik. Disebut jurnal pembalik karena jurnal tersebut merupakan kebalikan dari jurnal penyesuaian yang telah dibuat sebelumnya. Nama perkiraan dan jumlah yang dicatat dalam jurnal pembalik sama dengan jurnal penyesuaian yang telah dibuat, tetapi letaknya terbalik. Perkiraan dan jumlah yang semula di debet dicatat di kredit dan sebaliknya perkiraan dan jumlah yang semula di kredit dicatat di debit.

Pembuatan jurnal pembalik tidak menjadi suatu keharusan. Jadi, boleh dibuat dan boleh juga tidak. Jurnal pembalik, di antaranya berguna untuk menyederhanakan pembuatan jurnal pada periode berikutnya, terutama jika jumlah jurnal penyesuaian banyak.

a. Jurnal Pembalik untuk Beban yang Masih Harus Dibayar

Pada akhir periode, perusahaan mungkin saja masih memiliki kewajiban untuk membayar beban tertentu. Misalnya, perusahaan membayar gajinya setiap tanggal 5 sehingga pada 31 Desember terdapat beban gaji yang belum dibayar sebesar Rp2.000.000,00. Jurnal penyesuaian yang dibuat untuk transaksi tersebut, yaitu sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan		Ref.	Debet	Kredit
2007 Des 31	Beban gaji Utang gaji			Rp2.000.000,00 –	– Rp2.000.000,00

Pada 31 Desember dibuat juga jurnal penutup seperti berikut.

Tanggal	Keterangan		Ref.	Debet	Kredit
2007 Des 31	Ikhtisar laba/rugi Beban gaji			Rp2.000.000,00 –	– Rp2.000.000,00

Kompetensi Ekonomi

Buatlah jurnal penyesuaian, jurnal penutup, jurnal pembalik, dan jurnal pada saat pembayaran untuk beban gaji yang masih harus dibayar sebesar Rp3.000.000,00.

Pada awal periode akuntansi berikutnya (misalnya, 2 Januari 2008) dapat dibuat ayat jurnal pembalik seperti berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2008 Jan	2	Utang gaji Beban gaji		Rp2.000.000,00 -	- Rp2.000.000,00

Pada 5 Januari 2008 dibuat jurnal pembayaran gaji seperti berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2008 Jan	5	Beban gaji Kas		Rp2.000.000,00 -	- Rp2.000.000,00

b. Jurnal Pembalik untuk Pendapatan yang Masih Harus Diterima (Piutang Pendapatan)

Pada akhir periode, mungkin saja perusahaan memiliki pendapatan yang masih harus diterima dari pelanggan. Misalnya, pada 31 Desember 2007 terdapat pendapatan jasa merias pengantin yang sudah diselesaikan sebesar Rp6.000.000,00. Pendapatan tersebut akan dibayar pada 5 Januari 2008. Jurnal penyesuaian untuk mencatat transaksi tersebut, yaitu sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des	31	Piutang usaha Pendapatan jasa merias pengantin		Rp6.000.000,00 -	- Rp6.000.000,00

Pada 31 Desember 2007, dibuat juga jurnal penutup sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des	31	Pendapatan jasa merias pengantin Ikhtisar laba/rugi		Rp6.000.000,00 -	- Rp6.000.000,00

Pada awal periode akuntansi berikutnya (misalnya, 2 Januari 2008) dibuat jurnal pembalik seperti berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2008 Jan	2	Pendapatan jasa merias pengantin Piutang usaha		Rp6.000.000,00 -	- Rp6.000.000,00

Adapun pada saat pembayaran (5 Januari 2007), dibuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2008 Jan	5	Kas Pendapatan jasa merias pengantin		Rp6.000.000,00 -	- Rp6.000.000,00

c. Jurnal Pembalik untuk Beban Dibayar di Muka yang Dicatat sebagai Beban

Transaksi pembayaran beban dibayar di muka, dapat diakui sebagai aktiva atau beban. Jika pembayaran beban dibayar di muka diakui sebagai aktiva, tidak perlu dibuat ayat jurnal pembalik. Namun, jika diakui sebagai beban, pada awal periode akuntansi berikutnya diperlukan ayat jurnal pembalik.

Misalnya, pada 1 Maret 2007 dibayar beban asuransi gedung untuk 1 tahun sebesar Rp15.600.000,00. Jika diakui sebagai beban, pada saat terjadi transaksi dibuat ayat jurnal seperti berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Maret	1	Beban asuransi gedung Kas		Rp15.600.000,00 —	— Rp15.600.000,00

Pada 31 Desember (akhir periode) beban asuransi tersebut belum semuanya benar-benar menjadi beban tahun 2007, tetapi masih ada beban asuransi yang akan digunakan pada tahun 2008, yaitu selama 2 bulan (Januari–Februari). Oleh karena itu, pada 31 Desember 2007 dibuat ayat jurnal penyesuaian seperti berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des	31	Asuransi gedung dibayar di muka Beban asuransi gedung		Rp2.600.000,00 —	— Rp2.600.000,00

Pada 31 Desember 2007, dibuat juga ayat jurnal penutup untuk beban sewa yang sudah benar-benar terpakai seperti berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des	31	Ikhtisar laba/rugi Beban asuransi gedung		Rp13.000.000,00 —	— Rp13.000.000,00

Pada awal periode akuntansi berikutnya (misalnya, 2 Januari 2008) dibuat jurnal pembalik seperti berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2008 Jan	2	Beban asuransi gedung Asuransi gedung dibayar di muka		Rp2.600.000,00 —	— Rp2.600.000,00

d. Jurnal Pembalik untuk Pendapatan Diterima di Muka yang Dicatat sebagai Pendapatan

Transaksi pendapatan yang diterima di muka, dapat diakui sebagai pendapatan atau kewajiban. Jika diakui sebagai kewajiban tidak diperlukan ayat jurnal pembalik. Namun, jika diakui sebagai pendapatan pada awal periode akuntansi berikutnya diperlukan ayat jurnal pembalik.

Misalnya, pada 1 November 2007 diterima pendapatan sewa untuk 6 bulan sebesar Rp8.700.000,00. Jika diakui sebagai pendapatan, pada saat terjadi transaksi dibuat ayat jurnal sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Nov	1	Kas Pendapatan sewa		Rp8.700.000,00 –	– Rp8.700.000,00

Pada 31 Desember 2007, dibuat ayat jurnal penyesuaian sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des	31	Pendapatan sewa Sewa diterima di muka		Rp5.800.000,00 –	– Rp5.800.000,00

Pada 31 Desember 2007, dibuat ayat jurnal penutup sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des	31	Pendapatan sewa Ikhtisar laba/rugi		Rp2.900.000,00 –	– Rp2.900.000,00

Pada awal periode akuntansi berikutnya (misalnya, 2 Januari 2008) dibuat ayat jurnal pembalik seperti berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2008 Jan	2	Sewa diterima di muka Pendapatan sewa		Rp5.800.000,00 –	– Rp5.800.000,00

Jurnal pembalik yang dibuat untuk kasus Salon Cantik, yaitu sebagai berikut.

Salon Cantik
Jurnal Pembalik
Per 1 Januari 2008

Halaman: 4

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2008 Jan	1	Beban sewa gedung Sewa gedung dibayar di muka	511 114	Rp 5.500.000,00 –	– Rp 5.500.000,00
	1	Beban iklan Iklan dibayar di muka	514 115	Rp 300.000,00 –	– Rp 300.000,00
	1	Utang gaji Beban gaji	212 515	Rp 1.000.000,00 –	– Rp 1.000.000,00
	1	Pendapatan salon Piatung usaha	411 112	Rp 3.000.000,00 –	– Rp 3.000.000,00
		Jumlah		Rp 9.800.000,00	Rp 9.800.000,00

Analisis Ekonomi 5.5

Berdasarkan data keuangan yang telah Anda buat untuk kasus Perusahaan Jasa Konsultasi Hukum Sehati (*Analisis Ekonomi 5.2 dan 5.4*). Buatlah laporan keuangan yang terdiri atas:

- a. laporan laba/rugi;
- b. laporan perubahan modal;
- c. neraca;
- d. laporan arus kas.

Selanjutnya, lakukan penutupan siklus akuntansi perusahaan jasa dengan membuat:

- a. ayat jurnal penutup;
- b. neraca saldo setelah penutupan;
- c. ayat jurnal pembalik.

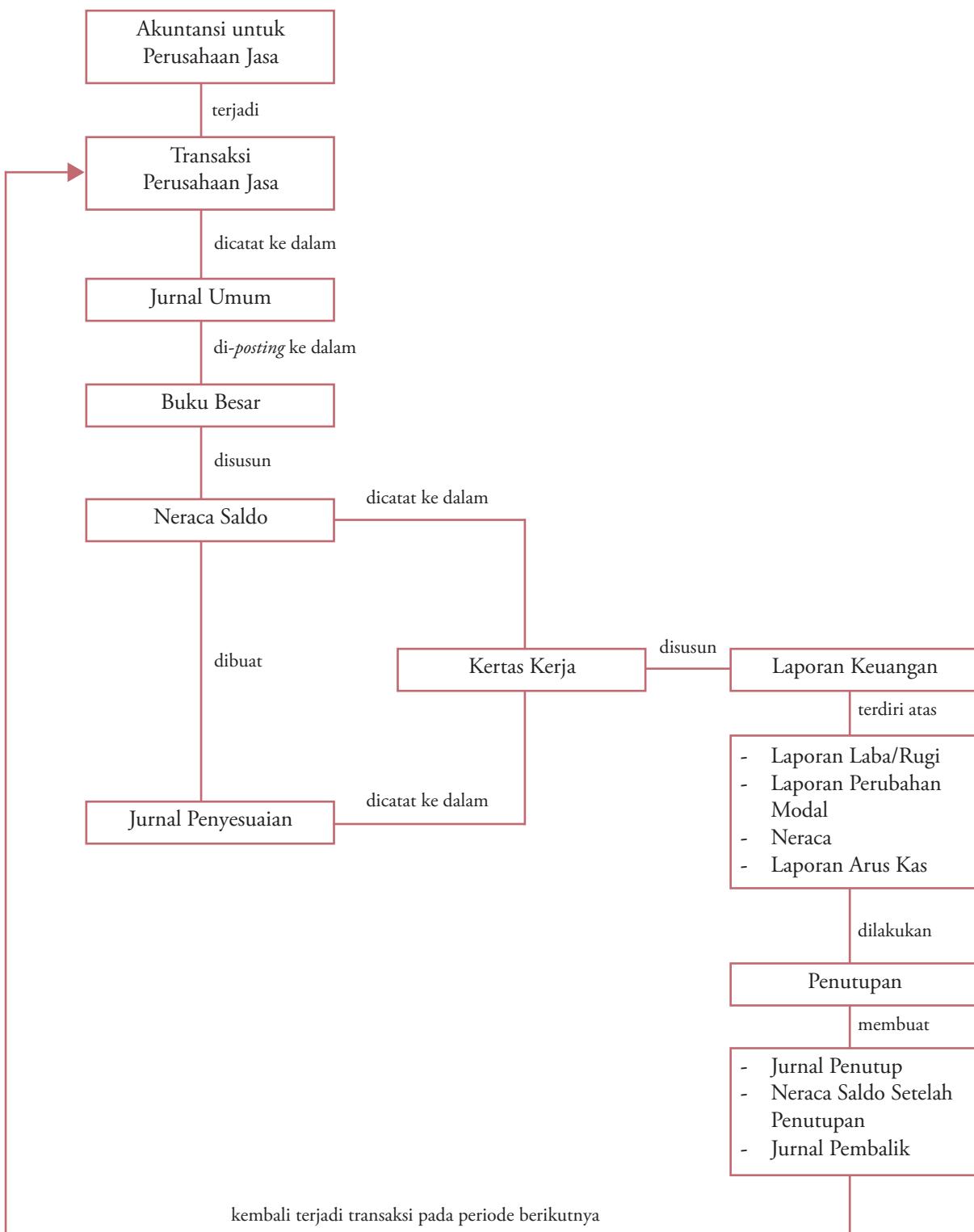
Ikhtisar

1. Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas oleh mereka yang menggunakan informasi keuangan tersebut.
2. Syarat-syarat kualitatif yang harus dipenuhi dalam menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan, di antaranya dapat dipahami, keandalan, perbandingan antara manfaat dan biaya, relevan, materialitas, lengkap, nilai prediksi, dapat dibandingkan, tepat waktu, umpan balik, penyajian jujur, substansial, dan pertimbangan sehat.
3. Akuntansi dapat dibagi menjadi beberapa bidang, di antaranya akuntansi keuangan, akuntansi pemeriksaan (*auditing*), akuntansi manajemen, akuntansi biaya, akuntansi anggaran, akuntansi perpajakan, sistem akuntansi, akuntansi pemerintahan, akuntansi pendidikan, dan akuntansi sosial.
4. Sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak hanya berasal dari pemilik, tetapi dapat juga berasal dari pinjaman pihak ketiga sehingga persamaan akuntansinya dapat digambarkan seperti berikut.
6. Jurnal merupakan catatan pertama secara kronologis (berdasarkan urutan waktu) dari seluruh transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan. Data keuangan yang ada dalam jurnal, kemudian dipindahbukukan (*di-posting*) ke dalam buku besar. Buku besar adalah kumpulan perkiraan yang saling berkaitan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi suatu perusahaan.
7. Pengkodean atau penomoran perkiraan yang digunakan oleh suatu perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya penomoran secara *numerical*, desimal, atau kombinasi huruf dan angka.
8. Neraca saldo disusun berdasarkan data yang ada dalam buku besar.
9. Data keuangan yang belum sesuai dengan keadaan yang sebenarnya harus disesuaikan dengan cara membuat jurnal penyesuaian. Hal yang memerlukan penyesuaian, di antaranya beban dibayar di muka, pendapatan yang diterima di muka, beban yang masih harus di bayar, pendapatan yang masih harus diterima, pemakaian perlengkapan, dan penyusutan aktiva tetap.
10. Kertas kerja merupakan lembaran berlajur-lajur sebagai media pencatatan neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, dan untuk mengikhtisarkan semua data akuntansi sehingga dapat memberikan gambaran tentang laba/rugi perusahaan, saldo akhir harta, kewajiban, dan modal yang disusun secara logis.
11. Laporan keuangan pokok yang dibuat dalam kegiatan akuntansi suatu perusahaan, yaitu laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas.
12. Kegiatan akuntansi yang dilakukan pada tahap penutupan, yaitu membuat jurnal penutup, membuat neraca saldo setelah penutupan, dan membuat jurnal pembalik.

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

5. Perkiraan aktiva dicatat di debet jika terjadi penambahan dan dicatat di kredit jika terjadi pengurangan. Perkiraan kewajiban dicatat di debet jika terjadi pengurangan dan dicatat di kredit jika terjadi penambahan. Perkiraan modal dicatat di debet jika terjadi pengurangan dan dicatat di kredit jika terjadi penambahan.

Peta Konsep



Refleksi Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari bab ini, materi apa saja yang belum Anda pahami?

Diskusikanlah dengan anggota kelompok Anda, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

Evaluasi Bab 5

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh suatu manajemen perusahaan, yaitu
 - a. laporan dari setiap karyawan
 - b. data statistik
 - c. laporan hasil rapat
 - d. informasi akuntansi
 - e. informasi dari masyarakat
2. Laporan keuangan harus bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, serta disajikan secara tulus dan jujur. Hal tersebut merupakan salah satu syarat kualitas laporan keuangan, yaitu
 - a. dapat diuji
 - b. dapat dibandingkan
 - c. validitas
 - d. relevan
 - e. *reliabel*
3. Berikut bukan pihak eksternal yang membutuhkan informasi akuntansi, yaitu
 - a. pemilik perusahaan
 - b. manajer
 - c. investor
 - d. kreditor
 - e. karyawan
4. Bidang kajian akuntansi yang kegiatannya melakukan pemeriksaan terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan disebut
 - a. akuntansi anggaran
 - b. akuntansi perpajakan
 - c. *auditing*
 - d. *cost accounting*
 - e. *accounting investigation*
5. Bidang kajian akuntansi yang berkaitan dengan penciptaan dan pengaturan suatu sistem atau prosedur akuntansi, yaitu
 - a. *cost accounting*
 - b. akuntansi anggaran
 - c. *auditing*
 - d. akuntansi perpajakan
 - e. *accounting system*
6. Dalam persamaan akuntansi, kewajiban diletakkan sebelum modal pemilik. Hal ini menunjukkan bahwa
 - a. kreditor tidak memiliki hak atas aktiva perusahaan
 - b. kreditor memiliki hak untuk didahulukan dari hak pemilik atas aktiva perusahaan
 - c. pemilik memiliki hak pertama atas aktiva perusahaan
7. Jika terjadi transaksi penyetoran modal berupa peralatan, perkiraan yang akan bertambah di debet, yaitu
 - a. perlengkapan
 - b. modal
 - c. peralatan
 - d. kas
 - e. utang usaha
8. Dibeli perlengkapan kantor sebesar Rp5.000.000,00. Dari jumlah tersebut dibayar tunai Rp3.000.000,00 dan sisanya akan dibayar bulan depan. Perkiraan yang akan bertambah di kredit, yaitu
 - a. kas sebesar Rp2.000.000,00
 - b. perlengkapan kantor sebesar Rp3.000.000,00
 - c. utang usaha sebesar Rp2.000.000,00
 - d. modal sebesar Rp3.000.000,00
 - e. peralatan kantor sebesar Rp3.000.000,00
9. Pencatatan transaksi ke dalam jurnal dilakukan berdasarkan
 - a. informasi dari petugas atau karyawan
 - b. informasi dari pelanggan
 - c. bukti transaksi
 - d. memo atasan
 - e. kupon
10. Bukti transaksi untuk transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit, yaitu
 - a. memo
 - b. bon
 - c. nota
 - d. kuitansi
 - e. faktur
11. Bukti untuk transaksi pembelian yang dilakukan secara tunai, yaitu
 - a. nota kontan
 - b. faktur
 - c. nota kredit
 - d. nota debet
 - e. kuitansi
12. Diterimanya kembali sejumlah barang dari pembeli karena rusak atau cacat disebut
 - a. faktur penjualan
 - b. faktur pembelian
 - c. retur penjualan
 - d. retur pembelian
 - e. *fob shipping point*
13. Transaksi yang mengakibatkan bertambahnya aktiva dan berkurangnya aktiva lain, yaitu
 - a. membeli peralatan secara tunai
 - b. pemilik perusahaan menyetorkan uangnya sebagai modal
 - c. diterima pelunasan piutang dari pelanggan

- d. dibayar utang kepada pelanggan
e. dibayar sewa gedung
14. Jurnal untuk mencatat transaksi pembelian peralatan secara tunai Rp4.000.000,00, yaitu
a. Peralatan Rp4.000.000,00
Kas Rp4.000.000,00
b. Kas Rp4.000.000,00
Peralatan Rp4.000.000,00
c. Peralatan Rp4.000.000,00
Utang usaha Rp4.000.000,00
d. Utang usaha Rp4.000.000,00
Peralatan Rp4.000.000,00
e. Peralatan Rp4.000.000,00
Modal Rp4.000.000,00
15. Jurnal untuk mencatat transaksi penyetoran modal berupa kas sebesar Rp25.000.000,00 dan peralatan sebesar Rp5.000.000,00, yaitu
a. Modal Rp30.000.000,00
Kas Rp25.000.000,00
Peralatan Rp 5.000.000,00
b. Kas Rp25.000.000,00
Peralatan Rp 5.000.000,00
Modal Rp30.000.000,00
c. Modal Rp25.000.000,00
Kas Rp 5.000.000,00
Peralatan Rp30.000.000,00
d. Peralatan Rp30.000.000,00
Modal Rp30.000.000,00
e. Modal Rp30.000.000,00
Kas Rp30.000.000,00
16. Pada 31 Desember terdapat beban gaji yang belum dibayar sebesar Rp1.500.000,00. Jurnal penyesuaian yang dibuat pada 31 Desember, yaitu
a. Beban gaji Rp1.500.000,00
Kas Rp1.500.000,00
b. Kas Rp1.500.000,00
Beban gaji Rp1.500.000,00
c. Beban gaji Rp1.500.000,00
Utang gaji Rp1.500.000,00
d. Beban gaji Rp1.500.000,00
Utang usaha Rp1.500.000,00
e. Beban gaji Rp1.500.000,00
Modal Rp1.500.000,00
17. Salah satu kegunaan kertas kerja, yaitu
a. mempermudah proses penyusunan laporan keuangan
b. membuktikan kebenaran laporan keuangan
c. mengoreksi kesalahan pada saat mencatat transaksi
d. mengoreksi kesalahan pada saat mem-posting jurnal
e. menyediakan informasi bagi pihak eksternal
18. Laporan yang berisi informasi keuangan (*financial*) tentang akibat-akibat dari transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan disebut
a. laporan laba/rugi
b. laporan perubahan modal
c. laporan arus kas
d. neraca
e. laporan keuangan
19. Jurnal penutup untuk pengambilan pribadi sebesar Rp500.000,00, yaitu
a. Ikhtisar laba/rugi Rp500.000,00
Modal Rp500.000,00
b. Modal Rp500.000,00
Ikhtisar laba/rugi Rp500.000,00
c. *Prive* Rp500.000,00
Modal Rp500.000,00
d. Modal Rp500.000,00
Prive Rp500.000,00
e. Ikhtisar laba/rugi Rp500.000,00
Prive Rp500.000,00
20. Jurnal pembalik untuk penyesuaian beban gaji yang belum dibayar sebesar Rp2.000.000,00, yaitu
a. Beban gaji Rp2.000.000,00
Kas Rp2.000.000,00
b. Beban gaji Rp2.000.000,00
Utang gaji Rp2.000.000,00
c. Utang gaji Rp2.000.000,00
Beban gaji Rp2.000.000,00
d. Beban gaji Rp2.000.000,00
Ikhtisar laba/rugi Rp2.000.000,00
e. Ikhtisar laba/rugi Rp2.000.000,00
Beban gaji Rp2.000.000,00

B. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

1. Sistem informasi akuntansi
2. Transaksi
3. Persamaan akuntansi
4. Jurnal
5. *Posting*
6. *Assets*
7. Modal
8. Kertas kerja
9. Harga perolehan
10. Jurnal pembalik

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Uraikan syarat-syarat kualitatif sebuah laporan keuangan agar dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan.
2. Uraikan kegunaan informasi akuntansi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan.

3. Dalam persamaan akuntansi, kewajiban diletakkan sebelum modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreditor memiliki hak untuk didahulukan dari hak pemilik atas aktiva perusahaan. Uraikanlah maksud pernyataan tersebut.
4. Terjadi transaksi pembelian peralatan kantor secara kredit sebesar Rp6.000.000,00. Dari jumlah tersebut dibayar tunai sebesar Rp5.000.000,00 dan sisanya akan dibayar bulan depan. Buatlah persamaan akuntansi untuk transaksi tersebut.
5. Uraikan bukti-bukti transaksi yang dijadikan sumber pencatatan ke dalam jurnal.
6. Buatlah contoh transaksi yang menyebabkan penambahan perkiraan modal yang diimbangi dengan pengurangan perkiraan kewajiban.
7. Pada 5 Januari 2006, Tuan Reno menyetorkan uang kas sebesar Rp1.000.000,00 dan peralatan kantor sebesar Rp5.000.000,00 sebagai modal perusahaan. Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi tersebut.
8. Pada 1 November 2006, dibayar beban asuransi untuk 1 tahun sebesar Rp6.000.000,00. Buatlah ayat jurnal penyesuaian untuk transaksi tersebut, jika transaksi diakui sebagai beban dan aktiva.
9. Uraikan kegunaan kertas kerja dalam proses akuntansi sebuah perusahaan.
10. Pada 31 Desember 2006, terdapat beban gaji yang masih harus dibayar sebesar Rp4.000.000,00. Buatlah jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan jurnal pembalik untuk transaksi tersebut.

Tugas

Tuan Antoni memiliki perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pencucian yang diberi nama Melati Laundry. Nama dan saldo perkiraan pada 1 Desember 2007, yaitu sebagai berikut.

111	Kas	Rp 8.000.000,00
112	Piutang usaha	Rp 4.250.000,00
113	Perlengkapan kantor	Rp 150.000,00
114	Asuransi dibayar di muka	Rp 200.000,00
115	Sewa dibayar di muka	—
121	Kendaraan	Rp31.500.000,00
122	Peralatan mencuci	Rp 5.000.000,00
123	Peralatan kantor	Rp 2.100.000,00
211	Utang wesel	Rp 6.500.000,00
212	Utang usaha	Rp 1.500.000,00
311	Modal Tuan Antoni	Rp43.200.000,00
312	Pengambilan pribadi Tuan Antoni	—
411	Pendapatan jasa	—
511	Beban gaji	—
512	Beban iklan	—
513	Beban bahan bakar	—
519	Beban lain-lain	—

Selama bulan Desember 2007, terjadi transaksi sebagai berikut.

- 1 Desember, dibayar premi asuransi untuk 6 bulan sebesar Rp600.000,00.
- 1 Desember, dibayar sewa untuk 3 bulan sebesar Rp900.000,00.
- 3 Desember, dibayar iklan sebesar Rp135.000,00.
- 4 Desember, dibeli peralatan mencuci sebesar Rp1.300.000,00.
- 5 Desember, dibeli perlengkapan kantor secara tunai sebesar Rp137.500,00.
- 6 Desember, dibeli peralatan mencuci sebesar Rp1.400.000,00, transaksi pembelian tersebut dilakukan dengan memberikan wesel sebesar Rp800.000,00 dan sisanya dibayar tunai.
- 7 Desember, diterima pendapatan jasa mencuci pakaian dan karpet sebesar Rp2.250.000,00.
- 8 Desember, dibayar utang kepada kreditor sebesar Rp600.000,00.
- 12 Desember, diterima pendapatan jasa mencuci sebesar Rp2.100.000,00.
- 15 Desember, dibayar gaji karyawan untuk 1–15 Desember sebesar Rp1.600.000,00.
- 16 Desember, Tuan Antoni mengambil uang kas perusahaan sebesar Rp500.000,00.
- 18 Desember, dibeli bahan bakar kendaraan sebesar Rp100.000,00.
- 21 Desember, diterima pendapatan jasa mencuci sebesar Rp2.050.000,00.
- 24 Desember, dibayar utang kepada kreditor sebesar Rp750.000,00.
- 25 Desember, dibeli peralatan mencuci sebesar Rp1.000.000,00.

- 27 Desember, dibayar tagihan telepon, listrik, dan air sebesar Rp450.000,00. Pembayaran beban-beban tersebut dicatat dalam perkiraan beban lain-lain.
- 25 Desember, dibeli peralatan mencuci sebesar Rp1.000.000,00
- 29 Desember, diterima pendapatan jasa sebesar Rp1.150.000,00.
- 30 Desember, dibayar gaji untuk 16–31 Desember sebesar Rp1.600.000,00.

Pada 31 Desember 2007, terdapat data penyesuaian sebagai berikut.

1. Asuransi dan sewa yang sudah benar-benar menjadi beban selama 1 bulan.
2. Peralatan mencuci disusutkan sebesar 10% dan peralatan kantor sebesar 5% dari harga perolehan.
3. Kendaraan disusutkan sebesar Rp3.000.000,00.
4. Telah diselesaikan jasa mencuci pakaian sebesar Rp750.000,00, tetapi pembayarannya akan dilakukan tanggal 5 Januari 2008.

Berdasarkan data keuangan Melati Laundry tersebut, lakukanlah hal-hal berikut.

1. Buatlah jurnal umum.
2. *Posting* jurnal umum tersebut ke dalam buku besar.
3. Susunlah neraca saldo per 31 Desember 2007.
4. Susunlah kertas kerja untuk periode yang berakhir 31 Desember 2007.
5. Susunlah laporan keuangan yang terdiri atas neraca saldo, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.
6. Buat juga jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, dan jurnal pembalik yang diperlukan.

Evaluasi Semester 2

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Informasi akuntansi, antara lain berguna untuk
 - a. memperoleh laba
 - b. memperoleh harta
 - c. mengambil keputusan
 - d. memperbesar keuntungan
 - e. memperkecil kerugian
2. Perkiraan yang dimiliki perusahaan, di antaranya:
 1. kas
 2. piutang usaha
 3. perlengkapan kantor
 4. pendapatan jasa
 5. beban gaji
 6. peralatan kantor
 7. beban penyusutan mesin
 8. asuransi dibayar di mukaPerkiraan yang termasuk harta lancar, yaitu
 - a. 1, 2, 3, dan 5
 - b. 1, 2, 3, dan 8
 - c. 2, 4, 6, dan 8
 - d. 3, 5, 6, dan 7
 - e. 4, 6, 7, dan 8
3. Persamaan akuntansi yang menekankan bahwa kreditor memiliki hak utama atas kekayaan perusahaan, yaitu
 - a. kewajiban - aktiva = modal
 - b. modal - aktiva = kewajiban
 - c. aktiva - kewajiban = modal
 - d. modal - kewajiban = aktiva
 - e. aktiva + modal = kewajiban
4. Kumpulan perkiraan perusahaan yang saling berhubungan disebut
 - a. neraca
 - b. buku besar
 - c. jurnal
 - d. laporan laba/rugi
 - e. bukti pencatatan
5. Salah satu fungsi jurnal, yaitu
 - a. sebagai laporan kondisi keuangan sebuah perusahaan
 - b. sebagai daftar kekayaan perusahaan
 - c. sebagai catatan pertama keseluruhan transaksi perusahaan yang dicatat secara kronologis
 - d. sebagai bukti transaksi
 - e. sebagai alat untuk mem-posting transaksi
6. *Posting* adalah
 - a. mencatat transaksi ke dalam jurnal
 - b. menyusun data keuangan dalam neraca
 - c. membuat bukti transaksi
 - d. memindahbukukan jurnal ke perkiraan buku besar
 - e. mencatat bukti pencatatan ke buku besar
7. Pedoman untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaan di Indonesia ditetapkan dalam
 - a. akuntansi
 - b. peraturan pemerintah
 - c. undang-undang pokok akuntansi
 - d. peraturan daerah
 - e. Standar Akuntansi Keuangan
8. Berikut perkiraan yang dimasukkan ke kolom laba/rugi dalam kertas kerja, yaitu
 - a. kas, piutang usaha, dan *private*
 - b. pendapatan bunga dan beban perlengkapan
 - c. simpanan wajib, simpanan sukarela, dan utang bank
 - d. beban gaji, peralatan kantor, dan kendaraan
 - e. sewa yang masih harus diterima dan bunga yang masih harus dibayar
9. Daftar yang memuat secara terperinci keadaan aktiva, kewajiban, dan modal pemilik suatu perusahaan pada periode tertentu disebut
 - a. buku besar
 - b. neraca
 - c. kuitansi
 - d. buku harian
 - e. jurnal keuangan
10. Pemilik perusahaan menambah investasinya sebesar Rp20.000.000,00. Dari jumlah tersebut dipakai untuk membayar utang sebesar Rp7.000.000,00. Transaksi tersebut dalam persamaan akuntansi akan memengaruhi
 - a. harta saja
 - b. harta dan utang
 - c. harta dan modal
 - d. utang dan modal
 - e. harta, utang, dan modal
11. Jika diketahui selama suatu periode jumlah aktiva bertambah sebesar Rp20.000.000,00 dan jumlah kewajiban bertambah sebesar Rp18.000.000,00, besar modal selama periode tersebut, yaitu
 - a. bertambah sebesar Rp38.000.000,00
 - b. berkurang sebesar Rp38.000.000,00
 - c. bertambah sebesar Rp2.000.000,00
 - d. berkurang sebesar Rp2.000.000,00
 - e. tidak bertambah atau berkurang
12. Pada 16 Januari 2007, bengkel Mandiri menerima hasil jasanya dari seorang pelanggan sebesar Rp2.800.000,00, tetapi baru diterima secara tunai Rp2.400.000,00 dan sisanya akan diterima kemudian. Pengaruh transaksi tersebut terhadap persamaan akuntansi, yaitu

- a. kas bertambah sebesar Rp2.800.000,00, piutang usaha bertambah Rp400.000,00, dan pendapatan jasa bertambah Rp3.200.000,00
- b. kas berkurang sebesar Rp2.800.000,00, piutang usaha berkurang Rp400.000,00, dan pendapatan jasa bertambah Rp3.200.000,00
- c. kas bertambah sebesar Rp2.800.000,00, piutang usaha bertambah Rp400.000,00, dan pendapatan jasa berkurang Rp3.200.000,00
- d. kas berkurang sebesar Rp2.800.000,00, piutang usaha bertambah Rp400.000,00, dan pendapatan jasa berkurang Rp2.800.000,00
- e. kas bertambah sebesar Rp2.400.000,00, piutang usaha bertambah Rp400.000,00, dan pendapatan jasa bertambah Rp2.800.000,00
13. Berikut bukan kesalahan yang menyebabkan ketidakseimbangan neraca saldo, yaitu
- a. kesalahan yang terjadi dalam menjumlahkan lajur neraca saldo
- b. kesalahan menuliskan tanggal dan jumlah yang sesuai dengan pengeluaran yang terjadi di lajur kredit untuk biaya
- c. kesalahan menuliskan sebuah saldo perkiraan ke dalam lajur yang salah di neraca saldo
- d. kesalahan menuliskan angka saldo perkiraan ke dalam neraca saldo
- e. kesalahan menuliskan jumlah ke dalam buku besar
14. Jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi pembelian perlengkapan kantor secara kredit sebesar Rp750.000,00, yaitu
- a. perlengkapan kantor (debet) dan kas (kredit) sebesar Rp750.000,00
- b. perlengkapan kantor (kredit) dan kas (debet) sebesar Rp750.000,00
- c. perlengkapan kantor (debet) dan utang usaha (kredit) sebesar Rp750.000,00
- d. perlengkapan kantor (kredit) dan utang usaha (debet) sebesar Rp750.000,00
- e. perlengkapan kantor (debet) dan modal (kredit) sebesar Rp750.000,00
15. Dibeli peralatan seharga Rp1.250.000,00 secara tunai. Jurnal yang dibuat untuk transaksi tersebut, yaitu
- a. Peralatan Rp1.250.000
Kas Rp1.250.000
- b. Peralatan Rp1.250.000
Utang usaha Rp1.250.000
- c. Kas Rp1.250.000
Peralatan Rp1.250.000
- d. Utang usaha Rp1.250.000
Peralatan Rp1.250.000
- e. Peralatan Rp1.250.000
Modal Rp1.250.000
16. Dibeli gedung untuk kantor secara tunai seharga Rp15.500.000,00. Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut, yaitu
- a. Gedung kantor Rp15.500.000,00
Kas Rp15.500.000,00
- b. Gedung kantor Rp15.500.000,00
Utang usaha Rp15.500.000,00
- c. Gedung kantor Rp15.500.000,00
Modal Rp15.500.000,00
- d. Pendapatan Rp15.500.000,00
Gedung kantor Rp15.500.000,00
- e. Kas Rp15.500.000,00
Gedung kantor Rp15.500.000,00
17. Diterima setoran modal berupa kendaraan seharga Rp50.000.000,00 dan kas Rp5.000.000,00. Jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi tersebut, yaitu
- a. Modal Rp55.000.000,00
Kas Rp 5.000.000,00
Kendaraan Rp50.000.000,00
- b. Kas Rp 5.000.000,00
Modal Rp50.000.000,00
Kendaraan Rp55.000.000,00
- c. Kas Rp 5.000.000,00
Kendaraan Rp50.000.000,00
Modal Rp55.000.000,00
- d. Modal Rp55.000.000,00
Kendaraan Rp55.000.000,00
- e. Kas Rp55.000.000,00
Modal Rp55.000.000,00
18. Telah diselesaikan pekerjaan menjahit pakaian seragam seharga Rp6.000.000,00, diterima tunai sebesar Rp4.000.000,00, dan sisanya dibayar kemudian. Perkiraan pendapatan jahit akan dicatat di sebelah
- a. debet sebesar Rp6.000.000,00
- b. kredit sebesar Rp6.000.000,00
- c. debet sebesar Rp4.000.000,00
- d. kredit sebesar Rp4.000.000,00
- e. debet sebesar Rp2.000.000,00
19. Nyonya Dania mengambil uang dari kas perusahaan sebesar Rp1.200.000,00. Perkiraan yang dicatat di sebelah kredit, yaitu
- a. modal sebesar Rp1.200.000,00
- b. kas sebesar Rp1.200.000,00
- c. *prive* Nyonya Dania sebesar Rp1.200.000,00
- d. piutang usaha sebesar Rp1.200.000,00
- e. utang usaha sebesar Rp1.200.000,00
20. Jika pada neraca lajur kolom laba/rugi terdapat jumlah Rp4.500.000,00 di debet dan Rp1.500.000,00 di kredit, artinya perusahaan
- a. memperoleh laba sebesar Rp3.000.000,00
- b. mengalami surplus sebesar Rp3.000.000,00
- c. mengalami kenaikan modal Rp3.000.000,00
- d. menderita kerugian Rp3.000.000,00
- e. mengalami kenaikan dividen Rp3.000.000,00

21. Diketahui saldo perkiraan nominal sebagai berikut.
- | | |
|--------------------|----------------|
| Beban perlengkapan | Rp 400.000,00 |
| Beban gaji | Rp1.500.000,00 |
| Beban penyusutan | Rp 500.000,00 |
| Beban iklan | Rp 600.000,00 |
| Pendapatan jasa | Rp3.600.000,00 |
- Berdasarkan data tersebut, diperoleh
- laba Rp600.000,00
 - laba Rp1.200.000,00
 - laba Rp3.600.000,00
 - rugi Rp600.000,00
 - rugi Rp1.200.000,00
22. Diketahui modal awal perusahaan sebesar Rp16.000.000,00; jumlah pendapatan sebesar Rp200.000.000,00; jumlah beban usaha sebesar Rp192.000.000,00; pengambilan pribadi pemilik sebesar Rp2.000.000,00. Modal akhir yang dimiliki perusahaan, yaitu
- Rp10.000.000,00
 - Rp16.000.000,00
 - Rp22.000.000,00
 - Rp24.000.000,00
 - Rp46.000.000,00
23. Data keuangan suatu perusahaan diketahui:
- | | |
|---------------------|-----------------|
| Pengambilan pribadi | Rp 1.000.000,00 |
| Laba | Rp 6.000.000,00 |
| Modal akhir | Rp31.000.000,00 |
- Modal awal yang dimiliki perusahaan, yaitu
- Rp24.000.000,00
 - Rp25.000.000,00
 - Rp26.000.000,00
 - Rp30.000.000,00
 - Rp31.000.000,00
24. Laporan yang berisi informasi keuangan (*financial*) tentang akibat-akibat dari transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan disebut
- laporan laba/rugi
 - laporan perubahan modal
 - laporan arus kas
 - neraca
 - laporan keuangan
25. Jurnal penutup untuk pengambilan pribadi sebesar Rp500.000,00, yaitu
- Ikhtisar laba/rugi Rp500.000,00
 Modal Rp500.000,00
 - Modal Rp500.000,00
 Ikhtisar laba/rugi Rp500.000,00
 - Prive* Rp500.000,00
 Modal Rp500.000,00
 - Modal Rp500.000,00
 Prive Rp500.000,00
 - Ikhtisar laba/rugi Rp500.000,00
 Prive Rp500.000,00
26. Pada awal periode diketahui jumlah perlengkapan Rp500.000,00, selama periode tersebut dibeli perlengkapan Rp5.000.000,00, dan pada akhir periode tersisa perlengkapan Rp1.000.000,00. Jurnal penyesuaian yang dibuat untuk transaksi tersebut, yaitu
- beban perlengkapan (debit) dan perlengkapan (kredit) Rp4.500.000,00
 - beban perlengkapan (kredit) dan perlengkapan (debit) Rp4.500.000,00
 - beban perlengkapan (debit) dan kas (kredit) Rp4.500.000,00
 - beban perlengkapan (debit) dan utang usaha (kredit) Rp4.500.000,00
 - beban perlengkapan (debit) dan modal (kredit) Rp4.500.000,00
27. Jurnal penutup yang dibuat untuk transaksi pendapatan jasa sebesar Rp45.000.000,00, yaitu
- Modal Rp45.000.000,00
 Kas Rp45.000.000,00
 - Kas Rp45.000.000,00
 Kendaraan Rp45.000.000,00
 - Ikhtisar laba/rugi Rp 45.000.000,00
 Modal Rp45.000.000,00
 - Kas Rp45.000.000,00
 Modal Rp45.000.000,00
 - Pendapatan Rp45.000.000,00
 Ikhtisar laba/rugi Rp45.000.000,00
28. Berikut bukan sumber penerimaan kas dari aktivitas investasi, yaitu
- pemberian pinjaman jangka panjang kepada pihak lain
 - penerimaan kembali piutang jangka panjang
 - pembelian aktiva tetap
 - penjualan aktiva tetap
 - penerimaan dari pelanggan
29. Berikut perkiraan yang ada dalam neraca saldo setelah penutupan, yaitu
- kas, piutang usaha, pendapatan jasa
 - kas, beban sewa, pendapatan jasa
 - kas, pengambilan pribadi, pendapatan jasa
 - kas, piutang usaha, modal
 - kas, beban sewa, cadangan kerugian piutang
30. Berikut transaksi yang memerlukan ayat jurnal pembalik, yaitu
- beban dibayar di muka yang diakui sebagai beban
 - beban dibayar di muka yang diakui sebagai aktiva
 - pendapatan diterima di muka yang diakui sebagai pendapatan
 - pemakaian utang
 - penyusutan aktiva tetap

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Uraikan syarat-syarat informasi akuntansi yang berkualitas.
2. Uraikan bidang-bidang khusus akuntansi.
3. Siapakah yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi suatu perusahaan?
4. Dari manakah sumber modal suatu perusahaan?
5. Bagaimanakah hubungan antara transaksi keuangan dengan persamaan akuntansi?
6. Uraikan mekanisme pendebetan, pengkreditan, dan saldo normal perkiraan harta, utang, modal, pendapatan, dan beban.
7. Apa yang dimaksud dengan jurnal?
8. Apa kegunaan neraca saldo dan dari manakah sumber datanya?
9. Walaupun jumlah dalam neraca saldo telah menunjukkan keseimbangan antara debet dan kredit, hal tersebut belum menjamin kebenaran dalam proses pencatatan. Uraikan maksud pernyataan tersebut.
10. Uraikan kegunaan kertas kerja.
11. Apa yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian? Uraikan fungsinya.
12. Uraikan transaksi apa saja yang memerlukan penyesuaian.
13. Apa yang dimaksud dengan jurnal penutup?
14. Mengapa pada awal periode akuntansi perlu dibuat ayat jurnal pembalik?
15. Catatlah transaksi berikut ke dalam jurnal umum.
 - a. Disetor uang tunai sebesar Rp55.000.000,00 dan peralatan salon sebesar Rp20.000.000,00 sebagai modal.
 - b. Dibeli perlengkapan salon secara kredit sebesar Rp3.800.000,00.
 - c. Diterima pendapatan dari pekerjaan salon sebesar Rp1.400.000,00.
 - d. Seorang pelanggan pengantin telah selesai dirias pembayaran sebesar Rp3.500.000,00. Pendapatan tersebut akan dibayar kemudian.
 - e. Dibayar iklan sebesar Rp275.000,00.
 - f. Dibayar gaji karyawan sebesar Rp1.500.000,00.
 - g. Diterima dari pelanggan atas pekerjaan merias pengantin (transaksi d) sebesar Rp3.500.000,00.
 - h. Diterima pendapatan dari pelanggan secara tunai sebesar Rp2.000.000,00.
 - i. Dibayar tagihan listrik dan telepon sebesar Rp750.000,00.
16. *Posting* jurnal yang dibuat pada soal No. 15 ke dalam buku besar bentuk 3 kolom.
17. Saldo dari perkiraan buku besar Perusahaan Jasa Angkutan Maju pada 31 Desember 2007, yaitu sebagai berikut.

Kas	Rp 15.750.000,00
Perlengkapan kantor	Rp 3.950.000,00
Sewa dibayar di muka	Rp 4.800.000,00
Peralatan kantor	Rp 8.500.000,00
Akumulasi penyusutan peralatan kantor	Rp 2.550.000,00
Kendaraan	Rp210.000.000,00
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp 2.100.000,00
Utang usaha	Rp 58.800.000,00
Modal	Rp 97.300.000,00
Pendapatan usaha	Rp 89.350.000,00
Beban asuransi	Rp 600.000,00
Beban gaji	Rp 6.500.000,00

Data penyesuaian pada akhir periode, yaitu sebagai berikut.

- a. Perlengkapan kantor yang tersisa sebesar Rp1.500.000,00.
- b. Sewa dibayar untuk 1 tahun sejak 1 April 2007.
- c. Penyusutan peralatan kantor dan kendaraan sebesar 10% dari harga perolehan.
- d. Asuransi dibayar untuk 6 bulan terhitung sejak 1 Oktober 2007.
- e. Gaji pegawai yang belum dibayar sebesar Rp1.000.000,00.

Buatlah jurnal penyesuaian yang diperlukan berdasarkan data tersebut.

18. Buatlah jurnal penutup untuk perkiraan nominal Perusahaan Jasa Angkutan Maju pada soal No. 17.
19. Pada 31 Desember 2007, terdapat pendapatan jasa yang belum diterima sebesar Rp5.000.000,00.
Buatlah jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan jurnal pembalik untuk transaksi tersebut.
20. Pada 31 Desember 2007, Bengkel Motor Cahaya menyusun neraca saldo sebagai berikut.

Bengkel Motor Cahaya Jaya
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2007

Nama Perkiraan	Debet	Kredit
Kas	Rp 8.460.000,00	-
Piutang usaha	Rp 5.100.000,00	-
Perlengkapan bengkel	Rp 3.750.000,00	-
Peralatan bengkel	Rp42.000.000,00	-
Utang usaha	-	Rp13.350.000,00
Modal Tuan Jaya	-	Rp42.600.000,00
<i>Prive</i> Tuan Jaya	Rp 1.200.000,00	-
Pendapatan usaha	-	Rp 9.000.000,00
Biaya sewa	Rp 900.000,00	-
Biaya gaji	Rp 3.000.000,00	-
Biaya listrik	Rp 240.000,00	-
Biaya iklan	Rp 300.000,00	-
Jumlah	Rp64.950.000,00	Rp64.950.000,00

Data penyesuaian pada akhir Desember, yaitu sebagai berikut.

- a. Perlengkapan yang telah terpakai sebesar Rp1.200.000,00.
- b. Peralatan disusutkan sebesar Rp900.000,00.
- c. Pekerjaan yang telah selesai, tetapi belum diterima pembayarannya sebesar Rp2.400.000,00.
- d. Sewa dibayar untuk 3 bulan terhitung sejak 1 November 2003.
- e. Gaji yang masih harus dibayar sebesar Rp1.000.000,00.
- f. Iklan yang belum dipasang senilai Rp120.000,00.

Buatlah ayat jurnal penyesuaian, kertas kerja, laporan keuangan, jurnal penutup, dan jurnal pembalik untuk Bengkel Cahaya Jaya per 31 Desember 2007.

Evaluasi Akhir Tahun

Kerjakan pada buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Berikut bukan faktor pokok yang memiliki hubungan dengan pertambahan pendapatan dalam teori pembangunan, yaitu
 - a. akumulasi modal
 - b. pertambahan penduduk
 - c. penemuan sumber daya baru
 - d. kemajuan teknologi
 - e. pendidikan
2. Perhatikan pernyataan berikut:
 1. memperbanyak balai latihan kerja;
 2. memangkas prosedur perizinan usaha;
 3. memperluas kesempatan kerja;
 4. banyak memberi kesempatan bea siswa dalam tugas belajar.Pernyataan yang termasuk upaya peningkatan sumber daya manusia, yaitu
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 4
 - c. 2 dan 3
 - d. 2 dan 4
 - e. 3 dan 4
3. Berikut merupakan transaksi kredit jasa dalam neraca pembayaran, yaitu
 - a. ekspor barang ke negara lain
 - b. impor barang dari negara lain
 - c. bunga deposito di luar negeri
 - d. dividen penanaman modal asing di dalam negeri
 - e. penanaman modal asing di dalam negeri
4. Berikut ini yang tidak termasuk manfaat pasar modal bagi investor, yaitu
 - a. nilai investasi berkembang
 - b. dapat sekaligus melakukan investasi
 - c. memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham
 - d. memperoleh dividen atas saham yang mereka miliki
 - e. mendorong laju pembangunan
5. Pada tahun 2005 pemerintah Indonesia telah meng-ekspor barang senilai Rp799.992.000,00 dan telah mengimpor barang senilai US\$70.000. Kurs pada tahun 2005 ditetapkan kurs jual US\$1 = Rp8.200,00 dan kurs beli US\$1 = Rp8.000,00.
Berdasarkan data tersebut, devisa negara Indonesia tahun 2005 akan
 - a. berkurang sebesar US\$27.560
 - b. berkurang sebesar US\$29.999
 - c. bertambah sebesar US\$29.999
 - d. bertambah sebesar US\$27.560
 - e. bertambah sebesar US\$97.560
6. Informasi-informasi yang terdapat di pasar tenaga kerja, antara lain tentang:
 1. jenis dan tingkat pendidikan;
 2. keahlian khusus yang dimiliki;
 3. jenis pekerjaan dan lokasi perusahaan;
 4. pengalaman kerja;
 5. waktu dan lamanya bekerja;
 6. fasilitas tunjangan di luar gaji.Informasi yang dibutuhkan pencari kerja atau tenaga kerja, yaitu
 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 2, 3, dan 5
 - d. 3, 5, dan 6
 - e. 3, 4, dan 6
7. Pengangguran yang terjadi karena negara mengalami resesi atau depresi, termasuk pengangguran
 - a. terbuka
 - b. siklus
 - c. teknologi
 - d. struktural
 - e. yang disengaja
8. Perbedaan pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi, yaitu
 - a. pertumbuhan ekonomi menekankan perbaikan struktur, sedangkan pembangunan ekonomi menekankan pada peran lembaga
 - b. pertumbuhan ekonomi menyoroti hasil yang dicapai sedangkan pembangunan ekonomi memerhatikan pendapatan
 - c. pertumbuhan ekonomi menyoroti pendapatan per kapita saja, sedangkan pembangunan ekonomi menyoroti pendapatan per kapita, struktur ekonomi, dan pemerataan
 - d. pertumbuhan ekonomi memerhatikan peran pemerintah, sedangkan pembangunan ekonomi memerhatikan peran swasta
 - e. pertumbuhan ekonomi memerhatikan pendapatan individu, sedangkan pembangunan ekonomi memerhatikan pendapatan negara
9. Berikut pernyataan tentang hubungan antara pendapatan nasional, jumlah penduduk, dan pendapatan per kapita yang paling tepat, yaitu
 - a. pendapatan per kapita menggambarkan tingkat kemakmuran penduduk
 - b. pendapatan per kapita bergantung dari pendapatan nasional dengan jumlah penduduk
 - c. besar kecilnya pendapatan per kapita bergantung dari besar kecilnya pendapatan nasional

- d. pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menggambarkan kemakmuran penduduk
e. pendapatan per kapita adalah bagian dari pendapatan nasional
10. Faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan ekonomi, antara lain:
1. sumber daya manusia yang banyak;
 2. kesempatan kerja sempit;
 3. sumber daya alam yang melimpah;
 4. modal yang sedikit;
 5. penguasaan teknologi modern.
- Pernyataan yang termasuk faktor-faktor penghambat pembangunan ekonomi di negara berkembang, yaitu
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 1, 3, dan 5
 - d. 2, 3, dan 4
 - e. 2, 4, dan 5
11. Asas pajak, antara lain:
1. pungutan pajak hendaknya bersifat umum dan universal;
 2. cara penagihan pajak harus fleksibel dan tidak memaksa;
 3. sarana penarikan pajak harus tetap;
 4. terhadap obyek pajak yang sama harus ada kesamaan beban;
 5. pungutan pajak harus bersifat dinamis.
- Pernyataan yang termasuk asas keadilan, yaitu
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 5
 - d. 3 dan 4
 - e. 4 dan 5
12. Pajak yang beban pajaknya tidak dapat digeserkan atau dilimpahkan kepada orang lain adalah
- a. pajak tidak langsung
 - b. pajak langsung
 - c. pajak penjualan
 - d. pajak materai
 - e. bea lelang
13. Anggaran negara harus diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian. Hal tersebut menggambarkan APBN sebagai
- a. fungsi otorisasi
 - b. fungsi perencanaan
 - c. fungsi stabilisasi
 - d. fungsi pengawasan
 - e. fungsi distribusi
14. Dana yang dialokasikan kepada daerah untuk memenuhi kebutuhan khusus dengan memerhatikan ketersediaan dana dari APBN, disebut
- a. dana perimbangan
b. dana alokasi khusus
c. pendapatan asli daerah
d. dana alokasi umum
e. hibah
15. Diketahui data sebagai berikut.
- Nilai jual tanah sebesar Rp200.000.000,00.
Nilai jual bangunan sebesar Rp308.000.000,00.
Nilai jual bangunan tidak kena pajak sebesar Rp8.000.000,00.
Nilai jual kena pajak ditetapkan 20% dan pajak bumi dan bangunan 0,5%. Besarnya Pajak Bumi dan Bangunan yang harus dibayar, yaitu sebesar
- a. Rp300.000,00
 - b. Rp400.000,00
 - c. Rp500.000,00
 - d. Rp508.000,00
 - e. Rp600.000,00
16. Berikut disajikan tabel pendapatan dari tarif pajak.
- | Pendapatan Kena Pajak | Tarif I | Tarif II | Tarif III | Tarif IV | Tarif V |
|-----------------------|--------------|----------|-----------|----------|---------|
| Rp20.000.000,00 | Rp200.000,00 | 20% | 10% | 10% | 30% |
| Rp40.000.000,00 | Rp200.000,00 | 20% | 15% | 9% | 20% |
| Rp60.000.000,00 | Rp200.000,00 | 20% | 30% | 8% | 10% |
- Berdasarkan tabel tersebut, tarif II merupakan
- a. tarif pajak tetap
 - b. tarif pajak proporsional
 - c. tarif pajak progresif
 - d. tarif pajak degresif
 - e. tarif pajak regresif
17. Berdasarkan sifatnya, pajak dapat dikelompokkan menjadi
- a. pajak langsung dan pajak tidak langsung
 - b. pajak subjektif dan pajak objektif
 - c. pajak pusat dan pajak daerah
 - d. pajak penghasilan dan pajak penjualan
 - e. pajak dan retribusi
18. Ali membeli saham Telkom dengan harga per sahamnya Rp4.500,00 dan menjual dengan harga Rp4.300,00, berarti Ali mendapatkan
- a. *capital gain* sebesar Rp200,00 per lembar sahamnya
 - b. *capital loss* sebesar Rp200,00 per lembar sahamnya
 - c. dividen sebesar Rp200,00 per lembar sahamnya
 - d. kerugian sebesar Rp200,00 per lembar sahamnya
 - e. *tantiem* sebesar Rp200,00 per lembar sahamnya

19. Reksa dana yang dapat membeli kembali saham-saham yang telah dijual kepada pemodal disebut ...
- reksa dana terbuka
 - reksa dana tertutup
 - reksa dana kosong
 - reksa dana umum
 - reksa dana khusus
20. Dokumen yang berisi informasi tertulis yang berhubungan dengan penawaran umum dengan tujuan agar pihak lain membeli efek disebut
- saham
 - obligasi
 - prospektus
 - obligasi konversi
 - waran
21. Berikut bukan merupakan jenis efek, yaitu
- saham
 - derivative efek*
 - waran
 - right issue*
 - giro
22. Selisih dari saham yang dijual lebih kecil dari nilai saat beli disebut
- capital loss*
 - capital gain*
 - laba
 - dividen
 - tantiem*
23. Pasar modal memiliki peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai
- sumber pembiayaan bagi dunia usaha
 - soko guru perekonomian Indonesia
 - alat pemerataan pendapatan
 - alat stabilisasi perekonomian
 - wahana pendidikan bagi dunia usaha
24. Satu lot dalam istilah pasar modal sama dengan
- 100 lembar saham
 - 200 lembar saham
 - 300 lembar saham
 - 400 lembar saham
 - 500 lembar saham
25. Gambaran hasil kerja satu orang per hari ditunjukkan dalam tabel berikut.
- | Negara | Hasil/Jenis | | Dasar Tukar Dalam Negeri |
|-----------|-------------|-------|--------------------------|
| | Kain | Padi | |
| India | 20 m | 40 kg | 1 m = 2 kg padi |
| Indonesia | 60 m | 48 kg | 1 m = 0,8 kg padi |
- Berdasarkan data tersebut, jika terjadi perdagangan internasional setiap negara akan mendapat keuntungan komparatif, yaitu
- Indonesia 1,2 kg padi dan India 0,7 m kain
 - Indonesia 2,5 kg padi dan India 2,5 m kain
 - Indonesia 2,5 m kain dan India 0,75 kg padi
 - Indonesia 2,5 m kain dan India 2,5 kg padi
 - India dan Indonesia 1,2 m kain
26. Perdagangan antarnegara timbul karena
- menurunnya nilai valuta asing
 - menurunnya daya beli masyarakat
 - melemahnya perdagangan dalam negeri
 - politik perdagangan yang berbeda
 - keinginan memperoleh manfaat dari spesialisasi
27. Kebijakan menjual hasil produksi di luar negeri lebih rendah daripada di dalam negeri disebut
- kebijakan kuota
 - kebijakan tarif
 - kebijakan proteksi
 - kebijakan fasilitasi
 - kebijakan *dumping*
28. Berikut komponen neraca pembayaran:
- hasil dari luar negeri;
 - pinjaman dari luar negeri;
 - impor barang dari luar negeri;
 - gaji tenaga kerja di luar negeri;
 - ekspor barang ke luar negeri.
- Komponen yang termasuk unsur neraca perdagangan, yaitu
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
 - 3 dan 5
29. Devisa yang diperoleh dari kegiatan hubungan pembayaran luar negeri disebut
- devisa terkait
 - cadangan devisa
 - devisa pemerintah
 - devisa dalam negeri
 - devisa umum
30. Kurs valuta asing di Bank Duta, yaitu sebagai berikut.
- | Valuta Asing | Beli (Rp) | Jual (Rp) | Tengah (Rp) |
|--------------|-----------|-----------|-------------|
| US\$ | 8.700 | 8.850 | 8.775 |
| HK\$ | 3.600 | 3.700 | 3.650 |
- Jika Nona Dewi menukarkan uang sebanyak US\$1.750 dan HK\$250 dengan rupiah, jumlah yang diterima oleh Nona Dewi, yaitu sebesar
- Rp16.100.000,00
 - Rp16.115.000,00
 - Rp16.125.000,00
 - Rp16.150.000,00
 - Rp16.175.000,00

31. Sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh suatu manajemen perusahaan, yaitu
- laporan dari setiap karyawan
 - data statistik
 - laporan hasil rapat
 - informasi akuntansi
 - informasi dari masyarakat
32. Berikut beberapa perkiraan yang dimiliki sebuah perusahaan:
- kas,
 - asuransi dibayar di muka,
 - beban penyusutan mesin,
 - pendapatan jasa,
 - bebani gaji,
 - peralatan kantor,
 - perlengkapan kantor, dan
 - piutang usaha.
- Perkiraan yang termasuk harta lancar, yaitu
- 1, 2, 3, dan 5
 - 1, 2, 3, dan 8
 - 2, 4, 6, dan 8
 - 3, 5, 6, dan 7
 - 1, 2, 7, dan 8
33. Diterima setoran modal berupa kendaraan seharga Rp90.000.000,00 dan kas Rp10.000.000,00. Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut, yaitu
- Modal Rp100.000.000,00
Kas Rp10.000.000,00
Kendaraan Rp90.000.000,00
 - Kas Rp10.000.000,00
Modal Rp90.000.000,00
Kendaraan Rp100.000.000,00
 - Kas Rp10.000.000,00
Kendaraan Rp90.000.000,00
Modal Rp100.000.000,00
 - Modal Rp100.000.000,00
Kendaraan Rp100.000.000,00
 - Kas Rp100.000.000,00
Modal Rp100.000.000,00
34. Jurnal untuk mencatat transaksi pembelian perlengkapan kantor secara tunai Rp950.000,00, yaitu
- perlengkapan kantor (debit) dan kas (kredit) sebesar Rp950.000,00
 - perlengkapan kantor (kredit) dan kas (debit) sebesar Rp950.000,00
 - perlengkapan kantor (debit) dan utang usaha (kredit) sebesar Rp950.000,00
 - perlengkapan kantor (kredit) dan utang usaha (debit) sebesar Rp950.000,00
 - perlengkapan kantor (debit) dan modal (kredit) sebesar Rp950.000,00
35. Diketahui saldo perkiraan nominal sebuah perusahaan sebagai berikut.
- Beban perlengkapan kantor Rp800.000,00
Beban gaji karyawan Rp3.000.000,00
Beban penyusutan kendaraan Rp1.000.000,00
Beban iklan Rp1.200.000,00
Pendapatan jasa Rp7.200.000,00
Berdasarkan data tersebut, diperoleh
- laba Rp1.200.000,00
 - laba Rp2.400.000,00
 - laba Rp7.200.000,00
 - rugi Rp1.200.000,00
 - rugi Rp2.400.000,00
36. Diketahui modal awal sebuah perusahaan sebesar Rp32.000.000,00; jumlah pendapatan sebesar Rp400.000.000,00; jumlah beban usaha sebesar Rp384.000.000,00; dan pengambilan pribadi pemilik sebesar Rp4.000.000,00. Modal akhir yang dimiliki perusahaan, yaitu
- Rp20.000.000,00
 - Rp32.000.000,00
 - Rp44.000.000,00
 - Rp48.000.000,00
 - Rp92.000.000,00
37. Pada awal periode diketahui jumlah perlengkapan kantor sebesar Rp1.500.000,00, selama periode tersebut dibeli perlengkapan sebesar Rp8.000.000,00, dan pada akhir periode tersisa perlengkapan sebesar Rp2.000.000,00. Jurnal penyesuaian yang dibuat untuk transaksi tersebut, yaitu
- beban perlengkapan kantor (debit) dan perlengkapan kantor (kredit) Rp7.500.000,00
 - beban perlengkapan kantor (kredit) dan perlengkapan kantor (debit) Rp7.500.000,00
 - beban perlengkapan kantor (debit) dan kas (kredit) Rp7.500.000,00
 - beban perlengkapan kantor (debit) dan utang usaha (kredit) Rp7.500.000,00
 - beban perlengkapan kantor (debit) dan modal (kredit) Rp7.500.000,00
38. Jurnal penutup yang dibuat untuk transaksi pendapatan jasa sebesar Rp25.000.000,00, yaitu
- Modal Rp25.000.000,00
Kas Rp25.000.000,00
 - Kas Rp25.000.000,00
Kendaraan Rp25.000.000,00
 - Ikhtisar laba/rugi Rp25.000.000,00
Modal Rp25.000.000,00
 - Kas Rp25.000.000,00
Modal Rp25.000.000,00
 - Pendapatan Rp25.000.000,00
Ikhtisar laba/rugi Rp25.000.000,00

39. Berikut merupakan sumber penerimaan kas dari aktivitas investasi, yaitu
- penarikan modal oleh pemilik
 - pemberian pinjaman jangka panjang kepada pihak lain
 - penerimaan setoran modal dari pemilik
 - pengambilan pinjaman jangka panjang
 - penerimaan pinjaman jangka panjang
40. Jurnal pembalik yang dibuat untuk utang gaji sebesar Rp6.000.000,00, yaitu
- | | |
|-----------------------|----------------|
| a. Beban gaji | Rp6.000.000,00 |
| Utang gaji | Rp6.000.000,00 |
| b. Utang gaji | Rp6.000.000,00 |
| Beban gaji | Rp6.000.000,00 |
| c. Ikhtisar laba/rugi | Rp6.000.000,00 |
| Beban gaji | Rp6.000.000,00 |
| d. Kas | Rp6.000.000,00 |
| Beban gaji | Rp6.000.000,00 |
| e. Beban gaji | Rp6.000.000,00 |
| Ikhtisar laba/rugi | Rp6.000.000,00 |

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

- Sebutkan perbedaan antara pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.
- Uraikan teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang pernah Anda pelajari.
- Uraikan secara singkat cara penyusunan dan penetapan APBN dan APBD.
- Apa yang Anda ketahui tentang perdagangan internasional?
- Apa yang Anda ketahui tentang pasar modal? Bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi?
- Dalam perdagangan internasional, risiko kerugian pasti terjadi, tetapi setiap negara masih tetap melakukan perdagangan tersebut. Uraikan mengapa demikian.
- Bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian jika sistem kurs tidak stabil?
- Tuan Robby mendirikan perusahaan jasa berupa bioskop yang diberi nama Bioskop Bintang. Tuan Robby menjadi pengelola sekaligus pemilik bioskop tersebut. Berikut beberapa transaksi yang terjadi selama bulan Juni 2007.
 - Juni, Tuan Robby menyetorkan uang kas pribadi untuk modal perusahaan sebesar Rp300.000.000,00.
 - Juni, dibeli gedung untuk bioskop sebesar Rp100.000.000,00, dibayar tunai sebesar Rp250.000.000,00 dan sisanya akan dibayar kemudian.
 - Juni, dipinjam uang ke bank untuk tambahan modal sebesar Rp50.000.000,00.
 - Juni, dibeli perlengkapan bioskop seharga Rp1.800.000,00.
 - Juni, dibeli peralatan bioskop secara kredit seharga Rp75.000.000,00.
 - Juni, Tuan Robby mengambil uang kas perusahaan untuk keperluan pribadinya sebesar Rp4.000.000,00.
 - Juni, dibayar beban iklan sebesar Rp3.000.000,00.
 - Juni, diterima pendapatan jasa bioskop sebesar Rp20.000.000,00.
 - Juni, dibayat gaji karyawan sebesar Rp10.000.000,00.
- Tuan Robby sudah mempersiapkan nama-nama akun yang akan digunakan untuk mencatat transaksi tersebut, yaitu kas, perlengkapan bioskop, peralatan bioskop, gedung, utang usaha, utang bank, modal Tuan Robby, pengambilan pribadi Tuan Robby, pendapatan jasa bioskop, beban gaji karyawan, dan beban iklan. Selanjutnya, catatlah transaksi tersebut ke dalam jurnal dengan menggunakan perkiraan yang telah disiapkan.
- Pegawai bagian akuntansi Perusahaan Jasa Dekorasi Lili telah mem-posting ayat jurnal yang dibuat sehingga saldo perkiraan dalam buku besar tampak seperti berikut.

Piutang Usaha	Perlengkapan Dekorasi	
Rp189.000.000,00	Rp6.000.000,00	b. Rp3.000.000,00
a. Rp 14.250.000,00		

Akumulasi Penyusutan Peralatan Dekorasi

	Rp7.500.000,00
c.	Rp1.650.000,00

Akumulasi Penyusutan Gedung

	Rp49.500.000,00
d.	Rp 9.000.000,00

Utang Gaji

e.	Rp1.050.000,00
----	----------------

Modal Nyonya Marisa

	Rp78.600.000,00
--	-----------------

Prive Nyonya Marisa

Rp9.000.000,00	
----------------	--

Pendapatan Jasa Dekorasi

	Rp162.000.000,00
a.	Rp 14.250.000,00

Beban Gaji

e.	Rp1.050.000,00
----	----------------

Beban Perlengkapan Dekorasi

b.	Rp3.000.000,00
----	----------------

Beban Penyusutan Peralatan Dekorasi

c.	Rp1.650.000,00
----	----------------

Beban Penyusutan Gedung

d.	Rp9.000.000,00
----	----------------

Berdasarkan saldo perkiraan yang ada dalam buku besar tersebut, buatlah ayat jurnal penutup untuk perkiraan nominal yang dimiliki Perusahaan Jasa Dekorasi Lili pada 31 Desember 2007. Setelah itu, hitunglah saldo modal akhir yang dimiliki Nyonya Marisa per 31 Desember 2007.

10. Berikut kolom neraca saldo pada kertas kerja Perusahaan Jasa Desain Interior yang bernama Oscar Desain. Selain itu, pada 31 Juli 2007 juga terdapat data penyesuaian sebagai berikut.

**Oscar Desain
Kertas Kerja
untuk Periode yang Berakhir 31 Juli 2007**

Nama Perkiraan	Debet	Kredit
Kas	Rp 6.450.000,00	-
Piutang usaha	Rp 15.450.000,00	-
Piutang bunga	-	-
Perlengkapan	Rp 750.000,00	-
Asuransi dibayar di muka	Rp 2.550.000,00	-
Peralatan	Rp 41.100.000,00	-
Akumulasi penyusutan peralatan	-	Rp 2.100.000,00
Gedung	Rp 80.850.000,00	-
Akumulasi penyusutan gedung	-	Rp 51.750.000,00
Tanah	Rp 28.050.000,00	-
Utang usaha	-	Rp 22.050.000,00
Utang bunga	-	-
Utang gaji	-	-
Pendapatan jasa yang belum diterima	-	Rp 13.200.000,00
Utang wesel jangka panjang	-	Rp 28.050.000,00
Modal Tuan Oscar	-	Rp 44.850.000,00
<i>Prive</i> Tuan Oscar	Rp 5.700.000,00	-
Pendapatan jasa	-	Rp 25.200.000,00
Pendapatan bunga	-	-
Beban penyusutan peralatan	-	-
Beban penyusutan gedung	-	-
Beban gaji	Rp 3.150.000,00	-
Biaya asuransi	-	-
Biaya bunga	-	-
Biaya iklan	Rp 3.150.000,00	-
Biaya perlengkapan	-	-
Jumlah	Rp 187.100.000,00	Rp 187.200.000,00

- a. Peralatan disusutkan sebesar Rp750.000,00 dan gedung disusutkan sebesar Rp600.000,00.
 - b. Beban gaji yang belum dibayar sebesar Rp900.000,00.
 - c. Perlengkapan yang tersisa sebesar Rp600.000,00.
 - d. Asuransi dibayar di muka yang sudah terpakai sebesar Rp450.000,00.
 - e. Pendapatan yang belum diterima sebesar Rp6.600.000,00.
 - f. Beban iklan yang sudah terpakai sebesar Rp150.000,00.
 - g. Pendapatan bunga yang masih harus diterima sebesar Rp300.000,00.
- Selanjutnya, buatlah kertas kerja bentuk 10 kolom yang lengkap untuk Perusahaan Jasa Oscar Desain per 31 Juli 2007.

Daftar Istilah

Akuntansi	:	Suatu proses pengidentifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas oleh mereka yang menggunakan informasi tersebut.
Aktiva/Harta	:	Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan.
Bea transito	:	Pajak yang dikenakan terhadap barang yang melalui wilayah suatu negara dengan ketentuan barang tersebut tujuan akhirnya adalah negara lain.
Beban dibayar di muka <i>(Prepaid Expense)</i>	:	Beban yang belum menjadi kewajiban perusahaan untuk membayarnya, tetapi perusahaan sudah membayarnya.
<i>Bilateral Quota</i>	:	Quota yang besar/kecilnya ditentukan berdasarkan perjanjian antara dua negara atau lebih.
Buku Besar (<i>Ledger</i>) <i>General Ledger</i>	:	Kumpulan perkiraan yang saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang digunakan oleh suatu perusahaan.
<i>Commercial Bill Of Exchange</i>	:	Surat yang ditulis oleh penjual yang berisi perintah kepada pembeli untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu di masa datang.
COR <i>(Capital Output Ratio)</i>	:	Perbandingan antara pertambahan modal dan pertambahan produksi adalah tetap.
Devisa	:	Semua barang yang digunakan sebagai alat pembayaran luar negeri dan dapat diterima di dunia internasional yang biasanya ada dalam pengawasan otoritas moneter yaitu bank sentral.
Investor	:	Pihak yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (usaha) dengan harapan mendapat laba.
Jurnal penyesuaian <i>(Adjusting Journal)</i>	:	
<i>Adjusting Journal Entries</i>	:	Suatu jurnal/ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mencatat perubahan-perubahan yang belum diakui untuk aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban.
Jurnal Umum <i>(General Journal)</i>	:	Buku harian dua lajur yang digunakan untuk mencatat transaksi dan kejadian yang memengaruhi suatu perusahaan.
Jurnal Pembalik <i>(Reversing Journal)</i> <i>Reversing Journal Entries</i>	:	Suatu jurnal/ayat jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya untuk menghapus pengaruh ayat jurnal penyesuaian periode sebelumnya sehingga transaksi-transaksi selanjutnya dapat dicatat dengan tepat dan konsisten.

Jurnal Penutup (<i>Closing Entries/Closing Journal Entries</i>)	: Suatu tindakan akuntansi pada saat menghitung hasil operasi biasanya pada akhir periode dengan membuat ayat-ayat jurnal untuk memindahkan perkiraan laba/rugi atau perkiraan nominal ke perkiraan modal pemilik (<i>owner equity</i>).
IPO (<i>Initial Public Offering</i>)	: Pasar di mana, emiten kali pertama memperdagangkan saham atau surat berharga lainnya kepada publik.
Kewajiban (<i>Liabilities</i>) :	Utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
Laporan Keuangan (<i>Financial Statements</i>) :	Laporan-laporan keuangan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu.
<i>Letter Of Credit</i>	: Surat yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan pembeli barang (<i>importir</i>) di mana bank tersebut yang menyetujui dan membayar wesel yang ditarik oleh penjual barang (<i>eksportir</i>).
<i>Mercantilism</i>	: Ajaran atau paradigma yang berkeyakinan bahwa perekonomian suatu negara makin makmur jika mampu memaksimalkan surplus perdagangan.
<i>Mixing Quota</i>	: Quota yang membatasi penggunaan bahan mentah yang di impor dalam proporsi tertentu dalam produksi barang akhir.
Modal	: Hak pemilik suatu perusahaan sebagai akibat adanya modal pokok yang diserahkan untuk memulai suatu usaha baru.
Neraca Saldo (<i>Trial Balance</i>)	: Suatu ikhtisar dari semua perkiraan dan saldonya sesuai dengan yang dicatat di kolom debet dan kredit.
<i>Orden Driven Market</i>	: Pasar yang digerakan oleh order-order dari pialang dengan sistem lelang secara terus-menerus.
Pasar Berjangka (<i>Forward Market</i>)	: Pasar di mana transaksi jual-beli terjadi dengan harga yang disetujui pada saat transaksi dilakukan, tetapi penyerahan barang dilakukan dikemudian hari.
Pendapatan diterima di Muka (<i>Prepaid Income</i>)	: Suatu pendapatan yang sudah diterima, tetapi belum menjadi hak perusahaan untuk menerimanya pada periode tersebut.
Persamaan Akuntansi	: Suatu pernyataan yang menunjukkan hubungan kesamaan harta dan kepentingan atau pemilikan atas aktiva tersebut.
Penyusutan (<i>Depreciation</i>)	: Suatu metode untuk mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap berwujud setelah dikurangi nilai sisa (jika ada) selama umur ekonomis (umur kegunaan) aktiva tersebut yang dihitung secara rasional dan sistematis.
Pihak Internal	: Pihak yang berhubungan langsung dengan operasi (kegiatan usaha) perusahaan sehari-hari, misalnya manajer (pimpinan perusahaan).

- Pihak Eksternal : Pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Pihak eksternal, di antaranya pemilik perusahaan, investor, kreditor, pemerintah, karyawan, pelanggan, dan masyarakat.
- Spot Market* : Pasar di mana transaksi dan penyerahan barang terjadi pada saat yang bersamaan.
- Sustainable Development* : Pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
- TPAK : Angka perbandingan antara jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persentase.
- Unemployment* : Masalah makro ekonomi yang memengaruhi manusia secara langsung dan merupakan penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.
- Unilateral Quota* : Quota yang besar/kecilnya ditentukan sendiri oleh suatu negara tanpa persetujuan dengan negara lain.

Daftar Pustaka

Buku

- Bramantyo, Djohanputro. 2006. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit PPM.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Fess & Warren. 1995. *Financial Accounting*. Edisi Kedua. South-Western: South Western Publishing.
- H. Kusnadi, dkk. *Pengantar Ekonomi Makro*. Magelang: Unbraw.
- IAI. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lipsey, dkk. 1995. *Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Binaputra Aksara.
- Maurice, D. Levi. 2001. *Keuangan Internasional*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moekijat. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. Bandung: Pionir Jaya.
- M. Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Pracoyo, Tri Kunawangsih dan Antya Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Samuelson, A. Paul dan William D. Nordhaus. 1997. *Makro Ekonomi*. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, A. Paul dan William D. Nordhaus. 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Sastrohadiwiryo, B. Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Smith & Skousen. 1996. *Intermediate Accounting*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadorno. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Tambunan, Tulus. 2000. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, Michael. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Majalah dan Surat Kabar

- Koran Tempo*, 13 Agustus 2000.
- Koran Tempo*, 19 Maret 2006.
- Majalah Tempo*, 23–29 Januari 2006.
- Majalah Tempo*, 20–26 Februari 2006.
- Majalah Tempo*, 14–20 Maret 2005.
- Majalah Tempo*, 24–30 April 2006.
- Republika*, 17 September 2006.
- Warta Ekonomi*, 17–30 Maret 2006.

Sumber lain

Dokumentasi Penerbit

www.allautoreviews.com

www.dpr.go.id

www.kabblitar.go.id

www.kimpraswil.go.id

www.nobelprizeineconomics

www.oclockerindo.com

www.perpustakaan.go.id

www.suarapublik.com

www.suarapembaruan.com

www.tempointeraktif.com

www.udo-leuschaner.de

www.isnandi.net

www.photobucket.com

www.tekmira.esdm.go.id

www.stikom.eduminimarket

www.huonggiangtourist.com

www.tokohindonesia.com

Indeks

A

Absolut advantages 53
Acreditee 62
Aktiva 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 91, 92, 98, 99, 103, 109, 110, 111, 112, 116, 119, 120, 123, 125, 127, 129
Akuntansi 81, 82, 120, 123
Akuntansi biaya 81, 82, 120
Akuntansi keuangan 81, 108, 120, 124, 127
Akuntansi manajemen 81, 82, 120
Akuntansi pendidikan 81, 82, 120
Akuntansi perpajakan 81, 82, 120, 123
Akuntansi sosial 81, 82, 120
APBD 19, 20, 21, 22, 23, 24, 33, 34
APBN 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 33, 34, 73, 74, 75, 76
Available For Work 12

B

Bank Drafts 61
Bapepam 38, 39, 40, 41, 47, 49, 50, 75
Beban Dibayar di Muka 103, 104, 119, 120, 129
Beban yang masih terutang 103
BEJ 36, 39, 41, 43, 47, 49, 50, 75
BES 49, 75
Bukti pencatatan 87, 127
Buku besar 77, 90, 91, 96, 97, 99, 102, 104, 113, 116, 120, 122, 126, 127, 128, 130, 136, 137 139

C

Capital Account 60, 61, 63, 69, 71
Cash 61, 62, 63, 68, 69
Clearing 57
Commercial Bill Of Exchange 68, 69
Comparative advantages 53
Confirming bank 62, 63
Current account 60, 63, 68, 69, 71

D

DAK 28
Dana Perimbangan 24, 27, 28, 33, 34
Dapat dibandingkan 79, 120, 122
Dapat dipahami 78, 120
Dapat dipercaya 78

DAU

Demand for labor 2
Devisa 51, 53, 61, 67, 68, 69, 71, 72
Discouraged workers 12
Division of labor 54, 71

E

Efek 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 53, 54, 74, 75, 76
Efek multiplier 54
Emiten 36, 40, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 74, 75
Entrepreneurship 9

F

Fixed exchange rate 58, 71, 74
Floating exchange rate 58, 71
Forward market 57

G

Green label 54

H

Hard currency 67
Hedging 57

I

Informasi akuntansi 77, 78, 79, 80, 81, 111, 112, 122, 123, 124, 127, 128, 129, 135
Intrasulair 52
Investor 36, 37, 38, 39, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 75, 76, 80, 81, 83, 122
IPO 36, 46, 47, 48, 49
Issuer 36, 63
Issuing bank 63

J

JATS 43, 44
Jurnal 77, 90, 91, 92, 94, 96, 97, 99, 102, 103, 104, 105, 106, 111, 112, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 133, 135, 136, 139, 140
Jurnal pembalik 77, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 123, 125, 128, 129, 130, 134, 139
Jurnal penutup 77, 111, 112, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 123, 128, 129, 134, 136, 137

Jurnal penyesuaian 77, 102, 103, 105, 116, 117, 121, 123, 124, 128, 129, 130, 131, 134, 139

K

Karyawan 80, 81, 85, 88, 94, 102, 111, 122, 125, 129, 130, 135

Keandalan 78, 120

Kertas Kerja 77, 104, 105, 106, 120, 121, 123, 124, 125, 126, 129, 130, 131

Ketenagakerjaan 1, 2, 17, 18

Kewajiban 23, 24, 83, 84, 85, 87, 88, 89, 91, 92, 98, 99, 104, 109, 111, 115, 116, 118, 120, 123, 125, 127

Kode perkiraan 97

Kreditor 80, 81, 83, 85, 88, 93, 94, 122, 124, 125, 126

Kuota 64, 66, 68, 69, 71, 74

Kurs valuta asing 51, 56, 57, 58, 68, 69, 71

L

Laba 104, 105, 106, 107, 109, 110, 111, 112, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 123, 125, 126, 127, 128, 134

Laporan arus kas 107, 110, 111, 118, 120, 122, 124, 126

Laporan keuangan 77, 78, 79, 80, 81, 102, 104, 107, 108, 111, 116, 118, 120, 121, 122, 123, 125, 126, 130, 139

Laporan laba/rugi 107, 109, 111, 118, 120, 121, 123, 125, 126

Laporan perubahan 107, 108, 109, 111, 118, 120, 121, 123, 125

Laporan perubahan modal 107, 108, 109, 118, 120, 123, 125

Lengkap 79, 96, 120

Letter Of Credit 62, 63, 68, 69

M

Manajer 80, 81, 82, 93, 109, 123

Masyarakat 80, 81, 123, 135

Materialitas 79, 120

Merkantilisme 18, 53, 54, 70

Modal 80, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 94, 97, 98, 99, 101, 104, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 115, 118, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 133, 134, 137, 139

Monetary account 60, 61, 63, 69

N

Neraca 77, 79, 102, 103, 104, 105, 106, 111, 115, 118, 120, 121, 123, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 136, 139

Nilai prediksi 79, 120

O

Open Account 62, 69

Opener 63, 68, 71

Oversubcribed 46

P

Pajak Daerah 27

Pelanggan 80, 81, 93, 103, 110, 117, 122, 128, 129, 130

Pembangunan Ekonomi 1, 5, 8, 9, 10, 14, 16, 17, 18, 73, 74, 76

Pemeriksaan keuangan 81

Pemerintah 80, 81, 82, 127

Pemilik perusahaan 80, 83, 122, 126

Penawaran Valuta Asing 56, 57, 58

Pendapatan 84, 86, 89, 90, 91, 94, 95, 98, 99, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 109, 110, 111, 112, 114, 116, 117, 118, 119, 125, 127, 128, 129, 130, 134, 137

Pendapatan diterima di muka 103, 104, 129

Penduduk 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 38, 52, 56, 57, 58, 59, 60, 68, 73, 75, 76

Penyajian yang jujur 79

Penyusutan aktiva tetap 102, 103, 120, 128

Perbandingan antara Manfaat dan Biaya 78, 120

Perdagangan 6, 10, 11, 14, 24, 32, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 59, 60, 61, 64, 65, 66, 67

68, 71, 72, 74, 75, 76

Perkiraan nominal 111, 112, 127, 129, 134

Perkiraan riil 111, 115

Persamaan 83, 84

Pertumbuhan Ekonomi 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 29, 17, 52, 74, 73, 75, 76

Piutang pendapatan 98, 101, 102, 103, 112, 114, 117

Posting 77, 91, 96, 99, 101, 106, 112, 115, 120, 121, 123, 125, 126, 129, 135

Ppertiimbangan sehat 79, 120

PPUE 39

Private compensation 63, 68, 69

Prive 90, 94, 95, 98, 101, 103, 106, 109, 111, 112, 115, 123, 126, 127, 130, 137

prospektus 42, 43, 46, 47

Publik Ekspose 46

R

Relevan 79, 120, 123

Right Issue 36, 47, 48, 49, 50

Rugi 104, 105, 106, 107, 108, 110, 111, 112, 113, 114, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 123, 125, 126, 127, 128, 135, 136

S

Sistem Akuntansi 82

Spot market 57

Stable exchange rate 58, 74

Substansial 79, 120

Sustainable development 5

T

Tarif 29, 64, 65, 66, 68, 69, 71, 74

Tenor 62

Tepat waktu 79, 120

The law of diminishing return 9, 10

Trade bills 62

U

Umpang balik 79, 120

Undersubscribed 45

Underwriter 45

Unemployment 12

Usance 62

W

WPPE 43, 44

ISBN 978-979-068-692-2 (no.jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-694-6

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp 10.221,-